

YESUS

dan

Muhammad

Perbedaan yang Mendasar dan Kesamaan yang Mengejutkan

MARK A. GABRIEL, Ph.D

Guru Besar Sejarah Islam yang Terkemuka di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir

Daftar Isi

Kata Pengantar

Bagian 1

Latar Belakang Saya

1. Dibesarkan dalam Ajaran Islam
2. Meninggalkan Universitas
3. Hari di mana Saya Melihat Yesus dan Muhammad Berdampingan

Bagian 2

Kehidupan Yesus dan Muhammad

4. Pengalaman Hidup Masa Kecil
5. Permulaan Wahyu
6. Tanggapan Orang-orang
7. Menyampaikan Pesan
8. Hari-hari Terakhir
9. Kerangka Waktu

Bagian 3

Warisan Mereka dalam Perkataan dan Perbuatan

10. Pesan Mereka kepada Dunia
11. Ajaran Mereka tentang Satu Sama Lain
12. Penyembuhan dan Mujizat
13. Makna Perang Suci
14. Ajaran tentang Cinta Kasih
15. Ajaran tentang Doa
16. Sikap terhadap Perempuan
17. Kebetulan yang Menarik
18. Perbandingan tentang Praktik Ajaran

Bagian 4

Kesimpulan

19. Ringkasan Hal-hal Penting

20. Keputusan Pribadi

Epilog:

Apendiks A: Sumber Informasi tentang Yesus dan Muhammad

Apendiks B: Ajaran Islam tentang Nubuat terhadap Muhammad dalam Alkitab

Apendiks C: Nubuat Perjanjian Lama tentang Yesus

Apendiks D: Yesus dalam Al Quran dan Alkitab

Catatan

Daftar Pustaka

Pendidikan Akademis Penulis

Kata Pengantar

Tanpa perlu dipertanyakan, Yesus Kristus dan Muhammad adalah dua orang yang paling berpengaruh yang pernah hidup. Kita dapat melihat pengaruh mereka saat ini melalui dua agama terbesar di dunia, Kekristenan dengan lebih dari 2 milyar pengikutnya dan Islam dengan 1,3 milyar pengikutnya.

Perbedaan yang sangat besar terlihat di antara dua kelompok ini. Kebanyakan umat Kristen sedikit sekali memahami apa yang Muhammad lakukan dan ajarkan. Sebaliknya, umat Islam, meyakini bahwa mereka memahami siapa itu Yesus dan apa yang ia ajarkan, tetapi keyakinan mereka itu bertentangan dengan ajaran di dalam Perjanjian Baru.

Jadi, pertanyaannya adalah, “Bagaimana kita dapat melihat gambar yang benar mengenai kedua orang ini pada saat yang bersamaan?”

Pertama-tama, kita harus mengenali sebuah prinsip penting, yaitu kita harus memisahkan antara pemimpin dengan para pengikutnya.

Kita tidak dapat melihat kepada umat Kristen untuk mempelajari apa yang Yesus ajarkan ataupun melihat kepada umat Islam untuk mengetahui apa yang diajarkan oleh Muhammad. Kita tidak perlu terpusat pada perilaku orang-orang yang menyebut dirinya seorang Muslim atau Kristen. Tidak peduli berapa banyak teroris yang menyebut dirinya seorang Muslim dan berapa banyak anggota Nazi dan orang-orang yang ikut dalam Perang Salib, menyebut diri mereka Kristen.

Namun, kita harus melihat secara langsung kepada ajaran dan tindakan dari Yesus dan Muhammad, sebagaimana yang tercatat dalam sumber-sumber yang dapat dipercayai.

Ada perbedaan besar antara melihat dari sumber diri Anda sendiri dan mempercayai orang lain untuk memberitahukan apa yang dikatakan oleh sumber-sumber yang mereka miliki. Saya percaya inilah sebabnya mengapa umat Islam tidak mengetahui dengan baik tentang Yesus dan umat Kristen tidak menerima Muhammad.

Tujuan saya dalam buku ini adalah untuk memberikan tuntunan kepada Anda dan membawa Anda kepada sumber-sumber yang sebenarnya supaya Anda dapat memahami kedua orang ini untuk diri Anda sendiri.

Anda mungkin bertanya, “Apa yang membuat Anda layak melakukan hal ini?” Jawabannya adalah karena saya telah bertemu dengan kedua orang ini. Meskipun saya memiliki nama seorang Kristen sekarang, tetapi saya dilahirkan dengan nama seorang Islam. Meskipun saya memiliki Ph.D untuk pendidikan Kristen, saya juga memiliki Ph.D untuk sejarah dan budaya Islam dari Universitas Al-Azhar, di Kairo. Meskipun buku ini ditulis dalam bahasa Inggris (aslinya), bahasa asli saya adalah bahasa Arab. Saya telah berjalan dalam dua dunia tersebut.

Di negara-negara Barat, Anda memiliki banyak orang yang mengetahui tentang kehidupan Yesus. Di negara-negara Islam Anda dapat menemukan banyak umat Islam yang ahli tentang kehidupan Muhammad. Tetapi sulit untuk menemukan seseorang yang dapat berbicara kepada negara-negara Barat tentang Muhammad dari sumber yang sebenarnya. Itulah sebabnya saya pikir, saya memiliki sesuatu yang khusus yang dapat ditawarkan.

Mengenai referensi sumber informasi, saya sangat menyarankan Anda untuk membaca Appendix A dari buku ini, yang memberikan sumber-sumber yang saya gunakan sebagai informasi mengenai Muhammad dan Yesus. Jika Anda berasal dari negara Barat, sangat tidak mungkin bagi Anda untuk memahami kutipan-kutipan dari sumber-sumber Keislaman tanpa membaca Appendix A.

Selengkapnya dari buku ini secara logis tersusun sistematis untuk menuntun Anda memahami topik-topik di bawah ini:

- Pada bagian 1, saya menampilkan latar belakang saya kepada Anda dan bagaimana saya dapat melihat kehidupan Yesus dan kehidupan Muhammad, secara berdampingan. Ketika saya menulis atau berceramah, saya jarang menyebutkan pendidikan saya secara rinci, tetapi saya melakukannya dalam buku ini karena Anda perlu mengetahui bahwa informasi mengenai Muhammad saya dapatkan melalui sumber yang terpercaya. Jika Anda tidak tertarik membaca kisah saya, silahkan melewatinya dan langsung masuk ke bagian 2.
- Pada bagian 2, Anda akan membaca tentang apa yang Yesus dan Muhammad lakukan dalam hidup mereka. Disini Anda akan menemukan beberapa kemiripan, seperti misalnya kenyataan bahwa kedua orang ini telah dinubuatkan sejak masih kecil, keduanya memiliki sepupu yang memperkenalkan mereka kepada masyarakat luas, keduanya ditolak di negeri

kelahiran mereka dan keduanya juga dibantu oleh dua belas orang murid. Bagian ini menceritakan tentang perjalanan hidup Yesus dan Muhammad secara berdampingan, dari kelahiran sampai kematian mereka.

- Bagian 3 difokuskan pada warisan yang mereka tinggalkan melalui pengajaran dan teladan hidup mereka. Perbedaan mencolok mulai tampak. Pertama, Anda akan melihat siapa mereka masing-masing dan apa pesannya kepada dunia. Kemudian dilanjutkan dengan melihat apa yang dikatakan oleh Muhammad tentang Yesus dan apa yang mungkin dikatakan oleh Yesus tentang Muhammad. Kemudian kita akan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang mendominasi kehidupan mereka – seperti Yesus misalnya, melakukan penyembuhan dan berbagai mujizat; dan Muhammad melakukan perang suci. Bab empat belas, lima belas dan enam belas membandingkan ajaran mereka tentang cinta, doa dan perempuan. Bagian ini diakhiri dengan dua bab yang difokuskan pada kutipan yang menunjukkan (1) perbandingan tentang bagaimana Yesus dan Muhammad bereaksi dalam empat situasi besar yang hampir mirip dan (2) ajaran-ajaran mereka mengenai delapan subyek utama dengan membandingkan ayat demi ayat.
- Pada bagian 4, saya memberikan sebuah ringkasan dari fakta penting mengenai Yesus dan Muhammad serta menggambarkan apa yang terjadi kepada saya secara pribadi, setelah saya melihat Yesus dan Muhammad secara berdampingan.

Jika Anda membaca buku ini di negara bebas, Anda adalah orang yang memiliki hak istimewa. Anda memiliki hak untuk mengembangkan gagasan seperti yang Anda inginkan. Kebanyakan mereka yang tinggal di negara-negara Islam tidak akan pernah mengetahui informasi yang ada dalam buku ini. Pemimpin-pemimpin mereka akan menjauhkan buku ini dari mereka. Namun demikian, baik Alkitab maupun Al Quran menyatakan bahwa kebenaran akan terbukti dengan sendirinya (Kisah Para Rasul 5:33-40; Surat 2:256). Karena itu, ijinlanlah kami menunjukkan fakta-fakta tentang Yesus dan Muhammad.

BAGIAN 1
LATAR BELAKANG SAYA

1

Dibesarkan dalam Ajaran Islam

Hari itu adalah hari yang indah di musim dingin di Mesir. Udaranya dingin dan matahari bersinar terang. Saya baru saja menyelesaikan sarapan di rumah, tempat di mana saya tinggal bersama ibu, ayah, saudara-saudara lelaki, saudara perempuan, kakek dan paman saya. Saya berusia lima tahun pada saat itu, tetapi saya mengingat dengan jelas akan hari itu.

Paman saya berkata kepada saya, “Kita akan membaca Al Quran bersama-sama. Apakah kamu memiliki salinanmu?” Dengan segera saya pergi mengambil sebuah buku tipis yang diberikan paman saya sebelumnya. Buku itu bukanlah Al Quran secara keseluruhan, hanya sepertigapuluh bagiannya.

Paman saya baru saja lulus dari sebuah universitas Islam yang paling bergengsi di dunia, Al Azhar di Kairo. Pada usianya yang baru tiga puluh tahunan, ia sekarang telah menjadi imam di sebuah mesjid besar di wilayah kami dan dihormati oleh seluruh umat Islam yang taat.

Kami berjalan bergandengan tangan menyeberangi jalan untuk menuju kebun keluarga kami, yang ditanami pohon anggur, pohon ara dan pohon jeruk. Kebun buah ini berada di samping sebuah sungai, dan ketika kami duduk di tepi sungai itu, kami dapat melihat para nelayan, perahu-perahu kecil dan para petani membawa kerbau mereka untuk minum dan mandi.

Paman saya mulai membaca. Kata-kata itu begitu akrab bagi saya karena saya telah mendengarnya hampir di seluruh hidup saya – di mesjid, di radio dan dari guru baca Al Quran yang kami bayar untuk datang ke rumah kami. Paman saya membaca ayat pertama dari bagian terakhir Al Quran. Lalu ia meminta saya untuk mengulangi bacaan yang telah ia baca. Saya pun melakukannya. Kemudian ia mengoreksi pengucapan bahasa Arab kuno saya dan menyuruh saya untuk mengulangi dengan mengikutinya sekali lagi. Saya melakukannya. Kami melakukan hal ini berulang-ulang kami sampai saya menghafal ayat ini dengan sempurna. Lalu kami melanjutkan dengan ayat 2.

Kami membaca tiga sampai empat ayat dengan cara seperti ini. Lalu kami terhenti sejenak. Orang-orang selalu ingin bertanya kepada paman saya pertanyaan-

pertanyaan tentang hukum Islam dan keimanan karena ia adalah salah satu dari beberapa orang sarjana yang tinggal di wilayah kami. Sambil menunggunya, saya bermain di tepi air. Kemudian ia memanggilnya, "Pulanglah, dan minta ibumu untuk membantumu bersiap-siap pergi ke mesjid."

Saya berlari pulang ke rumah, dan ketika saya baru saja masuk melalui pintu depan, saya mendengar kakek memanggil saya dari kamarnya, "Kemari, kemari..". Kakek saya ini telah berumur delapan puluh tahunan dan telah rabun. Saya sangat menyayanginya, karena itu saya berlari masuk ke kamarnya dan mencium tangannya sementara ia berbaring di tempat tidurnya. Kemudian saya melompat ke tempat tidurnya lalu memeluknya. Ia berkata, "Katakan padaku, apakah kamu telah membaca Al Quran?"

Saya menjawab, "Sudah."

Ia berkata lagi, "Bacakanlah untukku," dan saya pun melakukannya.

Ia sangat bahagia mendengar saya membacanya. "Anakku," katanya, "Saya bersyukur kepada Allah karena engkau. Engkau akan menghafal seluruh isi Al Quran. Engkau akan menjadi lilin bagi keluarga kita."

Saya mengangguk kepala lalu keluar dari kamarnya untuk bersiap-siap pergi ke mesjid. Hari itu adalah hari Jumat, hari suci dalam agama Islam, hari dimana khotbah disampaikan di mesjid. Ibu membantu saya mengenakan jubah putih dan topi kopiah – pakaian tradisional kami untuk pergi ke mesjid. Setelah paman saya siap, kami berjalan setengah mil menuju mesjid bersama-sama sekeluarga. Paman saya memberikan khotbah, sementara ayah, kakak-kakak dan saya duduk di barisan paling depan. Sedangkan Ibu dan kakak perempuan saya serta kerabat perempuan lainnya duduk di belakang, di barisan perempuan.

Inilah yang saya ingat tentang hari itu, hari di mana saya mulai menghafal isi Al Quran.

SEBUAH CARA HIDUP

Sejak hari itu, paman menjadi penasihat saya. Ia membimbing saya hampir setiap hari.

Ketika saya berumur enam tahun, ia memasukkan saya ke sekolah dasar Al-Azhar. Ada lima puluh sekolah dasar sekuler di propinsi kami tetapi hanya ada satu sekolah dasar Al-Azhar. Sekolah bergengsi ini difokuskan pada pendidikan agama Islam. Tidak satupun diantara kakak laki-laki dan perempuan saya yang bersekolah di

sekolah ini, tetapi mereka tidak marah ataupun iri tentang hal ini. Mereka justru bangga dan turut merayakan ketika akhirnya saya lulus. Orang-orang mulai memanggil saya “Sheik Kecil.”

Saya tidak hanya memenuhi persyaratan sekolah untuk menghafal. Paman telah membantu saya untuk menghafal seluruh isi Al Quran (yang panjangnya kurang lebih sama dengan isi kitab Perjanjian Baru pada masa awal)

Hampir setiap pagi, saya pergi bersama ayah dan paman ke mesjid untuk shalat subuh, yang dimulai sekitar pukul 03.30 pagi dan berakhir sekitar pukul 04.30 (tergantung pada waktu setiap tahunnya). Setelah sembahyang, ayah dan paman biasanya pulang ke rumah untuk tidur sekitar dua jam lagi sebelum mulai bekerja. Saya biasanya menunggu di mesjid dengan salinan Al Quran saya. Sebelum saya mulai menghafal ayat-ayat yang baru, saya menguji diri saya sendiri akan ayat-ayat yang telah saya hafalkan dua hari sebelumnya. Setelah saya yakin bahwa hafalan saya benar, saya mulai dengan materi yang baru.

Saya membaca ayat pertama dari sebuah kutipan. Kemudian saya menutup Al Quran saya dan mengulang ayat tersebut sambil berjalan dari ujung yang satu ke ujung yang lain di dalam mesjid. Ketika saya selesai dengan ayat pertama, saya membuat Al Quran saya kembali dan membaca ayat yang kedua. Saya terus melakukan hal ini sampai saya selesai menghafalkannya.

Saya sangat berhati-hati mempertahankan apa yang telah saya pelajari, jadi saya menghabiskan waktu dua atau tiga hari dalam sebulan untuk meninjau ulang. Jika Anda bertanya kepada saya tentang sebuah ayat yang telah saya hafalkan beberapa bulan sebelumnya, ayat itu telah ada di dalam pikiran saya.

TUJUH TAHUN KEMUDIAN

Paman bukan hanya membantu saya untuk menghafal, tetapi ia juga memastikan bahwa saya memahami bahasa Arab kuno – bahasa di dalam Al Quran. Orang yang berbahasa Arab rata-rata tidak akan dapat membaca atau mengerti jenis bahasa Arab seperti ini dengan baik, dengan demikian mempelajari bahasa ini menjadi suatu hal yang penting dalam pendidikan agama.

Selama tujuh tahun, paman mengajari saya, ayat demi ayat dan pasal demi pasal. Ketika saya berusia dua belas tahun, saya telah berhasil menghafal Al Quran seluruhnya. Padahal sesuai dengan sistem pendidikan Al-Azhar, saya tidak diharuskan

menghafal seluruh isi Al Quran sampai saya menyelesaikan program empat tahun - sarjana saya di univeristas, jadi saya masih sangat muda pada saat itu.

Tentu saja, keluarga saya sangat senang. Mereka kemudian mengadakan sebuah pesta besar-besaran bagi seluruh kaum kerabat kami, di ruang pertemuan besar yang dibuat khusus untuk merayakan acara-acara penting dalam keluarga kami. Saya tidak akan pernah melupakan kakek yang telah menjadi buta saat itu memanggil saya, “Anakku, di mana anakku?” Saya berlari ke arahnya dan ia memeluk saya, air mata berlinang membasahi wajahnya.

Berhasil mempelajari Al Quran menempatkan saya pada posisi yang sangat terhormat bagi seorang anak kecil. Orang-orang memperlakukan saya seperti orang kudus karena saya membawa buku kudus di dalam pikiran saya.

Sejak saat itu, saya secara berurutan membaca dan meninjau kembali Al Quran untuk memastikan bahwa saya tidak melupakan apa yang telah saya pelajari.

BERHASIL MENDAPATKAN BEASISWA

Ketika saya masuk Sekolah Menengah Al-Azhar, satu dari empat tugas utama kami adalah mengingat cerita-cerita yang paling penting dalam hadits.

Kebanyakan orang-orang Barat tidak mengetahui apa itu hadits, jadi ijinilah saya menjelaskannya. Hadits, yang diucapkan *ha-DEETH*, adalah catatan yang berisi ajaran dan tindakan dari Muhammad. Tulisan-tulisan ini dibuat oleh teman-teman dekatnya, pelayan-pelayannya, dan bahkan isteri-isterinya. Sebagai contoh, sebuah hadits menceritakan bagaimana Muhammad berdoa, bagaimana ia menyelesaikan perselisihan diantara dua orang Muslim atau peristiwa yang terjadi selama pertarungan. Ada hadits yang hanya berisikan sebuah kalimat panjang, tetapi ada juga yang berisi satu sampai dua halaman. Namun, rata-rata panjangnya adalah kurang lebih tiga paragraph.

Para pengikut Muhammad sangat berdedikasi untuk menjaga catatan mengenai apa yang ia katakan dan lakukan. Terdapat lebih dari setengah juta hadits! (Untuk informasi lebih lanjut, lihat Apendiks A)

Tentu saja tidak seorangpun dari antara kita yang dapat menghafal semua hadits. Tetapi sekolah kami memiliki hadits-hadits tertentu yang harus dihafal setiap semester. Pada hari pertama di kelas hadits, seorang guru akan memberikan sebuah

buku dengan hadits yang harus kami hafalkan selama semester itu. Terdapat kurang lebih seratus hadits dalam setiap bukunya.

Kami menghafalkan satu sampai tiga hadits per hari selama tahun pelajaran. Paman saya ikut membantu saya dalam menghafal hadits tambahan, sementara saya menghafalkan beberapa hadits lainnya sendiri. Paman saya melatih saya untuk berkhotbah di mesjid, di mana saya telah melakukan hal itu sesekali ketika saya masih duduk di bangku SMA. Setelah tamat dari SMA, saya perkirakan saya telah menghafal antara lima sampai enam ribu hadits.

Pendidikan agama di SMA ini sangat menyeluruh. Ketika murid-murid lulus dari SMA Al Azhar pada usia delapan belas tahun, mereka telah berkualitas untuk memimpin doa dan mengajar di mesjid tanpa pendidikan lebih lanjut.

Saya adalah seorang penganut Islam yang sangat patuh pada saat itu. Kerinduan saya adalah mengikuti teladan Muhammad dalam setiap perbuatan saya.

MASUK UNIVERSITAS

Setelah lulus dari SMA, salah satu kakak lelaki saya menyarankan agar saya masuk sekolah farmasi. Tetapi anggota keluarga saya yang lainnya meminta saya untuk melanjutkan pendidikan agama saya. Jadi saya mendaftar ke Universitas Al-Azhar di Kairo dan memilih untuk bersekolah di Jurusan Bahasa Arab, seperti yang paman saya lakukan.

Setiap orang Islam pasti telah mengetahui Universitas Al-Azhar karena universitas ini merupakan sekolah yang paling terkenal di negara-negara Islam. Pengaruhnya sulit untuk digambarkan kepada orang-orang Barat karena tidak ada universitas dengan status seperti ini di negara-negara Barat. Universitas ini sangat besar – hingga sanggup menampung mahasiswa berjumlah sembilan puluh ribu orang dari seluruh Mesir. Universitas ini sangat tua – Mesjid Al Azhar yang terdapat di dalam kampus ini selesai dibangun pada tahun 972 M, dan pelajaran akademis mulai diberikan tiga setengah tahun kemudian.¹ Universitas ini juga sangat dihormati – digambarkan dalam sebuah media Islam sebagai ”Kewenangan Tertinggi dalam Islam Sunni.”

¹ *Islam for Today* s.v. Universitas Al-Azhar, Kairo, “Historical Background,” <http://www.islamfortoday.com/alazhar.htm>, (diakses pada tanggal 17 Desember 2003)

Saya selalu menyukai pelajaran sejarah, jadi saya memilih jurusan Sejarah dan Budaya Islam. Saya ingin belajar lebih banyak tentang kesabaran, keberanian, dan komitmen Muhammad dan teman-temannya yang sangat saya kagumi.

Pada hari pertama di kelas, saya memperoleh pengantar pelajaran yang mengejutkan. Sheikh yang mengajar pada pelajaran pertama di hari itu bertubuh pendek, kulit gelap, sedikit berkumis dan mengenakan kacamata yang sangat tebal. Ia memberitahukan kami, “Apa yang saya sampaikan kepada kalian harus diterima sebagai sebuah kebenaran. Saya tidak akan mengizinkan diskusi dalam bentuk apapun di dalam kelas. Apa yang tidak saya katakan, tidak pantas untuk dipelajari. Dengar dan taati, dan jangan bertanya tentang apapun.”

Saya terganggu dengan filosofi seperti ini, dan saya berdiri untuk berbicara. Sheikh ini memperhatikan saya dengan segera karena saya duduk di baris kedua. Saya berkata, ”Wahai Guru Sheikh, bagaimana bisa ada pengajaran tanpa pertanyaan?”

”Dari mana asalmu, anak muda?” dia bertanya.

”Dari Mesir,” jawab saya, padahal sudah jelas saya adalah orang Mesir.

”Saya tahu – tapi Mesir bagian mana?”

Saya menyebutkan nama daerah saya, dan dia berteriak, ”Jadi jelas kamu adalah keledai dungu!” Ia berkata begitu karena orang-orang dari daerah saya memang sering dipandang rendah.

Saya lalu menjawabnya, ”Ya, saya adalah seekor keledai yang meninggalkan rumah dan datang kemari untuk dihina.”

Kelas menjadi sunyi. Saya keluar dari barisan kursi saya lalu melangkah menuju pintu untuk keluar dari kelas. Sheikh berteriak kepada saya, “Berhenti, kamu binatang! Siapa namamu?”

”Tidak ada untungnya aku beritahukan kepadamu,” jawab saya dingin.

Sampai di sini, sheikh ini menjadi sangat marah, dan mulai memanas-manasi untuk menghapus nama saya dari daftar universitas dan membuang saya ke jalan. Saya meninggalkan ruangan dan langsung pergi ke dekan fakultas saya. Saya menceritakan kepadanya apa yang terjadi. Setelah sheikh selesai dengan pelajarannya, dekan memanggilnya ke ruangan dekan.

Dekan ini sangat ahli meyakinkan sheikh tersebut untuk memaafkan saya dan ia juga meminta saya untuk lebih bersikap toleran kepadanya. “Terimalah dia seperti

figur seorang ayah,” katanya, “yang ingin mengoreksi kamu dan bukannya menghina.”

Peristiwa ini mengajarkan kepada saya bagaimana untuk berdiam dan tunduk seperti yang diminta oleh universitas. Metode belajar kami adalah membaca buku yang ditulis oleh ahli-ahli agama Islam terbesar, baik yang modern maupun kuno. Kemudian kami akan membuat daftar poin-poin penting dari setiap buku dan menghafalkan daftar tersebut. Kami akan menjalani tes tertulis untuk setiap kelas dan beberapa guru akan meminta laporan. Saya juga membaca bacaan tambahan dan puisi berbahasa Arab untuk saya nikmati sendiri.

Walaupun saya tahu, seringkali saya mengajukan pertanyaan yang tidak disukai oleh guru-guru saya.

TERLALU BANYAK PERTANYAAN

Sebagai contoh, saya bertanya pada salah satu profesor, “Mengapa pada awalnya Muhammad mengajarkan kita untuk berteman dengan orang-orang Kristen tetapi kemudian meminta kita untuk membunuh mereka?”

Profesor itu menjawab, “Apa yang telah nabi perintahkan kepadamu untuk dilakukan, lakukanlah itu. Apa yang dilarangnya, maka itu terlarang untukmu. Apa yang ia ijin, maka itu diijinkan untukmu. Kamu bukanlah umat Islam yang sebenarnya jika kamu tidak tunduk kepada kata-kata Muhammad.”

Saya bertanya kepada profesor lainnya, “Mengapa Nabi Muhammad diijinkan untuk menikahi tiga belas perempuan, sedangkan kita diperintahkan untuk menikahi tidak lebih dari empat orang perempuan? Al Quran berkata, Muhammad hanyalah manusia biasa, tetapi mengapa ia mendapatkan hak istimewa?”

Profesor saya itu menjawab, “Tidak. Jika kamu perhatikan baik-baik, kamu akan melihat bahwa Allah memberikan kepadamu hak melebihi hak nabi. Allah meminta kamu untuk menikahi tidak lebih dari empat orang perempuan. Tetapi kami diberikan hak untuk menceraikan. Sehingga kamu dapat menikahi empat orang perempuan hari ini, dan menceraikan mereka keesokan harinya, dan menikahi empat orang perempuan lainnya. Dengan demikian kamu dapat memiliki isteri dalam jumlah yang tidak terbatas.”

Bagi saya, itu bukanlah jawaban yang masuk akal, terutama karena sejarah keislaman menunjukkan bahwa Muhammad juga mempunyai hak untuk menceraikan.

Muhammad juga mendapatkan banyak masalah dengan isteri-isterinya hingga pada suatu hari ia mengancam hendak menceraikan mereka semua.

Saya bahkan bertanya pada Sheikh Omar Abdel, yang dikenal sebagai dalang di belakang serangan bom terhadap gedung World Trade Centers tahun 1993. Ketika saya masih kuliah di Al-Azhar, beliau adalah salah satu profesor di kelas penafsiran Al Quran.

Beliau memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya, karena itu saya berdiri di hadapan lima ratus siswa dan bertanya, “Mengapa setiap saat Anda mengajarkan kami semua tentang jihad? Bagaimana dengan ayat-ayat lain di dalam Al Quran yang berbicara tentang damai, kasih dan pengampunan?”

Wajahnya langsung memerah. Saya dapat melihat kemarahannya, tetapi saya juga melihat untuk memilih untuk mengendalikannya. Bukannya berteriak kepada saya, ia malah mengambil waktu untuk menegakkan posisi duduknya. “Saudaraku,” katanya, “ada surat (pasal) yang disebut ‘Rampasan Perang’. Tetapi tidak ada surat yang dinamakan ‘Damai’. Jihad dan membunuh adalah inti dari agama Islam. Jika kamu menghapusnya, maka kamu memotong inti dari Islam.” Jawaban yang saya dapat darinya dan profesor-profesor lainnya tidak memuaskan saya.

Beberapa orang menyebut saya sebagai si pembuat masalah, tetapi yang lainnya bersikap lebih sabar, meyakini bahwa saya benar-benar ingin belajar.

Pada saat yang sama, saya menonjol di dalam pelajaran saya. Setelah empat tahun, saya lulus dengan peringkat kedua terbaik dari enam ribu siswa. Peringkat ini didasarkan pada penilaian dari ujian lisan dan tulisan yang diberikan pada akhir tahun perkuliahan. Ujian lisan difokuskan pada hafalan Al Quran dan hadits dan ujian tertulis mencakup semua materi yang dipelajari di kelas. Setiap tahun Anda dapat mengumpulkan maksimal seribu lima ratus poin.

GELAR MASTER DAN MENGAJAR

Sebelum saya dapat mengambil gelar master saya, saya menghabiskan kewajiban satu tahun saya di angkatan bersenjata. Setelah selesai, saya kembali di Al-Azhar, saya memutuskan pada saat itu bahwa tidak ada profesor atau sheikh yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan saya. Saya harus menjawab pertanyaan saya sendiri. Melakukan penelitian untuk tesis master saya adalah kesempatan yang baik untuk hal ini.

Tidak ada seorangpun yang memberitahukan saya apa yang harus saya baca, jadi saya membaca banyak materi mengenai sejarah Islam. Tetapi, bukannya menemukan jawaban, saya malah menjadi kecewa dengan Islam. Tanpa membesarkan dengan segala cara, saya dapat katakan bahwa sejarah Islam adalah cerita tentang kekerasan dan pertumpahan darah dari zaman Muhammad sampai saat ini. Ketika saya melihat ajaran Al Quran dan Muhammad, saya dapat melihat mengapa sejarah Islam berkembang dengan cara seperti itu. Saya berpikir, *Tuhan seperti apakah yang dapat mengampuni kerusakan hidup manusia seperti itu?* Tetapi saya menyimpannya menjadi pertanyaan bagi diri sendiri.

Tesis master saya menimbulkan banyak keributan. Saya menjaga diri saya dari mempertanyakan Islam, tetapi saya menyentuh salah satu isu yang kontroversial, yaitu mengenai bagaimana bentuk pemerintah yang seharusnya dimiliki oleh sebuah negara Islam. Pemerintah Mesir menyukai gagasan saya dan membuatnya menjadi sebuah siaran langsung di sebuah stasiun radio Al Quran nasional untuk mempertahankan tesis saya.

Dari luar, saya tampak begitu sukses. Universitas meminta saya untuk mulai mengajar bidang yang saya kuasai – sejarah dan budaya Islam. Pada usia dua puluh delapan tahun, saya menjadi salah satu dosen termuda yang pernah ada. Saya juga memimpin doa dan ceramah di sebuah mesjid di pinggiran kota Kairo. Namun, di dalam hati saya, saya masih terus mencari kebenaran.

Sampai di sini, saya tidak lagi mengendalikan hidup saya. Saya tidak dapat berhenti dan mencari pekerjaan lain. Universitas, keluarga saya, orang-orang di lingkungan saya bertanya, Mengapa kamu lakukan ini? Tidak masuk akal untuk meninggalkan semua pendidikan ini. Saya tidak punya pilihan lain selain melanjutkan perjalanan ini. Saya pun mulai melanjutkan gelar doktor saya.

Meninggalkan Universitas

Saya menghabiskan waktu dua tahun melakukan penelitian untuk memperoleh gelar doktor. Selama itu, saya memiliki dua tanggung jawab utama. Saat itu saya mengajar di Universitas Al-Azhar, Kairo dan universitas-universitas Islam lainnya yang ada di Timur Tengah. Tetapi, saya juga adalah pemimpin dari sebuah mesjid kecil. Saya memimpin doa pertama, keempat dan kelima setiap hari dan pada hari Jumat saya berkhotbah serta memimpin doa sepanjang hari.

Saya senang sekali mengajar dan berbicara dengan para murid. Tidak lama kemudian, saya mulai mengajar dengan cara yang baru. Saya mengizinkan mahasiswa saya untuk berdebat dan bertanya. Hal ini merupakan cara yang berbahaya untuk dilakukan. Seperti misalnya, ketika saya mengajarkan tentang pemimpin-pemimpin Islam pada masa mula-mula, ada cerita tentang Muawiyah [Moo-uh-Ww-yuh] dan puteranya, inti dari tesis saya. Muawiyah adalah salah seorang yang menuliskan pewahyuan Al Quran untuk Muhammad, yang tidak bisa membaca atau menulis. Ia kemudian menjadi pemimpin Islam dunia setelah Muhammad. Sebelum meninggal, ia menasehatkan puteranya untuk menangkap dan membunuh empat orang yang dapat mengancam kesempatannya puteranya itu untuk menjadi pemimpin Islam berikutnya. Puteranya ini kemudian mengikuti nasehatnya; dan atas nasehat ayahnya itu pula, ia membunuh cucu Muhammad demi mengamankan posisinya. Saya memberitahukan murid-murid saya, “Mari kita melihat kepada Tuhan dalam situasi ini. Kita perlu mencari cinta dan belas kasihan Tuhan dalam situasi ini.”

Saya ingin membangun semangat baru dalam kelas ini. Saya pernah tidak diizinkan untuk bertanya ketika saya masih menjadi mahasiswa. Tetapi, saya ingin mahasiswa saya berpikir bebas dan menggunakan otak mereka tanpa merasa takut karena adanya konsekuensi-konsekuensi tertentu.

Kebanyakan mahasiswa mampu berpikir kritis. Salah seorang bertanya, “Apakah hadits ini benar-benar ada? Jangan-jangan orang Yahudi yang membuatnya.” Saya mengajaknya untuk melihat sumber cerita itu dan menjawab, “Ini kisah nyata dan bukan karangan.” Jadi mereka benar-benar merenungkan pertanyaan itu. Tetapi beberapa mahasiswa yang radikal merasa bahwa saya memojokkan Islam, “Allah

mengampuni kita,” teriak mereka. “Anda adalah dosen kami. Ajarkan kami tentang Islam. Anda membingungkan kami.”

Mahasiswa-mahasiswa ini mendatangi pemimpin universitas dan berkata, “Ini adalah dosen yang berbahaya. Kami tidak tahu apakah ia masih seorang muslim atau telah berpaling.”

Al-Azhar sangat takut akan adanya kekuatan asing yang menyerangnya dari dalam. Ketua departemen saya, memanggilnya saya untuk menemuinya. Saya pikir universitas akan menghancurkan saya, tetapi saya juga berpikir, “Dosen-dosen ini mengenal saya. Mereka mengetahui hati dan keinginan saya untuk belajar. Mereka juga mengetahui tidak ada pertanyaan saya yang baru.”

Sampai di sini, saya punya pilihan. Saya dapat menyangkal semua kesalahan saya, setuju untuk mengajar dengan cara lama, dan saya akan baik-baik saja. Atau, saya memberitahu mereka apa yang saya pikirkan. Saya menjawab, “Begini, apa yang saya katakan kepada Anda sekarang bukan karena saya ingin menuduh Nabi atau agama Islam. Saya sangat meyakini mereka di dalam hati saya. Anda mengetahui saya. Anda mencintai saya. Tolong jangan menuduh saya. Tetapi, carilah jalan untuk menolong saya dan menjawab pertanyaan saya.”

“Kita mengatakan Al Quran turun langsung dari Allah, tetapi saya meragukannya. Saya melihat itu sebagai hasil pemikiran dari seorang manusia, bukan firman dari Tuhan yang sebenarnya.”

Suasana dalam pertemuan seketika itu juga berubah. Seorang laki-laki menjadi marah. Ia bangkit dari tempat duduknya, berdiri di depan saya dan meludahi wajah saya. “Kamu seorang penghujat,” gertaknya. “Aku bersumpah, ibumu pasti seorang bajingan.” Saya dapat mengetahui dari wajahnya bahwa jika dalam pertemuan ini tidak ada orang lain, ia pasti sudah akan membunuh saya seketika itu juga. “Keluar,” teriaknya.

Saya berdiri hendak meninggalkan ruangan. Pada saat itu seluruh tubuh saya bergetar dan keluar keringat. Saya sadar bahwa kata-kata yang baru saja saya ucapkan merupakan jaminan kematian. Saya berpikir, “Apakah mereka akan membunuh saya? Bagaimana? Kapan? Siapa? Apakah keluarga yang saya akan melakukannya? Atau orang-orang di mesjid tempat saya mengajar? Atau murid-murid saya?”

Kejadian itu adalah saat-saat terburuk dalam hidup saya.

Saya meninggalkan pertemuan itu dan pulang ke rumah. Saya tidak mengatakan apapun kepada keluarga tentang yang baru saja terjadi, tetapi kemudian saya mengerti bahwa saya kecewa terhadap sesuatu. Saya tidur lebih cepat malam itu.

PERJALANAN MENUJU PENJARA

Pada pagi-pagi benar, sekitar jam 3 pagi, pada malam yang sama, ayah saya mendengar suara ketukan di depan pintu rumah. Ketika ia membuka pintu, lima belas sampai dua puluh orang pria dengan cepat melewatinya sambil membawa senjata buatan Rusia, Kalashnikov. Mereka naik ke atas dan ke seluruh bagian rumah, membangunkan setiap orang yang mencari saya.

Satu diantara mereka menemukan saya tidur di tempat tidur saya. Seluruh keluarga terbangun, menangis dan ketakutan, ketika seorang pria menarik saya keluar dari pintu depan. Mereka mendorong saya ke bagian belakang mobil dan pergi. Saya terkejut, tetapi saya tahu, inilah hasil dari apa yang telah terjadi di universitas sehari sebelumnya. Saya ditaruh di tempat yang mirip dengan penjara dimana saya ditempatkan di dalam sel dengan tahanan lainnya.

Keesokan paginya, orangtua saya dengan gelisah mencoba mencari tahu apa yang telah terjadi kepada saya. Segera saja mereka pergi ke kantor polisi dan bertanya, “Di mana anak kami?” Tetapi tidak seorangpun mengetahui tentang saya.

Saya berada di tangan polisi rahasia Mesir.

DITUDUH MENJADI SEORANG KRISTEN

Selama tiga hari, para penjaga tidak memberi saya makan ataupun minum.

Pada hari keempat, interogasi dimulai. Selama empat hari ke depan, tujuan polisi rahasia ini adalah untuk membuat saya mengaku bahwa saya telah meninggalkan agama Islam dan menjelaskan bagaimana hal itu terjadi. Cara mereka adalah dengan meninggalkan saya sendirian sepanjang hari dan mengeluarkan saya dari sel pada malam hari untuk diinterogasi.

Pada malam pertama, pertanyaan dimulai di dalam sebuah ruangan dengan meja besar. Orang yang menanyakan saya duduk di belakang meja dengan sebatang rokok di tangannya, dan saya duduk di sisi lainnya. Ia yakin bahwa saya telah murtad dan menjadi seorang Kristen. Orang itu terus bertanya kepada saya, “Pendeta mana yang telah berbicara denganmu? Gereja mana yang telah kamu kunjungi? Mengapa kamu mengkhianati Islam?”

Ia melakukan lebih dari sekedar bicara. Saya memiliki bekas luka bakar pada tangan, lengan dan muka saya akibat sundutan rokok dan alat pemanas dari besi untuk menunjukkan kesungguhannya.

Ia ingin saya mengaku bahwa saya telah murtad, tetapi saya menjawab, “Saya tidak mengkhianati Islam. Saya hanya mengatakan apa yang saya percayai. Saya adalah seorang akademisi. Saya seorang pemikir. Saya punya hak untuk membahas topik apapun di dalam agama Islam. Ini adalah bagian dari pekerjaan dan kehidupan akademik saya. Saya bahkan tidak pernah bermimpi untuk murtad dari Islam – Islam adalah darah saya, budaya, bahasa, keluarga dan hidup saya. Tetapi jika Anda

menuduh saya telah murtad dari Islam karena apa yang saya katakan kepadamu, maka keluarkanlah saya dari Islam. Saya tidak keberatan dikeluarkan dari Islam.”

Para penjaga menarik saya dan mengembalikan saya ke sel sepanjang hari itu itu. Teman satu sel saya yang berpikir saya dihukum karena saya adalah seorang pengkaji agama Islam, memberikan saya makanan dan minumannya.

Keesokan malamnya, saya dibawa ke dalam sebuah ruangan dengan tempat tidur besi di dalamnya. Para penjaga selalu mengucapkan sumpah serapah atas saya dan menghina saya, mencoba untuk mendapatkan pengakuan dari saya. Mereka mengikat saya di tempat tidur dan mencambuk kaki saya sampai saya pingsan.

Ketika saya bangun, mereka membawa sebuah tangki kecil berisi air dingin. Mereka memaksa saya untuk bangun, dan itu tidak lama sebelum akhirnya saya pingsan kembali. Ketika bangun, saya tergeletak di atas tempat tidur di mana mereka mencambuki saya, masih dengan pakaian yang basah.

Saya menghabiskan satu hari lagi di dalam sel. Malam berikutnya saya dibawa keluar, ke bagian belakang bangunan itu. Saya melihat ada sebuah ruangan kecil, tanpa jendela ataupun pintu. Satu-satunya cara untuk membukanya adalah melalui jendela di bagian atasnya. Para penjaga itu kemudian memaksa saya untuk menaiki tangga menuju ke atas dan berkata, “Masuk.”

Saya meluncur ke bawah dari pintu masuk itu dan merasakan air di seluruh tubuh saya, tetapi kemudian saya merasakan kaki saya berpijak di atas tanah. Air menutupi tubuh saya sampai sebatas bahu. Kemudian saya melihat sesuatu berenang di atas air – tikus. “Orang ini adalah seorang pemikir dalam agama Islam,” kata mereka, “jadi kita biarkan saja tikus memakan kepalanya.”

Mereka menutup pintu atas, dan saya tidak dapat melihat apapun. Saya berdiri di air dan menunggu di dalam kegelapan. Beberapa menit berlalu. Kemudian beberapa jam. Keesokan paginya para penjaga datang kembali untuk melihat apakah saya masih hidup. Saya tidak akan pernah melupakan sinar matahari yang terlihat ketika pintu atas ruangan itu dibuka. Sepanjang malam saya merasakan tikus-tikus menaiki kepala dan bahu saya, tetapi tidak satu ekorpun yang mengigit saya. Para penjaga kemudian membawa saya kembali ke dalam sel dengan heran.

Malam harinya, para penjaga membawa saya ke depan sebuah ruangan kecil dan berkata, “Ada seseorang yang sangat mencintaimu dan ingin bertemu denganmu.”

Saya berharap itu adalah salah satu anggota keluarga atau teman saya yang mengunjungi atau membawa saya keluar dari penjara itu.

Mereka membuka pintu ruangan, dan di dalamnya saya melihat seekor anjing besar. Tidak ada orang lain di dalam ruangan itu. Mereka mendorong saya masuk ke dalam dan menutup pintu.

Di dalam hati saya berteriak kepada Sang Pencipta, “Engkaulah Tuhanku. Engkau yang menjagaku. Bagaimana Engkau dapat meninggalkanku di tangan orang-orang jahat ini? Saya tidak tahu apa yang akan dilakukan orang-orang ini kepadaku, tetapi saya tahu bahwa Engkau bersamaku, dan satu hari nanti saya akan melihat-Mu dan bertemu dengan-Mu.”

Saya berjalan ke tengah ruangan yang kosong itu dan duduk dengan kaki bersila di atas lantai. Anjing itu lalu menghampiri saya dan duduk di depan saya. Menit-menit berlalu sementara anjing itu memandangi saya.

Anjing itu kemudian berdiri dan mulai berjalan mengelilingi saya, seperti seekor binatang yang hendak memakan sesuatu. Ia lalu berjalan ke sisi kanan saya, menjilati telinga saya, dan duduk. Saya sangat lelah. Tidak lama setelah ia duduk di sebelah kanan saya, saya pun tertidur.

Ketika saya bangun, anjing itu duduk di sudut ruangan. Lalu berlari ke arah saya dan duduk kembali di sebelah kanan saya. Ketika para penjaga membuka pintu, mereka melihat saya sedang berdoa, dengan anjing duduk di sebelah saya. Mereka mulai benar-benar bingung karena saya.

Itu adalah hari terakhir saya diinterogasi. Saya kemudian dipindahkan ke penjara permanen. Sampai di sini, di dalam hati saya, saya benar-benar menolak Islam.

Selama saat-saat itu berlangsung, keluarga saya terus mencoba mencari tahu di mana saya berada. Tetapi mereka tidak berhasil sampai kakak lelaki ibu saya, salah seorang petinggi di Parlemen Mesir, kembali ke Mesir setelah berjalan-jalan dari luar negeri. Ibu saya memanggilnya dan sambil menangis tersedu-sedu ia berkata, “Selama dua minggu kami tidak tahu dimana putera kami berada. Ia hilang.” Paman saya memiliki jaringan yang tepat. Lima belas hari setelah saya diculik, ia datang ke penjara itu seorang diri dengan surat jaminan pembebasan dan membawa saya pulang ke rumah.

PERUBAHAN DIAM-DIAM

Beberapa orang mungkin berkata, “Tidak heran jika orang ini meninggalkan Islam. Ia kecewa karena ia dianiaya oleh orang-orang Islam.” Ya memang itu benar. Ketika saya dianiaya atas nama membela agama Islam, saya tidak membuat perbedaan antara orang Islam dengan ajaran Islam. Jadi penganiayaan merupakan dorongan terakhir yang memisahkan saya dari Islam.

Namun sesungguhnya saya telah mempertanyakan Islam beberapa tahun sebelum saya dipenjarakan. Pertanyaan saya itu bukan didasarkan pada tindakan umat Islam melainkan tindakan Muhammad dan para pengikutnya juga terhadap ajaran Al Quran. Dimasukkan dalam penjara hanya mempercepat langkah kemana saya akan pergi.

Saya kembali ke rumah orang tua saya untuk mencari tahu apa yang akan saya lakukan selanjutnya. Kemudian seorang polisi memberikan laporan kepada ayah saya:

“Kami telah menerima fax dari Universitas Al-Azhar yang menuduh anak Anda meninggalkan agama Islam, tetapi setelah interogasi selama lima belas hari kami tidak menemukan bukti-bukti yang mendukung pertanyaan itu.”

Ayah saya lega mendengar hal itu. Ia tidak pernah bermimpi bahwa saya akan meninggalkan Islam, meskipun saya tidak memberitahukan kepadanya perasaan saya yang sebenarnya. Ia menganggap semua peristiwa ini adalah akibat perbuatan buruk orang-orang di universitas tempat saya mengajar. Saya mendukungnya untuk mempercayai hal itu.

“Kita tidak membutuhkan mereka,” katanya, dan segera setelah itu, ia meminta saya untuk memulai pekerjaan sebagai seorang Direktur Pemasaran di pabriknya. Namun, ia tidak memahami kekacauan yang terjadi di dalam diri saya.

3

Hari Di mana Saya Melihat Yesus dan Muhammad Berdampingan

Saat itu adalah saat untuk sholat subuh (sekitar jam 3.30 pagi) dan saya mendengar suara seluruh penghuni rumah bangun. Saya sudah bangun, tetapi saya tidak ingin meninggalkan ruangan saya.

Kejadian itu terjadi beberapa bulan setelah saya dibebaskan dari penjara dan saya tidak pernah lagi bersembahyang di mesjid. Saya tidak lagi pergi ke mesjid lima kali sehari dan sebagai gantinya saya duduk di tempat tidur atau meja saya, berdoa kepada Tuhan yang sesungguhnya agar Ia menampakkan diri kepada saya, Tuhan manapun yang membuat saya tetap hidup selama di dalam penjara. Terkadang saya tidak mampu berkata-kata di dalam doa saya itu. Saya hanya duduk dan menangis. Ingatan tentang keadaan selama saya di penjara itu selalu mendatangi saya.

Ibu saya mengetuk pintu kamar saya dengan lembut, “Apakah kamu akan ke mesjid hari ini,” ia bertanya.

“Tidak,” jawab saya, “Saya tidak ingin bertemu dengan orang lain.”

Dalam budaya Islam, jika Anda berdoa seorang diri di dalam kamar, iman Anda tidak akan dipertanyakan selama Anda masih berdoa kepada Allah, dan itu artinya Anda masih seorang Muslim. Keluarga saya berpikir, bahwa saya hanya membutuhkan waktu untuk pemulihan. Mereka berpikir bahwa saya hanya tidak ingin berada di antara orang banyak.

PERGUMULAN DI DALAM HATI SAYA

Saya keluar dari penjara dengan rasa marah terhadap agama Islam tetapi tetap meyakini bahwa ada kuasa yang luar biasa yang telah menjaga saya hingga tetap hidup. Setiap hari, keingintahuan saya akan “Tuhan” itu menjadi semakin besar. Setiap saat saya bertanya dalam hati, “Tuhan seperti apakah Dia?” Saya tidak pernah berpikir tentang Tuhannya orang Yahudi atau orang Kristen. Mengapa? Karena saya masih dipengaruhi oleh Al Quran dan ajaran-ajaran Muhammad. Al Quran mengatakan orang Kristen menyembah tiga Tuhan – Tuhan Bapa, Yesus Kristus sang

Anak dan Maria, ibu Yesus. Saya sedang mencari Tuhan yang hanya ada satu, bukan tiga. Selain itu Al Quran katakan bahwa orang Yahudi adalah orang-orang yang jahat yang telah menyelewengkan Kitab Suci mereka. Jadi saat itu saya tidak akan memandang kepada Tuhan mereka.

Hal ini mendorong saya untuk melihat pada agama-agama di Timur Jauh – Hindu dan Budha. Saya telah mendengar tentang agama-agama ini ketika saya sedang menempuh kuliah S 1, dan saat itu saya telah menemukan banyak buku untuk mempelajari tentang agama-agama tersebut. “Apakah Tuhannya orang Hindu?” saya bertanya-tanya. “Atau apakah Tuhannya orang Budha?” Tetapi, setelah mempelajari semuanya itu, kesimpulan saya adalah “Tidak”.

Ketika saya hendak merenung, saya duduk di tepi sungai dan melihat airnya. Air, tanaman hijau, langit, alam – semua ini memberi saya harapan bahwa ada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan saya.

Setiap hari setelah saya bekerja dengan ayah saya, saya kembali ke rumah dan menyantap makan malam bersama ibu dan dua saudara laki-laki saya yang belum menikah. Biasanya, setelah makan malam di malam Kamis, saya menceritakan sebuah cerita dari hadits yang sangat disukai oleh adik laki-laki saya. Tetapi, saya berhenti melakukan hal itu setelah keluar dari penjara. Sehingga adik saya selalu bertanya, “Mengapa kamu tidak mau lagi bercerita kepada kami?”

Setelah menyelesaikan makan malam, saya pergi keluar bersama beberapa orang teman. Kadang-kadang saya duduk di warung kopi, bermain kartu atau bermain catur. Kadang-kadang menonton acara olahraga di TV atau kami berjalan-jalan di tepi sungai nil.

Saya kembali ke rumah sekitar pukul 11 malam atau tengah malam dengan kelelahan. Ketika saya seorang diri lagi, saya merasa seperti orang yang tidak punya harapan di dunia ini karena saya belum bisa menemukan siapa itu Tuhan yang sesungguhnya. Saya menghabiskan waktu satu sampai dua jam setiap malam, mencoba untuk tertidur. Kemudian saya bangun pagi seperti biasa. Akibatnya tubuh saya menjadi lelah dan saya mulai mengalami sakit kepala akut.

Saya pergi ke dokter untuk melakukan scan terhadap otak saya. Meski demikian, sakit kepala itu tidak membuat saya berhenti bekerja dan meneruskan gaya hidup saya. Jika sedang sibuk, saya bisa melupakannya. Tetapi jika saya seorang diri di malam

hari dan mencoba untuk tidur, maka sakit kepala itu menyerang sangat hebat. Dokter kemudian memberikan obat penghilang sakit yang diminum setiap malam.

RESEP BARU

Saya menjalani hidup seperti ini selama kurang lebih satu tahun. Suatu hari, sakit kepala itu menyerang begitu hebat, sehingga saya pergi ke apotek untuk membeli pil lagi. Seperti umumnya para apoteker di Mesir, apoteker (perempuan) yang saya datangi adalah orang Kristen. Saya telah bertemu dengannya cukup lama sehingga saya merasa nyaman untuk berbicara dengannya. Saya mulai mengeluh, “Pil-pil ini tidak lagi membantu saya seperti sebelumnya.”

Ia menjawab, “Kamu sepertinya sudah pada tahap berbahaya. Kamu mulai menjadi terbiasa dengan tablet-tablet itu. Kamu meminumnya bukan untuk menghilangkan rasa sakit tetapi karena kamu tidak bisa menghentikannya sekarang.” Lalu ia berkata dengan lembut, “Apa yang terjadi dalam hidupmu?” Ia tahu bahwa keluarga saya adalah keluarga terpandang dan bahwa saya lulus dari Al-Azhar. Saya memberitahukannya bahwa saya sedang mencari Tuhan. Ia terkejut. “Ada apa dengan tuhanmu dan agamamu?” katanya. Jadi saya menceritakan kisah saya kepadanya.

Ia kemudian mengeluarkan sebuah buku dari bawah mejanya dan berkata perlahan-lahan, “Saya akan memberimu buku ini. Sebelum kamu meminum pilmu malam ini, cobalah untuk membaca sesuatu dari buku itu. Kemudian lihat apa yang kamu rasakan.”

Saya membawa pil-pil ini di tangan yang satu sementara tangan yang lainnya memegang buku itu. Buku itu berwarna hitam dengan tulisan “Kitab Suci” dalam bahasa Arab di bagian depannya. “Baiklah” kata saya. “Saya akan mencobanya.” Kemudian saya keluar dari apotek dan memegang buku itu sedemikian rupa sehingga bagian depannya menghadap ke tubuh saya dan judulnya tidak bisa dibaca. Lalu saya pulang ke rumah dan masuk ke dalam kamar. Ini adalah saat pertama dalam hidup saya membawa sebuah Alkitab. Saya berusia tiga puluh lima tahun pada saat itu.

MEMBACA ALKITAB

Saat itu adalah malam di musim panas, sekitar pukul 10.00. Sakit kepala saya begitu hebat, tetapi saya tidak meminum obat saya. Saya hanya menaruhnya di atas meja, dan melihat pada Alkitab itu. Saya tidak tahu harus membaca dari mana, jadi

saya menjatuhkannya dan terbuka begitu saja. Alkitab itu ternyata adalah salinan dari Alkitab pribadi sang apoteker, dan saya memperhatikan catatannya pada halaman itu. Buku itu jatuh dan terbuka di Matius 5.

Saya mulai membaca tentang khotbah Yesus di atas gunung. Kemudian saya melihat sebuah gambaran – Yesus di atas gunung sedang mengajar kerumunan orang di sekitarnya. Sementara saya membaca, saya lupa kalau saya sedang di rumah. Saya tidak merasakan apa-apa di sekitar saya. Kitab Matius itu membawa saya dari satu cerita kepada cerita yang lain.

Otak saya mulai bekerja seperti komputer. Di dalam buku itu saya melihat gambar tentang Yesus. Di dalam otak saya, saya melihat gambar tentang Muhammad. Otak saya tidak berhenti untuk membuat perbandingan-perbandingan. Saya dipenuhi dengan Al Quran dan kisah hidup Muhammad sehingga tidak diperlukan upaya keras untuk mengingat semua hal itu. Gambaran-gambaran itu sepertinya ada di sana begitu saja.

Saya terus membaca Alkitab tanpa menyadari waktu, sampai akhirnya saya mendengar panggilan sembahyang pagi dari mesjid.

MEMBACA BERSAMA SAYA

Para pembaca yang terkasih, sekarang kita sampai sampai pada saat di dalam hidup saya, di mana saya ingin Anda mengetahuinya. Jika Anda ingin tahu apa yang terjadi pada saya setelah malam itu, Anda dapat membacanya pada akhir buku ini. Tetapi saya ingin berhenti sejenak di sini dan mengulang kembali situasinya bersama Anda.

Dulu saya adalah seorang sarjana yang menghabiskan waktu selama tiga puluh tahun untuk mempelajari agama Islam dan kehidupan Muhammad. Saya tidak hanya mempraktekkan ajaran Islam tetapi juga mengingatnya. Sekarang, di hadapan saya ada sebuah Alkitab yang memperkenalkan saya kepada Yesus.

Di halaman-halaman berikutnya, saya ingin Anda mengalami apa yang saya lihat pada malam itu di kamar saya di Mesir, dan apa yang telah saya temukan selama lebih dari sebelas tahun kemudian. Tidak ada pelajaran teologia di dalamnya, tidak ada komentar, dan tidak ada kata-kata khayalan. Saya tidak mempunyai seorangpun di samping saya untuk mengatakan, “Inilah yang dimaksudkan oleh Alkitab.” Saya hanya membacanya seperti apa yang disampaikan kepada saya. Saya tidak

membutuhkan seseorang untuk memberitahukan, “Inilah yang Muhammad katakan atau lakukan.” Saya telah mengingatnya dari sumbernya langsung.

Ijinkanlah saya memperkenalkan kepada Anda, Yesus dan Muhammad.

BAGIAN 2
KEHIDUPAN YESUS DAN
MUHAMMAD

Pengalaman Hidup Masa Kecil

Ketika saya membawa kisah hidup Yesus di dalam Alkitab untuk pertama kalinya, saya terkejut mengetahui ada beberapa peristiwa dalam kehidupan Yesus yang memiliki persamaan dengan kehidupan Muhammad. Di bab ini, kita akan berjalan bersama melalui masa kecil dari kedua orang ini dan menemukan beberapa persamaan yang mengejutkan. Mari kita mulai dengan kenyataan bahwa mereka berdua dilahirkan sebagai anak laki-laki pertama.

KELAHIRAN

Muhammad lahir di Mekah, Arab, pada tanggal 2 Agustus tahun 570 (hari kedua belas, bulan Rabiya, pada kalendar bulan). Ayah Muhammad meninggal sebelum ia lahir, dan Muhammad adalah anak pertama dan anak satu-satunya yang lahir bagi ibunya. Sejarah Islam mencatat beberapa rincian lainnya, tetapi ada sebuah kisah tentang malam ketika ia dilahirkan. Kisah ini diceritakan oleh salah satu pengikut awal Muhammad yang mengatakan,

“Tbuku menceritakan bahwa ia melihat Aminah Binti Wahab, ibu dari Rasul Allah, melahirkan pada malam Muhammad lahir, dan ia (ibu Muhammad) berkata, “Tidak ada yang aku lihat pada malam itu selain daripada terang. Aku melihat bintang-bintang mendekati aku, hingga aku berkata mereka akan jatuh menimpaku.”²

Dengan kata lain, ketika Muhammad lahir, ibunya menyatakan bahwa pada malam itu begitu terang hingga sepertinya bintang-bintang turun ke bumi.

Sekarang mari kita lihat tentang kisah kelahiran Yesus. Hampir enam ratus tahun sebelumnya, seorang perawan Yahudi bernama Maria berkata bahwa malaikat Gabriel datang kepadanya dengan membawa kabar bahwa ia akan melahirkan seorang

² Ibn Hisham, *The Life of Muhammad*, edisi ketiga, vol. 1, bagian 1 (Beirut, Libanon: Dar-al-Jil, 1998), hal 295. Diceritakan oleh Uthman Ibn Abi El-Aas. Lihat juga Ibn Kathir, *The Beginning and the End*, vol. 1, bagian 2 (Beirut, Libanon: The Revival of The Arabic Tradition Publishing House, 2001), hal 289. Saya telah menceritakan anekdot tentang ibu Muhammad ini karena telah diketahui oleh sebagian besar umat Islam, “Apakah hal ini benar-benar otentik?” Karena Muhammad sendiri tidak pernah menceritakan kisah ini. Kisah ini muncul tiga belas tahun setelah kematian Muhammad, dan Uthman katakan bahwa ia mendengar cerita ini dari ibunya. Jadi ini memperbesar kemungkinan bahwa Uthman menceritakan kisah ini untuk membantu meyakinkan orang-orang bahwa Muhammad adalah benar-benar seorang nabi. Komentar Uthman tentang bintang-bintang sepertinya telah diinspirasi dari kisah Yusuf ketika ia bercerita kepada ayahnya bahwa ia melihat matahari, bulan dan bintang-bintang sujud menyembahnya (Surat 12).

anak yang akan dinamakan “Anak Tuhan” (Lukas 1:35). Seperti yang telah dikatakan oleh malaikat itu, Maria kemudian hamil, meskipun ia adalah seorang perawan. Kehamilannya menjadi sebuah skandal karena ia telah bertunangan tetapi belum menikah. Tunangannya yang bernama Yusuf berpikir untuk mengakhiri hubungan itu diam-diam, tetapi seorang malaikat berkata kepadanya dalam sebuah mimpi bahwa Maria hamil oleh karena Roh Kudus. Ketika hamil, Maria sempat mengunjungi sepupunya, Elizabeth dan menceritakan kepadanya apa yang telah terjadi. Alkitab mencatat puji-pujiannya:

“Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Tuhan, Juruselamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia, karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus.”

-- Lukas 1:46-49 --

Elizabeth pada saat itu juga sedang hamil seorang anak laki-laki – Yohanes Pembaptis – yang akan memainkan peranan penting dalam kehidupan Anak Maria. Maria tinggal di rumah Elizabeth selama kurang lebih tiga bulan dan kemudian kembali ke kampung halamannya dan kepada Yusuf.

Pada akhir kehamilannya, Maria dan Yusuf diminta untuk berjalan dari kampung halaman mereka di Nazaret ke kota Betlehem untuk mendaftarkan diri dalam sensus penduduk yang dilakukan oleh bangsa Romawi. Di Betlehem inilah, Maria kemudian melahirkan Yesus, anak pertamanya. Alkitab menceritakan secara rinci mengenai proses kelahiran Yesus pada saat itu.

NUBUATAN TENTANG BAYI YESUS

Di dalam kisah kehidupan Yesus dan Muhammad, keduanya dinubuatkan ketika mereka masih kanak-kanak. Nubuat tentang Yesus terjadi ketika ia masih bayi. Kitab Lukas menceritakan bahwa, “Dan ketika genap waktu pentahiran, menurut hukum Taurat Musa, mereka membawa Dia ke Yerusalem untuk menyerahkan-Nya kepada Tuhan... dan untuk mempersembahkan korban...” (Lukas 2:22-24)

Seorang nabi bernama Simeon melihat bayi Yesus di dalam Bait Tuhan. Ia menaruh bayi itu di tangannya dan berkata, “Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan

segala bangsa, yaitu terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel.” (Lukas 2:29-32)

Seorang perempuan bernama Hana datang menemui mereka pada saat yang bersamaan dan mengucap syukur kepada Tuhan dan “berbicara tentang Anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem.” (Lukas 2:38)

Selanjutnya, kita akan melihat persamaan nubuat yang diberikan kepada Muhammad ketika ia masih seorang remaja.

KISAH TENTANG PEMBERSIHAN DI DALAM DIRI MUHAMMAD

Meski tidak ada cerita tentang Muhammad ketika ia masih bayi, namun ada sebuah kisah yang sangat terkenal ketika ia masih kanak-kanak. Jika Anda adalah seorang Muslim yang tinggal di Timur Tengah, Anda akan mendengar tentang kisah ini berulang-ulang kali. Saya perkirakan, kisah ini disebutkan dalam hampir 25% dari semua ceramah!

“Malaikat Gabriel datang kepada Rasul Allah ketika ia sedang bermain dengan teman-temannya. Ia memegangnya lalu membaringkannya di tanah, kemudian membuka dadanya dan mengambil keluar hatinya lalu mengeluarkan gumpalan darah dari dalamnya dan berkata, “Ini adalah tiga bagian dari setan.” Kemudian ia membasuhnya dengan air Zamzam yang ada di dalam sebuah tempat berwarna emas dan kemudian menyatukannya kembali dan memperbaikinya ke tempatnya semula. Anak-anak lainnya kemudian berlari ke ibunya (pengasuhnya) dan berkata, “Sesungguhnya Muhammad telah dibunuh.” Mereka kemudian berlari ke arahnya (dan menemukan ia dalam keadaan baik-baik saja). Raut wajahnya berubah, kata Anas.”³

Cerita ini disampaikan untuk memberikan tempat khusus bagi Muhammad di dalam keyakinan agama Islam.

MASA KECIL MUHAMMAD DI SEKITAR KA’ABAH

Karena suaminya meninggal, ibu Muhammad kemudian membawa bayinya pergi dan tinggal bersama keluarganya. Mereka tinggal bersama untuk kurang lebih selama enam tahun, sampai ia kemudian terkena demam dan meninggal. Muhammad lalu tinggal bersama kakeknya dari pihak ayahnya. Keluarga ayahnya berasal dari suku Qurais, salah satu suku yang paling berpengaruh di Mekah. Suku ini bertugas untuk

³ *Sahih Muslim, (The Correct Books of Muslim)*, terjemahan dalam Bahasa Inggris oleh Abdul Hamid Siddiqui: Kitab Bhaven, 2000; Chicago, IL:Kazi Publication 1976), buku 1, no. 311. Bahan ini dapat diakses di website Universitas Southern California website, 2003. Dikisahkan oleh Anas ibn Malik. Hadits lainnya juga mencatat kisah ini dengan versi yang paling populer yaitu dengan menggambarkan adanya dua malaikat di dalam skenario tersebut.

menjaga tempat berdoa utama bagi seluruh orang Arab, yaitu sebuah kuil yang dipenuhi dengan berhala yang dikenal sebagai Ka'abah. Kakek dari Muhammad adalah salah seorang yang membantu memelihara Ka'abah. Ia melakukan tugas perbaikan dan kebersihan.

Kuil ini dibuat dari dinding tembok yang besar, dengan struktur seperti balok di bagian tengahnya. (Kata Ka'abah berarti "kubus"). Monumen balok ini dibentuk seperti segitiga dan ditutupi dengan kain-kain tenunan pada saat itu. Sebelum agama Islam lahir, orang-orang percaya bahwa Abrahamlah yang membangun balok tersebut. Monumen ini dikenal juga dengan sebutan Batu Hitam, menunjuk pada batu kecil yang dipercaya sebagai batu yang jatuh dari sorga, dan disimpan di dalam monumen tersebut. Setiap tahun, Kakek dari Muhammad akan memindahkan tutupnya, mencuci susunan batu itu dan menempatkan tutup yang baru ke atasnya.

Semua suku pada saat itu percaya kepada Tuhan yang Maha Kuasa, tetapi mereka tidak tahu pasti siapa Tuhan yang Maha Kuasa itu. Mereka kemudian mencari perantara untuk menghubungkan mereka dengan Tuhan yang Maha Kuasa tersebut. Oleh karena itu mereka membentuk bermacam-macam patung berhala. Mengenai patung-patung berhala itu Al Quran mengatakan:

"Tetapi, mereka yang mengambil pelindung selain daripada Allah (berkata), "Kami melayani mereka hanya untuk membawa kami lebih mendekat kepada Allah."

-- Surat 39:3, Terjemahan Ali --

Meskipun setiap suku memiliki patung berhala yang berbeda satu sama lain, namun mereka semua berjalan mengelilingi Batu Hitam sebagai bagian dari ritual sembahyang mereka. Meski demikian, mereka tidak mempercayai Batu Hitam itu sebagai lambang dari Tuhan yang Maha Kuasa.

Setiap tahun, semua suku juga memiliki tradisi untuk berziarah. Jadi selalu ada suku yang datang mengunjungi Ka'abah, meski berasal dari suku yang berbeda-beda. Ketika suku-suku itu datang, mereka memberikan berbagai macam persembahan seperti uang, makanan atau hewan-hewan yang disimpan oleh petugas kebersihan dan suku Qurais.

Ketika masih kanak-kanak, Muhammad sering mengunjungi Ka'abah bersama kakek dan anggota keluarganya yang lain. Membersihkan kuil ini telah menjadi bagian dari keluarga mereka selama turun temurun. Ketika Muhammad masih sangat muda, kakeknya meninggal dan tugas membersihkan kuil diserahkan kepada salah

satu anak laki-lakinya, Abu Talib. Abu Talib kemudian merasa terpanggil untuk memelihara Muhammad, dan Muhammad pun akhirnya tinggal bersama paman dan saudara-saudara sepupunya.

Muhammad menghabiskan waktu cukup banyak di sekitar Ka'abah dan ia terus melihat orang-orang datang sujud menyembah kepada berhala dan para pedagang mulai membuat dan memperdagangkan patung-patung tersebut. Pengalaman pada masa mudanya itu memberikan dampak yang sangat besar bagi Muhammad.

Pada waktu itu, Muhammad bersumpah bahwa kelak apabila ia menjadi besar, ia tidak akan pernah sujud menyembah kepada salah satu dari patung-patung itu di seluruh Mekah dan Arab.⁴ Jadi kita lihat bagaimana pengaruh agama-agama pada masa Muhammad terhadap kehidupan Muhammad. Sekarang mari kita perhatikan bagaimana agama dari orang-orang pada masa Yesus mempengaruhi kehidupannya.

KUNJUNGAN YESUS KE BAIT TUHAN PADA MASA KECILNYA

Yusuf dan Maria tidak dapat kembali ke kampung halaman mereka di Nazaret setelah mereka mendaftarkan diri untuk sensus penduduk. Hal ini karena beberapa orang bijak dari Timur melihat sebuah bintang bersinar dan mengartikan hal itu sebagai tanda bahwa Raja orang Yahudi yang mereka nanti-nantikan telah lahir. Mereka pergi ke Raja Herodes di Yerusalem dan menanyakan kepadanya di mana mereka dapat menemui raja itu. Raja Herodes, yang bukan orang Yahudi dan telah ditunjuk menjadi Gubernur oleh pemerintah Roma, tidak menyukai adanya gagasan tentang lahirnya seorang Raja yang lain. Ia lalu memanggil beberapa orang ahli Taurat dan menanyakan tentang nubuatan Kitab Suci. Mereka memberitahunya bahwa Raja itu akan lahir di Betlehem (Matius 2:5). Raja Herodes lalu memberitahukan orang-orang bijak itu untuk mencari di mana bayi itu, dan melaporkan kepada dirinya. Orang-orang bijak itu kemudian menemui Yesus, tetapi mereka tidak memberitahukan kepada Herodes tentang hal itu.

Ketika Herodes sadar bahwa ia telah diperdaya oleh orang-orang bijak itu, ia menjadi sangat marah dan memerintahkan agar semua anak laki-laki yang berusia di bawah dua tahun, di Betlehem dan sekitarnya harus dibunuh. Yesus hendak dibunuh pada saat itu, tetapi malaikat Tuhan memberitahukan Yusuf untuk membawa

⁴ Dr. A. Shalaby, *Encyclopedia of Islamic History* (Kairo, Mesir: Dar al-Nahadah, 1973)

keluarganya ke Mesir. Setelah Herodes meninggal, barulah Yusuf, Maria dan Yesus kembali ke Nazaret.

Setiap tahun Yusuf, Maria dan anak-anak mereka berjalan menuju Yerusalem untuk merayakan Paskah. Alkitab mengatakan Yesus mempunyai beberapa orang adik laki-laki.) Di sana mereka akan mengunjungi bait Tuhan, yang dibangun oleh Herodes untuk merebut hati orang-orang Yahudi. Bait ini dibangun secara mengagumkan, terbuat dari batu bata berwarna putih yang dikelilingi tembok besar dengan pilar-pilar di setiap sisinya.

Setiap tahun, Yesus kembali ke Nazaret dengan kelompoknya. Tetapi, ketika ia berusia dua belas tahun. Ia duduk mendengarkan pengajaran para ahli-ahli Taurat. Keluarga dan teman-temannya pergi setelah mendengarkan sekian lama, tetapi Yesus tidak mau pergi. Ia tetap menunggu dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengejutkan mereka.

Setelah berjalan seharian, ibu dan ayahnya menyadari bahwa Yesus hilang. Mereka sangat gelisah dan keesokan paginya mereka kembali ke Yerusalem. Selama dua hari mereka mencari di seluruh kota, bertanya kepada setiap orang kalau-kalau mereka melihat putera mereka. Ketika mereka menemukannya di bait Tuhan, ibunya bertanya, “Mengapa engkau melakukan ini?” Yesus menjawab, “Tidakkah engkau tahu bahwa Aku harus berada di rumah Bapa-Ku?” (Lukas 2:48-49)

Jadi Yesus menarik dirinya mendekat ke bait Tuhan, sementara Muhammad kecewa terhadap Ka’abah. Sekarang mari kita lihat apa yang dikatakan oleh seorang pendeta Kristen kepada Muhammad.

NUBUAT SEORANG PENDETA ATAS MUHAMMAD

Paman Muhammad, Abu Talib, kadang-kadang pergi dengan salah seorang pedagang kereta karavan dari Mekah. Ketika Muhammad berusia dua belas tahun, ia ditemani pamannya melakukan perjalanan ke Siria. Ketika kereta mereka tiba di Siria, mereka dilewati oleh sekelompok kecil pendeta yang disebut Bahira. Bahira adalah bagian dari sekte Nestoria yang menyatakan dirinya Kristen tetapi menolak mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Anak Tuhan. Sebagian besar penduduk Arab yang menyatakan dirinya sebagai Kristen, sebenarnya adalah kelompok Nestoria atau Ebionit, yang menolak bahwa Yesus adalah Anak Tuhan.

Sejarah dalam agama Islam menyebutkan bahwa kemudian kereta ini dihentikan oleh para pendeta yang meminta mereka untuk berhenti dan makan bersama mereka. Para pendeta ini tertarik kepada Muhammad dan mengajukan beberapa pertanyaan kepadanya. Ia mengatakan jawaban-jawaban Muhammad tepat sekali dengan apa yang disampaikan oleh kitabnya tentang nabi yang akan datang. Ia lalu melihat tanda di antara bahunya. Ketika ia melihat tanda itu, ia berkata kepada paman Muhammad, “Lihatlah, anak ini akan menjadi nabi terakhir bagi dunia ini. Ini adalah lambang dari kenabian.” Ia lalu mengingatkan, “Jangan biarkan orang-orang Yahudi mendengar tentang hal ini atau melihat tanda lahir pada bahunya. Jika mereka menemukannya, mereka akan mencoba untuk membunuhnya.”⁵

Apa yang saya sampaikan kepada Anda adalah benar-benar catatan dari sejarah Islam mengenai peristiwa tersebut. Namun demikian, ada masalah dengan sudut pandang sejarahnya. Memang ada beberapa catatan tentang kepercayaan Nestoria dan Ebionit. Tetapi kami tidak punya bukti bahwa mereka sedang mencari nabi yang lain.

KESIMPULAN

Apa yang dapat kita lihat dari masa kanak-kanak Yesus dan Muhammad? Mereka berdua sama-sama dipengaruhi oleh kepercayaan pada masa itu dan menghabiskan waktu di tempat sembahyang agama-agama tersebut. Mereka berdua sama-sama telah dinubuatkan ketika mereka masih kecil. Sementara Yesus menerima kepercayaan orang-orang pada masa itu, Muhammad justru mempertanyakan berhala-berhala yang disembah orang-orang di zamannya. Hal ini membentuk tahapan awal dari kehidupan sosial mereka.

⁵ Ibn Kathir, *The Beginning and the End*, Vol. 1, bagian 2, hal 297. Lihat juga Ibn Hisham, Vol. 1, bagian 1, hal 321, dan Ibn Ishaq, *The Life of Muhammad: A Translation of Ibn Ishaq's Sirat Rasul Allah*, diterjemahkan oleh A. Guillaume, cetakan ke-16 (Karachi, Pakistan: Oxford University Press, 2003) hal 79-81.

Permulaan Wahyu

Muhammad : Usia 40 Tahun

Yesus : Usia 32 Tahun

Dalam bab ini, Anda akan melihat apa yang dilakukan oleh Yesus dan Muhammad ketika mereka menjadi seorang pemuda dan apa yang terjadi ketika mereka mulai mengajarkan cara-cara baru untuk memahami Tuhan.

PEKERJAAN DAN PERNIKAHAN MUHAMMAD

Sama seperti keadaan saat ini, pada zaman Muhammad, Arab adalah padang pasir. Ini berarti, untuk dapat bertahan, penduduknya harus berdagang dengan orang-orang dari daerah lain untuk mendapatkan makanan karena mereka tidak bisa bercocok tanam. Orang-orang dari suku Muhammad, yaitu suku Qurais adalah “orang-orang yang pandai berdagang.”⁶ Pemimpin usaha dari Mekah akan mengirim kereta unta ke Siria atau Yaman penuh dengan barang dagangan. Ketika mereka tiba di tempat tujuan, pemimpin kereta akan menjual barang-barang mereka, menggunakan uang hasil dagang itu untuk membeli makanan dan barang-barang lain yang mereka butuhkan, mengisinya di kereta unta mereka dan kembali ke Mekah.

Salah satu kereta unta terbesar dimiliki oleh seorang perempuan yang paling kaya dan berpengaruh di Mekah, bernama Kadijah. Sejarah agama Islam mengatakan bahwa ketika ia melihat sifat-sifat jujur dan baik Muhammad, ia mempekerjakannya untuk memimpin kereta ke Siria. Ketika Muhammad kembali, barang-barang itu dijual dengan harga (kira-kira) dua kali lipat. Kadijah terkesan akan hal itu. Meskipun ia berusia lebih dari empat puluh tahun, telah empat kali bercerai dan memiliki beberapa orang anak, ia melamar Muhammad, manajer keretanya yang berusia dua puluh lima tahun. Orang-orang sering menjadi skeptis ketika mereka mendengar Kadijah melamar Muhammad. Tetapi inilah kebenaran seperti yang diceritakan dalam sejarah Islam. Keluarga Kadijah dan Muhammad juga bergumul dengan situasi ini.

⁶ Ibn Ishaq, hal 82.

Paman Muhammad yang mengangkatnya (Abu Talib) dan ayah Kadijah bertentangan dalam hal pernikahan tersebut. Di sinilah kemudian untuk pertama kalinya sejarah menyebutkan figur utama dalam kehidupan Muhammad – sepupu Kadijah. Sepupunya itu bernama Waraqa bin Neufal. Ia adalah salah seorang pemimpin agama di Mekah karena ia adalah gembala sidang dari sebuah gereja besar.

Anda mungkin heran mendengar tentang sebuah gereja di Arab selama masa Muhammad. Semua tulisan sejarah Islam, terutama yang berhubungan dengan status keagamaan di Mekah pada saat itu, berbicara tentang kedatangan Kekristenan dari Barat (Siria, Mesir, Ethiopia, Yaman). Banyak suku di Arab memeluk Kristen sebagai agama mereka. Tetapi bentuk Kekristenan ini berbeda dengan yang digambarkan dalam Perjanjian Baru. Dua cabang yang terbesar adalah Ebionit dan Nestoria. Kedua kelompok ini menyangkal bahwa Yesus adalah Anak Tuhan atau bersifat ilahi.

Gereja Ebionit yang sangat besar dapat ditemukan di Mekah dipimpin oleh Uthman bin Al-Huweirith. Dan gembala sidang berikutnya adalah sepupu Kadijah, Waraqa bin Neufel.

Ketika Kadijah dan Muhammad hendak menikah, Waraqa mendukung mereka. Ia meyakinkan kedua keluarga untuk mengizinkan mereka berdua menikah, dan ia sendiri yang memimpin upacara pernikahan.⁷ Jadi mungkin saja Muhammad menikah dengan cara Kristen dan isterinya kemungkinan juga memeluk keyakinan Ebionit.

Muhammad terus mengelola kereta Kadijah. Meskipun ia telah berusia empat puluh tahun, sejarah Islam mengatakan bahwa mereka berdua mempunyai enam orang

⁷ Abu Musa al-Hariri, *Priest and Prophet: Research on the Rise of Islam*, edisi 13 (Libanon: House for the Advancement Scholarship, 1991), 231 hal 37. Al-Hariri membuat beberapa daftar yang berisikan informasi tentang Waraqa, termasuk: *Tabakat ibn Saad*, vol. 1, hal 19, 129, 131, 156, 168; *As Sirah al Halabiyah*, vol. 1, hal 147, 152-153; *Al Sirah Al Mecciyah*, vol. 1, hal 188; *The History of the Prophet and the Kings*, dikenal juga sebagai *Tarif Al-Tabari*, vol. 2, hal 281; Ibn Hisham, vol. 1, hal 174. Saya menemukan buku ini setelah saya menjadi seorang Kristen dan tinggal di Afrika Selatan. Abu Musa adalah nama pena untuk seorang pendeta Maronite dari Libanon yang menulis tentang hubungan antara Islam dan Kekristenan. Pendeta ini menghabiskan hidupnya di biara, meneliti tentang hubungan antara Alkitab dengan Al Quran, dan antara Kekristenan dengan wahyu kepada Muhammad. Buku ini terkenal di lingkungan orang-orang Kristen berbahasa Arab di Timur Tengah. Yang mengejutkan saya adalah bahwa pendeta ini menulis dalam bahasa Arab klasik dengan sangat fasih. Saya tidak pernah berpikir bahwa seorang Kristen bisa menggunakan bahasa ini. Pendeta ini sangat terampil menggunakan Al Quran, hadits dan sumber-sumber sejarah lainnya. Sebagai contoh, saya mengetahui tentang Waraqa dari kuliah saya di Al-Azhar, tetapi saya tidak tahu banyak tentang keyakinan dari sekte nya, kelompok Ebionit. Di Al-Azhar, kami tidak pernah menyerah untuk memberikan informasi atau tanda bahwa Muhammad juga dipengaruhi oleh sumber-sumber dari luar. Buku ini diberikan oleh seorang misionaris Libanon kepada saya yang mengambil kelas dari si penulis di seminari Katolik di Libanon. Setiap kali pendeta ini mengutip ayat dari Al Quran atau Hadits, saya memeriksanya kembali dan ternyata ia benar. Saya tidak dapat memeriksa beberapa dari sumber-sumbernya hanya karena saya tidak memiliki bukunya. Buku ini belum diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

anak – dua anak laki-laki yang meninggal ketika masih bayi dan empat anak perempuan.

KEHIDUPAN YESUS YANG TIDAK DIKETAHUI

Kami tidak mengetahui secara rinci mengenai apa yang dilakukan oleh Yesus ketika ia masih remaja atau anak muda. Apabila ia memperoleh pendidikan sebagai seorang anak Yahudi, maka ia akan mulai membaca dan menulis sejak usia lima tahun. Pada usia sepuluh tahun, ia akan telah memulai pelajaran tentang aturan orang-orang Yahudi atau Hukum Taurat. Pendidikan formalnya akan telah selesai pada usia delapan belas tahun. Dan karena Yusuf adalah seorang tukang kayu, Yesus mungkin telah belajar bagaimana cara berdagang darinya dan mulai mempraktekkannya.⁸ (Ia disebut sebagai anak tukang kayu dalam Markus 6:3.)

Beberapa saat sebelum Yesus memulai pengajarannya kepada orang banyak, tampaknya Yusuf telah meninggal dunia karena ibu dan saudara-saudara Yesus disebutkan beberapa kali dalam kitab Injil, tetapi Yusuf tidak. Yesus merasa bertanggung-jawab untuk menjaga ibunya (Yohanes 19:26-27).

Kami tidak memiliki catatan apakah Yesus pernah menikah.

Kami dapat membuat beberapa kesimpulan mengenai kehidupan keagamaan Yesus. Misalnya, ketika ia pergi ke sinagoga di Nazaret, ia diberikan kesempatan untuk membaca dari Kitab Suci. Ia paham tentang keadaan di sekitar sinagoga, dan ikut serta di dalam penyembahan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi di tempat itu (Lukas 4:16).

Setelah ia mulai berkhotbah kepada orang banyak, kitab Injil mengatakan bahwa Yesus akan pergi untuk berdoa seorang diri, jadi dapat kami asumsikan bahwa ia juga selalu melakukan hal ini sebelum ia mengajar orang banyak.

Ini adalah gambaran umum tentang kehidupan keagamaan Yesus. Muhammad juga ikut serta di dalam kehidupan keagamaan di Ka'abah di Mekah pada zamannya, dan selalu menyediakan waktu untuk bermeditasi. Sekarang mari kita melihat lebih dekat lagi bagaimana hal ini kemudian berkembang dan melahirkan wahyu pertama dalam ajaran agama Islam.

WAHYU YANG DATANG KEPADA MUHAMMAD

⁸ Jesus-Institute.org, History and Timeline of Jesus, "First Century Context of Palestine (Israel)," latar pendidikan, www.jesus-institute.org (diakses pada tanggal 2 Januari 2004).

Sebagai seorang pemuda di usia dua puluh tahunan, Muhammad mulai berpergian secara teratur ke sebuah gua kecil di salah satu gunung yang mengitari kota Mekah, menghabiskan waktu untuk berdoa kepada Tuhan yang tidak terlihat, mencari wajah dari Tuhan Sang Pencipta. Ia akan menghabiskan waktu satu, dua atau tiga hari pada saat berdoa. Sementara itu, isterinya, Kadijah, akan membawakannya makanan dan minuman untuknya.⁹

Muhammad mendengarkan orang-orang berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka tentang Tuhan. Ia kemudian menjadi sangat dipengaruhi oleh ajaran Ebionit melalui isterinya, Kadijah, dan sepupunya Waraqa bin Neufal.¹⁰ Waraqa menjadi pembimbing Muhammad, dan mengajarkannya tentang Kekristenan. Sebuah hadits mengatakan bahwa Waraqa pernah mengambil bagian dalam penginjilan di tanah Arab.¹¹

Beberapa catatan sejarah mengatakan bahwa hanya kitab Matius yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab pada masa itu, jadi kemungkinan Muhammad hanya belajar dari kitab Matius. Ia juga mungkin diajarkan tentang keyakinan dari agama Yahudi. Ajaran ini berasal dari Perjanjian Lama, meski mungkin hanya terbatas pada kitab Taurat (lima kitab pertama dari Perjanjian Lama yang ditulis oleh Musa) dan kitab Mazmur, yang dikenal sebagai Puji-pujian Daud.

Pada saat yang sama, Muhammad tampaknya juga masih terus pergi ke Ka'abah. Kami dapat menyimpulkan hal ini karena seorang sejarawan mengatakan bahwa Muhammad bertemu dengan Waraqa suatu saat ketika ia mengelilingi Batu Hitam di tengah-tengah Ka'abah.¹²

Jadi pada masa-masa itu di dalam hidupnya, Muhammad menikah, menjalankan kereta, belajar agama dari sepupunya yang beraliran Ebionit dan melakukan meditasi pribadinya di dalam gua-gua di sekitar Mekah. Ia terus mempraktekkan hal ini selama lebih dari limabelas tahun.

Kemudian, pada usia empat puluh tahun (610 M), ia mendapat sebuah pengalaman yang menakutkan dirinya. Muhammad telah bermediasi selama bulan

⁹ *Sahih al-Bukhari (The Corrects Book of Bukhari)*, vol. 9, buku 93, no. 588, terjemahan bahasa Inggris oleh Dr. Muhammad Muhasin Khan. Bahan ini diakses dari website University of Southern California, 2003.

¹⁰ Al Hariri, *Priest and Prophet*.

¹¹ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 6, buku 60, no. 478 dan vol. 4, buku 55, no. 605. Hadits ini juga menyatakan bahwa Waraqa lebih sering menulis dalam bahasa Ibrani daripada bahasa Arab. (Lihat juga *The Correct Books of Bukhari*, vol. 1, buku 1, no. 3).

¹² Ibn Kathir, *The Beginning and the End*.

Suci Ramadhan di Gua Hira, ketika kemudian dikatakan, “Kebenaran turun ke atasnya.”

Malaikat Gabriel menampakkan diri kepadanya dan berkata, ”Bacalah!”

Lalu Muhammad menjawab, “Aku tidak bisa membaca.”

Malaikat itu menangkapnya dan “menekan tubuhnya” dengan keras sehingga Muhammad berpikir ia tidak tahan lagi. Kemudian malaikat itu berkata lagi, “Bacalah!”

Muhammad menjawab lagi, “Aku tidak bisa membaca.”

Sekali lagi, malaikat itu menekan tubuhnya dan melepaskannya lagi dan memberitahukan Muhammad apa yang harus dibacanya, “Bacalah! Di dalam Nama Tuhanmu yang telah menciptakan (semua yang ada). Ia telah menciptakan manusia dari gumpalan (darah kental yang membeku). Bacalah! Dan Tuhanmu Maha Pemurah.

Ayat ini adalah ayat pertama yang diwahyukan di dalam Al Quran. Mereka tercatat di dalam Surat 96:1-3.

Bagaimana Muhammad menanggapi pengalaman ini? Ia berkata bahwa jantungnya mulai berdetak sangat kencang atau “jantungnya bergetar.” “Otot-otot lehernya mengalami kekejangan secara tiba-tiba.” Ia lari ke rumah dan bertemu isterinya sambil berteriak, “Lindungi aku! Lindungi aku!” Mereka kemudian melindunginya sampai rasa takutnya hilang.

Lalu ia berkata kepada isterinya, “Oh Kadijah, apa yang salah pada diriku? Apakah yang terjadi padaku? Saya sangat ketakutan.” Ia menceritakan seluruhnya kepada isterinya. Isterinyapun sadar bahwa ia membutuhkan beberapa nasehat.¹³

PENDETA KRISTEN MENEGUHKAN WAHYU ATAS MUHAMMAD

Sampai di sini, sepupu Kadijah mulai masuk kembali dalam cerita. Kadijah mengirimkan Muhammad kepada sepupunya dan memberitahukan sepupunya bahwa Muhammad telah mendengar dan melihat. Pada saat itu sepupunya telah menjadi tua dan kehilangan penglihatannya. Waraqa menjawab, “Kudus, Kudus, Kudus - Aku bersumpah dalam nama Tuhan yang ke dalam tangan-Nya kuserahkan hidupku, aku bersumpah Kadijah, bahwa ini adalah tanda besar yang telah datang kepada Musa, dan

¹³ Kisah ini diceritakan oleh Aisha, isteri kedua Muhammad yang mengatakan bahwa ia mendengarnya sendiri dari Muhammad. Baik *The Correct Books of Muslim* maupun *The Correct Books of Bukhari* mencatat kisah ini dalam kumpulan kisah mereka dengan sedikit perbedaan di dalamnya. Lihat *The Correct Books of Bukhari*, vol. 9, buku 87, no. 111 dan vol. 1, buku 1, no. 3; *The Correct Books of Muslim*, buku 1, no. 301.

Muhammad adalah nabi bagi bangsa Arab. Tetaplah teguh dan jadilah kuat.” Kadijah kembali kepada Muhammad dan memberitahukannya ada yang dikatakan oleh Waraqa.¹⁴

Keesokan harinya, Muhammad bertemu dengan Waraqa di dalam Ka’abah, dan sekali lagi Waraqa bersumpah, “Dalam nama Tuhan yang mengendalikan hidupku, engkau adalah nabi bagi bangsa Arab ini dan engkau telah menerima tanda dari Tuhan yang telah mendatangi Musa di masa lalu. Orang-orang akan menolakmu, menganiaya kamu, dan menendangmu keluar dari kotamu dan berkelahi dengan engkau, dan jika aku hidup pada waktu (penganiayaan) itu, aku akan membela Allah dengan cara yang tidak seorangpun tahu kecuali Allah sendiri.” Lalu ia menundukkan kepalanya kepada Muhammad dan menciumnya pada wajahnya dan Muhammad kembali pulang ke rumah.¹⁵

Meskipun Waraqa bersumpah akan mendukung Muhammad, ia tidak mampu memenuhi janjinya. Hanya beberapa hari atau beberapa saat kemudian, Waraqa meninggal dunia.¹⁶

Jadi di sini kita melihat gambaran Muhammad yang memiliki pengalaman di gua, meski tidak jelas signifikansinya, tetapi isteri dan sepupu isterinya mendukung gagasan bahwa ia telah dipilih menjadi nabi dari Tuhan yang sesungguhnya. Sekarang, mari kita lihat apa yang terjadi ketika Yesus pertama kali menyatakan bahwa dirinya adalah seorang nabi.

YESUS DAN YOHANES PEMBAPTIS

Yesus dan Yohanes Pembaptis telah terhubung, bahkan sebelum kelahiran mereka. Ketika ibu Yesus mengetahui bahwa dirinya hamil, ia pergi ke rumah ibu Yohanes (sepupunya) untuk menceritakan apa yang telah terjadi kepadanya (Lukas 1:39-45).

Ketika Yesus dan Yohanes berusia awal tiga puluh tahunan, Yohaneslah yang pertama kali muncul di hadapan orang banyak. Ia keluar dari Gurun Pasir Yudea dan mulai berkhotbah kepada orang banyak bahwa mereka harus bertobat dari dosa-dosa mereka. Orang-orang datang dari Yerusalem dan dari seluruh daerah Yudea untuk

¹⁴ Aspek dalam cerita ini disampaikan oleh Abdullah bin al Zubair, anak dari salah seorang teman baik Muhammad. Cerita ini dicatat dalam Ibn Hisham, vol. 1, bagian 2, hal 73.

¹⁵ Ibn Hisham, vol. 1, bagian 2, hal 73.

¹⁶ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 1, buku 1, no. 3 dan vol. 6, buku 60, no. 478.

melihatnya. Ketika mereka mengakui dosa-dosa mereka, ia membaptis mereka di Sungai Yordan.

Orang-orang Yahudi berpikir bahwa mungkin Yohanes adalah Mesias yang mereka nanti-nantikan. Tetapi Yohanes berkata kepada mereka, “Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia yang lebih berkuasa dari padaku akan datang dan membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api.” (Lukas 3:16)

Kemudian Yesus meninggalkan Nazaret dan datang kepada Yohanes untuk dibaptis. Kitab Injil mencatat:

“Pada saat Ia keluar dari air, Ia melihat langit terkoyak, dan Roh seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Lalu terdengarlah suara dari sorga: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan.”

-- Markus 1:10-11 --

Sejak saat itu, Yohanes mengakui Yesus sebagai nabi (Mesias) yang telah diramalkan oleh Kitab Suci agama Yahudi.

“Dan Yohanes memberi kesaksian, katanya: "Aku telah melihat Roh turun dari langit seperti merpati, dan Ia tinggal di atas-Nya. Dan aku pun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia, yang mengutus aku untuk membaptis dengan air, telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun ke atas seseorang dan tinggal di atas-Nya, Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Dan aku telah melihat-Nya dan memberi kesaksian: Ia inilah Anak Tuhan.”

-- Yohanes 1:32-34 --

Yohanes terus berkhotbah dan membaptis, tetapi orang-orang mulai meninggalkannya dan pergi mendengarkan Yesus. Ketika salah seorang murid Yohanes mengeluhkan tentang hal ini, Yohanes berkata kepadanya:

“Kamu sendiri dapat memberi kesaksian, bahwa aku telah berkata: Aku bukan Mesias, tetapi aku diutus untuk mendahului-Nya. Yang empunya mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki; tetapi sahabat mempelai laki-laki, yang berdiri dekat dia dan yang mendengarkannya, sangat bersukacita mendengar suara mempelai laki-laki itu. Itulah sukacitaku, dan sekarang sukacitaku itu penuh. Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil.”

-- Yohanes 3:28-30 --

Pesan Yohanes kepada orang banyak mengenai pertobatan tidak berhenti. Ia bahkan secara terbuka mengkritik Raja Herodes karena menikahi isteri saudaranya. Sebagai akibatnya, Herodes memasukkan Yohanes ke dalam penjara dan bahkan memenggal kepalanya (Markus 6:14-29).

Jadi kita melihat beberapa persamaan yang menarik di sini. Baik Yesus maupun Muhammad diteguhkan menjadi seorang nabi oleh sepupu mereka, dan keduanya meninggal tidak lama setelah itu.

WAHYU YANG TERHENTI

Pada saat yang bersamaan dengan meninggalnya Waraqa, penurunan wahyu kepada Muhammad terhenti. Ia berhenti menerima kunjungan dari malaikat Gabriel.

Muhammad lalu berkata ia menjadi....

“sangat sedih... hingga ia beberapa kali menjatuhkan dirinya dari puncak gunung tinggi dan setiap kali ia hendak naik ke puncak gunung untuk menjatuhkan dirinya, malaikat Gabriel akan menampakkan diri di hadapannya dan berkata, “Ya Muhammad! Engkaulah Rasul Allah yang sesungguhnya.” Setelah itu hatinya menjadi tenang dan ia kembali ke rumah.”¹⁷

Muhammad kemudian menghabiskan waktu selama satu bulan di Gua Hira, untuk mencari wahyu selanjutnya, lalu turun kembali ke lembah. Ketika ia berjalan, Muhammad diceritakan mendengar seseorang memanggilnya dengan suara keras:

“Aku mencari di depanku, di belakangku, di sebelah kanan dan kiriku, tetapi aku tidak melihat satu orangpun. Sekali lagi aku mendengar namaku dipanggil dan aku mencari-cari tetapi aku tidak melihat apapun. Aku dipanggil lagi, lalu kuangkat kepalaku, dan disana aku melihat sebuah singgasana, dan di atasnya duduklah malaikat Gabriel. Aku mulai gemetar ketakutan. Aku datang Kadijah dan berkata, “Tutupi aku.” Mereka menutupi aku dan menyiram air kepadaku dan Allah, uang Maha Mulia dan Agung menurunkan wahyu ini: “Kamu yang diselubungi kain! Bangkitlah dan sampaikanlah peringatan ini, Tuhanmu adalah Maha Kuasa dan sesungguhnya pakaianmu telah dibersihkan.”¹⁸

Ayat ini dicatat dalam Al Quran Surat 74:1-5. Setelah ini, wahyu pun kemudian kembali datang, “secara kuat, sering dan teratur.”¹⁹

Jadi ayat ini dianggap sebagai ujian pertama bagi Muhammad sebagai seorang nabi. Yesus pun mengalami ujian sesaat setelah Yohanes Pembaptis memperkenalkannya sebagai nabi dan “Anak Domba Tuhan.” Mari kita lihat hal itu sekarang.

PENCOBAAN YESUS DI PADANG GURUN

Setelah dibaptis oleh Yohanes, Yesus pergi ke padang gurun dan berpuasa selama empat puluh hari. Pada akhir puasanya, Injil Matius mencatat bahwa Setan mencobai Dia sebanyak tiga kali. Pertama, setan berkata:

¹⁷ Ibid., vol. 9, buku 87, no. 111. Diceritakan oleh Aisah.

¹⁸ *The Correct Books of Muslim*, buku 1, no. 307. Diceritakan oleh Jabir.

¹⁹ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 1, buku 1, no. 3.

“Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Tuhan, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan." Kemudian Iblis membawa-Nya ke Kota Suci dan menempatkan Dia di bubungan Bait Tuhan, lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Tuhan, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu." Yesus berkata kepadanya: "Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhanmu!" Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, dan berkata kepada-Nya: "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku." 10 Maka berkatalah Yesus kepadanya: "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhanmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!”

-- Matius 4:3-10 --

“Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Tuhan, kata-Nya: "Waktunya telah genap; Kerajaan Tuhan sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!”

-- Markus 1:14-15 ---

Di sini kita melihat bahwa Yesus begitu percaya diri tentang tujuan dan identitas dirinya sejak awal. Ia tidak bermasalah ketika harus menghadapi pencobaan. Sebaliknya, Muhammad membahayakan diri sendiri ketika wahyu kepadanya berhenti diberikan. Sekarang, mari kita lihat respon dari orang-orang kepada pesan yang disampaikan oleh Muhammad dan Yesus.

6

Respon Orang Banyak

MUHAMMAD : TIGAPULUH TAHUN PERTAMA DI MEKAH

USIA : 40 – 53 TAHUN

**YESUS : SATU - DUA TAHUN PERTAMA PELAYANANNYA SAMPAI IA
MENGIRIMKAN MURID-MURIDNYA BERKHOTBAH TANPANYA**

Sampai pada bagian ini, baik Muhammad maupun Yesus telah menyatakan bahwa mereka dipanggil untuk menyampaikan pesan dari Tuhan kepada dunia. Mari kita lihat pada hari-hari pertama mereka berkhutbah. Kita akan terkejut melihat adanya persamaan reaksi dari orang-orang di kampung mereka, tetapi juga ada perbedaan bagaimana Yesus dan Muhammad menanggapi.

PERMULAAN MUHAMMAD SECARA DIAM-DIAM

Isteri Muhammad, Kadijah, adalah orang pertama yang pindah agama dan memeluk Islam, diikuti oleh sepupunya yang berusia sepuluh tahun (Ali ibn Abu Talib) yang tinggal bersama mereka.²⁰ Orang berikutnya yang memeluk agama Islam adalah salah seorang penyembah berhala bernama Abu Bakar. Abu Bakar ini kemudian menjadi salah seorang penginjil agama Islam yang sangat berhasil, dan ia berhasil membawa dua puluh lima orang untuk memeluk agama Islam, termasuk seseorang yang bernama Al-Arqam. Rumah Al-Arqam menjadi tempat utama bagi Muhammad mengajar.²¹

Muhammad memberitahukan paman yang membesarkannya, Abu Talib, mengenai pengalamannya, dan pamannya berjanji untuk melindungi dirinya tetapi tidak mau menerima ajaran Muhammad.

Jadi, apa yang diajarkan oleh Muhammad pada saat itu? Ia memberitahukan sepupunya bahwa untuk menjadi seorang Muslim, ia harus bersaksi bahwa, “Tidak ada tuhan selain Allah saja, tanpa sekutu, dan mengingkari al-Lat dan al-Uzza

²⁰ Ibn Ishaq, hal 111, 114.

²¹ Ibn Hisham, vol. 1, bagian 2, hal 91.

(berhala), serta melepaskan saingan-saingannya.”²² Muhammad juga mengatakan bahwa malaikat Gabriel mengajarkannya sebuah cara sembahyang yang khusus, yang diajarkannya kepada para pengikutnya.²³ Selanjutnya, Muhammad menambahkan beberapa petunjuk yang harus diikuti untuk menjadi seorang Muslim.

Pada awalnya, Muhammad dan orang-orang Muslim bersikap rendah hati. Mereka pergi ke sebuah lembah di padang gurun, di luar kota, untuk bersembahyang sehingga orang-orang tidak dapat melihat mereka.²⁴ Muhammad terus melakukan cara diam-diam seperti ini di Mekah selama tiga tahun.

PERMULAAN YESUS YANG DRAMATIS

Kisah tentang Yesus di dalam kitab Injil memberikan beberapa gambaran yang berbeda mengenai awal mula pekerjaannya.

Hanya dalam beberapa hari setelah dibaptis, lima orang laki-laki telah mengikuti Yesus kemanapun ia pergi.(Yohanes 1:35-40). Mereka pergi bersama-sama ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Ketika mereka masuk ke bait suci, Yesus melakukan sesuatu yang membuatnya dipandang oleh pemuka-pemuka agama Yahudi seumur hidupnya. Ketika Yesus melihat orang-orang berdagang lembu, domba, dan burung merpati dan menukarkan uang, ia menjadi marah. Ia mencampakkan dan menggiring semua orang dan hewan-hewan itu keluar dari halaman bait suci sambil berteriak, “Ambil semuanya ini dari sini, jangan kamu membuat rumah Bapa-Ku menjadi tempat berjualan.” (Yohanes 2:16)

Pemuka-pemuka agama mempertanyakan wewenangnya, namun mereka tidak mampu menghentikannya. Ia tinggal di Yerusalem untuk merayakan Paskah dan melakukan “tanda-tanda mujizat,” yang membuat banyak orang menjadi percaya kepadanya (Yohanes 2:23). Pemimpin-pemimpin agam Yahudi (orang-orang Farisi) mulai mengikuti perkembangan aktivitasnya (Yohanes 4:1)

Yesus mulai berbicara di sinagoga orang-orang Yahudi dan, “... tersiarlah kabar tentang Dia di seluruh daerah itu dan semua orang memuji Dia.” (Lukas 4:14-15). Setelah mengajar di beberapa kota, Yesus kembali mengajar di kampung halamannya, Nazaret, sebuah kampung kecil yang hanya berpenduduk sekitar dua ratus jiwa.

²² Ibn Ishaq, hal 115.

²³ Ibid., hal 112.

²⁴ Ibid., hal 118.

Apa yang Yesus ajarkan pada saat itu? Ketika ia berdiri mengajar di sinagoga di Nazaret, ia memegang gulungan kitab Yesaya. Ia membacakannya kepada orang-orang:

"Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang."

-- Lukas 4:18-19 --

Ketika orang-orang menatapnya, ia mulai mengajar mereka dan berkata, "Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya" (Lukas 4:21).

Di hari-hari pertama di Yerusalem, Yesus telah memberitahukan kepada para pemuka agama Yahudi bahwa Tuhan, "telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3:16). Seorang perempuan Samaria, di tepi sumur mengatakan kepada Yesus bahwa ia sedang mencari Mesias yang akan datang bagi orang-orang Yahudi, dan Yesus berkata, "Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau." (Yohanes 4:26). Singkatnya, Yesus mengatakan bahwa ia adalah Anak Tuhan dan ia memegang kunci untuk memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan, dan akan menghasilkan hidup yang kekal. Inilah pesan yang disampaikan oleh Yesus mulai sejak saat itu sampai akhir hidupnya. (Kita akan membandingkan pesan yang disampaikan oleh Yesus dan Muhammad lebih rinci di dalam bab 10)

PENOLAKAN MUHAMMAD DI KAMPUNG HALAMANNYA SENDIRI DAN OLEH PARA PEMUKA AGAMA

Muhammad menyebarkan pesannya secara diam-diam selama tiga tahun sampai ia kemudian menyatakan bahwa malaikat Gabriel memerintahkannya menyampaikan pesan tersebut kepada orang banyak (pada usia empat puluh tiga tahun). Muhammad memutuskan untuk memanggil para pemimpin suku Qurais dan memberitahukan mereka tentang ajarannya. Ada beberapa hal yang perlu diingat tentang suku Qurais: (1) keluarga Muhammad adalah bagian dari suku ini. Cabang keluarganya disebut dengan Bani Hashim. (Bani dalam bahasa Arab berarti suku). (2) Suku ini secara turun temurun bertugas untuk menjaga Ka'abah, pusat penyembahan berhala bagi bangsa Arab.

Ketika Muhammad memberitahukan mereka pesan yang ia terima, mereka menjadi marah. Mereka berkata kepada paman Muhammad, “Ya Abu Talib, keponakanmu telah mengutuki dewa-dewa kita, menghina agama kita, mengejek jalan hidup kita dan menuduh para pendahulu kita melakukan kesalahan, engkau harus menghentikannya atau kami akan menangkapnya.”²⁵

Karena paman Muhammad memilih untuk melindunginya, orang-orang Mekah tidak dapat membunuh Muhammad, jadi mereka hanya mengancamnya. Sebagai contoh, mereka mengingatkan orang-orang yang berkunjung ke Mekah untuk mengabaikan Muhammad. Mereka juga menghina Muhammad ketika mereka berjalan mengelilingi Batu Hitam di Ka’abah.²⁶

Para pengikut agama Islam berada dalam bahaya melebihi Muhammad sendiri. Orang-orang Qurais menekan mereka untuk meninggalkan iman mereka. Jika orang yang memeluk agama Islam itu adalah orang yang terpandang di masyarakat, mereka akan mengejeknya. Jika ia seorang pedagang, mereka mengancam untuk memboikotnya. Dan jika ia berasal dari kelas masyarakat rendah, mereka akan memukulinya.²⁷

Kebanyakan orang yang memeluk agama Islam pada saat itu berasal dari kelas rendah atau para budak. Namun, berjalan dengan waktu, dua orang yang berpengaruh bergabung dengan Muhammad, yaitu Umar dan Hamzah (salah satu paman Muhammad). Kedua orang ini secara fisik sangat kuat dan agresif, dan menakutkan bagi orang-orang Qurais. Untuk memperlemah orang-orang Islam, suku Qurais memutuskan untuk memboikot seluruh orang Islam dan seluruh kerabat Muhammad (Bani Hashim).

Mereka menandatangani sebuah perjanjian bahwa seluruh suku tidak boleh menikah dengan perempuan dari suku Hashim atau memberikan perempuan mereka untuk dinikahi. Mereka juga tidak boleh membeli ataupun menjual sesuatu kepada mereka.

Pemimpin tindakan pemboikotan ini adalah Abu Lahab, salah seorang dari paman Muhammad. Ia pergi ke pasar dan berkata kepada orang banyak, “Wahai para pedagang, naikkanlah harga barang daganganmu sedemikian rupa sehingga orang-

²⁵ Ibid, hal 119.

²⁶ Ibid, hal 131.

²⁷ Ibid, hal 145.

orang Muhammad tidak dapat membeli apapun daripadamu. Jika seseorang khawatir bahwa bisnisnya akan merugi, aku punya cukup uang untuk menutupi kerugian itu.”

Muhammad menyampaikan wahyu dari malaikat Gabriel mengenai orang itu (Surat 111). Beberapa saat kemudian, Muhammad dan orang-orang Islam itu pergi meninggalkan kota dan tinggal di lembah gurun yang berdekatan. Mereka mulai putus asa. Ketika seorang Muslim pergi ke kota untuk membeli makanan bagi keluarganya, para pedagang memintanya membayar harga dua, tiga bahkan empat kali lipat lebih mahal dari harga normal. Ia tidak dapat membayar, sehingga ia kembali lagi tanpa membawa apa-apa bagi keluarganya.

Sejarah Islam mengatakan bahwa para pengikut Muhammad menjadi sangat lapar sehingga mereka memakan kotoran binatang dan daun-daunan. Peristiwa ini kemudian dikenal dengan sebutan Tahun Kelaparan.

Bayangkan, Muhammad dan isterinya, yang pernah menjadi orang terkaya, perempuan paling terpendang di kota Mekah, menjadi pelarian di gurun pasir, tanpa bisa membeli makanan. Mereka mungkin juga membawa anak-anak mereka yang masih kecil bersama mereka. Mereka bertahan hidup dengan adanya simpanan makanan yang diberikan secara diam-diam oleh orang-orang yang simpatik dan teman-teman mereka.²⁸

Selama masa itu, Muhammad terus berbicara tentang wahyu yang berasal dari malaikat Gabriel. Ayat-ayat ini dikumpulkan dan menjadi bagian buku yang dikenal dengan nama Al Quran. Wahyu-wahyu ini seringkali berisi makian terhadap mereka yang menganiaya dirinya.

PENOLAKAN YESUS DI KAMPUNG HALAMANNYA SENDIRI DAN OLEH PARA PEMUKA AGAMA

Kita telah melihat bagaimana orang-orang sekampung Muhammad menolaknya. Sekarang mari kita lihat di Nazaret, sebuah kota kecil, tempat di mana Yesus dibesarkan. Anda telah membaca tentang bagaimana Yesus berdiri di sinagoga di Nazaret membaca Kitab Suci. Sekarang mari kita lihat bagaimana reaksi orang-orang.

Setelah Yesus membaca kitab Yesaya, ia kemudian mengajar. Ia berbicara tentang bagaimana orang-orang di kampungnya, di Nazaret, menginginkannya membuat mujizat sama seperti yang telah dilakukannya di Kapernaum. “Aku

²⁸ Ibn Hisham, vol. 1, bagian 2, hal 222ff. Ibn Ishaq, *The Life of Muhammad*, hal 159ff.

memberitakan kepadamu kebenaran,” katanya, “seorang nabi tidak akan diterima di tempat asalnya.” Kemudian ia mengingatkan mereka tentang nabi-nabi Perjanjian Lama yang diutus dari Israel untuk menolong orang-orang yang bukan Yahudi. Ucapan ini membuat orang-orang di sinagoga menjadi sangat marah. Mereka lalu membawa Yesus ke dekat sebuah terbing yang curam, untuk melemparkannya dari tepi jurang. Tetapi Yesus berjalan melewati orang banyak dan pergi (Lukas 4:14-30).

Sebagai tambahan, Yesus juga ditolak di kota-kota lainnya dan beberapa kelompok masyarakat. Yesus melakukan banyak mujizat di kota-kota lain di Galilea, namun mereka menolak pesan dari Yesus (Kapernaum, Matius 11:23; Korazin dan Bethsaida, Lukas 10:13). Pesan yang disampaikan oleh Yesus membuat marah para pemuka agama Yahudi, sama seperti pesan Muhammad yang membuat marah para pemimpin penyembah berhala di Mekah.

Para pemimpin agama ketika kemudian berusaha untuk membunuh Yesus tetapi mereka melakukannya dengan cara yang berbeda. Mereka tidak secara langsung membunuh Yesus, melainkan mencari cara untuk membuatnya melanggar hukum sehingga mereka dapat secara sah menghukum mati Yesus. Sebagai contoh, jika ia terbukti mengumpat, hukum orang Yahudi mengizinkan ia untuk dibunuh. Jika ia terbukti melakukan pengkhianatan terhadap pemerintah Roma, ia juga harus dibunuh (Matius 22:15)

Di depan orang-orang yang menolak dia, Yesus tetap menyampaikan sudut pandangannya dan terus bergerak (Lukas 9:51-56). Jika kita lebih lanjut melihat kehidupan Yesus dan Muhammad, kita akan melihat bahwa reaksi Muhammad terhadap penolakan dirinya sangat berbeda. Mari kita lihat bagaimana Muhammad bisa pulih dari tindakan boikot orang-orang di sukunya.

PENCABUTAN BOIKOT /

MUHAMMAD Mencari Perlindungan

Setelah dua atau tiga tahun, tanpa intervensi secara langsung dari Muhammad, para pemimpin Qurais memutuskan untuk mencabut boikot. Para pemimpin itu memutuskan bahwa tidaklah baik memperlakukan kerabat mereka sendiri dengan cara buruk seperti itu, dan karena itu mereka merobek perjanjian yang ada. Muhammad

dan orang-orangnya kembali ke Mekah dan melanjutkan praktek agama Islam di sana, meski tetap mengalami beberapa penghinaan.²⁹

Muhammad menyampaikan pesannya dengan memberitahukan orang-orang bahwa mereka harus meninggalkan berhala mereka, menerima Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang benar dan menerima Muhammad sebagai rasul Allah. Ia juga akan mengutip ayat-ayat Al Quran untuk orang-orang tersebut. Ketika orang-orang meminta tanda, ia menjawab, “Al Quran adalah tanda bagimu” (Surat 29:50-51).

Peristiwa dalam beberapa tahun kemudian menunjukkan bahwa Muhammad kemudian mengembangkan sebuah strategi baru untuk memantapkan agama Islam dan melindungi dirinya sendiri.

Dalam satu, dua tahun berikutnya, dua orang yang paling berpengaruh dalam hidup Muhammad, meninggal dunia – pamannya, Abu Talib, yang melindunginya dari musuh-musuhnya, dan isterinya yang memberikan dukungan moral (tahun 620 M). Muhammad berusia lima puluh tahun. Sejarah Islam mengatakan bahwa suku Qurais mulai mengancamnya, “dengan cara yang lebih menakutkan.” Sebagai contoh, ada seorang “pemuda yang tidak sopan yang melemparkan debu ke atas kepalanya”.³⁰ Meski demikian, tidak ada serangan secara fisik, seperti memukul, upaya pembunuhan, atau apapun yang seperti itu. Dengan demikian, dapat kita katakan bahwa Muhammad merasa terancam karena itu ia mencari orang atau suku lain yang dapat melindunginya. (Para pengikutnya juga mencari pelindung bagi diri mereka). Sejarah agama Islam mengatakan bahwa ia pergi keluar Mekah kepada orang-orang Tha'if, kediaman suku Kinda, suku Kalb tetapi ditolak oleh mereka semua.³¹

Ketika pemimpin-pemimpin suku datang ke Mekah, Muhammad menemui mereka. Ia memberitahukan mereka bahwa ia adalah seorang nabi dan meminta mereka untuk percaya kepadanya dan melindunginya sampai Allah selesai menyampaikan wahyunya kepada mereka melalui hambanya.³²

Selain dari penganut agama Islam yang berasal dari kelas ekonomi bawah di Mekah, usaha Muhammad tampaknya menemui keberhasilan. Ia akhirnya memperoleh kesempatan melalui perang-perang panjang antara dua suku yang berdekatan di kota Medina, Aous dan Khazraj. Kedua suku ini datang ke Ka'abah di

²⁹ Ibn Ishaq, hal 160.

³⁰ Ibid, hal 191

³¹ Ibid, hal 194-195

³² Ibid, hal 194.

Mekah untuk naik haji dan menyembah berhala-berhala mereka. Setelah mereka selesai menyembah, beberapa perwakilan mereka bertemu dengan Muhammad pada malam hari di Al-Aqaba. Muhammad berkata kepada mereka, “Aku mengundang orang-orang yang setia kepadamu dengan harapan engkau akan melindungi aku sama seperti para perempuan dan anak-anakmu.” Salah satu dari pemimpin itu lalu menjawab:

“Aku bersumpah demi nama ia yang mengutusmu dengan kebenaran, kami akan melindungimu sama seperti kami melindungi keluarga kami. Tanda-tangani perjanjian ini dengan kami, wahai rasul Allah. Aku bersumpah, kami adalah anak-anak perang (kami tahu bagaimana mengalahkanmu). Kami mewariskan itu dari generasi ke generasi.”³³

Jadi kita melihat orang-orang yang telah sering berperang mengadakan sumpah setia kepada Muhammad. Muhammad jelas membuat perjanjian militer dengan suku-sukku itu. Ia berkata kepada mereka, “Aku akan berperang dengan mereka yang berperang denganmu dan berdamai dengan orang yang berdamai denganmu.”³⁴

Pada bagian ini, kita melihat kemiripan yang ironis dengan Yesus. Muhammad berkata kepada orang-orang yang ia temui, “Bawalah kepadaku dua belas orang yang akan mengurus hubungan di antara mereka.” Mereka mendapatkan sembilan orang dari suku-suku mereka dan tiga orang dari suku lain. Jadi Muhammad memilih dua belas orang inti untuk berjalan bersamanya, sama seperti Yesus memanggil duabelas orang rasul untuk berjalan bersamanya.

Sampai di sini, Muhammad telah menghabiskan waktu selama tiga belas tahun berkhotbah tentang Islam. Saat itu ia sudah mulai membuat persiapan untuk mengadakan perubahan besar.

Sekarang mari kita bandingkan gambaran dari hidup Muhammad dengan bagaimana cara Yesus menyampaikan pesan-pesannya.

KHOTBAH YESUS DAN KESEMBUHAN

Kita telah melihat perkembangan mulai dari pertengahan pertama kehidupan Muhammad sebagai seorang nabi, dan sekarang kita akan memperhatikan pertengahan pertama pelayanan Yesus. Maksud kami adalah satu dua tahun pertama yang telah ia habiskan untuk mengajar orang-orang dan melatih murid-muridnya sebelum ia mengirim mereka untuk berkhotbah sendiri.

³³ Ibid. hal 203. Dalam sejarah Islam, peristiwa ini menunjuk pada “Sumpah kedua Al-Aqaba.”

³⁴ Ibid, hal 204

Jadi, bagaimana Yesus menyampaikan pesannya? Ia berjalan dari kota ke kota di sekitar Galilea dan Yudea dan berkhotbah. Bagaimana ia membujuk orang-orang untuk percaya kepadanya? Ia menyembuhkan orang-orang sakit, mengusir setan dan melakukan keajaiban-keajaiban terhadap alam.

Sebagai contoh, pada awal pelayanannya, ia mengusir setan keluar dari orang yang mengganggu pelayanannya di sinagoga di Kapernaum (Lukas 4:33). Kemudian Yesus pergi ke rumah Petrus dan menyembuhkan ibu mertua Petrus, yang sedang demam tinggi. Kemudian orang banyak berkumpul di rumah itu sampai malam hari. Mereka membawa kepada Yesus semua orang yang menderita berbagai macam penyakit, dan Yesus menyembuhkan mereka dengan cara “menumpangkan tangan atas setiap orang” (Lukas 4:40).

Kegiatan ini membuat orang-orang meresponi Yesus dengan antusias ke manapun ia pergi. Orang-orang membawa kepadanya, “semua orang yang menderita penyakit, kerasukan setan, yang lumpuh dan menyembuhkan mereka” (Matius 4:24). Seseorang yang telah disembuhkan dari sakit kusta memberitakan kabar ini dengan sangat efektif sehingga Yesus tidak dapat pergi ke kota-kota lainnya dengan mudah karena kerumunan orang banyak. Ia kemudian meninggalkan keramaian itu untuk “menyendiri” namun orang-orang tetap saja mendatanginya di sana (Markus 1:45).

Setelah mujizat melipatgandakan makanan, orang-orang mulai berkata, “Sungguh, Dia adalah nabi yang diutus ke dunia.” Mereka kemudian siap “memaksanya untuk menjadi raja,” karena itu Yesus pergi ke bukit seorang diri (Yohanes 6:14-15).

Ia pun menjadi terkenal karena caranya mengajar. Matius mengatakan, “Dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, takjublah orang banyak itu mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka.” (Matius 7:28-29, lihat juga Lukas 4, Matius 13:54). Yesus seringkali mengajarkan orang-orang dengan menceritakan sebuah kisah yang memiliki arti secara rohani (perumpamaan; Matius 13:34). Sebagai contoh, untuk mengajarkan orang tentang pengampunan, ia menceritakan kisah tentang seorang hamba yang dihapuskan hutangnya yang besar oleh tuannya (Matius 18:21-35).

Menjelang akhir tahun pertama, Yesus memilih dua belas orang dari mereka yang telah mengikutinya (Matius 10:1, Markus 3:13, Lukas 6:12). Kedua belas orang

ini menjadi pengikutnya yang paling dekat. Yesus kemudian memberikan perintah kepada mereka untuk menyampaikan pesannya.

Muhammad juga memulai pekerjaannya dengan dua belas orang pemimpin, dan mempersiapkan mereka untuk menyebarkan Islam ke seluruh wilayah Arab. Mari kita lihat bagaimana ia melakukannya.

Memberitakan Pesan

MUHAMMAD : TUJUH TAHUN PERTAMA DI MEDINA

USIA : 53-60 TAHUN

**YESUS : AKHIR SATU SAMPAI DUA TAHUN PELAYANNYA SAMPAI
PERJALANAN AKHIR DI YERUSALEM**

USIA : 34 – 35 TAHUN.

Cara Yesus menjalankan pelayanannya tetap sama mulai dari awal sampai pada akhirnya. Namun dalam kehidupan Muhammad, ada beberapa peristiwa yang menandai perubahan besar. Salah satunya adalah perjalanan dari Mekah ke Medinah yang dikenal dengan *hijrah*. Pada bab ini kita akan melihat apa yang terjadi setelah kepindahan Muhammad dan bagaimana ia bekerja dengan dua belas orang pemimpin yang menyebarkan Islam. Kita juga akan melihat bagaimana Yesus bekerja dengan keduabelas muridnya dalam menyebarluaskan pesannya.

Kita juga akan melihat sebuah alur cerita yang mempengaruhi kehidupan mereka – yaitu penentangan yang mereka terima dari masyarakat Yahudi atau kelompok agama pada saat itu.

TENTARA MUHAMMAD DALAM PENYEBARAN ISLAM

Pada bab sebelumnya, kita mengetahui kisah Muhammad yang membuat perjanjian dengan dua suku terkuat di Medina. Dalam bab ini, kita akan melihat bahwa ia mulai mengirimkan para pengikutnya dalam kelompok-kelompok kecil dari Mekah untuk tinggal di Medinah. Hal ini memakan waktu beberapa bulan.

Kesedihan Muhammad atas Mekah

Ketika Muhammad telah siap pindah dari Mekah ke Medinah, ia pergi ke puncak gunung yang dapat melihat Mekah dari atasnya, dan berkata, “Oh Mekah, aku bersumpah, kamu adalah kota yang paling dekat dengan hatiku, dan kalau bukan karena pendudukmu yang mengusir aku, aku tidak akan meninggalkanmu.”³⁵

³⁵ Ibn Kathir, *The Beginning and the End*, vol. 2, bagian 3, hal 215.

Dengan kata lain, Muhammad mengatakan betapa ia sangat mencintai Mekah. Ingatlah kata-kata Muhammad, karena kita akan kembali mengunjungi kota ini setelah ia kembali ke Mekah, delapan tahun kemudian.

Setelah itu, Muhammad dan salah seorang pengikutnya yang sejati, Abu Bakar, meninggalkan Mekah pada malam hari dan tiba di Medinah dengan selamat. Hal ini dikenal dengan hijrah kedua, atau naik haji.³⁶ Kalender Islam menandai tanggalannya dimulai dari tahun hijrah ini. Oleh karena itu, tahun 5 Hijrah, berarti lima tahun setelah setelah kepindahan Muhammad ke Medinah.

Setelah beberapa tahun mencari perlindungan, Muhammad sekarang berada dalam posisi yang aman. Lalu apa yang ia lakukan?

Ijin untuk berperang

Di Mekah, Muhammad menghabiskan waktu tiga belas tahun untuk bekerjasama dan bertoleransi, tanpa menggunakan kekerasan. Ia seringkali mengampuni orang-orang yang menyakitinya dan tidak mencoba untuk membalas dendam. Setelah ia pindah ke Medinah, anak domba yang lemah lembut ini berubah menjadi singa yang mengaum.

Sebelum berakhir satu tahun pertamanya di Medinah, Muhammad mengumumkan bahwa Allah telah memberikannya ijin untuk berperang. Sejarah Islam mencatat:

“Kemudian rasul Allah mempersiapkan diri untuk berperang dalam melaksanakan perintah Allah, memerangi musuh-musuhnya dan mereka yang menyembah banyak tuhan, yang berada di dekatnya dan yang Tuhan perintahkan untuk diperangnya. Ini adalah tahun ke tiga belas setelah panggilannya.”³⁷

Selama tahun-tahun pertamanya di Medinah, Muhammad melakukan sendiri beberapa perampasan, tetapi ia juga mengirim kerabat atau pengikut setianya untuk melakukan perampasan. Ini termasuk juga mengirimkan pamannya, Hamzah, dengan tiga puluh tentara untuk melakukan serangan mendadak terhadap sebuah kereta dari Mekah dan mengirim sepupunya untuk menyerang beberapa orang suku Qurais, ketika mereka pergi keluar dari Mekah.³⁸

³⁶ Ibn Ishaq, hal. 324 ff.

³⁷ Ibid. hal 280.

³⁸ Ibid, hal 281 – 286.

Orang-orang Mekah tidak mengorganisir satupun serangan berskala besar terhadap Muhammad setelah ia meninggalkan Mekah. Namun, Muhammad memerintahkan sebuah serangan besar terhadap kereta dari Mekah yang akan pergi ke Siria atau kembali ke Mekah. Ini adalah sebuah titik balik besar dalam sejarah Islam.

Serangan ini lebih dari sekedar kepentingan ekonomi, ini adalah serangan terhadap pertahanan Mekah. Kereta-kereta ini hanya keluar dari Mekah dua kali dalam setahun. Mereka kembali dengan membawa makanan, gula, garam, dan pakaian yang dibutuhkan oleh orang-orang untuk bertahan hidup. Mekah adalah padang pasir yang tidak dapat menghasilkan cukup banyak makanan, jadi mereka benar-benar bergantung pada hasil perdagangan. Jika Muhammad berhasil melakukan penyerangan terhadap kereta-kereta dagang tersebut, maka Mekah akan mengalami penderitaan kelaparan.

Sampai suatu hari, pemimpin dari sebuah kereta, Abu Sufyan, mendengar tentang kisah Muhammad ini dan karenanya menghindari tempat di mana Muhammad sedang menunggu untuk merampok. (Ingatlah orang ini karena ia akan menjadi bagian dari kisah Muhammad lainnya nanti). Orang-orang dari Mekah kemudian memutuskan agar Muhammad diberikan hukuman atas maksudnya itu. Mereka ingin berperang dengannya, dan dua kelompok bertemu di lembah Badar. Muhammad hanya membawa sekitar tiga ratus orang bersamanya, tetapi mereka memenangkan peperangan dan membunuh banyak penduduk Mekah (Perang Badar, tahun 624 M, 2 H).³⁹ Hal ini menjadikan Muhammad sebagai pemimpin terbesar di Arab. (Walaupun ia telah mengalahkan musuh-musuh mereka, namun kota Mekah tetap berada di bawah kepemimpinan suku Qurais pada saat itu.)

Perang Badar dianggap sebagai perang suci oleh semua orang. Muhammad mengatakan bahwa malaikat Gabriel datang kepadanya dengan memberikan wahyu bagaimana mencapai kemenangan mereka. Ini adalah surat ke 8 dalam Al-Quran, yang dinamakan, “Rampasan Perang.” Bab ini berbicara tentang peperangan dan memberikan beberapa instruksi praktis. Mari kita lihat empat hal penting dalam hal ini:

1. Wahyu tersebut mengatakan kepada umat Islam bagaimana membagi barang-barang yang mereka rampas dari pasukan yang kalah perang.

³⁹ Ibid, hal 297.

“Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan para pelancong.”

-- Surat 8:41 – Terjemahan Ali

Dengan kata lain, Muhammad memperoleh 20% (bagian yang akan ia distribusikan kepada orang-orang miskin) dan sisanya 80% dibagi di antara orang-orang yang ikut berperang dengannya. Ini kedengarannya sangat baik ketika tentara Anda hanya berjumlah tiga ratus orang, tetapi kemudian tentara Muhammad bertambah menjadi sepuluh ribu orang. Dengan jumlah tentara sebesar itu, maka setiap orang hanya mendapat 0,008% dibandingkan Muhammad yang 20%. Ini menyebabkan timbul keluhan di antara para tentara.

2. Wahyu kemudian memerintahkan umat Islam untuk terus memerangi siapapun yang menolak Islam.

“Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah (orang-orang yang tidak percaya dan menyembah banyak tuhan, atau menyembah yang lain selain Allah), dan supaya agama itu (menyembah) semata-mata untuk Allah (di seluruh dunia).”

-- Surat 8:41 --

“Hai nabi (Muhammad), kobarkanlah semangat para mukmin itu untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh karena mereka (orang-orang kafir) itu adalah kaum yang tidak mengerti.”

-- Surat 8:65 --

Jadi, cara paling aman dari serangan tentara Muhammad adalah dengan menerima Islam.

“Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu, jika mereka berhenti (dari kekafirannya) niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu, dan jika mereka kembali lagi sesungguhnya akan berlaku kepada mereka sunnah (Allah terhadap) orang-orang dahulu.”

-- Surat 8:65 --

3. Wahyu ini memberitahukan umat Islam untuk bersiap-siap menghadapi misi berikutnya.

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang ... untuk menggentarkan musuh Allah dan musuhmu.”

-- Surat 8:60 --

4. Wahyu ini memerintahkan mereka untuk berperang dengan keras.

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya (baik dengan lidah maupun dalam pikiran) agar kamu beruntung.”

-- Surat 8:45 --

Muhammad mengajarkan bahwa misinya untuk menyebarluaskan Islam adalah dengan menggunakan perang suci. Ia memberikan otoritas kepada para pengikutnya untuk menyerang orang-orang yang tidak percaya dan merampasi barang-barang mereka.

UPAYA PENDUDUK MEKAH MENGHENTIKAN MUHAMMAD

Seluruh tanah Arab merasa terancam oleh Muhammad. Di tahun 5 H, beberapa penyembah berhala dari Mekah kemudian bergabung dengan orang-orang Yahudi di Medinah untuk menyerang Muhammad. Umat Islam lalu menggali parit di sekitar kota Medinah dan berhasil menakut-nakuti orang-orang Mekah, yang kemudian menarik diri untuk mundur. Tidak terjadi perang pada saat itu. Dikenal sebagai Perang Parit, peristiwa ini sangat penting bagi sejarah Islam karena jika Muhammad menderita kekalahan, maka masa depan Islam akan terancam.

Demikianlah, Muhammad terus melanjutkan penyebaran Islam dengan cara militer. Ia sendiri ditemani oleh para pejuang dalam dua puluh tujuh perampokan, dan sembilan diantaranya ia lakukan sendiri. Umat Islam melakukan tiga puluh delapan perampokan dan perjalanan sementara Muhammad sendiri tinggal di Medinah.⁴⁰

Muhammad terus menyampaikan wahyu dari malaikat Gabriel sepanjang waktu tersebut. Pesan-pesan ini dikumpulkan dan ditambahkan ke dalam Al Quran, seperti biasanya. Wahyu yang baru ini mengizinkan penyebaran Islam dengan cara kekerasan. Sekarang, mari kita lihat Yesus pada akhir perjalanan hidupnya dan bagaimana ia memerintahkan para murid untuk memberitakan pesannya.

YESUS MENGUTUS MURID-MURIDNYA UNTUK MEMBERITAKAN INJIL

Tidak seperti Muhammad, yang berubah secara drastis setelah pindah ke Medinah, Yesus tidak merubah pesan maupun cara menyampaikan pesan tersebut. Ketika ia memasuki tahun ketiga pelayanannya, ia terus berkeliling, berkhotbah di

⁴⁰

Ibid, hal 257

sinagoga atau tempat-tempat umum, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan dan melakukan berbagai mujizat. Orang banyak tertarik kepadanya dan pemuka-pemuka agama merasa terancam dengan kehadirannya. Dalam keadaan seperti ini, ia memberikan perintah kepada keduabelas muridnya untuk pergi memberitakan Injil tanpanya. Ia kemudian memanggil kelompok yang lebih besar lagi yang terdiri dari tujuh puluh dua orang untuk melakukan hal yang sama. Mari kita lihat secara rinci apa yang ia katakan kepada mereka.

Perintah untuk berkeliling

Ketika saya menyampaikan pesan Yesus kepada murid-muridnya, saya akan membandingkannya dengan instruksi yang disampaikan Muhammad kepada para pengikutnya.

1. Muhammad memberikan otoritas kepada pengikutnya untuk melakukan perang, tetapi Yesus memberi perintah yang berbeda kepada murid-muridnya. Kitab Matius mengatakan:

“Yesus memanggil kedua belas murid-Nya dan memberi kuasa kepada mereka untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan.”
-- Matius 10:1 --

Setelah memberikan mereka kuasa, Yesus memerintahkan para pengikutnya untuk:

“Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan.”
-- Matius 10:8 --

2. Muhammad memberikan perintah kepada pengikutnya tentang bagaimana membagi barang rampasan dari orang-orang kafir. Yesus melarang para muridnya untuk membawa uang atau menerima uang dari orang-orang..

“Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma. Janganlah kamu membawa emas atau perak atau tembaga dalam ikat pinggangmu.”
--- Matius 10:8-9 --

Tetapi Yesus mengizinkan para pengikutnya untuk menumpang di rumah orang dan makan bersama mereka.

“Tinggallah dalam rumah itu, makan dan minumlah apa yang diberikan orang kepadamu, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Janganlah berpindah-pindah rumah.”
--- Lukas 10:7 –

3. Jika sebuah kota menolak Islam, Muhammad memerintahkan umat Islam untuk menyerangnya. Tetapi Yesus berkata:

“Dan apabila seorang tidak menerima kamu dan tidak mendengar perkataanmu, keluarlah dan tinggalkanlah rumah atau kota itu dan bebaskanlah debunya dari kakimu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya pada hari penghakiman tanah Sodom dan Gomora akan lebih ringan tanggungannya dari pada kota itu.”

--- Matius 10:14-15 –

Dengan kata lain, Yesus berkata bahwa kota yang menolak pesannya akan dihukum oleh Tuhan pada hari Penghakiman, bukan oleh para murid di saat ini. Sama seperti yang dilakukan dalam hidupnya, Yesus memberitahu para pengikutnya untuk menjauhi mereka yang menentang.

“Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu, larilah ke kota yang lain”
--- Matius 10:23 –

4. Muhammad memerintahkan orang-orangnya untuk memerangi orang-orang kafir. Yesus malah berkata kepada para pengikutnya untuk waspada terhadap orang-orang tidak percaya yang akan menganiaya mereka. Ia berkata, mereka akan dijual, ditangkap, dan dipenjarakan (Matius 10:16-19).

Para murid mengikuti perintah Yesus.

“Lalu pergilah mereka memberitakan bahwa orang harus bertobat, dan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka.”

--- Markus 6:12-13 –

KONFLIK DENGAN ORANG-ORANG YAHUDI

Ada alur cerita utama dalam kehidupan Yesus dan Muhammad – yaitu konflik mereka dengan orang-orang atau pemuka-pemuka agama Yahudi. Kebanyakan interaksi Muhammad dengan orang-orang Yahudi terjadi ketika ia masih di Medinah, karena di Mekah hanya terdapat sedikit orang Yahudi. Sementara Yesus, yang adalah juga orang Yahudi, berinteraksi dengan orang-orang Yahudi seumur hidupnya. Meskipun ia mengalami konflik dengan pemuka-pemuka agama Yahudi. Mari kita lihat bersama apa yang terjadi dalam hidup Muhammad.

Konflik Muhammad dengan orang Yahudi

Komunitas Yahudi terbesar di Arab terdapat di Medinah. Setelah Muhammad pindah ke kota ini, ia berinteraksi dengan orang-orang Yahudi setiap hari. Ia berdagang dengan mereka, mengunjungi rumah mereka dan makan bersama mereka.

Muhammad berharap orang-orang Yahudi dapat menerima Islam karena ia mengajarkan hanya ada satu Tuhan, sama seperti yang diyakini oleh orang Yahudi. Namun orang-orang Yahudi tidak terkesan dengan ajaran Muhammad. Mereka meminta tanda kalau ia benar-benar seorang nabi. Al-Quran menulis:

“Dan mereka berkata: “Mengapa tidak diturunkan kepadanya mujizat-mujizat dari tuhannya?”

--- Surat 29:50 –

Muhammad menjawab, bahwa ia hanya seorang manusia, seorang pemberi peringatan, dan Al-Quran itu sendirilah yang menjadi satu-satunya tanda yang dibutuhkan oleh orang-orang.

“Katakanlah, “Sesungguhnya tanda-tanda itu hanya dari Allah, dan aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata.” Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa kami telah menurunkan kepadamu Alkitab (Al Quran) yang dibacakan kepada mereka.”

--- Surat 29:50-51 –

Muhammad berdebat dengan orang-orang Yahudi selama tiga tahun. Kemudian yang mengejutkan mereka adalah ia memerintahkan untuk membunuh setiap orang Yahudi yang ketahuan mengkritiknya dengan puisi (3 H). Seperti inilah peristiwa itu terjadi.

Dalam sebuah pertemuan dengan beberapa pengikutnya, Muhammad bertanya, “Siapakah yang akan membunuh orang itu bagiku?” Beberapa orang Islam bersedia. Pada suatu malam, mereka pergi ke rumah orang itu dan mengajaknya berjalan-jalan. Setelah mereka berjalan dan berbincang-bincang sebentar, seorang Islam memberikan sebuah tanda, dan mereka menyerang mereka dengan pedang dan pisau belati, menikamnya sampai mati.⁴¹

Perilaku Muhammad terhadap orang-orang Yahudi telah berubah. Ia memerintahkan pembunuhan yang lain, dan karena mereka menolak untuk menerima Islam dan itu menjadi ancaman baginya, ia secara sistematis berusaha mengusir mereka dari wilayah Arab.

⁴¹ Ibid, hal 659-660

Pertama, ia menyerang Bani Nadir (suku Nadir, pada 4 H). Ia mematahkan lengan mereka dan memaksa mereka untuk meninggalkan tempat itu. Dua tahun kemudian ia merampok kampung Bani Qurayzah (*Kor-AY-zuh*). Ia mengepung mereka. Setelah mereka menyerah, ia membunuh semua laki-laki (kurang lebih enam ratus orang) dan membawa wanita dan anak-anak menjadi budak (5 H).⁴² Dan akhirnya ia membawa orang-orang Yahudi keluar dari Khaybar (7 H) kampung orang Yahudi di dekat Madinah.

Muhammad menghidupi diriya dan keluarganya dengan barang-barang yang ia rampas dari orang-orang Yahudi di Khaybar.

“Telah diceritakan atas nama Umar, yang berkata, “Barang-barang milik Bani Nadir adalah salah satu hadiah yang diberikan Allah kepada rasulnya, karena tidak ada perjalanan yang dilakukan, baik dengan menggunakan pasukan berkuda ataupun pasukan berunta. Barang-barang ini dikhususkan bagi Rasul Kudus. Ia akan memenuhi kebutuhan keluarganya dari penghasilan ini dan menggunakan sisanya untuk membeli kuda dan senjata yang dipersiapkan untuk jihad.”⁴³

Muhammad tidak mentolerir kritikan dari orang-orang Yahudi dan dia tidak mengizinkan mereka hidup dalam damai karena takut mereka akan bergabung dengan musuh-musuhnya untuk berperang dengannya.

Pertemuan Yesus dengan pemuka agama Yahudi

Enam ratus tahun sebelum zaman Muhammad, orang-orang Yahudi pada zaman Yesus, juga mengkritik sebuah pesan baru. “ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi terus-menerus mengintai dan membanjiri-Nya dengan rupa-rupa soal.” (Lukas 11:53).

Sama seperti yang mereka lakukan terhadap Muhammad, orang-orang Yahudi meminta tanda dari Yesus.

“Pada waktu itu berkatalah beberapa ahli Taurat dan orang Farisi kepada Yesus: "Guru, kami ingin melihat suatu tanda dari pada-Mu." Tetapi jawab-Nya kepada mereka: "Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda. Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam.”

-- Matius 12:38-40 --

Yesus menggunakan “tanda Yunus” untuk mengatakan bahwa ia akan mati dan tinggal di dalam kubur selama tiga hari sebelum akhirnya ia bangkit hidup kembali.

⁴² Ibid, hal 368.

⁴³ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 5, buku 59, no. 447.

Yesus juga menawarkan kuasa kesembuhan dan tanda-tanda mujizat sebagai tanda bahwa ia memiliki kuasa Ilahi. Ketika Yesus mengajar murid-muridnya, ia berkata, “Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; atau setidaknya, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri.” (Yohanes 14:11; lihat juga Matius 9:2-7).

Yesus menunjukkan rasa kesal dan marah kepada pemuka-pemuka agama Yahudi. Injil mencatat, beberapa kali ia bersuara keras menentang mereka (Matius 23, Markus 7:1-23; Yohanes 8:42-59). Ia juga menggunakan perumpamaan untuk memprotes tindakan mereka (Matius 21:28-46; 22:1-14). Namun, ia tidak berusaha untuk melukai satupun di antara mereka secara fisik.

Kita telah melihat apa yang diperbuat oleh Yesus dan Muhammad dalam setengah putaran kedua pelayanan mereka, sekarang mari kita melihat kehidupan pribadi mereka.

KEHIDUPAN PRIBADI

Setelah Muhammad pindah ke Madinah, kehidupannya berubah secara signifikan. Ketika di Mekah, ia tetap menikah dengan satu orang isteri, Kadijah, yang meninggal setelah dua puluh lima tahun pernikahan. Selama tahun pertama di Madinah, Muhammad menandatangani kontrak kawin dengan anak perempuan salah satu pengikut setianya, Abu Bakar. Hal ini tidak tampak aneh, kecuali bahwa anak perempuan itu masih berusia enam tahun.⁴⁴

Sejarah Islam mengatakan bahwa Muhammad tidak melakukan hubungan seksual dengan perempuan bernama Aisah itu, sampai ia berusia sembilan tahun, tetapi pengaturan ini sangatlah tidak biasa, bahkan dalam masyarakat Arab sekalipun. Ia tetap menikah dengan Muhammad sampai ia meninggal, dan pada saat itu Aisah baru berusia delapan belas tahun. Meski demikian, Aisah bukanlah satu-satunya isteri Muhammad. Muhammad menikahi sebelas perempuan lainnya selama ia berada di Madinah. Muhammad menghabiskan banyak tenaga untuk mengurus isteri-isterinya. (Saya menjelaskan dampak dari isteri-isterinya ini secara rinci dalam bab 16)

Sebaliknya, kami tidak mempunyai catatan bahwa Yesus pernah menikah. Ia menghabiskan waktunya dengan para muridnya dan terutama dengan tiga orang yang terdekat di antara mereka, yaitu Petrus, Yakobus dan Yohanes (Matius 17:1, Markus

⁴⁴

The Correct Books of Muslim, buku 19, no. 4347.

5:37, 14:33). Ia memelihara hubungan baik dengan ibunya dan saudara-saudaranya dan ia juga memiliki hubungan akrab dengan Maria, Marta dan saudara mereka, Lazarus. Sekelompok kecil perempuan berjalan mengikuti Yesus dan membantunya. (Lihat bab 16 untuk informasi lebih jelas)

KESIMPULAN

Kita sekarang sudah mendekati akhir dari hidup baik Yesus maupun Muhammad. Bab berikutnya dari buku ini akan melihat tiga tahun terakhir dari kehidupan Muhammad (usia 61-63 tahun) dan beberapa bulan terakhir dalam kehidupan Yesus (usia sekitar 35 – 36 tahun).

8

Hari-hari Terakhir

MUHAMMAD : TIGA TAHUN TERAKHIR DALAM HIDUPNYA

USIA: 60 – 63 TAHUN

YESUS : BULAN-BULAN TERAKHIR DALAM HIDUPNYA

USIA : 35 – 36 TAHUN.

Ketika kehidupan baik Yesus maupun Muhammad akan berakhir, mereka berdua sesungguhnya sedang berada dalam puncak pengaruh mereka. Dalam bab ini, Anda akan melihat:

- Kemenangan mereka atas kota-kota yang pernah menolak mereka
- Perintah terakhir kepada para pengikut mereka
- Bagaimana mereka masing-masing meninggalkan dunia

MUHAMMAD KEMBALI KE MEKAH

Delapan tahun setelah pindah ke Medinah, Muhammad telah mencapai tingkat kekuasaan baru yang tinggi. Ia memiliki sepuluh ribu tentara pada saat itu, yang dipimpin oleh empat orang kepala divisi dan dirinya sendiri.⁴⁵ Tahun-tahun sebelumnya, ketika orang-orang mengusiknya di pasar di Mekah, Muhammad telah memberi peringatan kepada mereka, “Hai orang-orang Mekah, aku bersumpah demi nama Allah, aku akan datang untuk membunuh kalian semua.”⁴⁶ Dan saat ini ia telah siap melakukan tindakan seperti yang telah dikatakan sebelumnya.

Ketika tentara Muhammad maju, gurun pasir menjadi hitam dengan kuda-kuda dan penunggangnya. Kota Mekah mengirim mata-mata, termasuk Abu Sufyan, pemimpin kereta yang diserang oleh Muhammad ketika ia baru tiba di Mekah. Orang ini kemudian tertangkap, lalu ia berdiri di hadapan Muhammad, disuruh memilih untuk pindah agama demi keselamatan hidupnya. Demi membela kehormatan pemimpin tersebut, Muhammad berkata bahwa selama penyerangan, umat Islam akan melindungi setiap orang yang mengambil tempat perlindungan di rumah pria itu.

⁴⁵ Ibn Ishaq, hal 557.

⁴⁶ Ibn Kathir, *The Beginning and the End*, vol. 2, bagian 3, hal 53.

Muhammad laklu mengembalikan pria itu ke Mekah dengan pesan, “Dia yang masuk ke rumah Abu Sufyan akan selamat. Dan dia yang menutup pintu rumahnya sendiri dan yang masuk ke dalam mesjid akan selamat.” Ketika orang-orang mendengar berita ini, mereka menyebar masuk ke rumah mereka dan mesjid.⁴⁷

Ketika Muhammad hendak masuk ke dalam kota, Muhammad memanggil pejuang-pejuang Ansar menghadapnya. Orang-orang Ansar adalah orang-orang Medinah, dan bukan orang Mekah, yang telah memeluk agama Islam. Ketika mereka mengelilinginya, Muhammad berkata, “Apakah engkau melihat tentara Qurais (dari Mekah)?” Ia lalu membuat gerakan dengan tangannya dan berkata, “Pergi dan bunuhlah mereka.” Kata bunuhlah dalam bahasa Arab menggambarkan seperti para petani yang memanen tuaian mereka dengan sebuah sabit. Dengan kata lain, Muhammad memerintahkan mereka untuk “Penggallah leher mereka dari tubuh mereka seperti kamu memotong buah dari ranting pohon.”⁴⁸

Alasan Muhammad memilih Ansar untuk tugas ini mungkin karena orang-orang Islam yang dari Mekah akan memiliki pergumulan untuk membunuh orang-orang dari suku mereka dan tetangga mereka sendiri.

Sementara para tentara memasuki kota dengan menunggang kuda, beberapa perempuan lari keluar dan secara histeris menabrak bagian depan kuda dengan tangan mereka, memohon agar pasukan-pasukan itu tidak membunuh mereka dan anak-anak mereka. Mereka menjerit dan mencoba mendorong si penunggang kuda. Bayangkan peristiwa ini! Orang-orang ketakutan dan putus asa.⁴⁹ Mekah melakukan sedikit pertahanan, dan Muhammad dengan mudah mengambil alih kendali.

Divisi Muhammad membawa bendera khusus. Bendera itu berwarna hitam dengan sebuah kata tertulis dalam bahasa Arab: *Penghukuman*.⁵⁰

Muhammad mengambil alih kendali atas Ka-abah

Muhammad mengendarai kudanya melalui jalan-jalan di Mekah sementara orang-orang di dalam kota itu tinggal diam di dalam rumah mereka. Ia memasuki Ka-abah, mencium Batu Hitam dan mulai berjalan mengelilinginya. Ketika ia sampai di sebuah patung yang berdekatan dengan Batu Hitam, ia menusuk matanya dengan

⁴⁷ Ibn Ishaq, hal 548.

⁴⁸ Ibn Kathir, *The Beginning and the End*, vol. 2, bagian 4, hal 302.

⁴⁹ Ibid, vol. 2, bagian 4, hal 289.

⁵⁰ Ibid, vol. 2, bagian 3, hal 288.

busur panah yang ada di tangannya. Setelah sembahyang siang pada hari yang sama, Muhammad memerintahkan bahwa semua patung yang ada di sekitar Ka-abah dikumpulkan, dibakar dalam api dan dihancurkan.⁵¹ Umat Islamlah yang kemudian memelihara Ka-abah (Surat 9:18)

Sekarang mari kita lihat apa yang terjadi ketika Yesus kembali ke Yerusalem, rumah imam kepala dan ahli-ahli Taurat yang berupaya untuk membunuhnya.

YESUS KEMBALI KE YERUSALEM

Selama bulan-bulan terakhir dari tahun ketiga pelayanannya, Yesus juga berada dalam puncak pengaruh dan popularitasnya. Pada saat yang bersamaan, ia mengingatkan murid-muridnya bahwa ia akan dibunuh ketika ia kembali ke Yerusalem.

“Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.”

-- Matius 16:21; lihat juga Lukas 13:31-35 --

“Maka hati murid-murid-Nya itu pun sedih sekali”

-- Matius 17:23 --

Meskipun murid-muridnya protes, namun Yesus tetap melanjutkan perjalanan ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Ketika ia sampai di kota itu, ia membuat prosesi masuk dengan cara yang sangat mengejutkan.

Ia meminta murid-muridnya untuk mencari seekor keledai muda baginya, lalu Yesus menaiki keledai itu masuk ke dalam kota. Ketika ia berjalan, kerumunan orang banyak berbaris di sepanjang jalan. Beberapa orang melemparkan jubah mereka di depan jalannya, sementara yang lainnya memotong ranting-ranting pohon dan melemparkannya di depan jalannya. Mereka dengan suara keras memuji Tuhan, dan seluruh kota Yerusalem menjadi gempar (Lukas 19:28-44, Matius 21:1-11).

Yesus menangi kota Yerusalem

Ketika Yesus sudah hampir dekat di kota Yerusalem dan melihat kota itu, ia menangis karena ia tahu masa depan kota Yerusalem itu. Ia berkata,

“Wahai, betapa baiknya jika pada hari ini juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu! Tetapi sekarang hal itu tersembunyi bagi matamu. Sebab akan datang harinya, bahwa musuhmu akan mengelilingi engkau dengan kubu, lalu mengepung engkau

⁵¹ *The Correct Books of Muslim*, buku 19, no. 4395

dan menghimpit engkau dari segala jurusan, dan mereka akan membinasakan engkau beserta dengan pendudukmu dan pada tembokmu mereka tidak akan membiarkan satu batu pun tinggal terletak di atas batu yang lain, karena engkau tidak mengetahui saat, bilamana Tuhan melawat engkau.”

-- Lukas 19:41-44; lihat juga Matius 23:37-39| Lukas 13:34-35 --

Nubuat Yesus digenapi tidak sampai empat puluh tahun kemudian. Di tahun 70 M, Jenderal Romawi Titus, menaklukan dan menghancurkan kota Yerusalem dan membakar bait Tuhan sampai rata dengan tanah.

Jadi sekarang kita telah mengetahui kisah Yesus dan Muhammad pada akhir hidup mereka ketika mereka kembali ke kota yang menjadi pusat kehidupan spiritual para pengikut mereka. Muhammad kembali sebagai seorang penakluk. Sedangkan, Yesus, seperti yang kita lihat, kembali sebagai korban persembahan. Pada bagian terakhir dari bab ini, mari kita lihat bagaimana kedua pemimpin ini meninggal dunia dan apa yang mereka berikan sebagai perintah terakhir kepada para pengikut mereka.

PENYERAHAN KOTA ARAB

Setelah menaklukkan Mekah, orang-orang dari seluruh Arab, yang belum diserang, mengirimkan penyampai pesan kepada Muhammad dengan berita, “Kami menyerah kepadamu.” Sejarah Islam mencatat ada empat puluh delapan kelompok yang berbeda, yang menyerahkan diri kepada Muhammad pada tahun itu (9 H). Hanya tinggal sedikit saja kelompok orang-orang di Arab yang ditundukkan oleh Muhammad.⁵² Orang-orang yang ditaklukkan harus membayar *zakat*, yaitu pajak yang besarnya 2,5% dari penghasilan seseorang.

Muhammad mengirim surat kepada penguasa asing

Sekarang setelah Muhammad menaklukkan seluruh wilayah Arab, ia menghubungi para penguasa dari wilayah di luar Arab dan mengundang mereka untuk menerima Islam dan aturan Islam. Ia mengirim surat resmi dengan stempel pribadinya kepada (1) Kaisar Roma, (2) Raja Iran, (3) Raja Ethiopia, (4) Gubernur Roma di Mesir, (5) Raja Oman, (6) Raja Bahrain, (7) Raja Siria, (8) Raja Yaman.⁵³ Surat-surat ini memperingatkan para penguasa itu untuk menyerah kepada Islam, jika tidak

⁵² Ibn Ishaq, hal 627-652. Lihat juga *Al-Tijab al-Najar (The Biography of the Prophet)* dalam bahasa Arab (Cairo, 1979).

⁵³ Ibn Hisham, vol. 3, bagian 6, hal 13-14. Lihat juga Ibn Ishaq, *The Life of Muhammad*, hal 652 ff.

mereka akan menderita. Sebuah contoh yang bagus adalah surat kepada Kaisar Roma, yang ditulis:

“Dari Muhammad, Rasul Allah,
Kepada Herocles, Kaisar Roma,

Peluklah agama Islam dan engkau akan diselamatkan. Tetapi jika engkau menolak tantanganku ini, engkau akan bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepadamu dan terhadap orang-orangmu.”⁵⁴

Muhammad menggunakan kata diselamatkan untuk menunjukkan kata selamat dari tentaranya, dan bukan menunjuk pada selamat dari murka Tuhan pada hari Penghakiman.

Masih ingat dengan keduabelas pemimpin yang telah dipilih oleh Muhammad sebelumnya? Kebanyakan dari mereka sekarang memimpin perampasan terhadap mereka yang menolak untuk menyerahkan diri pada kekuasaan Islam.

Wahyu baru mengenai Jihad

Pada bagian ini, Muhammad melaporkan sebuah wahyu baru mengenai perlakuan terhadap orang-orang kafir. Hal ini ditulis dalam Surat 9. Sekarang mari kita pada dua ayat di bawah ini:

Terkait dengan *Mushrikun*, atau penyembah berhala, wahyu itu berbunyi:

“Bunuhlah orang-orang musrik itu, di mana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempai pengintaian. Jika mereka bertobat dan mendirikan shalat dan memberi zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan.”

--- Surat 9:5 ---

Jadi wahyu ini memberitahukan umat Islam untuk memerangi para penyembah berhala sampai mereka memeluk Islam. Sebuah wahyu yang hampir sama diberikan terkait dengan orang-orang Yahudi dan Kristen, dengan satu perbedaan penting.

“Perangilah orang-orang yang (1) tidak beriman kepada Allah, (2) dan tidak pula kepada hari akhir, (3) dan tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasulnya (Muhammad) (4) dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (Islam) yang diberikan Alkitab kepada mereka (orang Yahudi dan Kristen) sampai mereka membayar *jizyah* (pajak) dengan patuh dan dalam keadaan tunduk”

--- Surat 9:29 ---

Umat Islam memberikan tiga pilihan bagi orang Yahudi dan Kristen:

⁵⁴ Ibn Hisham, vol. 3, bagian 6, hal 13-14, terjemahan penulis. Lihat juga *The Correct Books of Muslim*, buku 019, no. 4380. Cerita yang terdapat di dalam umat Islam agak berbeda dengan cerita dari Ibn Hisham.

1. menerima Islam
2. tetap memeluk agama Yahudi atau Kristen dengan membayar pajak khusus (jizyah) yang ditarik setahun sekali
3. siap-siap untuk diserang.

Muhammad kemudian mengangkat gubernur-gubernur (yang dipanggil dengan Amir) untuk mengatur seluruh penduduk, suku dan wilayah yang menerima kekuasaan Islam (tahun 9 H).

KHOTBAH TERAKHIR MUHAMMAD DI BUKIT ARAFAT

Sekarang, setelah Muhammad memegang kendali atas Mekah, Muhammad memanggil semua umat Islam untuk berpartisipasi dalam naik haji, sebuah bentuk ziarah tahunan ke Ka-abah untuk menyembah Allah (Surat 3:97). Ia menghabiskan waktu satu tahun untuk membuat persiapan sebuah peristiwa akbar, dan mengirimkan pesan ke seluruh wilayah Arab, memberitahukan orang-orang untuk datang. Puncak dari pertemuan besar ini adalah ketika Muhammad berdiri di atas Bukit Arafat dan berkhotbah untuk terakhir kalinya, dikelilingi oleh lebih dari seratus ribu orang Islam.⁵⁵ Peristiwa ini dikenal dengan peristiwa Khotbah di Bukit Arafat.

Di bawah ini adalah apa yang dikatakan oleh Muhammad seperti yang dicatat dalam sejarah Islam.

“Hari ini, agamamu sudah lengkap, dan kemurahan Tuhan digenapi dalam hidupmu. Dan aku bersaksi bahwa Islam adalah agamamu. Wahai orang-orang Islam, engkau dilarang untuk menumpahkan darah sesamamu atau mencuri dan mengambil keuntungan satu sama lain atau merebut perempuan atau isteri dari sesama umat Islam.

Setelah hari ini, tidak akan ada agama lain yang hidup di wilayah Arab. Aku diutus Allah dengan pedang di tanganku dan kesejahteraanku datang dari bayangan pedangku. Dan orang-orang yang tidak setuju denganku akan dipermalukan dan disiksa.”⁵⁶

Khotbah ini mempunyai dua bagian: Bagian pertama mengajarkan umat Islam bagaimana harus bersikap satu sama lain, sebagai contoh, tidak membunuh atau mencuri isteri satu sama lain. Bagian kedua mengajarkan bagaimana bersikap kepada orang-orang non Islam. Muhammad menyatakan bahwa Allah mengutusnyanya dengan pedang dan pendapatannya berasal dari pedang itu. Ia juga berjanji akan mempermalukan dan menganiaya orang-orang yang tidak sepakat dengannya (Khotbah ini sangat berbeda dengan Khotbah Yesus di Bukit, di mana Yesus berkata,

⁵⁵ *The Correct Books of Muslim*, buku 7, no. 2802.

⁵⁶ Ibn Hisham, bagian 6, vol. 3, hal 8, terjemahan penulis.

“Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.” (Matius 5:44)

KEMATIAN MUHAMMAD

Pada tahun kesebelas setelah kepindahannya dari Mekah ke Medinah, Muhammad mengalami sakit demam yang kerap dialaminya setiap tahun. Namun kali ini, penyakitnya menjadi sangat serius.

Menurut sejarah Islam, Muhammad menganggap demamnya itu sebagai akibat dari racun yang ia makan setelah Muhammad menaklukkan sebuah kampung Yahudi di Khaybar empat tahun sebelumnya. Ia setuju untuk membiarkan mereka tetap hidup selama mereka memberikan harta milik mereka kepadanya. Pada saat itu, ada seorang perempuan bernama Zainab, menyediakan makan bagi Muhammad. (Ingat, orang Yahudi telah menjalin hubungan dengan Muhammad selama bertahun-tahun sebelum ia memutuskan untuk menaklukkan mereka)

Zainab mempersiapkan daging domba untuk dibakar. Ia tahu bahwa Muhammad menyukai daging bagian bahunya, jadi ia menaruh racun lebih banyak pada bagian itu, dan meracuni seluruh bagian domba itu. Ia membawa daging itu dan memberikannya kepada Muhammad dan salah seorang temannya. Muhammad mengambil beberapa bagian dari daging bahunya dan mulai memakannya, tetapi ia merasakan sesuatu yang berbeda daripada biasanya. Ia mengeluarkan dari mulutnya dan memuntahkannya. Tetapi temannya menyukai daging itu dan menyantapnya. Ia kemudian mati akibat racun itu.

Muhammad bertanya kepada Zainab apa yang telah ia lakukan. Ia menjawab, “Engkau tahu apa yang telah engkau lakukan terhadap orang-orangku. Aku berkata kepada diriku sendiri, Jika ia adalah raja aku akan menyerahkan diriku padanya, dan jika ia adalah nabi ia akan diberitahu (apa yang telah aku lakukan).” Untuk jawaban itu, Muhammad kemudian menaruh belas kasihan atas hidupnya.

Namun demikian, Muhammad percaya bahwa racun yang ia makan mengganggunya seumur hidupnya. Pada saat-saat terakhir sakitnya, sebelum ia meninggal dunia, saudara perempuan dari orang yang meninggal karena racun pada daging domba yang dimakannya, datang mengunjunginya. Muhammad berkata kepadanya, “Ya Umi Bishra, apa yang kau lihat pada diriku sekarang (penyakitku) adalah akibat dari memakan daging domba yang aku makan bersama kakakmu.”⁵⁷

Selama sakitnya, Muhammad mengalami demam dan nyeri selama dua puluh hari dan dirawat di rumah oleh isterinya, Aisah, yang telah berusia delapan belas

⁵⁷ Ibn Ishaq, hal 516. Lihat juga Ibn Hisham, vol. 2, bagian 4, hal. 309.

tahun pada saat itu. Ketika ia terlalu lemah untuk memimpin doa, ia memerintahkan salah seorang pengikutnya yang dipercayai untuk melakukan tugas itu. Ketika ia menarik nafat terakhir, ia menaruh kepalanya di pangkuan Aisah dan meninggal dunia.⁵⁸

Muhammad dikuburkan di Medinah, para peziarah masih mengunjungi makamnya hingga hari ini.

KEMATIAN YESUS

Kisah kematian Yesus sangat berbeda dengan kematian Muhammad. Mari kita lihat apa yang terjadi.

Yesus telah pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat mencari cara untuk menangkapnya, tetapi mereka takut untuk menangkapnya secara langsung karena orang-orang mencintainya. Kesempatan mereka datang melalui murid Yesus, Yudas, yang dengan sukarela mengantarkan mereka kepada Yesus hanya demi sejumlah uang.

Setelah memakan santapan Paskah bersama murid-muridnya, Yesus pergi ke Bukit Zaitun untuk berdoa, seperti biasanya. Yudas membawa sejumlah orang banyak ke bukit itu untuk menangkap Yesus. Mereka membawanya ke rumah imam kepala, dan saat menjelang fajar, para pemimpin agama menyainya, “Apakah engkau Anak Tuhan?” tanya mereka.

“Engkaulah yang mengatakan aku demikian,” jawab Yesus. Itu jelas merupakan hujatan bagi hukum orang Yahudi. Mereka membawanya ke Pilatus, gubernur yang ditunjuk oleh kaisar Roma. Pilatus memutuskan bahwa Yesus tidak melakukan kejahatan yang membuatnya pantas dihukum mati, tetapi pemimpin-pemimpin agama itu menghasut orang banyak untuk menghukum mati Yesus. Jadi Pilatus menyerahkan Yesus kepada orang banyak itu. Mereka membawanya melalui jalan yang disebut Bukit Tengkorak. Di sanalah Yesus digantung di atas kayu salib. Paku ditancapkan di tangan dan kakinya untuk menggantungnya di salib. Kemudian salib itu ditegakkan di atas tanah pada sebuah lubang, dan orang-orang menunggu Yesus hingga mati. Banyak perempuan yang telah mengikut Yesus, berdiri di sana ikut menyaksikan.

⁵⁸ Ibn Ishaq, hal 679ff.

Pada tengah hari, langit menjadi gelap untuk selama tiga jam. Kemudian Yesus berteriak dengan suara nyaring, "Bapa, ke dalam tangan-Mu, kuserahkan nyawaku," dan ia pun meninggal dunia (Lukas 23-24)

Yang menjadi dasar bagi iman Kristen adalah apa yang terjadi setelah kematian Yesus. Seorang anggota dari Dewan Yahudi yang menentang penyaliban Yesus menerima ijin untuk menurunkan tubuh Yesus. Ia membungkusnya dengan kain linen dan menempatkannya pada sebuah kubur yang baru. Para perempuan yang mengikuti Yesus melihat di sanalah tubuh Yesus dibaringkan. Mereka kemudian pergi mempersiapkan rempah-rempah dan minyak wangi untuk dituangkan pada tubuh Yesus, tetapi mereka tidak pergi keesokan harinya karena hari itu hari Sabat dan menurut hukum Yahudi, pada hari itu mereka beristirahat.

Setelah hari Sabat, pagi-pagi sekali, perempuan itu kembali ke kubur dan menemukan bahwa batu penutup kubur itu telah terguling dan tidak ada tubuh siapapun di dalamnya. Dua malaikat menampakkan diri kepada mereka dan berkata, "Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit." (Lukas 24:5-6). Perempuan-perempuan itu lari kepada para murid untuk menceritakan apa yang telah mereka lihat.

Kitab injil menggambarkan beberapa penampakan Yesus kepada para murid dan pengikutnya setelah kebangkitannya.

PESAN TERAKHIR YESUS KEPADA PARA PENGIKUTNYA

Ajaran terakhir Yesus terfokus pada penjelasan mengenai kebangkitannya dan menguatkan murid-muridnya untuk mengabarkan Injil. Ia berkata kepada mereka:

"Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem."

-- Lukas 24:46-47 --

Kemudian Yesus berjanji untuk menolong para pengikutnya dengan mengirimkan Kuasa. Orang Kristen percaya bahwa ini adalah Roh Kudus, seperti yang dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 2.

KESIMPULAN

Dalam lima bab, Anda telah mengetahui kehidupan Yesus dan Muhammad secara berdampingan. Anda telah melihat bagaimana mereka menggunakan waktu mereka dan meraih tujuan mereka. Hal ini memberikan kerangka kerja yang Anda butuhkan untuk memahami apa yang mereka ajarkan. Ajaran mereka inilah yang akan menjadi subyek pada bagian kedua buku ini.

Anda akan mendapatkan kesempatan untuk membandingkan ajaran mereka terutama untuk topik-topik di bawah ini:

- Pesan mereka bagi dunia
- Ajaran mereka tentang sesama
- Kesembuhan dan mujizat
- Makna Perang Suci
- Cinta kasih
- Doa
- Perempuan

Sebelum kita masuk ke dalam pembahasan topik-topik di atas, saya telah menempatkan daftar kerangka waktu peristiwa-peristiwa besar dalam hidup Yesus dan Muhammad. Kerangka waktu ini akan membantu Anda untuk melihat biografi yang baru saja Anda baca dan memahami ajaran yang mengikutinya.

9

Kerangka Waktu

KERANGKA WAKTU MUHAMMAD

Tahun 570 M, lahir

Muhammad lahir di Mekah. (Sejarah Islam mengatakan secara spesifik ia lahir pada hari Senin, tanggal 12, bulan pertama (Rabir). Pada kalender biasa, ini berarti tanggal 2 Agustus.

Tahun 576 M, usia 6 tahun

Ibu Muhammad meninggal dunia, kakek dari ayahnya yang kemudian merawatnya.

Tahun 578 M, usia 8 tahun

Kakek Muhammad meninggal dunia. Saudara ayahnya, Abu Talib yang kemudian memeliharanya.

Tahun 582 M, usia 12 tahun

Paman Muhammad, Abu Talib, membawanya ke Siria dimana Bahira, seorang rahib Kristen Nestoria, bernubuat atas Muhammad.

Tahun 595 M, usia 25 tahun

Menikah dengan isteri pertamanya, Kadijah, dalam sebuah upacara yang dipimpin oleh sepupunya Waraqa, seorang pendeta Kristen Ebionit.

Tahun 610 M, usia 40 tahun

Memperoleh wahyu pertama dari malaikat Gabriel.

Tahun 613 M, usia 43 tahun

Mulai berkhotbah secara terbuka di Mekah tentang wahyunya.

Tahun 615 M, usia 45 tahun

Muhammad mengirimkan sebelas orang Islam ke Abyssinia (Ethiopia sekarang) untuk meminta perlindungan atas penganiayaan yang mereka dapatkan di Mekah. Ini dikenal dengan Hijrah pertama (ziarah).

Pemimpin suku Qurais memboikot umat Islam dan kerabat Muhammad, menolak pernikahan di antara mereka ataupun menjual makanan kepada mereka. Mereka mencabut boikot itu dua atau tiga tahun kemudian.

Tahun 620 M, usia 50 tahun

Diceritakan tentang Malam Perjalanan dari Mekah ke Yerusalem. Pada tahun yang sama, isteri pertama dan paman sekaligus juga pelindungnya, Abu Talib meninggal dunia.

Tahun 623 M, 1 H, usia 53 tahun

Menandatangani perjanjian dengan dua suku terbesar di Medinah yang kemudian menjadi pelindungnya.

Pindah dari Mekah ke Medinah (hijrah kedua). Peristiwa ini menandai tahun pertama dalam kalender Islam.

Menikah dengan isteri keduanya, Aisah. (Dalam sepuluh tahun berikutnya, ia membawa sebelas perempuan lainnya untuk dijadikan isteri)

Menerima wahyu untuk melakukan jihad, atau perang suci, berperang melawan orang-orang kafir, untuk pertama kalinya.

Memerintahkan pamannya, Hamzah untuk pergi dengan tiga puluh orang tentara Islam untuk merampok kereta orang Qurais. Ini adalah untuk pertama kalinya ia memerintahkan penyerangan.

Mengutus salah satu sepupunya untuk menyerang penyembah berhala dari Mekah.

Mengirimkan sepupunya (Saad ibn Aby Waqqas) untuk menyerang penyembah berhala di Al-Kharrar.

Tahun 624 M, 2 H, usia 54 tahun

Tahun ini adalah tahun yang penuh dengan jihad.

Banyak orang Yahudi di Madinah pindah agama Islam.

Serangan di Al-Abuwaa

Perang di Badar. Muhammad sendiri yang memimpin umat Islam dalam sebuah serangan terhadap pasukan Mekah di Lembah Badar. Umat Islam menang secara mengejutkan.

Serangan terhadap Bani Salib (penyembah berhala).

Serangan terhadap al-Sawiq (penyembah berhala).

Mengizinkan puterinya, Fatimah, menikah dengan sepupunya Ali ibn Abi Talib.

Mengirim tujuh pasukan lainnya untuk melakukan serangan (*suriya*) di kampung-kampung pada tahun ini. (Ini adalah serangan kecil yang hanya melibatkan tiga puluh sampai seratur tentara.)

Tahun 625 M, 3 H, usia 55 tahun

Perang Uhud. Umat Islam menderita kekalahan dari orang-orang Mekah. (Paman Muhammad, Hamzah, terbunuh.)

Membunuh seorang pemimpin Yahudi bernama Kaab Ibn al-Ashraf, karena telah menentang Muhammad secara terang-terangan. Peristiwa ini mengejutkan baik orang-orang Yahudi di Madinah maupun penyembah berhala di Mekah. Ini adalah pertama kalinya Muhammad melakukan tindakan membunuh.

Mengutus tiga serangan (*suriya*) lainnya pada tahun ini.

Tahun 626 M, 4 H, usia 56 tahun

Serangan terhadap Bani-Nadir (suku Yahudi).

Melakukan dua serangan (*suriya*) lainnya pada tahun ini.

Tahun 627 M, 5 H, usia 57 tahun

Perampokkan di Dumatu'l-Jandel

Perang Parit. Penduduk Mekah dan beberapa orang Yahudi dari Madinah berupaya untuk menyerang umat Islam di Madinah. Umat Islam menggali parit di sekeliling kota dan penduduk Mekah memilih untuk kembali pulang tanpa berperang.

Serangan terhadap Bani-Qurayzah, salah satu suku Yahudi, di mana Muhammad membunuh semua laki-lakinya dan membawa para perempuan dan anak-anak sebagai tawanan. Hal ini dilakukan sebagai hukuman atas keterlibatan mereka di dalam Perang Parit.

Pembunuhan terhadap seorang pemimpin Yahudi lainnya, Abi-Rafa.

Serangan terhadap Bani-Lihyan (suku Arab)

Serangan terhadap Zi-kerd.

Serangan terhadap Bani al-Mustaliq (suku Yahudi). Isteri kedua Muhammad, Aisah, dituduh memiliki hubungan gelap dengan pria lain selama terjadinya serangan ini.

Tahun 628 M, 6 H, usia 58 tahun

Muhammad tidak memimpin satupun pertempuran pada tahun ini, tetapi ia mengirimkan beberapa serangan (suriya).

Tahun 629 M, 7 H, usia 59 tahun

Mengirimkan lima serangan (suriya) di tahun ini.

Serangan ke Khaybar (kampung orang Yahudi).

Tahun 630 M, 8 H, usia 60 tahun

Serangan di Mu'ta.

Pertempuran di Zat-al-Salasil

Penyerbuan dan penaklukan kota Mekah,

Pertempuran di Hunan.

Serangan terhadap Utas

Serangan terhadap al-Ta-if

Tahun 631 M, 9 H, usia 61 tahun

Tahun ini dikenal sebagai tahun Penundukkan Diri. Orang-orang dari seluruh daerah Arab yang belum diserang akhirnya mengirimkan pesan kepada Muhammad dan berkata, "Kami menundukkan diri kepadamu." Sejarah islam menyebutkan ada empat puluh delapan kelompok yang berbeda yang mengirimkan pesan ini kepada Muhammad. Muhammadpun mulai mengirimkan surat kepada para pemimpin dan raja-raja kota di sekitarnya agar mereka menerima Islam.

Serangan di Ta-buk.

Tahun 632 M, 9 H, usia 62 tahun

Mengutus para gubernur (para amir) untuk menguasai wilayah-wilayah di mana orang-orang dan suku-sukunya setuju untuk menerima kenabiannya.

Tahun 633 M, 10 H, usia 63 tahun

Melaksanakan praktek naik haji.

Memberikan khotbah terakhirnya, dikenal juga dengan Khotbah di Bukit Arafat.

Tahun 634 M, 11 H, usia 64 tahun

Terkena demam.

Meninggal dunia.

KERANGKA WAKTU YESUS⁵⁹

Tahun 6/5 SM

Lahir di Betlehem.

Tahun 5/4 SM

Maria dan Yusuf membawa Yesus ke Mesir untuk melarikan diri dari Herodes yang memerintahkan untuk membunuh semua anak laki-laki yang berusia di bawah dua tahun.

Tahun 4/3 SM, usia 2 tahun

Maria dan Yusuf kembali ke rumah mereka di Nazaret

⁵⁹

Tanggalan dalam kerangka waktu ini berasal dari *Life Application Bible* (Netherlands: Tyndale House Publishers, 1999). Tahun kelahiran Yesus yang sebenarnya masih menjadi perdebatan di antara para sarjana Kristen. Beberapa dekade lalu diyakini bahwa Yesus lahir antara tahun 2 atau 3 SM dan karena itu disalibkan dan bangkit pada usia sekitar 33 tahun. Para ahli Perjanjian Baru mengatakan bahwa ia lahir tahun 4 SM (Ben Witherington III, *New Testament History*) atau tahun 6 atau 5 SM (*Life Application Bible*). Urutan dalam daftar kerangka waktu berasal dari "Summary of the Travel and Acts of Jesus" oleh Gordon Smith dari Plenarth, United Kingdom. Bahan ini belum diterbitkan, tetapi dapat diakses dalam internet di Christian Classics Ethereal Library pada www.ccel.org/bible/phillips/JPPhillips.htm. Website ini dikelola oleh Calvin College, Grand Rapids, Michigan. Para pembaca perlu berhati-hati terhadap metodologi yang digunakan oleh Gordon untuk menjelaskan kerangka waktunya. Ia menulis

Berbagai kisah perjalanan dan penginjilan Yesus telah dikumpulkan bersama-sama dan diatur untuk mengikuti apa yang dinamakan, "keserasian Injil." Usaha ini dilakukan untuk mengurutkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Yesus secara kronologis.

Karena Injil tertulis bukan secara biografi sejarah melainkan sebagai kumpulan ajaran yang ditujukan untuk orang-orang yang berbeda – Yahudi, Roma, Yunani dan seluruh dunia – maka tidak akan pernah ada persetujuan secara menyeluruh mengenai keserasian tersebut.

Dengan menyusun Injil secara demikian, berbagai perbedaan tersebut dapat disesuaikan, dengan membuat asumsi umum seperti:

Injil Markus disusun berdasarkan urutan waktu;

Injil Lukas umumnya disusun berdasarkan urutan waktu, tetapi ada beberapa perbedaan. Hal ini mungkin disebabkan karena ia harus menyesuaikan dengan berbagai saksi mata dan tulisan yang ada;

Matius mengelompokkan beberapa materi untuk memperoleh maksud dari pengajaran Yesus. Oleh karena itu, urutannya tidak selalu kronologis;

Hubungan antara Injil Yohanes dengan ketiga Injil lainnya telah dikembangkan oleh beberapa penelitian para ahli selama lebih dari dua abad. Meskipun mereka masih belum bersepakat, namun hubungan itu diasumsikan dapat dipertanggung-jawabkan.

Gordon Smith, seorang pensiunan insinyur, dan sekarang menjadi sejarawan mengenai angkatan laut, penulis sekaligus juga dosen yang mengajar tentang kapal laut, menghabiskan waktu tiga tahun untuk menguji Injil dan menyusun informasi ini.

Tahun 6/7 M, usia 12 tahun

Tertinggal di Bait Tuhan di Yerusalem setelah keluarganya memutuskan untuk kembali ke rumah mereka.

Tahun 26 M, usia 32 tahun

Yohanes Pembaptis mulai mengajar secara terang-terangan.

Pelayanan dimulai

Tahun 26/27, usia 32 atau 33 tahun

Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan mulai mengajar di depan orang banyak.

Melakukan mujizat yang pertama – mengubah air menjadi anggur.

Mengusir keluar para penukar uang dari Bait Tuhan di Yerusalem.

Berbicara dengan perempuan Samaria di tepi sumur.

Menyembuhkan anak lelaki seorang perwira.

Berkhotbah di sinagoga di kampung halamannya di Nazaret, tetapi ditolak.

Tahun kedua pelayanan

Menyembuhkan orang yang kerasukan setan di sinagoga di Kapernaum.

Menyembuhkan orang yang sakit kusta.

Menyembuhkan orang yang lumpuh.

Menyembuhkan orang timpang di Kolam Bethesda.

Menyembuhkan tangan orang yang lumpuh.

Memilih kedua belas muridnya dan berkhotbah Ucapan Nasehat di Bukit.

Menyembuhkan pegawai dari tentara Romawi.

Membangkitkan anak laki-laki dari seorang janda yang telah meninggal.

Meredakan badai di Danau Galilea.

Menyembuhkan orang kerasukan setan yang tinggal di kuburan.

Membangkitkan anak perempuan yang telah mati dan menyembuhkan seorang perempuan yang mengalami pendarahan.

Tahun ketiga pelayanan

Mengutus duabelas murid untuk menyampaikan pesannya.

Memberi makan lima ribu orang dengan lima roti dan dua ikan.
Menyembuhkan anak perempuan seorang perempuan bukan Yahudi.
Menyembuhkan seorang yang bisu-tuli.
Memberi makan empat ribu orang.
Menyembuhkan orang buta.
Menyembuhkan seorang anak lelaki yang memiliki gejala epilepsi.
Menyembuhkan sepuluh orang penderita kusta.
Mengampuni perempuan yang kedapatan sedang berzinah.
Menyembuhkan orang buta.
Membangkitkan Lazarus dari kematian.

Perjalanan akhir menuju ke Yerusalem

Tahun 30, usia 35 atau 36 tahun

Menyembuhkan satu atau dua orang buta diYerikho.
Makan malam bersama Lazarus, Maria dan Marta.
Masuk ke Yerusalem diiringi dengan sorak sorai orang banyak (Hari Minggu, sebelum kematiannya)
Makan malam terakhir bersama murid-muridnya (Hari Kamis, sebelum kematiannya)
Ditahan, diajukan ke pengadilan, dan disalibkan (Hari Jumat)
Bangkit dari kematian dan menampakkan diri kepada para pengikutnya (Hari Minggu, setelah kematiannya)

BAGIAN 3
WARISAN MEREKA
DALAM PERKATAAN DAN PERBUATAN

Pesan Mereka Kepada Dunia

Kita telah melihat bagaimana Yesus dan Muhammad menyampaikan pesan mereka. Sekarang kita akan melihat secara jelas pesan apa yang disampaikan itu. Dalam bab ini, Anda akan mengetahui:

- Apa yang mereka ajarkan mengenai identitas dan tujuan mereka
- Bagaimana mereka memberitahu orang-orang untuk menyenangkan Tuhan
- Bagaimana orang-orang dapat diampuni karena telah melawan Tuhan
- Apa yang mereka ajarkan tentang hidup setelah kematian

SIAPAKAH MEREKA

MUHAMMAD : NABI TERAKHIR

Identitas diri

Muhammad menyatakan dirinya bahwa ia adalah nabi terakhir yang diutus Allah ke dunia. Ia menjelaskan:

“Persamaanku jika dibandingkan dengan nabi-nabi lain sebelum aku adalah bahwa aku telah mendirikan rumah yang sangat indah dan bagus, kecuali sebuah bangunan dengan sebuah batu bata di sudut. Orang-orang mengelilinginya dan kagum pada keindahannya, tetapi mereka berkata, “Apakah batu bata itu akan ditaruh pada tempatnya!” Jadi akulah batu bata itu, dan akulah nabi terakhir dari antara nabi-nabi.”⁶⁰

Muhammad berkata bahwa ia adalah penggenapan dari nubuatan baik itu Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru mengenai seorang nabi yang akan datang. Dengan kata lain, ia menyatakan dirinya adalah nabi yang ditunggu oleh orang-orang Yahudi dan Kristen.

“Beberapa teman dari rasul Allah bertanya kepadanya, “Wahai rasul Allah, ceritakanlah kepada kami, tentang dirimu.

Ia menjawab, “Ya, aku adalah pesan dari ayahku Abraham dan kabar baik dari saudaraku Yesus.”⁶¹

Muhammad juga mengajarkan bahwa orang Yahudi dan orang Kristen telah menyelewengkan Kitab Suci sehingga petunjuk tentang kedatangan Muhammad telah dihilangkan. Para ahli agama Islam modern telah menyatakan bahwa mereka

⁶⁰ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 4, buku 56, no 735.

⁶¹ Ibn Hisham, vol. 1, bagian 1, hal. 302.

menemukan petunjuk tentang Muhammad yang ada di dalam Alkitab. Anda dapat membaca mengenai topik ini dalam Apendix B.

Meskipun ia mengatakan bahwa ia adalah nabi terakhir dan nabi terbesar, Muhammad juga mengatakan dengan jelas bahwa ia adalah manusia biasa, dan tidak suci. Muhammad berkata kepada orang banyak, “Aku hanyalah manusia biasa sama sepertimu.” (Surat 18:110). Ia akan meninggal dunia sama seperti manusia lainnya. Al Quran mengatakan, “Sesungguhnya kamu (wahai Muhammad) akan mati, dan sesungguhnya mereka (juga) akan mati.” (Surat 39:30).

Mengenai hubungannya dengan Allah, Al Quran menggambarkan Muhammad sebagai “Hamba” Allah (Surat 2:23). Orang yang memeluk Islam pun digambarkan sebagai “Hamba” Allah (Surat 50:8).

Tujuan

Pada awalnya Muhammad mengatakan bahwa tujuan Allah baginya adalah untuk menjadi “pemberi peringatan” (Surat 71:2)

“Tetapi (kamu diutus) sebagai rahmat dari Tuhanmu, supaya kamu memberi peringatan kepada kaum yang kepadanya belum datang peringatan sebelum kamu, supaya mereka mengingatnya atau menerima peringatan.”

--- Surat 28:46 ---

Tetapi, setelah Muhammad pindah ke Medinah, ia menjadi lebih dari sekedar pemberi peringatan, ia menjadi seorang penakluk. Dalam ceramah terakhirnya di Bukit Arafat, ia berkata:

“Setelah hari ini, tidak lama lagi akan ada dua agama di Arab. Aku diturunkan oleh Allah dengan pedang di tanganku, dan kesejahteraanku akan berasal dari bayangan pedangku. Dan ia yang tidak setuju kepadaku akan dipermalukan dan dianiaya.”⁶²

Muhammad mengajak para penyembah berhala untuk meninggalkan berhala mereka dan kepada orang-orang Yahudi juga Kristen untuk meninggalkan iman mereka yang telah diselewengkan, dan menerima Islam.

YESUS: ANAK TUHAN

Identitas diri

Dalam banyak kitab Injil, Yesus menyatakan bahwa dirinya adalah anak Tuhan atau Tuhan adalah Bapanya. Sebagai contoh:

⁶²

Ibn Hisham, vol. 3, bagian 6, hal 8.

“Lalu Yesus bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" Maka jawab Simon Petrus: "Engkau adalah Mesias, Anak Tuhan yang hidup!" Kata Yesus kepadanya: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga.”

--- Matius 16:15-17 ---

“(Yesus berkata) masiakah kamu berkata kepada Dia yang dikuduskan oleh Bapa dan yang telah diutus-Nya ke dalam dunia: Engkau menghujat Tuhan! Karena Aku telah berkata: Aku Anak Tuhan? Jikalau Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku, janganlah percaya kepada-Ku, tetapi jikalau Aku melakukannya dan kamu tidak mau percaya kepada-Ku, percayalah akan pekerjaan-pekerjaan itu, supaya kamu boleh mengetahui dan mengerti, bahwa Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa.”

--- Yohanes 10:36-38 ---

“Lalu kata Imam Besar itu kepada-Nya: "Demi Tuhan yang hidup, katakanlah kepada kami, apakah Engkau Mesias, Anak Tuhan, atau tidak." Jawab Yesus: "Engkau telah mengatakannya.”

--- Matius 26:63-64 ---

(Ayat-ayat lain yang menunjukkan bahwa Yesus menyatakan dirinya sebagai Anak Tuhan mencakup Matius 4:6; 8:29; 10:32; 11:27; 16:15-17, 27; 27:43; 28:29; Markus 1:11; Lukas 2:49; 10:22; Yohanes 3:16-18; 5:17-18, 25; 10:36; 11:4)

Yesus mengatakan bahwa dirinya adalah penggenapan terhadap nubuat bagi bangsa Yahudi mengenai Mesias yang akan datang.

“Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.”

--- Matius 5:17 ---

“Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur.”

--- Lukas 24:44 ---

Perkataan Yesus didukung oleh banyak nubuat nabi dalam Perjanjian Lama yang digenapi dalam hidupnya, seperti dilahirkan di Betlehem, tinggal di Nazaret, menghabiskan waktu di Mesir dan rincian mengenai hari-hari terakhir hidupnya. Silahkan lihat Apendiks C untuk daftar yang lebih lengkap, termasuk referensi.

Tujuan

Kitab Perjanjian Lama mengajarkan bahwa Tuhan meminta korban binatang untuk persembahan penebusan dosa. Yesus berkata bahwa tujuan kedatangannya adalah untuk mempersembahkan dirinya sebagai korban terakhir untuk penebusan dosa setiap manusia.

“Karena Anak Manusia juga datang ... untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.”

--- Markus 10:44 (lihat juga dalam Yohanes 3:14) ---

Yesus meminta orang-orang untuk mempercayai pesan yang disampaikan olehnya agar mereka memiliki hidup yang kekal.

“Karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.”

--- Yohanes 3:16-17 ---

CARA MENYENANGKAN TUHAN

Inti dari agama manapun adalah bagaimana manusia dapat memiliki hubungan dengan Tuhan. Ajaran Yesus dan Muhammad sangat berbeda dalam hal ini.

Persyaratan untuk menjadi seorang Muslim

Pesan yang disampaikan oleh Muhammad dibangun dan menjadi jelas bersamaan dengan berjalannya waktu. Dengan kata lain, kewajiban yang dituntut kepada umat Islam pada awal pewahyuan tidaklah sama dengan dua puluh atau tiga puluh tahun kemudian. Sebagai contoh, di Mekah, pada awalnya, umat Islam tidak dituntut untuk bersembahyang dengan jumlah tertentu. Setelah perjalanan Muhammad di Malam Hari, yang terjadi sepuluh tahun setelah pewahyuannya yang pertama, sembahyang diwajibkan menjadi lima kali sehari. Contoh lainnya adalah tentang naik haji ke Mekah, yang tidak diwajibkan sampai tahun kesembilan Muhammad tinggal di Madinah.

Kita akan melihat pesan yang disampaikan oleh Muhammad pada akhir perkembangan agama Islam. Persyaratan untuk menjadi seorang pemeluk agama Islam, adalah:

1. Menyembah hanya kepada Allah, kepada Muhammad sebagai nabi, dan percaya kepada Al Quran.
2. Berdoa dengan ritual Islam sebanyak lima kali sehari seperti yang telah ditentukan waktunya. (Pada bab 15, saya akan menggambarkan sembahyang secara Islam dengan rinci.)
3. Membayar zakat (amal) ke “Rumah Uang,” yang dikelola oleh Muhammad. Setiap orang diminta untuk memberikan 2 persen dari seluruh pendapatannya.

Zakat bukanlah pilihan. Muhammad menggunakan uang tersebut untuk membiayai pasukan umat Islam, membantu orang miskin dan membangun gedung-gedung. Pada saat itu belum dikenal istilah “pajak”, tetapi seperti itulah uang tersebut digunakan. Tidak ada pemerintahan sekuler, jadi negara Islam pada saat itu adalah satu-satunya negara yang mengumpulkan pajak. Saat ini, umat Islam tinggal di bawah pemerintahan sekuler dan harus membayar pajak kepada pemerintah. Jadi zakat adalah tambahan kepada pajak sekuler mereka. Karena tidak ada pusat negara Islam, maka setiap orang harus memilih kemana mereka akan memberikan uang mereka.

4. Puasa antara sembahyang pertama sampai ke empat, selama bulan Ramadan.
5. Melakukan ziarah (naik haji) ke Ka’abah di Mekah (surat 22:27)

Sebagai tambahan, Muhammad di Medinah menasehati orang-orang bahwa Allah “mencintai” mereka yang mau berperang baginya dalam perampokan dan dalam pertempuran umat Islam dengan orang-orang yang tidak percaya di wilayah Arab (Surat 8 dan 9).

Persyaratan untuk menyenangkan Tuhan

Pesan Yesus tetaplah sama sejak awal sampai pada akhirnya. Ia mengatakan bahwa ia adalah jalan untuk memperoleh hubungan yang benar dengan Tuhan. “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” (Yohanes 14:6)

Yesus tidak mempunyai daftar persyaratan bagi para pengikutnya. Sebagai gantinya, ia mengundang mereka:

“Mari, ikutlah Aku.”

--- Markus 1:17 ---

Dan mereka mengikutinya.

“Dan orang banyak berbondong-bondong mengikuti Dia.”

--- Yohanes 6:2 ---

Yesus tidak pernah mengatakan bahwa mengikuti Dia akan mudah. Ia malah mengingatkan bahwa hidup mereka berada dalam bahaya.

“Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya

dan mengikut Aku. Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya.”

--- Markus 8:34-35 ---

Tetapi Yesus juga menjanjikan bahwa ia tidak akan membebani para pengikutnya.

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.”

--- Matius 11:28-30 ---

Ia meminta mereka untuk mematuhi dua hukum “terbesar” dalam perintah Tuhan:

“Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?" Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Kata Yesus kepadanya: "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup.”

--- Lukas 10:25-28 ---

Singkatnya, persyaratan untuk menjadi seorang Kristen adalah mengikut Yesus, mencintai Tuhan, dan mencintai sesama. Berbeda dengan Muhammad, Yesus tidak pernah meminta murid-muridnya untuk mengikuti hukum tentang kapan harus berdoa, berapa banyak uang yang harus diberikan, berapa sering berpuasa atau kapan harus melakukan ziarah.

PENGAMPUNAN DOSA

Jika Anda belajar tentang bagaimana menyenangkan Tuhan, maka Anda harus menjelaskan apa yang akan terjadi jika terjadi suatu kesalahan yang tidak dapat dihindari. Dengan kata lain, apakah persyaratan Tuhan untuk memperoleh pengampunan? Marilah kita lihat apa yang dikatakan oleh Yesus dan Muhammad.

Allah memutuskan dosa-dosa siapa yang akan diampuni

Ada sebuah cerita yang sangat terkenal dalam sejarah Islam mengenai kematian paman Muhammad, Abu talib, yang telah melindungi Muhammad dari musuh-musuhnya di Mekah selama bertahun-tahun. Ketika pamannya sekarat, Muhammad

memohon agar ia menerima Islam, tetapi ia menolak. Setelah itu Muhammad menerima pewahyuan dari Allah, yang mengatakan:

“Kamu mohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampun kepada mereka. Yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik (para pemberontak, tidak taat kepada Allah).”

--- Surat 9:80 ---

Dengan kata lain, Muhammad berkata bahwa ia tidak mempunyai kemampuan untuk mengampuni seseorang dari kesalahannya atau meyakinkan Allah untuk mengampuni. Muhammad hanya berkata bahwa ia hanya bisa mengurangi hukuman bagi pamannya, sebagai berikut:

“Di antara para penduduk api Abu Talib adalah yang paling kecil penderitaannya, dan ia akan memakai dua sepatu (dari api), yang akan mendidihkan otaknya.”⁶³

Dalam kejadian yang lain, Muhammad berkata bahwa ia meminta Allah untuk mengampuni ibunya, yang meninggal dunia ketika Muhammad masih berusia enam tahun. Salah seorang pembantu Muhammad menceritakan kisah itu demikian:

“Abu Harriara mengisahkan, “Nabi Muhammad mengunjungi makam ibunya dan menangis, dan menangis hingga membuat semua orang yang berada di sekitarnya ikut menangis. Lalu Muhammad berkata, “Aku meminta Allah apakah aku boleh memohonkan ampun bagi ibuku, dan ia berkata tidak, tetapi ia hanya memberikanku ijin untuk mengunjungi makamnya.”⁶⁴

Sekali lagi Muhammad menyatakan bahwa ia tidak dapat mempengaruhi Allah untuk mengampuni dosa. Melalui Al Quran dan Hadits, Muhammad berpikir bahwa hanya Allah yang memiliki wewenang untuk mengampuni dosa.

Semua pengampunan dosa tidaklah sama di dalam teologia Islam. Ada dosa besar dan ada dosa kecil. Contoh dosa besar adalah menyembah tuhan lain selain Allah; menyangkal dasar-dasar dalam agama Islam, terutama lima pilar; menghina Muhammad; membunuh orang di luar kerangka hukum Islam dan memfitnah orang ketika orang tersebut tidak ada. Si pembuat dosa harus bertobat di hadapan Allah, tetapi Allah yang memutuskan apakah orang tersebut akan diampuni atau tidak. Pada hari penghakiman, orang tersebut akan mengetahui apakah Allah akan mengampuninya atau tidak.

⁶³ *The Correct Books of Muslim*, buku 1, no. 413.

⁶⁴ *Sahih Muslim*, no. 2259.

Sebaliknya, dosa kecil dapat dihapuskan dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik, seperti melakukan sembahyang tambahan, berpuasa lebih banyak atau berbuat amal lebih banyak. Sebagai contoh dosa kecil adalah melewatkan waktu bersembahyang dalam satu hari, berbohong, makan ketika puasa di bulan Ramadan, atau menolak untuk membantu tetangga yang membutuhkan.

Singkatnya, Allah sendirilah yang memutuskan apakah seseorang akan diampuni. Jika ia melakukan dosa besar, ia bergantung pada belas kasihan Allah. Jika ia melakukan dosa kecil, ia dapat memohon pengampunan dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik atau pergi naik haji (berziarah ke Mekah).

Pengampunan Allah bagi mereka yang ikut berperang

Setelah Muhammad mulai melakukan perjalanan militer dari Medinah, ia menerima pewahyuan mengenai cara khusus bagaimana umat Islam dapat memperoleh pengampunan dari Allah – yaitu dengan berperang dan mati demi Islam. Salah satu wahyu menjelaskan tentang berperang untuk Allah seperti “berdagang”. Jika engkau memberikan “kemakmuran dan hidupmu” maka ia akan mengampuni dosa-dosamu, memasukkanmu ke dalam surga, dan membantu kamu dalam peperanganmu. Berikut ini adalah ayat dari Al Quran:

“Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, (jika kamu melakukannya) niscaya **Allah akan mengampuni dosa-dosamu** dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn (Eden). Itulah keberuntungan yang besar. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah (terhadap musuh-musuhmu) dan kemenangan yang dekat (waktunya).”

--- Surat 6:10-13 (penekanan ditambahkan) ---

Umat Islam lebih jauh mengartikan ayat ini bahwa orang yang mati dalam jihad akan langsung masuk surga dan tidak perlu menunggu di dalam kuburnya sampai hari Penghakiman.

Yang Yesus ajarkan tentang pengampunan

Sementara Muhammad berkata bahwa ia tidak memiliki kemampuan untuk mengampuni dosa, Yesus secara terang-terangan mengakui bahwa ia memiliki kuasa penuh untuk mengampuni dosa.

“Maka dibawa oranglah kepada-Nya seorang lumpuh yang terbaring di tempat tidurnya. Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: "Percayalah, hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni." Maka berkatalah beberapa orang ahli Taurat dalam hatinya: "Ia menghujat Tuhan." Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka, lalu berkata: "Mengapa kamu memikirkan hal-hal yang jahat di dalam hatimu? Manakah lebih mudah, mengatakan: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah dan berjalanlah? Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa" -- lalu berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu --: "Bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!" Dan orang itu pun bangun lalu pulang.”

--- Matius 9:2-7; lihat juga Lukas 7:36-50 ---

Ketika Yohanes Pembaptis melihat Yesus berjalan ke arahnya, ia mengatakan, “Lihatlah Anak domba Tuhan, yang menghapus dosa dunia” (Yohanes 1:29). Ketika Yesus membicarakan kematiannya melalui peristiwa penyaliban, ia berkata, “Inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa” (Matius 26:28).

Dengan kata lain, Yesus tidak hanya menyatakan bahwa dirinya sanggup mengampuni dosa atas nama Tuhan selama ia ada di bumi, tetapi ia juga menyatakan bahwa kematiannya akan berfungsi sebagai korban pengganti, memberikan pengampunan dosa bagi semua manusia di sepanjang masa. Salah satu pernyataan terakhir Yesus kepada murid-muridnya, adalah:

“Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan *pengampunan dosa* harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.”

--- Lukas 24:46-47 (penekanan ditambahkan) ---

KEADAAN SETELAH KEMATIAN

Kita tahu bahwa Yesus dan Muhammad telah mengajarkan tentang diri mereka dan apa yang mereka minta untuk dilakukan oleh para pengikut mereka. Sekarang mari kita bandingkan ajara mereka tentang Tuhan atau bagaimana Allah memperlakukan orang-orang ketika mereka meninggal dunia.

Keadaan seorang muslim setelah meninggal

Muhammad mengajarkan bahwa setelah meninggal dunia, seseorang akan tetap tinggal di dalam kuburnya sampai pada Hari Penghakiman. Jika orang itu berbuat baik maka kuburnya akan seperti surga kecil. Tetapi jika perbuatan orang itu buruk, maka kuburnya akan menjadi tempat penderitaan (Surat 55:46-60). Namun demikian,

Muhammad tidak dapat memberitahukan seseorang secara pasti apakah ia akan mendapatkan kegembiraan ataukah penderitaan di dalam kuburnya.

Sebagai seorang Muslim, saya sendiri frustrasi dengan tidak jelasnya informasi mengenai ini. Saya heran, “Mengapa tuhan di dalam Al Quran memberikan begitu banyak pedoman tentang kehidupan di dunia, seperti apa yang harus dilakukan ketika seorang perempuan sedang mendapatkan haid, tetapi tidak dapat memberitahukan apakah aku akan disiksa atau memperoleh kenyamanan ketika aku meninggal dunia?”

Muhammad sendiri menyatakan kekhawatirannya tentang apa yang akan terjadi padanya di dalam kubur. Istrinya, Aisah mengatakan:

“Dua orang wanita tua Yahudi mengunjungiku di rumahku dan berkata kepadaku, “Orang mati di dalam kubur mereka akan dihukum.” Aku tidak percaya kepada mereka. Setelah mereka pergi, aku pergi kepada Nabi Muhammad dan menceritakan hal itu kepadanya, lalu ia berkata, “Ya, mereka mengatakan hal yang benar kepadamu; yaitu bahwa sebagian orang yang telah meninggal dunia akan dihukum, bahkan binatang pun dapat mendengar teriakan mereka di dalam kubur.” Sejak saat itu, setiap kali aku melihat Nabi Muhammad sembahyang, ia meminta Allah untuk membebaskannya dari penghakiman di dalam kubur.”⁶⁵

Muhammad berpikir bahwa Hari Penghakiman akan dinyatakan dengan bunyi terompet. Kemudian semua yang mati dan yang hidup akan berkumpul bersama, digiring oleh para malaikat untuk masuk ke dalam kotak, untuk kemudian dihakimi oleh Allah sendiri. Allah akan menimbang perbuatan baik dan buruk mereka dan memutuskan siapa yang akan pergi ke sorga dan siapa yang akan ke neraka. Sampai Hari Penghakiman, seseorang tidak tahu apakah ia telah menyenangkan Allah. (Lihat Surat 6:73, 18:99, 20:102, 23:101, 27:87, 36:48, 39:68, 78:18.)

Muhammad sendiri berkata bahwa ia tidak tahu apa yang akan terjadi padanya di Hari Penghakiman. Mari kita lihat saat di mana ia membuat pernyataan ini. Muhammad sedang berkunjung ke suatu rumah di mana seorang pria Muslim meninggal dunia dan jenazahnya masih di sana. Seorang perempuan berkata kepada jenazah tersebut, “Kiranya belas kasihan Allah ada atasmu. Aku bersaksi bahwa Allah telah menghargaimu.”

Muhammad berkata kepada perempuan itu, “Bagaimana kau tahu hal itu (Allah menghargai pria tersebut)?”

Ia menjawab, “Aku tidak tahu, demi Allah.”

⁶⁵

Sahih Muslim, no. 1321. Lihat juga *The Correct Books of Muslim*, buku 4, hal 1214.

Muhammad menjawab, “Baginya, kematian telah mendatangnya dan aku berharap semua yang baik dari Allah untuknya. Demi Allah, meskipun aku adalah rasul Allah, aku sendiri tidak tahu apakah yang akan terjadi kepadaku, tidak juga dirimu.”⁶⁶

Pengikut setia Muhammad, Abu Bakar juga berbicara tentang kengerian akan penghukuman Allah. Ia berkata, “Jika salah satu kakiku berada di sorga, dan yang satunya lagi berada di luar, aku tidak akan mempercayai kelicikan Allah.”⁶⁷ Maksud Bakar di sini yaitu bahwa hidup kekalnya adalah sebuah misteri sampai kedua kakinya benar-benar berada di dalam surga.

Nama kecil Abu Bakar adalah “Lelaki yang Menangis” karena ia bisa menangis terus menerus sementara ia sembahyang.⁶⁸ Ketika ditanya mengenai hal ini, jawabannya adalah, “Setiap saat aku berdoa, aku membayangkan Allah berdiri di hadapanku dan raja kematian di belakangku, surga di sebelah kananku dan neraka di sebelah kiriku, dan aku tidak tahu apa yang akan dilakukan oleh Tuhanku kepadaku.”⁶⁹

Ajaran Muhammad memberikan umat Islam sedikit kenyamanan ketika orang yang dicintai meninggal dunia.

“Muhammad melihat seorang perempuan menangis di makam anak lelakinya. Lalu ia berkata, “Jadilah orang yang bertakwa dengan baik dan bersabarlah.” Perempuan itu kemudian menjawabnya, “Pergilah, karena bukan engkau yang kehilangan orang yang dikasihi, melainkan aku. Perempuan itu tidak mengenal Muhammad.”⁷⁰

Mari kita uji perkataan Muhammad yang menentramkan perempuan di atas. Ia menyuruhnya untuk menjadi seorang Muslim yang baik dan bersabar. Dalam ajaran agama Islam, apa yang terjadi pada anak laki-laki perempuan itu merupakan kehendak Allah. Tidak seorangpun tahu apakah ia akan pergi ke neraka atau ke sorga; Allah yang memutuskan. Jadi Muhammad mengatakan kepada perempuan itu untuk menerima keputusan Allah, apapun itu. Namun, hal ini tidak menentramkan hatinya.

Takdir

⁶⁶ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 9, buku 87, no. 145. Narasi oleh Kharija bin Zaid bin Thabit.

⁶⁷ Dr. Haykyl, *Men Around the Messenger* (Cairo, Mesir: Dar Al-Nahadah Publishers, 1972)

⁶⁸ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 5, buku 58, no. 245.

⁶⁹ Haykyl, *Men Around the Messenger*.

⁷⁰ *Sahih al-Bukhari*, no. 372, vol. 2, hal 208. Lihat juga *The Correct Books of Bukhari*, vol. 2, buku 23, no. 372.

Ajaran Muhammad tentang Hari Penghakiman merupakan kombinasi dengan ajarannya mengenai takdir. Hasilnya adalah ketidakpastian besar dalam pikiran umat Islam tentang keadaan setelah meninggal dunia:

“Rasul Allah, satu-satu dan yang benar-benar memperoleh ilham berkata, (sebagai ciptaan Allah), setiap orang dari kamu dikumpulkan dalam rahim ibunya selama empat puluh hari pertama dan kemudian menjadi gumpalan pada empat puluh hari yang kedua, dan menjadi sepotong daging pada empat puluh hari berikutnya. Kemudian Allah mengutus malaikat untuk menuliskan empat kata, “Ia menulis perbuatan-perbuatannya, waktu kematiannya, cara hidupnya dan apakah ia akan dikutuki atau diberkati (dalam agama). Baru kemudian jiwanya dihembuskan ke dalam tubuhnya. Jadi seseorang bisa melakukan perbuatan-perbuatan yang dicirikan oleh orang-orang neraka. Api, begitu banyak sehingga jarak antara mereka dengan api itu hanya sedikit, maka apapun yang telah tertulis (oleh malaikat) akan berlaku, dan demikianlah ia memulai perbuatan ciri-ciri dari orang-orang yang berada di dalam dan akan masuk surga. Hampir sama dengan itu, seseorang bisa saja melakukan perbuatan seperti orang-orang surga sebanyak mungkin sehingga hanya sedikit saja jaraknya dengan surga, dan kemudian apa yang telah dituliskan (oleh malaikat) akan berlaku, dan ia yang melakukan perbuatan dari orang-orang (api) neraka akan masuk (api) neraka.”⁷¹

Ijinkan saya membuat ringkasan tentang apa yang dikatakan hadits supaya Anda memahaminya dengan mudah. Muhammad pikir bahwa ketika seseorang masih berada di dalam rahim ibunya, Allah mengutus malaikat untuk menulis tentang hidup orang tersebut mengenai: (1) perbuatan-perbuatannya, (2) waktu kematiannya, (3) cara hidupnya dan (4) apakah ia akan dikuti atau diberkati (artinya apakah ia akan masuk neraka atau masuk surga).

Oleh karena itu, seseorang bisa saja melakukan perbuatan jahat seumur hidupnya, tetapi jika di dalam rahim ibunya, malaikat telah menulis bahwa ia akan “diberkati” maka pada akhir hidupnya takdir ini yang akan mengambil alih dan ia akan melakukan perbuatan baik lalu berakhir di surga. Sebaliknya, seseorang yang melakukan perbuatan baik seumur hidupnya, tetapi jika malaikat telah menulis bahwa ia akan “dikutuk” maka pada akhir hidupnya, takdir ini jugalah yang akan mengambil alih dan orang tersebut akan mulai berbuat jahat dan berakhir di neraka.

Bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Jika Anda adalah seorang Muslim, Anda akan berharap bahwa Allah akan menerima semua perbuatan baik dan mengizinkan Anda masuk surga. Tetapi karena Anda berpikir bahwa takdir terakhir Anda didasarkan pada perkataan yang telah ditulis oleh malaikat sebelum Anda lahir, maka harapan Anda itu bisa dibayangi dengan keragu-raguan. *Bagaimana jika aku termasuk dalam salah seorang yang ditakdirkan untuk*

⁷¹

The Correct Books of Bukhari, vol. 4, buku 55, no. 549. Narasi oleh Abdullah.

melakukan perbuatan baik seumur hidupku tetapi pada akhirnya diputuskan masuk neraka?

Ajaran Yesus tentang keadaan setelah meninggal

Hari Penghakiman juga menjadi bagian dari ajaran Yesus (Matius 10:15, 11:22-24, 12:36, 41-42, 24:31; Lukas 10:14, 11:31-32). Mengenai Hari Penghakiman, Yesus berkata:

- Tidak ada yang tahu tentang harinya kecuali Tuhan (Matius 24:36).
- Suara sangkakala berbunyi (Matius 24:31).
- Para Malaikat akan mengumpulkan orang-orang (Matius 13:41).

Seperti yang baru saja Anda baca, Muhammad menjelaskan semua keterangan yang sama enam ratus tahun kemudian. (Lihat Surat 6:73, 18:99, 20:10, 23:101, 27:87, 36:48, 50:20, 78:18). Meski demikian ajaran Yesus tentang Hari Penghakiman sangat berbeda dengan ajaran Muhammad. Sebagai contoh, Yesus mengatakan bahwa ia akan kembali dan melakukan penghakiman (Matius 13:24-30, 36-41, 47-50; 25:31-33; Yohanes 5:22). Sedangkan Muhammad mengatakan Allahlah yang akan menghakimi.

Yesus menceritakan empat perumpamaan dalam Matius 24 dan 25 tentang Hari Penghakiman, untuk menggambarkan kriteria orang-orang yang mana yang akan dihakimi. Setiap perumpamaan mengajak orang-orang untuk mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama mereka untuk mendapatkan hidup yang kekal.

Apakah ini berarti bahwa Yesus menuntut perbuatan baik agar seseorang masuk sorga? Ini adalah pertanyaan penting yang dapat kita jawab melalui ajaran Yesus itu sendiri. Yesus berkata bahwa iman kepadanya diperlukan untuk memperoleh hidup kekal, “Ia (Tuhan) telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16). Dan Yesus sendiri berakta, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14:15). Ini berarti bahwa jika Anda benar-benar mempercayai bahwa Yesus adalah Anak Tuhan, Anda akan menaati perintahnya. Jika Anda tidak menaati perintahnya, itu berarti Anda tidak mempercayainya.

Pemahaman ini didukung oleh tulisan para pengikut Yesus. Yakobus, salah seorang murid Yesus yang sangat dekat dengannya menulis, “Iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Ia melukiskan perbuatan baik sebagai bukti dari iman, “Aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku” (Yakobus 2:18). Kitab Efesus menyatakan dengan sederhana, “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri” (Efesus 2:8-9).

Oleh karena itu, pada Hari Penghakiman, Yesus akan mencari perbuatan baik yang merupakan bentuk iman kepadanya.

Untuk mengetahui apa yang terjadi pada orang-orang mati sementara mereka menantikan Hari Penghakiman, Yesus memberikan sebuah ajaran. Ia bercerita tentang sebuah kisah di mana seorang yang kaya meninggal dunia lalu masuk neraka, dan seorang miskin yang juga meninggal dunia namun duduk di pangkuan Abraham, yang merupakan tempat yang nyaman (Lukas 16:19-31). Hal ini memberikan sebuah indikasi tempat di mana orang-orang yang telah meninggal dunia menunggu sampai tiba Hari Penghakiman. Keterangan lainnya mengenai penghakiman bagi orang percaya dan bukan orang percaya digambarkan dalam bagian lain di kitab Perjanjian Baru, terutama kitab Wahyu.

KESIMPULAN

Yesus dan Muhammad telah menjelaskan gagasan yang sangat mendalam tentang bagaimana menyenangkan Tuhan, pengampunan dan Hari Penghakiman. Mereka melihat peran mereka sebagai utusan Tuhan dengan cara yang berbeda pula. Dalam bab berikutnya, kita akan melihat apa yang dikatakan oleh Muhammad tentang Yesus dan apa yang mungkin saja dikatakan oleh Yesus tentang Muhammad.

Ajaran Mereka Mengenai Satu Sama Lain

Kebanyakan orang Barat akan terkejut jika mengetahui bahwa Muhammad dan Al Quran menyatakan rasa hormat kepada Yesus. Setengah bagian pertama dari bab ini kita akan melihat banyak dari ajaran Muhammad berbicara tentang Yesus. Namun, Yesus tidak pernah berbicara secara langsung tentang Muhammad karena Yesus hidup enam ratus tahun sebelum Muhammad lahir. Meski demikian, saya yakin kita dapat memberikan perkiraan apa yang mungkin Yesus katakan tentang Muhammad, berdasarkan ajaran Yesus yang telah kita ketahui. Setengah bagian yang kedua dari bab ini akan menjelaskan tentang hal tersebut.

RASA HORMAT MUHAMMAD BAGI YESUS

Muhammad menggambarkan dirinya dan Yesus sebagai “saudara seiman.”

“Utusan Allah berkata, “Aku adalah orang yang paling dekat dengan Yesus, anak Maria, di antara semua manusia di bumi ini baik yang hidup saat ini maupun yang akan datang. Mereka lalu bertanya, “Utusan Allah, bagaimana hal itu bisa terjadi?” Ia pun menjawab, “Para nabi adalah saudara seiman, karena memiliki ibu yang berbeda. Namun, agama mereka tetaplah satu dan tidak ada nabi lain di antara kami (antara aku dan Yesus Kristus).”⁷²

Jadi Muhammad menyatakan bahwa dirinya dan Yesus mempraktekkan agama yang sama. Bagaimana ini? Untuk memahami hal ini dan ajaran lainnya dari Muhammad tentang Yesus, Anda perlu berhati-hati terhadap penjelasan Muhammad mengenai hubungan antara Islam, Kekristenan dan Yudaisme.

Islam, Yudaisme dan Kekristenan

Ingat bahwa Muhammad tinggal dalam kelompok masyarakat yang di dalamnya terdapat orang-orang Yahudi, Kristen dan penyembah berhala. Karena Muhammad menyatakan hanya ada satu Tuhan, sama seperti orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen, ia harus menjelaskan bahwa Tuhan yang satu inilah adalah sama dengan Tuhannya mereka.

⁷² *The Correct Books of Muslim*, buku 30, no. 5836. Lihat juga *The Correct Books of Bukhari*, vol. 4, buku 55, no. 652. Narasi oleh Abu Haraira.

Penjelasannya adalah bahwa Islam datang terlebih dahulu, dan Abraham mempraktekkan Islam sebelum Kristen dan dan Yudaisme datang.

“Ibrahim (Abraham) bukanlah orang Yahudi dan bukan pula seorang Kristen, akan tetapi dia adalah seorang Islam yang sejati ... Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim (Abraham) ialah orang-orang yang mengikutinya dan nabi ini (Muhammad) serta orang-orang yang beriman (Muslim).”

--- Surat 3:67-68 ---

Menurut Muhammad, karena Abraham mempraktekkan Islam dan menyembah Allah, semua nabi yang berasal darinya juga mempraktekkan Islam. Al Quran menuliskan banyak daftar nama nabi yang berasal Alkitab, seperti Ishak, Ismael, Yakub, Yusuf, Nuh, Daud, Salomo dan Musa. Bahkan Al Quran juga menyatakan Yohanes (Pembaptis) dan Yesus adalah nabi Allah juga (Surat 4:163; 6:84-86; lihat juga 2:130, 135; 3:95; 4:125, 6:161). Muhammad menunjuk semua nabi sebagai “saudara”, kecuali Abraham yang disebutnya sebagai ayah.

Pertanyaannya adalah, “Jika semua nabi ini mengikuti Islam, darimanakah Yudaisme dan Kekristenan berasal?” Al Quran menyebutkan bahwa orang-orang Yahudi dan Kristen telah menyelewengkan pesan yang disampaikan oleh para nabi, dan sebagai hasilnya adalah agama Yudaisme dan Kristen (Surat 2:75; cf ayat 76-79, Surat 5:13). Oleh karena itu, Kitab Suci orang Yahudi dan Kristen dianggap tidak sah.

Muhammad berkata bahwa wahyu yang diterimanya telah membatalkan Kekristenan dan Yahudi, dan membawa orang-orang kembali kepada agama yang sesungguhnya, yang dipahami dan dipraktekkan oleh Abraham (Islam).

Oleh karena itu, ketika Muhammad berbicara tentang Yesus, ia menganggapnya sebagai nabi Allah yang mengajarkan Islam.

Mari kita lihat beberapa ajaran Muhammad yang secara khusus berbicara tentang Yesus. Kita akan melihat bagaimana ia setuju terhadap Alkitab mengenai beberapa peristiwa di dalam hidup Yesus. Tetapi dalam banyak hal, Muhammad juga bertentangan dengan ajaran Alkitab.

AJARAN MUHAMMAD TENTANG YESUS

Muhammad memberikan banyak pernyataan positif tentang Yesus, khususnya melalui pewahyuan Al Quran. Saya telah menyiapkan daftar ayat lengkap di dalam Al Quran yang menggambarkan keterangan mengenai Yesus, yang disebutkan di dalam Alkitab. Silahkan membaca daftarnya di dalam Appendix D.

Salah satu ayat yang paling signifikan adalah di dalam Surat 3:33-63. Para sarjana Islam mengatakan bahwa Muhammad menyampaikan ayat-ayat ini ketika pada tahun 9 H ia dikunjungi oleh beberapa orang pendeta Krsiten dari Najran, sebuah daerah di dekat perbatasan utara Yaman sekarang. Pendeta ini datang untuk bercakap-cakap dengan Muhammad tentang Islam.

Muhammad lalu berkata kepada mereka, “Jadilah orang Islam.”

Mereka menjawab, “Kami adalah Muslim,” yang artinya, “Bahkan sebelum kami bertemu denganmu, kami menyembah hanya satu Tuhan.” Kemudian Muhammad terus menggambarkan kepada mereka perbedaan antara Islam dan Kristen. Pertama ia menyampaikan kisah tentang kelahiran Maria, ibu Yesus, dan kelahiran Yohanes Pembaptis. (Cerita ini mencakup apa yang diceritakan di dalam Alkitab, tetapi ada juga informasi yang tidak ditemukan dalam Alkitab). Kemudian ia menggambarkan Yesus sebagai berikut:

Yesus lahir dari seorang perawan

“(Ingatlah), ketika malaikat berkata, “Wahai Maryam (Maria), sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan Kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya adalah Al-Masih, Isa Putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)... Maryam berkata, “Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun.” Allah berfirman, “Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya, “Jadilah,” lalu jadiolah ia.”

--- Surat 3:45-47, Lihat juga 4:171 ---

Muhammad tidak hanya menyatakan bahwa Maria hamil ketika ia masih perawan, tetapi ia juga mengatakan bahwa Yesus adalah Mesias. Selanjutnya, Muhammad menyatakan bahwa Yesus melakukan berbagai mujizat.

Yesus melakukan mujizat

“Dan menjadikannya (Isa/Yesus) sebagai rasul kepada Bani Israel (yang berkata kepada mereka), “Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mujizat) dari Tuhanmu yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya, dan penderita sakit kusta dan aku menghidupkan orang-orang yang telah mati dengan seizin Allah.”

--- Surat 3:49 ---

Meskipun cerita tentang membuat burung dari tanah tidak ada di dalam kitab Injil, tetapi kata-kata terakhir dari ayat ini secara mengejutkan memiliki kesamaan dengan ucapan Yesus yang dicatat di dalam kitab Matius:

“Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik.”

--- Matius 11:4-5 ---

Dengan kata lain, Muhammad setuju dengan Kristen bahwa Yesus melakukan banyak mujizat, bahkan membangkitkan orang mati. (Ini hanya sebagian kecil dari hal-hal positif yang ditunjukkan oleh Al Quran mengenai Yesus. Silahkan lihat Apendix D untuk daftar yang lebih lengkap. Namun demikian, dalam banyak hal Muhammad berbeda dengan catatan di Alkitab. Sebagai contoh, ia mengatakan kepada kelompok pendeta Kristen ini bahwa Yesus menyembah Allah.

Yesus menyembah Allah

“Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalah yang lurus.”⁷³

--- Surat 3:51 ---

Muhammad berkata bahwa murid-murid Yesus menyatakan, “Kami adalah umat Islam” (ayat 52) dan menolak menyembah yang lain selain Allah (ayat 53). Dengan kata lain, Muhammad mengatakan bawah para murid menolak untuk menyembah Yesus sebagai Tuhan. Namun demikian, Injil menyebutkan beberapa contoh dari para murid yang menyembah Yesus (Matius 14:33; 28:9; Lukas 24:51-52).

Muhammad menyimpulkan dengan menceritakannya pada tamunya yang beragama Kristen, “Ini adalah kisah yang sebenarnya....” (Surat 3:62). Tetapi, para tamu itu menolak apa yang disampaikan oleh Muhammad.

Sementara khotbah Muhammad kepada para pendeta ini memberikan sudut pandang yang bagus, mari kita lihat beberapa pernyataan dalam Al Quran yang menunjukkan pandangan Muhammad tentang Yesus.

Muhammad katakan Yesus menubuatkan kedatangannya

“Dan (ingatlah) ketika Isa putra Mariam berkata, “Hai Bani Israel, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat

⁷³ Lihat juga *The Correct Books of Bukhari*, vol. 4, buku 55, no. 644, di mana Muhammad menggambarkan Yesus sebagai hamba Allah.

dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad).”

--- Surat 61:6 ---

Ahmad adalah salah satu dari nama Muhammad, jadi Muhammad berpikir Yesus telah menubuatkan kedatangannya. Namun, Muhammad juga berkata bahwa orang Kristen telah menghilangkan ayat ini dari Kitab Suci mereka. Para Sarjana Islam, telah menyatakan bahwa beberapa ucapan Yesus yang dicatat dalam kitab Yohanes berbicara tentang Muhammad, namun umat Kristen memahami ayat-ayat tersebut menunjuk kepada Roh Kudus (Yohanes 14:16-17, 24; 16:7; lihat juga Appendix D).

Tuhan tidak punya anak

Umat Kristen yang membaca Al Quran tentu akan terkejut melihat Al Quran begitu sering dan secara spesifik menyangkal bahwa Tuhan bisa mempunyai seorang anak. Sebagai contoh:

“Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada tuhan (yang lain) yang beserta-Nya.”

--- Surat 23:91---

“Katakanlah (Ya Muhammad): “Jika (Allah) adalah yang Maha Mulia itu mempunyai anak, aku akan menjadi orang pertama yang menyembahnya.”

--- Surat 43:81, terjemahan Ali ---

“Janganlah kamu mengatakan, “(Tuhan itu) tiga,” berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak.”⁷⁴

--- Surat 4:171 ---

Tidak seharusnya Yesus disembah

Menurut Al Quran, Allah akan menanyai Yesus pada Hari Kebangkitan, “Apakah engkau berkata kepada orang-orang, ‘Sembahlah aku dan ibuku sebagai dua Tuhan selain Allah?’”

Yesus akan menjawab, “Tidak pernah aku berkata kepada mereka, kecuali seperti yang Engkau (Allah) perintahkan aku untuk sampaikan, ‘Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu’” (Surat 5:116-117; lihat juga ayat 72).

Muhammad berkata bahwa orang Kristen salah karena menyembah Yesus.

“Aku mendengar Nabi berkata, “Jangan terlalu membesar-besarkan dalam menyembahku seperti orang Kristen menyembah anak Maria, karena aku hanyalah seorang hamba. Jadi panggil saja aku hamba Allah dan rasul-Nya.”⁷⁵

⁷⁴ Lihat juga *The Correct Books of Bukhari*, vol. 6, buku 60, no. 105.

⁷⁵ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 4, buku 55, no. 654. Narasi oleh Umar.

Yesus tidak bangkit dari kematian

Bicara tentang mereka yang berkata bahwa mereka telah menyalibkan Yesus, Muhammad mengatakan:

“mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka.... tetapi yang sebenarnya, Allah telah mengangkat Isa kepadanya.”

--- Surat 4:157-158 ---

Dengan kata lain, Muhammad berkata bahwa sebagai gantinya disalibkan, Yesus telah diangkat secara langsung kepada Allah.

KESIMPULAN

Ajaran Muhammad tentang Yesus, khususnya yang berasal dari Al Quran, secara terus menerus mengatakan hal-hal yang positif dan menekankan hal yang sama dengan yang di dalam Alkitab. Namun, wahyu di dalam Al Quran juga berulang kali menyangkal salah satu pernyataan penting yang telah dibuat oleh Yesus, yaitu bahwa ia adalah Anak Tuhan. Kelompok Nestoria dan Ebionite di Arab yang hidup pada masa Muhammad, juga menegaskan kenabian Yesus meski mereka menolak keilahian. Islam menyatakan Yesus adalah salah satu nabinya, dan Muhammad mengatakan bahwa Yesus telah menubuatkan tentang kedatangannya.

AJARAN YESUS TENTANG MUHAMMAD

Ijinkanlah saya menyatakan sejak awal, bahwa bagian tentang Yesus ini hanya ditulis sebagai sebuah opini. Yesus tidak mengajarkan tentang Muhammad secara langsung karena ia hidup enam ratus tahun sebelum Muhammad. Oleh karena itu, kita harus mengetahui apa yang menjadi ajaran Yesus untuk dapat mengetahui tentang Muhammad. Menurut pendapat saya, Yesus akan mempertanyakan kenabian Muhammad dalam tiga hal, yaitu (1) tindakan Muhammad terhadap orang lain, (2) gambaran Muhammad tentang persyaratan untuk menyenangkan Tuhan, (3) gambaran Muhammad tentang sifat Tuhan.

Tindakan Muhammad terhadap orang lain

Yesus mengajarkan orang banyak, “Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka Demikianlah

setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik.” (Matius 7:15-17)

Buah dari kehidupan seseorang adalah perbuatannya, jadi mari kita pikirkan tentang buah-buah Muhammad. Dengan keahlian perang, berdebat, dan mengintimidasi, Muhammad telah menaklukkan seluruh wilayah Arab ke dalam otoritas Islam. Selama proses tersebut, pasukannya telah membunuh ribuan orang. Muhammad dan tentaranya telah mengambil harta dan menjual para perempuan serta anak-anak mereka untuk menjadi budak.

Anda dapat mengatakan bahwa Muhammad berperang demi kelangsungan hidupnya dan agama Islam. Tetapi argumentasi itu hanya bertahan sesaat. Ketika Muhammad telah memperoleh kekuasaan, ia mulai bersikap agresif terhadap orang-orang yang bahkan sama sekali tidak menjadi ancaman baginya.

Sebagai orang yang telah mempelajari sejarah Islam secara mendalam, saya tidak dapat menyangkal mengenai kenyataan hidup Muhammad. Kehidupan Muhammad mengingatkan saya tentang gambaran penjahat yang dikatakan oleh Yesus yang datang untuk mencuri domba. “Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan,” (Yohanes 10:10). Inilah buah dari kehidupan Muhammad.

Dengan standar ini, saya yakin bahwa jika Yesus bertemu dengan Muhammad, ia akan menyebut Muhammad dengan nabi palsu.

Syarat untuk menyenangkan hati Tuhan

Baik Injil Matius maupun Lukas mencatat tentang ucapan Yesus yang memarahi ahli-ahli Taurat dan imam kepala. Salah satu keluhan Yesus adalah karena mereka membebani orang dengan hukum Taurat tanpa membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan.

Yesus memanggil mereka “pemandu buta”. Mengapa mereka dikatakan pemandu yang buta?

“Celakalah kamu juga, hai ahli-ahli Taurat, sebab kamu meletakkan beban-beban yang tak ter pikul pada orang,”

--- Lukas 11:46 ---

Para ahli Taurat meminta orang-orang untuk mengikuti aturan yang sulit dalam kehidupan dan doa sehari-hari. Dengan cara yang sama, Muhammad meminta orang-

orang untuk mengikuti aturan hukum Islam yang sangat memberatkan (berpuasa, membayar pajak, bersembahyang lima kali sehari, naik haji ke Mekah, dan menjalankan huku-hukum Islam lainnya) untuk menyenangkan hati Tuhan.

Hukum ini memberikan beban yang berat kepada orang-orang dan lebih memperhatikan apa yang kelihatan di luar. Yesus menantang mereka yang terpusat pada hukum Taurat, “Kamu ... membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan.” (Lukas 11:39). Yesus menentang orang-orang Yahudi yang saleh yang berdoa panjang sementara mereka merampasi rumah janda-janda.

Saya yakin, Yesus akan mengatakan hal yang sama kepada Muhammad yang telah mengajarkan umat Islam untuk mencuci tubuh bagian luar mereka lima kali sehari sebelum sembahyang, tetapi pada saat yang sama mengajak mereka untuk memerangi semua orang Arab dan menggunakan keserakahan mereka sebagai alasan untuk berperang dan memotivasi mereka untuk mengorbankan nyawa mereka. (Lihat juga Matius 15)

Yesus mengatakan belas kasihan Tuhan lebih berkuasa daripada hukum Taurat. Ia memarahi para pemimpin agama yang mengikuti aturan tetapi melupakan belas kasihan Tuhan. Sebagai contoh, Yesus melanggar aturan orang Yahudi dengan “bekerja” pada hari Sabat untuk menyembuhkan seorang perempuan yang bungkuk punggungnya (Lukas 13:10-17).

Saya percaya Yesus juga akan memarahi Muhammad karena berpusat kepada persyaratan yang salah untuk menyenangkan hati Tuhan.

Sifat Tuhan

Saya percaya Yesus akan berkata kepada Muhammad, “Siapakah Tuhanmu? Tuhan yang kamu gambarkan benar-benar berbeda dengan Tuhan yang aku kenal.” Al Quran mengatakan bahwa Tuhan dalam Islam bekerjasama dengan setan dan iblis untuk mengajak orang-orang masuk ke neraka (Surat 6:39, 126; 43:36-37). Sebaliknya Alkitab mengatakan bahwa Tuhan mencintai dunia ini dan tidak menginginkan satu orangpun binasa (Yohanes 3:16-17).

Yesus menggambarkan bahwa Tuhan itu kasih; Muhammad (melalui wahyu Al Quran) menggambarkan Tuhan sebagai Tuhan yang suka menghukum. Jika Anda mencari dalam Perjanjian Baru kata hukuman/menghukum/dihukum Anda akan

menemukan 15 contoh tentang orang-orang tidak percaya yang dihukum di neraka. (Perjanjian Lama memiliki 159 contoh dari kata ini).

Tetapi, jika Anda mencari di dalam Al Quran (yang lebih sedikit dari Perjanjian Baru) untuk kata hukuman/menghukum/dihukum, Anda akan menemukan 379 contoh.⁷⁶ Ayat-ayat ini menggambarkan bagaimana Allah menghukum berbagai macam orang dan dosa.

Anda juga dapat mencari kata *kasih* di dalam Al Quran dan menemukan 82 contoh. Jumlah ini termasuk cukup baik. Tetapi jika Anda secara acak melihat kepada konteksnya, Anda akan menemukan gambaran yang menunjukkan bahwa Allah sebenarnya tidaklah penuh KASIH. (Bab 14 akan menjelaskan lebih banyak lagi mengenai ajaran dalam Al Quran mengenai kasih).

Jika Anda mencari melalui komputer untuk kata *kasih* di dalam Perjanjian Baru, Anda akan menemukan 260 ayat. Sekitar sepertiga dari ayat-ayat ini berbicara tentang cinta kasih Tuhan bagi anak-Nya atau umat-Nya. Kurang lebih setengahnya memberikan gambaran tentang orang-orang yang mencintai Tuhan atau sesamanya. Dan selebihnya adalah penggunaan kata *cinta* dalam konteks pengajaran, sebagai contoh, “Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang” (1 Timotius 6:10). Hanya satu ayat yang berbicara tentang Tuhan tidak mencintai seseorang atau sesuatu (Roma 9:13).

Tentu saja, seseorang dapat dengan mudah menyimpulkan bahwa konsep cinta kasih lebih sering digunakan dalam masyarakat pada zaman Yesus daripada masyarakat pada zaman Muhammad. Namun, di atas semua itu, angka-angka di atas menunjukkan betapa berbedanya sifat Tuhan yang digambarkan oleh Muhammad dengan yang digambarkan oleh Yesus.

Saya yakin, Yesus akan mempertanyakan gambaran Muhammad tentang Tuhan.

Tanggapan Yesus terhadap setan

Akhirnya, mari kita melihat kisah hidup Muhammad yang telah banyak diketahui, yang menunjukkan sisi kemanusiaannya. Dalam Kekristenan, adalah sebuah penghinaan yang sangat besar apabila orang percaya berada di bawah pengaruh kuasa setan. Tetapi, sudut pandang umat Islam berbeda. Hal itu tidak

⁷⁶ Pencarian ini dilakukan di situs Universitas Southern California. Pencarian mereka menggunakan tiga versi Al Quran yang paling sering digunakan.

dianggap sebagai kehilangan iman. Malahan, dalam salah satu kisah di hadits, Muhammad memberitahukan Aisah bahwa ia terkena sebuah “mantera.”

“Aisah bercerita bahwa seorang Yahudi yang berasal dalam Bani Zuraiq yang bernama Labid bin al-A’sam mengucapkan mantera kepada utusan Allah sehingga akibatnya ia (ketika berada di bawah pengaruh mantera) berpikir bahwa ia telah melakukan sesuatu, padahal kenyataannya tidak. (Hal ini berlangsung terus) sampai suatu hari atau pada suatu malam utusan Allah menaikkan doa permohonan (untuk menghilangkan pengaruhnya). Ia menaikkan doa permohonan dan melakukannya lagi.”⁷⁷

Hal ini ditunjukkan dalam pewahyuan Surat 7:200

“Dan jika kamu ditimpa suatu godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah”

--- Surat 7:200 ---

Jika Muhammad benar-benar terganggu dengan kuasa setan, dan ia datang kepada Yesus untuk meminta tolong, kita dapat memperkirakan apa yang akan Yesus lakukan. Yesus akan mengusir setan itu keluar, seperti yang telah ia lakukan kepada yang lainnya.

KESIMPULAN

Yesus mengingatkan bahwa nabi-nabi palsu akan datang dan ia memberitahu para pengikutnya untuk mengenali mereka melalui perbuatan yang baik ataupun buruk dari para nabi palsu tersebut. Ketika Yesus menemui para pemimpin agama yang menekan orang banyak, ia memarahi mereka. Saya yakin informasi ini memberitahukan kita bagaimana Yesus akan bersikap kepada Muhammad.

Sekarang kita telah melihat pada ajaran Yesus dan Muhammad yang sama-sama menyatakan dirinya seperti apa, dan apa yang mungkin akan dikatakan terhadap satu sama lain. Sekarang mari kita kembali pada subyek ajaran yang spesifik, khususnya tentang penyembuhan dan mujizat.

⁷⁷

The Correct Books of Muslim, buku 26, no. 5428.

Penyembuhan dan Mujizat

Sebagai seorang remaja, dulu saya sangat dihormati oleh masyarakat sekitar saya karena mampu menghafal Al Quran dan bersekolah di SMA Al Azhar. Akibatnya, banyak orang seringkali memanggil saya untuk bersembahyang bagi teman atau saudara mereka yang sakit.

Ketika saya mengunjungi seseorang yang sakit, hal pertama yang saya lakukan adalah duduk di sebelahnya dan membacakan ayat-ayat Al Quran. Saya selalu membacakan ayat yang paling terkenal untuk menyembuhkan penyakit:

“Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya.”

--- Surat 10:107 ---

Dengan membacakan ayat dari Al Quran, saya berharap untuk mendapat perhatian dari Allah. Setelah itu baru saya berdoa, “Ya Allah, hambamu sedang sakit. Penyakit ini datangnya daripadamu, tetapi kesembuhan juga berasal darimu. Karena itu, kami memohon belas kasihan-Mu.”

Saya selalu merasa tidak nyaman dengan melakukan ini. Saya merasa Tuhan sangat jauh, dan saya tidak tahu apakah ia akan memperhatikan saya atau tidak. Setelah itu, Al Quran mengatakan bahwa tidak ada satu orangpun yang berhak untuk ikut campur merubah maksud Allah.

Muhammad sendiri berkata bahwa ia tidak mampu mempengaruhi Allah atas namanya:

“Katakanlah (ya Muhammad): Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah.”

--- Surat 10:49 (Lihat juga Surat 7:188) ---

Jadi saya membiarkan pasien itu setiap waktu tanpa kepastian apakah Allah akan memperhatikan doa saya. Tetapi saya telah melakukan apa yang Allah ijinkan untuk saya lakukan.

Penyembuhan dan mujizat adalah wilayah di mana perbedaan antara Yesus dan Muhammad terlihat sangat mencolok. Sebelum memulai perbandingan antara Yesus

dan Muhammad, saya dengan senang hati akan menjelaskan mengapa topik ini menjadi wilayah yang sering diperdebatkan di kalangan umat Islam.

PERDEBATAN ANTARA MUHAMMAD DAN MUJIZAT

Apakah Muhammad melakukan mujizat dan kesembuhan masih menjadi topik yang diperdebatkan di kalangan umat Islam. Umat Islam mengakui bahwa Yesus melakukan mujizat (seperti yang didukung oleh Al Quran), tetapi tidak semua orang setuju bahwa Muhammad melakukan mujizat. Hal ini karena adanya pertentangan di antara Al Quran dan Hadits (catatan tentang ajaran dan perbuatan Muhammad). Ingatlah bahwa Muhammad memiliki pengetahuan secara langsung tentang apa yang terdapat di dalam Al Quran karena Al Quran dibuat berdasarkan pewahyuan yang menurut Muhammad langsung berasal dari malaikat Gabriel. Namun, Muhammad tidak memiliki kontrol terhadap hadits. Para pengikutnya bisa menceritakan apa saja yang mereka inginkan, entah itu benar atau salah, dan Muhammad tidak bisa mengontrol hal itu.

Al Quran mengatakan Muhammad tidak wajib melakukan tanda-tanda untuk menunjukkan bahwa ia adalah seorang nabi. Sebagai gantinya, Al Quranlah yang menjadi tanda terbesar dari kenabian Muhammad. Muhammad berkata kepada orang-orang:

“Sesungguhnya mujizat-mujizat itu terserah pada Allah. Dan sesungguhnya aku hanya pemberi peringatan. Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami ⁷⁸telah menurunkan kepadamu al-Kitab (Al Quran) yang dibacakan kepada mereka.”

--- Surat 29:50-51 ---

Dengan kata lain, Muhammad berkata, “Aku adalah nabi. Jangan bertanya tentang tanda-tanda. Hanya Allah yang melakukan mujizat.” Wahyu ini menyimpulkan, “Cukuplah Al Quran menjadi tanda bagimu!”

Semua umat Islam setuju bahwa Al Quran adalah mujizat terbesar yang diberikan kepada manusia. Al Quran menyatakan bahwa tidak ada manusia atau roh yang dapat menciptakan buku serupa itu.

“Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian dari mereka membantu satu sama lain.”

⁷⁸

Di dalam Al Quran, kata Kami menunjuk kepada Allah. Kata ini digunakan untuk menunjukkan kebesaran, dan bukan berarti bahwa ada lebih dari satu tuhan.

--- Surat 17:88 ---

“Kalau sekiranya Kami menurunkan Al Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah.”

--- Surat 59:21 ---

Itu sebabnya mengapa catatan tentang perbuatan ajaib di dalam hadits menimbulkan kecurigaan terkait dengan kebenaran cerita itu. Beberapa ahli agama Islam percaya bahwa sebagian besar mujizat itu diceritakan oleh para pengikut Muhammad setelah ia meninggal untuk meyakinkan orang-orang bahwa Muhammad adalah benar-benar seorang nabi. Sebagian umat Islam lainnya, meyakini bahwa perbuatan mujizat itu benar-benar terjadi. Ketika saya masih kecil, saya mempercayai cerita-cerita yang saya pikirkan. Tapi kami tidak terlalu memikirkan hal itu. Topik ini tidak ditekankan dalam ajaran Islam.

Dengan pemahaman ini, mari kita bandingkan catatan Yesus dan Muhammad tentang perbuatan mujizat. Untuk memperjelas hal ini, kami akan membagi mujizat-mujizat ini ke dalam tiga kategori, yaitu: menyembuhkan orang sakit, mengusir setan keluar, dan mujizat alam. Pada akhirnya, kita akan melihat apakah Yesus atau Muhammad memperlengkapi pengikut mereka untuk melakukan penyembuhan atau mujizat.

KSEMBUHAN PENYAKIT FISIK

Muhammad

Bahkan di dalam Hadits, hampir tidak ada kisah tentang Muhammad berdoa untuk orang-orang agar mereka disembuhkan dari penyakit fisik. Saya memperhatikan hanya ada dua kisah seperti di bawah ini.

Muhammad dan Abu Bakar bersembunyi di dalam gua selama pelarian mereka dari Mekah ke Medinah (hijrah yang kedua). Seorang sejarawan mengatakan bahwa saat itu Abu Bakar digigit ular beracun dan mulai menderita kesakitan akibat racun ular itu. Muhammad berkata, “Jangan sedih, Abu Bakar, karena Allah bersama kita.” Kemudian Abu Bakar menjadi sehat kembali.⁷⁹ Ini adalah kisah yang sangat populer di antara umat Islam dan sering dipakai dalam ceramah, terutama dalam peringatan perayaan tahun hijrah setiap tahunnya. Kisah ini diceritakan oleh Umar ibn al-Khattib

⁷⁹

Ibn Kathir, *The Beginning and the End*, vol. 2, bagian 3, hal 190.

setelah mendengar cerita dari Abu Bakar. Namun, sejarawan Ibn Kathir mengatakan bahwa hadits ini tidak diketahuinya dan ia mempertanyakan kebenarannya.

Ibn Kathir juga menyebutkan perbedaan versi dari kisah ini. Dalam cerita di atas, Abu Bakar dikatakan sedang bersama utusan Allah di dalam gua, dan tangan Abu Bakar terluka karena terantuk batu. Muhammad tidak berusaha untuk mendoakannya atau menyentuh tangannya agar sembuh, tetapi Abu Bakar menciptakan sebuah puisi Arab, yang diarahkan ke jarinya. “Kamu hanyalah jari, kamu hanyalah jari yang berdarah, dan darah ini terjadi karena Allah.” Ibn Kathir menyangkal bahwa luka di atas adalah akibat gigitan ular, meski demikian ia mengakui bahwa benar jari Abu Bakar terluka. Namun berbeda dengan sejarawan tersebut, kebanyakan umat Islam mempercayai bahwa luka itu disebabkan oleh ular.

Contoh kedua berasal dari hadits yang diceritakan oleh Aisah, isteri kedua Muhammad. Ia berkata bahwa Muhammad biasa berdoa untuk menyembuhkan isteri-isterinya dan orang-orang Islam yang sedang sakit, dengan cara menyentuh mereka dengan tangan kanannya sembari berdoa.⁸⁰ Namun, Aisah adalah satu-satunya orang yang menceritakan Muhammad seperti ini. Jika Muhammad biasa berdoa bagi orang-orang Islam yang sakit, maka seharusnya para pengikut yang lain juga akan menceritakan hal yang sama. Tetapi, tidak ada cerita tentang orang-orang yang disembuhkan setelah Muhammad berdoa.

Bahkan jika kita menemukan cerita tentang penyembuhan ini di dalam hadits, maka kisah itu akan bertentangan dengan ajaran di dalam Al Quran, yang mengatakan bahwa Muhammad tidak melakukan perbuatan mujizat. Jika hadits bertentangan dengan Al Quran, maka hadits seharusnya ditolak.

Komentar Aisah ini jarang dikhotbahkan karena penyembuhan bukanlah subyek yang sering dibicarakan oleh para imam. Penyembuhan bukanlah bagian penting di dalam Islam.

Bukannya memberikan contoh bagaimana Allah melakukan penyembuhan, sejarah Islam malah lebih banyak menunjukkan beberapa contoh bahwa ketika penyembuhan dibutuhkan, hal itu tidak terjadi.

Ketika umat Islam pertama kali tiba di Madinah, banyak di antara mereka yang sakit dan menjadi tidak sadar akibat demam tinggi, meski Muhammad tidak menjadi sakit. Tidak ada catatan bahwa ia berdoa untuk penyembuhan, tetapi ketika ia melihat

⁸⁰ *The Correct Books of Muslim*, buku 26, no. 5432.

beberapa orang Islam sedang berdoa sambil duduk, ia berkata kepada mereka, “Ketahuilah, bahwa doa yang dilakukan sambil duduk hanya bernilai setengah dari doa yang dilakukan sambil berdiri.” Para sejarawan menyimpulkan, “Oleh karena itu, umat Islam yang sedang bergumul dengan rasa sakit mencoba berdiri di dalam kelemahan dan kesakitan mereka, untuk mencari berkat.”⁸¹

Muhammad hanya memiliki dua orang anak laki-laki (Al Kasim dan Ibrahim), dan keduanya meninggal dunia ketika mereka masih anak-anak. Hadits mencatat tentang kematian Ibrahim:

“Kami pergi bersama rasul Allah kepada Abu Saif, dan ia adalah suami dari pengasuh Ibrahim (anak nabi).” Utusan Allah mengambil Ibrahim, dan menciumnya, dan membaui ia, dan tidak lama kemudian kami masuk ke rumah Abu Saif, dan pada saat itu, Ibrahim menghembuskan nafas terakhirnya dan mata utusan Allah mulai berlinang air mata. Abdur Rahman bin Auf berkata, “Wahai Rasul Allah, bahkan engkau pun menangis!” Ia menjawab, “Ya Ibn Auf, ini adalah belas kasihan.” Kemudian ia menghapus air matanya dan berkata lagi, “Mataku mengeluarkan air mata, dan hatiku sedih, tetapi kami tidak akan berkata apapun selain hal-hal yang menyenangkan Tuhan. Ya Ibrahim! Sesungguhnya hati kami sedih karena kepergianmu.”⁸²

Jika Muhammad dapat berdoa untuk menyembuhkan orang sakit, saya yakin ia sudah akan melakukan sesuatu untuk mencegah anaknya supaya tidak sampai meninggal dunia.

Jadi catatan dari kisah ini sederhana, “mendoakan orang sakit bukanlah bagian dalam kehidupan Muhammad. Kemungkinan ia tidak pernah berdoa untuk penyembuhan.”

Yesus

Jika Anda membaca kitab Injil, Anda akan melihat ada banyak contoh tentang kesembuhan fisik yang dilakukan oleh Yesus. Contoh-contoh itu antara lain:

- Anak seorang perwira yang hampir meninggal (Yohanes 4:48-52)
- Ibu mertua Petrus yang sedang demam (Matius 8:14-15; Markus 1:29-31; Lukas 4:38-39)
- Seorang yang sakit kusta (Penyakit kulit ini seringkali menimbulkan akibat yang fatal) (Matius 8:1-4; Markus 1:40-45; Lukas 5:12-19; 17:11-19)
- Orang yang lumpuh (Matius 9:1-8; Markus 2:1-12; Lukas 5:18-26)
- Orang lumpuh di kolam Betesda (Yohanes 5:1-15)

⁸¹ Ibn Ishaq, hal 280. Lihat juga Ibn Hisham, vol. 2, bagian 3. hal 132-133.

⁸² *The Correct Books of Bukhari*, vol. 2, buku 23, no. 390. Diceritakan oleh Anas Bin Malik.

- Orang yang lumpuh tangan (Matius 12:9-13; Markus 3:1-6; Lukas 6:6-11)
- Pembantu tentara Romawi yang sedang sakit (Matius 8:5-13; Lukas 7:2-10)
- Membangkitkan anak seorang janda yang telah meninggal (Lukas 7:11-17)
- Membangkitkan anak perempuan seorang pemimpin dari kematian (Matius 9:18-26; Markus 5:21-43; Lukas 8:40-56)
- Perempuan yang mengalami pendarahan (Matius 9:20-22; Markus 5:24-34; Lukas 8:43-48)
- Orang buta (Matius 9:32-34; 20:29-34; Markus 8:22-25; 10:46-52; Yohanes 9:1-38; 18:35-43)
- Seorang yang bisu tuli (Markus 7:31-37)
- Perempuan yang bungkuk dan tidak dapat berdiri tegak (Lukas 13:10-17)
- Seorang dengan penyakit busung air (atau edema) (Lukas 14:1-6)
- Membangkitkan temannya, Lazarus yang telah meninggal untuk keluar dari kuburnya (Yohanes 11:1-44)
- Memperbaiki telinga dari salah seorang pembantu Imam besar setelah Petrus memotongnya dengan pedang (Lukas 22:49-51)

Mengenai penyembuhan ini, dapat kita lihat beberapa perbandingan ironis antara Yesus dan Muhammad. Sebagai contoh, Muhammad tidak menyembuhkan para pengikutnya yang menderita demam tetapi Injil secara spesifik menyebutkan Yesus menyembuhkan demam dua orang – ibu mertua Petrus (Markus 1:29-31) dan anak seorang pegawai istana (Yohanes 4:48-52). Dan juga, sementara Muhammad tidak dapat menyelamatkan nyawa kedua anak lelakinya, Yesus justru membangkitkan dua orang anak dari kematian, anak seorang pejabat tinggi dan anak seorang janda. Yesus juga menyembuhkan seorang anak laki-laki yang hampir mati di Kapernaum hanya dengan berkata kepada ayahnya, “Anakmu hidup” (Yohanes 4:50).

Pada bagian ini, kita telah mengetahui bahwa kesembuhan merupakan peranan penting dalam kehidupan Yesus namun sedikit atau bahkan tidak ada di dalam kehidupan Muhammad. Sekarang mari kita lihat apa yang Yesus dan Muhammad pikirkan tentang maksud dari kesembuhan dan penyebab sakit penyakit.

PENYEMBUHAN PENYAKIT FISIK

Muhammad

Saya tahu tidak ada ajaran Muhammad tentang maksud dari kesembuhan. Meski demikian ia melakukannya, mengajar tentang sumber-sumber penyakit. Mari kita lihat kembali pada ayat yang saya kutip untuk orang-orang yang sedang sakit.

“Jika Allah menimpakan suatu kemudaratan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya.”

--- Surat 10:107 ---

Muhammad berpikir bahwa penyakit itu berasal dari Allah, jadi umat Islam percaya bahwa ketika seseorang sakit, pasti ada alasan di belakang itu. Mungkin saja, orang itu melakukan suatu kesalahan atau berbuat dosa menentang Allah, jadi Allah memberinya penyakit untuk menyucikan ia dari perbuatan salahnya. Umat Islam percaya bahwa penyucian ini akan menempatkan seseorang pada posisi yang lebih baik di hadapan Allah pada hari penghakiman.

Ayat ini juga mengatakan bahwa Allah adalah satu-satunya pribadi yang dapat menghilangkan penyakit. Ajaran ini membuat saya sebagai umat Islam frustrasi. Saya bingung, ”Jika Anda sakit dan berdoa minta tolong kepada Allah, apa yang Anda harapkan? Jika Allah yang mengirimkan penyakit, bagaimana Anda meyakinkannya untuk menariknya kembali?”

Yesus

Yesus berkata bahwa penyembuhan dan mujizat yang ia lakukan merupakan tanda bagi orang-orang bahwa ia benar-benar berasal dari Tuhan.

“Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepada-Nya: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" Yesus menjawab mereka: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik.”

--- Matius 11:2-5 ---

Sama seperti yang Yesus katakan kepada orang-orang Yahudi:

“Maka orang-orang Yahudi mengelilingi Dia dan berkata kepada-Nya: "Berapa lama lagi Engkau membiarkan kami hidup dalam kebimbangan? Jikalau Engkau Mesias, katakanlah terus terang kepada kami." Yesus menjawab mereka: "Aku telah mengatakannya kepada kamu, tetapi kamu tidak percaya; pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang memberikan kesaksian tentang Aku,”

Kitab Injil juga mengatakan bahwa Yesus termotivasi oleh belas kasihan untuk menyembuhkan orang-orang yang tenderita

“Ketika Yesus mendarat, Ia melihat orang banyak yang besar jumlahnya, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit.”

--- Matius 14:14 ---

Lihat juga Matius 20:34; Markus 1:41

Belas kasihan Yesus bagi orang-orang sakit terlihat dalam pengajarannya tentang penyebab penyakit. Kita dapat mengetahui sudut pandang Yesus melalui berbagai komentar yang dibuatnya ketika menyembuhkan orang-orang sakit. Ia berkata:

1. Sakit penyakit dapat merupakan akibat dosa.

“Kemudian Yesus bertemu dengan dia dalam Bait Tuhan lalu berkata kepadanya: "Engkau telah sembuh; jangan berbuat dosa lagi, supaya padamu jangan terjadi yang lebih buruk.””

--- Yohanes 5:14 ---

2. Sakit penyakit bisa saja terjadi tanpa sebuah kesalahan.

Waktu Yesus sedang lewat, Ia melihat seorang yang buta sejak lahirnya. Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya: "Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?" Jawab Yesus: "Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Tuhan harus dinyatakan di dalam dia.

--- Yohanes 9:1-3 ---

3. Sakit penyakit dapat disebabkan oleh kuasa setan.

“Kemudian dibawalah kepada Yesus seorang yang kerasukan setan. Orang itu buta dan bisu, lalu Yesus menyembuhkannya, sehingga si bisu itu berkata-kata dan melihat. ”

--- Matius 12:22 ---

Lihat juga Matius 9:32-34; Markus 7:31-37

Kita telah mengetahui tentang kesembuhan penyakit fisik, sekarang mari kita lihat kesembuhan secara spiritual – dengan cara mengusir setan.

PENYEMBUHAN PENYAKIT FISIK

Baik Muhammad maupun Yesus, sama-sama berbicara tentang setan dalam ajaran mereka. Masalah yang ingin saya bicarakan di sini adalah apa yang dilakukan oleh setiap orang yang datang kepada mereka untuk meminta pertolongan mengusir setan.

Muhammad

Namun demikian, Muhammad tidak mengetahui bagaimana mengusir setan. Bahkan Al Quran mengatakan bahwa jin (atau setan) datang untuk mendengar Muhammad mengutip Al Quran:

“Katakanlah (ya Muhammad): “Telah disampaikan kepadaku bahwa sekelompok jin (berjumlah antara tiga sampai sepuluh) telah mendengarkan (al Quran ini). Lalu mereka berkata, “Sungguh, kami telah mendengar kutipan (al Quran) yang menakjubkan.”

--- Surat 72:1 ---

Surat ini menyatakan bahwa beberapa dari jin itu menerima Islam dan menjadi Muslim (Surat 72:14). Ketika Muhammad berdoa, mereka mengerumuninya untuk mendengarkannya (Surat 72:19).

Jadi hubungan Muhammad dengan para setan sangat berbeda dengan Yesus!

Namun, kami mempunyai sebuah contoh tentang seorang wanita yang datang kepada Muhammad dan meminta tolong kepadanya karena ia merasa dirinya telah diserang oleh setan.

“Seorang perempuan muslim datang kepadanya dan bertanya, “Setan-setan ini merasuki, menyakiti, dan menyiksaku.” Muhammad menjawab, “Jika engkau bersabar ketika menghadapinya, maka engkau akan berada di hadapan Allah pada Hari Penghakiman dan terbebas dari segala dosa, dan tidak akan ada penghakiman ke atasmu. Ia berkata, “Aku bersumpah demi nama dia yang mengutusmu bahwa aku akan bersabar sampai aku bertemu dengan Allah, tetapi aku takut setan ini akan datang dan membuatku membuka pakaianku (di depan orang banyak)” (dan aku akan berdosa). Kemudian Muhammad menjawabnya, “Setiap saat engkau merasakan setan di dalam dirimu, engkau harus pergi ke Ka’abah dan membungkus dirimu dengan kain-kain yang dihamparkan di depan Batu Hitam” Kemudian Muhammad mendoakan perempuan itu.”⁸³

Mari pikirkan apa yang Muhammad tawarkan kepada perempuan ini. Ia tidak mengusir setan itu dari dalam dirinya. Malah sebaliknya, ia menyuruh perempuan itu untuk bertahan dan berkata bahwa perempuan itu akan mendapatkan kelepaan apabila ia pergi ke Batu Hitam di Ka’abah.

Saran Muhammad sesungguhnya sangat bertentangan dengan ajaran dalam Al Quran, yang berkata:

“Dan jika kamu ditimpa suatu godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

--- Surat 7:200 ---

Dari sini dapat kita simpulkan dengan mudah, bahwa Muhammad tidak menampilkan dirinya sebagai seseorang yang dapat mengusir setan.

⁸³ Ibn Kathir di Arab, *The Beginning and the End*, vol. 3, bagi. 6, hal 154. Diceritakan oleh Ibn Abbas.

Yesus

Ketika Yesus bertemu dengan seseorang yang terikat dengan kuasa setan, ia berkata kepada setan tersebut untuk meninggalkan tubuh orang itu. Sebuah contoh yang menarik adalah ketika dua orang gila bertemu dengan Yesus ketika mereka mengembara di kuburan di daerah Gadara. Mereka sangat kuat, sehingga orang-orang takut untuk melewati daerah itu. Setan-setan yang merasuk di dalam tubuh kedua orang itu memohon kepada Yesus, “Jika Engkau mengusir kami keluar, suruhlah kami pindah ke kawanan babi di sana.” Lalu Yesus berkata kepada mereka, “Pergilah!” dan setan-setan itupun keluar dari tubuh kedua orang itu (Matius 8:28-34).

Contoh-contoh lain tentang Yesus mengusir setan keluar adalah:

- Orang di sinagog (Markus 1:23-28; Lukas 4:33-37)
- Orang yang buta dan bisu (Matius 12:22)
- Orang yang bisu (Matius 9:32-34)
- Anak perempuan dari perempuan Kanaan (Matius 15:21-28; Markus 7:24-30)
- Seorang anak laki-laki yang menderita kejang (Matius 17:14-21; Markus 9:14-30; Lukas 9:37-43)

Sebagai tambahan dari cerita-cerita di atas, Injil seringkali menyebutkan secara umum bahwa Yesus mengusir setan keluar ketika orang-orang datang kepadanya untuk meminta pertolongan (Matius 4:24; 8:16; Markus 1:34, 39). Yesus berkata bahwa mengusir keluar setan itu hanya bisa dilakukan oleh kuasa Tuhan (Lukas 11:14-28).

Sekarang mari kita masuk ke dalam satu wilayah yang menunjukkan perdebatan terhadap Muhammad – mujizat.

MUJIZAT

Muhammad

Kita telah mengetahui bahwa Muhammad tidak tahu bagaimana caranya berdoa bagi kesembuhan fisik, ataupun mengusir keluar setan. Lalu apakah dia tahu tentang bagaimana melakukan mujizat?

Seperti yang telah saya sebutkan pada bagian awal bab ini, mujizat masih menjadi perdebatan di antara umat Islam. Sebagian umat Islam melihat Al Qur'an sebagai mujizat terbesar. Selain itu, mujizat tidak memiliki peranan apa-apa dalam

kisah hidup Muhammad. Dengan kata lain, mujizat tidak digambarkan dapat menarik orang banyak datang kepada Muhammad. Mereka tidak memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana orang-orang memperlakukannya atau bagaimana ia menyampaikan pesannya.

Dengan latar belakang ini, mari kita lihat referensi kemungkinan mujizat yang dilakukan oleh Muhammad.

Sebuah kisah yang terkenal adalah “membelah bulan,” digambarkan dalam hadits berikut ini:

“Orang-orang Mekah bertanya kepada Rasul untuk menunjukkan kepada mereka sebuah tanda (mujizat). Kemudian ia menunjukkan kepada mereka (mujizat) tentang menembus bulan.”⁸⁴

Al Qur’an membuat referensi ini ke dalam Surat 54:1:

“Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan.”

Banyak umat Islam percaya bahwa bulan terbelah menjadi dua dan muncul menjadi dua bagian di langit. Peristiwa ini diduga terjadi di Mekah kurang-lebih lima tahun sebelum hijrah. Namun, tidak ada referensi yang tentang mujizat ini ketika Muhammad ditantang untuk melakukan sebuah tanda. Ini adalah masalah yang belum terpecahkan.

Beberapa contoh mujizat lainnya yang terdapat hanya di dalam Hadits dan tidak disebutkan dalam Al Qur’an, antara lain:

- Memperbanyak uang untuk membayar hutang⁸⁵
- Memperbanyak air:
 - dari tempat minum⁸⁶
 - di dalam sumur⁸⁷
 - dari dua kantong air yang dipinjam dari seorang perempuan yang sedang mengendarai unta⁸⁸
- Menurunkan hujan pada musim kering di Medinah⁸⁹
- Terang menerangi dua pengikut Muhammad yang berjalan di dalam kegelapan⁹⁰

⁸⁴ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 6, buku 60, no. 390. Dikisahkan oleh Anas.

⁸⁵ *Ibid*, vol 4, buku 56, no. 780.

⁸⁶ *Ibid*, vol 4, buku 56, no. 779.

⁸⁷ *Ibid*, vol 4, buku 56, no. 777.

⁸⁸ *Ibid*, vol 1, buku 7, no. 340.

⁸⁹ *Ibid*, vol 8, buku 73, no. 115.

⁹⁰ *Ibid*, vol 1, buku 8, no. 454.

- Pohon palem menangis setelah Muhammad pergi⁹¹
- Tanah menelan sekelompok orang Kristen yang berbohong⁹²
- Serigala berbicara dan mengundang seorang manusia untuk menerima Islam⁹³
- Perjalanan Muhammad di malam hari di mana ia menceritakan bahwa dirinya terbang dari Mekah ke Yerusalem lalu melihat surga dan neraka.⁹⁴

Yesus

Ketika Yesus menjadi terkenal karena penyembuhan yang ia lakukan, ia juga dicari orang karena berbagai mujizat yang ia lakukan. Contoh yang menarik adalah ketika lima ribu orang laki-laki pergi ke bukit untuk mendengarkan ajarannya, dan menunggu sedemikian lama sehingga mereka menjadi lapar. Para murid ingin memulangkan mereka, tetapi ketika Yesus mendapatkan lima potong roti dan dua ekor ikan, ia memerintahkan para murid untuk memberi mereka makan. Mujizatnya adalah bahwa dari sejumlah kecil roti dan ikan dapat memberi makan semua orang. Dan selanjutnya Yesus dicari oleh banyak orang yang mengingatnya mampu menggandakan makanan (Yohanes 6:1-27).

Beberapa contoh lainnya yang menunjukkan mujizat yang dilakukan oleh Yesus, antara lain:

- Mengubah air menjadi anggur dalam sebuah acara pernikahan (Yohanes 2:1-11)
- Menangkap ikan dalam jumlah banyak (Lukas 5:1-11; Yohanes 21:1-14)
- Meredakan badai ketika ia dan murid-muridnya menyeberang danau (Matius 8:23-27; Markus 4:35-41; Lukas 8:22-25)
- Memberi makan orang banyak dengan makanan yang jumlahnya sedikit (Matius 14:13-21; 15:32-38; Markus 6:34-44; 8:1-9; Lukas 9:12-17; Yohanes 6:1-15)
- Berjalan di atas air sementara sedang terjadi badai (Matius 14:22-33; Markus 6:45-52; Yohanes 6:16-21)
- Menemukan uang untuk membayar pajak di dalam mulut ikan (Matius 17:24-28)

⁹¹ *Ibid*, vol 4, buku 56, no. 783.

⁹² *Ibid*, vol 4, buku 56, no. 814.

⁹³ *Ibid*, vol 3, buku 39, no. 517.

⁹⁴ *Ibid*, vol 5, buku 58, no. 227.

- Membuat pohon ara menjadi kering (Matius 21:18-22; Markus 11:20-25)

Ada beberapa mujizat dilakukan di depan orang banyak (mujizat di acara pernikahan dan pelipatgandaan makanan), tetapi ada juga yang hanya dilihat oleh murid-murid terdekatnya.

Jadi, tampaknya ada beberapa mujizat yang dilakukan baik oleh Muhammad maupun oleh Yesus. Tetapi, apa yang menjadi alasan dari diadakannya mujizat-mujizat ini?

Alasan Muhammad Melakukan Mujizat

Beberapa orang mengatakan mujizatnya adalah tanda kerasulan Muhammad, tetapi Al Qur'an menyatakan bahwa wahyu kepada Muhammad adalah satu-satunya tanda yang diberikan kepadanya. Hal inilah yang menjadi pokok perdebatan.

Alasan Yesus Melakukan Mujizat

Yesus melakukan mujizat sebagai tanda bahwa Ia adalah Tuhan, terutama bagi para pengikutnya. Sebagai contoh, mujizat pertama yang dilakukan oleh Yesus adalah mengubah air menjadi anggur di sebuah acara pernikahan. Hal ini merupakan pertunjukkan kuasa yang efektif bagi para pengikutnya yang baru.

Yesus juga menunjukkan belas kasihan melalui mujizat yang ia lakukan, terutama ketika memperbanyak makanan bagi orang banyak.

“Lalu Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata: "Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak itu. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan. Aku tidak mau menyuruh mereka pulang dengan lapar, nanti mereka pingsan di jalan.”

--- Matius 15:32 ---

PENYEMBUHAN DAN MUJIZAT OLEH PARA MURID

Bagian akhir dari bab ini akan meliuhat pada apakah Yesus dan Muhammad mengajarkan murid-muridnya untuk mempraktekkan penyembuhan dan mujizat.

Muhammad

Muhammad tidak mengajarkan para muridnya berdoa untuk penyembuhan atau mujizat. Tidak ada hadits yang menyatakan Muhammad berkata, “Jika salah seorang saudara atau anak-anakmu sakit, berdoalah dan mintalah kesembuhan dari Allah”.

Tidak ada catatan dalam sejarah Islam bahwa para pengikut Muhammad melakukan penyembuhan atau mujizat. Hal ini bukanlah metode bagi mereka untuk menyebarkan agama Islam. Sebaliknya, setelah kematian Muhammad, mereka tetap mengorganisir anggotanya secara militer dan terus menyebarkan agama Islam melalui jihad.

Yesus

Yesus mengharapkan murid-muridnya untuk melakukan penyembuhan dan mujizat yang sama seperti yang ia lakukan bahkan lebih lagi.

“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa.”

--- Yohanes 14:12 ---

Ketika Yesus mengirim para muridnya untuk berkhotbah, ia berkata kepada mereka:

“Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma.

--- Matius 10:8; lihat juga Markus 3:15; Lukas 10:9 ---

Pertanyaannya adalah, “Apakah para murid juga dapat menyembuhkan dan mengusir keluar setan seperti yang dilakukan oleh Yesus?” Jawabannya adalah “Ya”.

“Lalu pergilah mereka memberitakan bahwa orang harus bertobat, dan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka.”

--- Markus 6:12-13 ---

“Kemudian ketujuh puluh murid itu kembali dengan gembira dan berkata: "Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu."”

--- Lukas 10:17 ---

Perjanjian Baru menjelaskan bahwa setelah kematian dan kebangkitan Yesus, para pengikutnya juga melakukan “berbagai perbuatan heran dan tanda-tanda mujizat.” (Kisah Para Rasul 2:43; lihat juga Roma 15:19). Sebagai contoh:

- Menyembuhkan orang lumpuh sejak lahir (Kisah Para Rasul 3:1-10; 14:8-10)
- Sepasang suami isteri yang langsung jatuh meninggal karena berbohong (Kisah Para Rasul 5:1-11)
- Para murid dibebaskan dari penjara oleh malaikat (Kisah Para Rasul 5:19-20)
- Roh jahat keluar; orang lumpuh dan timpang disembuhkan (Kisah Para Rasul 8:6-13)

- Orang lumpuh disembuhkan (Kisah Para Rasul 9:32-35)
- Seorang perempuan dibangkitkan dari kematian (Kisah Para Rasul 9:36-41)
- Nabi palsu dibutakan (Kisah Para Rasul 13:8-11)
- Seorang anak muda dibangkitkan setelah meninggal karena terjatuh (Kisah Para Rasul 20:9-12)
- Tidak terluka setelah digigit ular berbisa (Kisah Para Rasul 28:3-5)

Orang banyak tertarik untuk datang kepada para murid dan pesan yang mereka sampaikan karena mujizat dan kesembuhan-kesembuhan, sama seperti mereka tertarik kepada Yesus.

KESIMPULAN

Penyembuhan dan mujizat membantu kita untuk melihat lebih banyak lagi perbedaan antara Yesus dan Muhammad. Kegiatan Yesus di depan orang banyak ditandai oleh penyembuhan, mengusir setan dan melakukan berbagai mujizat. Setelah kematian dan kebangkitannya, para pengikutnya juga menarik orang banyak mendengarkan pesarn mereka melalui penyembuhan, mengusir setan dan mujizat-mujizat.

Sebaliknya, sejarah Islam mencatat hanya sedikit kisah tentang mujizat yang dikaitkan dengan Muhammad dan hampir tidak ada kisa cerita tentang penyembuhan atau mengusir setan.

Penyembuhan merupakan cara efektif yang dilakukan oleh Yesus dalam menyebarkan pesannya, sekarang mari kita kembali melihat cara yang paling efektif bagi Muhammad dalam menyebarkan pesannya – yaitu melalui jihad atau perang suci.

Arti Perang Suci

Karena Anda telah membaca tentang kisah hidup Yesus dan Muhammad, Anda akan dengan mudah memahami apa yang mereka ajarkan tentang perang dan penggunaan pedang. Bab ini akan dibagi menjadi tiga bagian:

Pertama, kita akan melihat pada apa yang diajarkan Muhammad tentang toleransi terhadap agama lain dan mengapa umat Islam moderat yakin bahwa jihad bukanlah peperangan secara fisik melainkan perang secara spiritual. Kemudian saya akan menjelaskan dua ayat dalam kitab Injil, dimana Yesus berbicara tentang “pedang.” Umat Islam menggunakan ayat ini untuk mengatakan bahwa Yesus mengajarkan para pengikutnya untuk melakukan perang jihad. Kita akan mengartikan ayat ini dengan menggunakan kitab Injil lainnya.

Kedua, kita akan melihat apakah Muhammad menganggap jihad sebagai tanggung jawab permanen atau sementara bagi umat Islam. Sebaliknya kita akan melihat bagaimana Yesus mengajarkan para pengikutnya untuk menghadapi musuh-musuh mereka.

Ketiga, kita akan memperbandingkan imbalan yang ditawarkan Muhammad kepada para pengikutnya jika melakukan jihad dan imbalan yang ditawarkan oleh Yesus kepada para pengikutnya ketika mereka memilih untuk tidak berperang.

Kesimpulannya akan menjawab pertanyaan serupa yang timbul dalam pikiran umat Kristen dan juga Islam: “Sejarah Islam penuh dengan darah, tetapi umat Kristen juga menumpahkan darah dengan tangan mereka. Jadi apa perbedaan antara perang yang dilakukan oleh umat Islam dan yang dilakukan oleh umat Kristen?”

MUHAMMAD DAN PERANG

Toleransi Vs Jihad

Ada beberapa ayat dalam Al Qur’an yang secara jelas memerintahkan umatnya untuk bertoleransi:

“Janganlah ada pemaksaan dalam agama: Kebenaran jelas berbeda dengan kesesatan; barangsiapa menolak melakukan yang jahat dan percaya kepada Allah akan berpegang pada tali yang tidak akan putus. Sesungguhnya Allah maha mendengar dan maha mengetahui.”

--- Surat 2:256; terjemahan Ali ---

Ayat ini mengatakan “Kamu tidak dapat memaksa seseorang untuk berpindah agama. Cara yang benar sudah jelas.” Muhammad menyampaikan ayat ini ketika ia baru tinggal di Medinah, sebelum perang Badar.

Di bawah ini adalah ayat lainnya tentang toleransi:

“Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab (Yahudi dan Kristen), melainkan dengan cara yang paling baik (melalui perkataan dan perbuatan baik, untuk mengundang mereka menerima Tuhan yang Esa dan ayat-ayat-Nya).”

--- Surat 29:46 ---

Surat ini diyakini diturunkan di Mekah ketika umat Islam mengalami penyiksaan dan penganiayaan. Ayat ini mengatakan bahwa umat Islam tidak perlu berdebat dengan orang Yahudi dan Kristen, sebaliknya mereka seharusnya mengundang mereka untuk memeluk Islam. Pada bagian ini, Muhammad masih percaya bahwa kebanyakan orang Yahudi dan Kristen akan menerima Islam karena mempercayai hanya satu Tuhan.

Tetapi, dalam Al Qur'an yang sama Anda akan menemukan ayat-ayat yang secara jelas mengizinkan untuk memerangi orang-orang yang tidak percaya dalam pengertian literal dan perang fisik di mana orang-orang dibunuh atau dipenjarakan. Bagaimana Anda menyesuaikan perintah yang berbeda ini? Kuncinya adalah memperhatikan kapan ayat-ayat ini diturunkan. Sebagai contoh

“Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah (ketidakpercayaan dan politeisme, seperti menyembah yang lain selain Allah), dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah (di seluruh dunia).”

--- Surat 8:39 ---

“Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin itu untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar di antara kamu, mereka dapat mengalahkan seribu daripada orang-orang kafir, disebabkan mereka (orang-orang kafir) itu kaum yang tidak mengerti.”

--- Surat 8:65 ---

Ayat-ayat ini diturunkan di Medinah setelah Perang Badar (2 H), umat Islam terkejut dengan kemenangan pertama mereka melawan tentara Mekah. Surat 2:256, ayat yang berbicara tentang toleransi, diturunkan di Medinah sebelum Perang Badar.

Jadi, perintah mana yang harus diikuti? Pada zaman Muhammad, jawabannya jelas. Yang baru membatalkan yang lama. Orang-orang paham bahwa ketika

Muhammad berkata inilah saatnya untuk berperang, maka waktunya toleransi telah berakhir. Prinsip ini dituangkan dalam Al Qur'an Surat 2:106:

“Ayat mana saja yang kami naskhkan, atau kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tiadakah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?”

Para sarjana Muslim mengatakan hal ini sebagai prinsip *naskh*. Idenya adalah bahwa wahyu yang diturunkan kepada Muhammad bersifat progresif. Karena itu, wahyu yang baru akan membatalkan wahyu yang lama. Prinsip ini tidak hanya diterapkan untuk hal jihad tetapi untuk masalah-masalah lainnya, seperti minuman keras, keabsahan adposi dan arah wajah seseorang ketika bersembahyang.

Muhammad tidak melihat peluang ini sebagai sesuatu yang kontradiktif. Ia melihatnya sebagai sebuah *perkembangan* dari wahyu. Al Quran menjelaskan:

“Dan apabila kami letakkan suatu ayat di tempat ayat lain sebagai penggantinya, padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkannya, mereka berkata, “Sesungguhnya kamu adalah orang yang *Muftari* (mengada-adakan saja atau pelupa)” Bahkan kebanyakan mereka tiada mengetahui.”

--- Surat 16:101 ---

Apakah Jihad adalah Pertempuran Rohani?

Dewasa ini, umat Islam sering mengatakan bahwa jihad adalah peperangan rohani di dalam diri seseorang untuk mengikut ajaran Islam. Darimana mereka mendapatkan gagasan ini? Beberapa umat Islam menunjuk pada kisah di dalam hadits:

“Muhammad baru saja kembali dari pertempuran ketika ia berkata kepada temannya, “Kami baru saja kembali dari jihad kecil kepada jihad yang besar.”

Temannya bertanya, “Wahai Rasul Allah, apa yang engkau maksud dengan pertempuran kecil dan pertempuran besar?”

Muhammad menjawab, “Pertempuran kecil adalah pertempuran dalam melawan musuh dalam Islam. Sedangkan pertempuran besar adalah pertempuran rohani dalam kehidupan umat Islam.”⁹⁵

Dengan kata lain, dalam perjalanan pulang dari peperangan, dilaporkan bahwa Muhammad mengatakan bahwa “pertempuran besar” adalah pertempuran batin. Kata “pertempuran besar” ini sering digunakan oleh umat Islam liberal.

⁹⁵ Al-Ghazali, *The Revival of Religious Science* (Beirut, Lebanon: Dar al-Maharifa), vol. 1, hal 172. Al-Ghazali hidup pada abad ke-12 dan pendiri gerakan Sufisme Islam. Bukunya tidak dimasukkan dalam daftar sumber untuk buku ini.

Namun demikian, ada beberapa tantangan terhadap hadits ini yang perlu Anda ketahui:

1. Yang paling penting, hadits ini tidak konsisten dengan Al Quran dan ajaran Muhammad yang lainnya. Al Quran memberikan petunjuk kepada umat Islam mengenai kehidupan, tetapi tidak memberikan gambaran bahwa pertempuran untuk mengikuti petunjuk ini disebut sebagai “jihad.”
2. Dokumentasi yang mengaitkan kisah ini dengan kehidupan aktual Muhammad tidak kuat. Para ahli Islam ortodoks percaya bahwa Muhammad tidak pernah mengatakan hal ini. Syeikh al-Elbeni, salah seorang sarjana Hadits yang paling dihormati di dunia, menyatakan hadits ini sebagai hadits yang lemah, meskipun berasal dari sejarawan terpercaya lainnya.

Bahkan jika hadits ini dapat dipercaya, apa yang sebenarnya dikatakan? Apakah hadits ini membatalkan umat Islam untuk berperang? Tidak secara eksplisit. Apakah dijelaskan kepada umat Islam kapan peperangan itu akan berakhir? Tidak. Mari kita lihat apakah Muhammad memberikan titik akhir untuk jihad.

Titik akhir Perang Jihad

Mari kita lihat lagi di dalam Al Quran apakah umat Islam pernah diberitahukan untuk menghentikan perang suci melawan orang-orang kafir.

Sembilan tahun setelah kepergian ke Medinah (dan dua tahun sebelum kematiannya) Muhammad mengumumkan sebuah wahyu penting mengenai perilaku Islam terhadap orang-orang kafir. Muhammad membuat aturan untuk dibaca oleh umat Islam yang akan pergi ke Mekah untuk ziarah.⁹⁶

“maka bunuhlah orang-orang musyrik itu di mana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian.”

--- Surat 9:5 ---

“Perangilah orang-orang yang (1) tidak beriman kepada Allah, dan (2) tidak pula kepada hari kemudian dan (3) tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan rasulNya dan (4) tidak beragama dengan agama yang benar (contohnya Islam) di antara orang-orang yang diberikan alkitab kepada mereka (Yahudi dan Kristen) sampai mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

--- Surat 9:29 ---

⁹⁶ Syed Maududi, *The Meaning of the Quran*, pengantar Surat 9, diakses dari situs University of Southern California <http://www.usc.edu/dept/MSA/quran/maudui/mau9.html> (diakses pada 2 Februari 2004)

Seperti yang Anda lihat, Muhammad tetap memerintahkan untuk melakukan jihad yang hanya dapat berakhir apabila orang-orang tidak percaya itu menjadi tunduk.

Hadits juga memuat nasehat ini dari Muhammad:

“Aku mendengar Rasul Allah berkata, Aku diperintahkan Allah untuk memerangi semua orang sampai mereka mengatakan tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusannya. Dan siapapun yang mengatakan hal itu akan menyelamatkan nyawanya dan juga uangnya.”⁹⁷

Umat Islam kemudian mengambil tindakan atas ucapan Muhammad. Mereka melakukan jihad terhadap semua orang, menyerang semua orang di Asia, Afrika dan Eropa. Jadi, sulit dikatakan bahwa Muhammad memberikan titik akhir untuk jihad. Tetapi, umat Islam modern telah mengembangkan gagasan bahwa Muhammad hanya berperang dengan cara-cara perang yang benar. Mari kita lihat dari sudut pandang ini.

Perang yang Dibenarkan

Ketika berbicara melintasi Amerika Serikat, saya sering mendengar sebuah pernyataan terkenal, “Muhammad harus berperang kaerna ia mempertahankan wahyu dan orang-orangnya. Perangnya dapat dibenarkan.”

Mari kita lihat ayat yang menjadi sumber bagi pernyataan “perang adil” atau “perang yang benar.”

“Dan janganlah kau membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka ... kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya (untuk meminta Qisas – Hukum Persamaan dalam hukuman - atau untuk mengampuni, atau mengambil Diyah (uang darah).”

--- Surat 17:33 ---

Ayat ini tidak berbicara tentang perang melainkan menunjuk pada pembunuhan yang diijinkan dalam masyarakat. Ayat ini berakhir dengan menggambarkan hak-hak bagi keluarga korban. Ini adalah bagian dalam Al Quran yang memberikan petunjuk mengenai hidup sehari-hari, seperti menghormati orangtua, memberi bagi orang miskin, moralitas seks dan perlakuan terhadap anak-anak yatim piatu, dan hal-hal lainnya. Namun demikian, ayat ini mengandung sumber bagi terminologi “perang adil.”

⁹⁷ Al-Nisai, vol. 3, bagian 6, hal 5, hadits no. 3.087. Diceritakan oleh Abu Hariara. Al Nisai adalah satu dari enam buku hadits yang benar.

Sekarang mari kita lihat dalam ayat lainnya yang secara langsung berbicara tentang isu perang.

Mereka mengatakan Muhammad hanya mengizinkan perang jika disebabkan oleh sebab-sebab yang benar, yaitu ketika umat Islam dianiaya atau diserang pertama kali. Di bawah ini adalah ayat-ayat yang mendukung gagasan ini:

“Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka telah berbuat salah.”

--- Surat 22:39, terjemahan Ali ---

“Perangilah di jalan Allah mereka yang memerangi engkau, tetapi jangan melampaui batas, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang melewati batas. Dan bunuhlah mereka dimana saja engkau menemukan mereka, dan usirlah mereka dari tempat mana mereka mengusir kamu.... Perangilah mereka sehingga tidak ada lagi kekacauan dan penindasan dan ketaatan hanya untuk Allah, tetapi jika mereka berhenti, maka tidak ada lagi permusuhan kecuali bagi orang-orang yang melakukan penindasan.”

--- Surat 2:190-193, terjemahan Ali, ---

“Dan jika mereka condong kepada perdamaian maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

--- Surat 8:61 ---

Apakah Muhammad melakukan perang yang benar – hanya menyerang ketika ia diserang terlebih dahulu (memiliki penyebab yang benar)? Hal ini dapat dianggap benar untuk serangannya terhadap penduduk Mekah karena mereka menyulitkan Muhammad dan para pengikutnya ketika mereka masih tinggal di sana. Namun penduduk Mekah tidak mengikuti Muhammad sampai ke Medinah dan menyerangnya di sana. Mereka meninggalkannya sendirian. Muhammadlah yang melakukan penyerangan pertama kali, menyerang kereta-kereta yang kembali ke Mekah setelah dari Siria.

Beberapa orang mengatakan serangan Muhammad terhadap komunitas Yahudi dapat dibenarkan karena suku Yahudi bekerjasama dengan orang-orang Mekah menyerang Muhammad selama Perang Parit. Tetapi, orang Yahudi dan Mekah tidak berhasil di dalam peperangan, dan mereka tidak melukai Muhammad sama sekali. Orang Yahudi tidak serius mengancam orang-orang Islam.

Tetapi, setelah Muhammad menaklukkan orang-orang yang dianggap ancaman bagi Islam, ia terus melakukan jihad terhadap orang-orang yang bukan merupakan ancaman baginya. Ia mulai mengirim surat kepada raja-raja dan penguasa di luar wilayah Arab, meminta mereka untuk tunduk pada Islam.

Setelah kematiannya, para pengikutnya juga melanjutkan melakukan jihad kepada negara-negara yang tidak bersikap agresif terhadap negara-negara Islam. Sebagai contoh, Mesir tidak pernah menyerang umat Islam, tetapi tentara Islam datang dan membunuh lebih dari empat juta orang Mesir selama abad pertama Islam.

Umat Islam tidak berhenti setelah Mesir; mereka pergi ke arah selatan menuju Sudan dan ke barat menaklukkan Afrika Utara. Apa yang dilakukan oleh negara-negara Afrika Utara sehingga mereka memprovokasi Muhammad atau para penggantinya? Tidak ada.

Apakah Spanyol, Portugis, dan Eropa bagian Selatan mengancam bagi Islam dan pengganti Muhammad? Tetapi, Islam menyerang mereka juga.

Kesimpulan saya adalah bahwa baik Muhammad maupun para pengikutnya tidak membatasi diri mereka hanya untuk melakukan "perang yang benar". Satu-satunya cara untuk menghindari pedang Islam adalah tunduk.

Sekarang mari kita lihat apa yang Yesus katakan tentang perang.

YESUS DAN PEDANG

Mengapa umat Islam berpikir Yesus memerintahkan Jihad?

Banyak umat Islam percaya bahwa Yesus juga memerintahkan untuk melakukan perang suci. Mereka menunjuk pada Matius 10:34-36 ketika Yesus memberikan perintah kepada kedua belas muridnya untuk pergi berkhotbah sendiri:

“Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya.”

Umat Islam berkata, “Lihat, Yesus berkata bahwa ia datang untuk membawa pedang ke atas bumi.” Namun, maksud Yesus mengatakan hal ini menjadi jelas apabila kita melihat ajaran yang sama yang tercatat di dalam kitab Injil yang lain. Lukas mencatat perkataan Yesus:

“Kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi? Bukan, kata-Ku kepadamu, bukan damai, melainkan pertentangan. Karena mulai dari sekarang akan ada pertentangan antara lima orang di dalam satu rumah, tiga melawan dua dan dua melawan tiga.”

--- Lukas 12:51-52 ---

Yesus memperingatkan para pengikutnya bahwa pesan yang ia bawa dapat menimbulkan pertentangan. Bukannya membawa orang-orang bersatu, tetapi malah memisahkan orang – bahkan anggota keluarga bisa saling bermusuhan. Yesus menjelaskan bahwa beberapa orang yang menjadi pengikutnya dapat mati di tangan saudara, ayah atau anak-anak mereka:

“Orang akan menyerahkan saudaranya untuk dibunuh, demikian juga seorang ayah akan anaknya. Dan anak-anak akan memberontak terhadap orang tuanya dan akan membunuh mereka.”

--- Matius 10:21 ---

Dengan kata lain, Yesus menyatakan bahwa pesannya dapat menyebabkan orang mengeluarkan pedang mereka untuk menyerang mereka yang memilih untuk mengikutinya.

Sebagai seorang Kristen yang berpindah dari negara Islam, dapat saya sampaikan kepada Anda, bahwa peringatan Yesus masih berlaku sampai hari ini. Dengan kesedihan yang dalam, ketika saya mengatakan kepada ayah saya hendak memilih mengikut Yesus, ia mencoba untuk menembak saya dengan senjatanya. Tetapi saya hanya mengalami kesulitan kecil dibandingkan dengan nasib beberapa umat Islam lainnya yang memilih untuk memeluk agama Kristen.

Jika kita melihat bagian lain dari pesan Yesus kepada murid-muridnya saat itu, kita melihat lebih banyak bukti bahwa pedang bukan berada di tangan orang-orang percaya melainkan di leher mereka. Bukannya menggunakan pedang, mereka malah menjadi korbannya.

“Tetapi waspadalah terhadap semua orang; karena ada yang akan menyerahkan kamu kepada majelis agama dan mereka akan menyesah kamu di rumah ibadatnya.”

--- Matius 10:17 ---

“Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka.”

--- Matius 10:28 ---

“... dan barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.”

--- Matius 10:39 --

Yesus memerintahkan murid-muridnya untuk membeli pedang

Beberapa umat Islam juga akan menunjuk pada perkataan Yesus lainnya tentang pedang. Hal ini diucapkan oleh Yesus setelah ia menyantap makan malam terakhir

dengan murid-muridnya sebelum ia ditahan dan dibunuh. Yesus mengingatkan mereka akan perjalanan khotbah mereka yang sebelumnya.

“Lalu Ia berkata kepada mereka: "Ketika Aku mengutus kamu dengan tiada membawa pundi-pundi, bekal dan kasut, adakah kamu kekurangan apa-apa?"

--- Lukas 22:35 ---

Kemudian Yesus memberikan kepada mereka perintah yang baru:

“Tetapi sekarang ini, siapa yang mempunyai pundi-pundi, hendaklah ia membawanya, demikian juga yang mempunyai bekal; dan siapa yang tidak mempunyainya hendaklah ia menjual jubahnya dan membeli pedang... Kata mereka: "Tuhan, ini dua pedang." Jawab-Nya: "Sudah cukup."”

--- Lukas 22:36, 38 ---

Kata *pedang* dalam ayat ini menunjuk kepada pisau belati atau pedang pendek yang digunakan oleh para pelancong untuk perlindungan melawan perampok atau binatang buas.

Lukas tidak memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai instruksi ini. Namun, selanjutnya, pada malam yang sama, Petrus menggunakan salah satu dari kedua pedang murid-murid itu. Mari kita lihat bagaimana Yesus meresponi hal itu.

Seperti biasanya, Yesus pergi ke Bukit Zaitun untuk berdoa, dan murid-muridnya ikut bersamanya. Kemudian sejumlah besar orang bersenjatakan pedang dan pentungan menangkap mereka. Ketika orang-orang itu mendatangi Yesus dan menahannya, Petrus mengeluarkan salah satu dari pedang itu, menyerang hamba dari Imam Besar dan memotong telinganya. Lalu Yesus berkata kepada Petrus:

“Maka kata Yesus kepadanya: "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang. Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?"

--- Matius 26:52-54 ---

Setelah Yesus menegur Petrus, ia kemudian menyembuhkan telinga dari hamba itu dan Petrus pun membuang pedangnya. Pasukan tentara itu kemudian membawa Yesus ke hadapan imam besar, yang akhirnya membuat Yesus disalibkan. Jadi, ketika kita melihat kejadian pada malam Yesus ditahan, kita dapat mengetahui bahwa Yesus tidak bermaksud agar murid-muridnya menggunakan pedang untuk melindunginya.

Tetapi, apa maksud Yesus? Menurut pendapat saya, Yesus ingin agar murid-muridnya mengetahui bahwa setelah kematiannya, keadaan mereka tidak akan lagi seaman seperti sebelumnya. Karena itu, selama perjalanan mereka, mereka akan

membutuhkan uang untuk membeli makanan dan pedang untuk melindungi diri mereka sendiri.

Apakah ada kemungkinan Yesus meminta mereka untuk mengorganisir sebuah kelompok militan untuk melindungi atau menyebarkan ajarannya? Tidak. Hal ini akan membuat apa yang diajarkan oleh Yesus selama ia hidup menjadi sangat tidak konsisten. Sebagai bukti lebih lanjut, setelah kematian Yesus, tidak ada bukti bahwa murid-muridnya mulai mengumpulkan senjata. Bahkan, satu-satunya pedang yang disebutkan dalam Alkitab pada masa awal pembentukan gereja, adalah milik kepala penjara yang menjaga Paulus dan Silas (Kisah Para Rasul 16:27).

TANGGAPAN YESUS TERHADAP MUSUH-MUSUHNYA

Yesus menjauh dari ancaman

Dalam kehidupannya, ketika Yesus diancam, ia tidak melawan balik. Ia malah menghindari mereka:

“Sesudah itu Yesus berjalan keliling Galilea, sebab Ia tidak mau tetap tinggal di Yudea, karena di sana orang-orang Yahudi berusaha untuk membunuh-Nya.”

--- Yohanes 7:1 ---

“Lalu keluarlah orang-orang Farisi itu dan bersekongkol untuk membunuh Dia. Tetapi Yesus mengetahui maksud mereka lalu menyingkir dari sana.”

--- Matius 12:14-15 ---

“Mendengar itu sangat marahlah semua orang yang di rumah ibadat itu. Mereka bangun, lalu menghalau Yesus ke luar kota dan membawa Dia ke tebing gunung, tempat kota itu terletak, untuk melemparkan Dia dari tebing itu. Tetapi Ia berjalan lewat dari tengah-tengah mereka, lalu pergi.”

--- Lukas 4:28-30 ---

“Lalu mereka mengambil batu untuk melempari Dia; tetapi Yesus menghilang dan meninggalkan Bait Tuhan.”

--- Yohanes 8:59 ---

Di bawah ini adalah tanggapan yang sama dari Yesus yang ia perintahkan kepada kedua belas muridnya ketika mereka diancam:

“Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu, larilah ke kota yang lain...”

--- Matius 10:23 ---

“Dan apabila seorang tidak menerima kamu dan tidak mendengar perkataanmu, keluarlah dan tinggalkanlah rumah atau kota itu dan bebaskanlah debunya dari kakimu.”

--- Matius 10:23 ---

Dan inilah apa yang dipraktikkan oleh para pengikutnya sebagaimana yang dicatat dalam kitab Kisah Para Rasul:

“(Setelah Stefanus mati dibunuh) Pada waktu itu mulailah penganiayaan yang hebat terhadap jemaat di Yerusalem. Mereka semua, kecuali rasul-rasul, tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria.... Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil.”

--- Kisah Para Rasul 8:1, 4 ---

“Dan Saulus tetap bersama-sama dengan mereka di Yerusalem, dan dengan keberanian mengajar dalam nama Tuhan. Ia juga berbicara dan bersoal jawab dengan orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani, tetapi mereka itu berusaha membunuh dia. Akan tetapi setelah hal itu diketahui oleh saudara-saudara anggota jemaat, mereka membawa dia ke Kaisarea dan dari situ membantu dia ke Tarsus.”

--- Kisah Para Rasul 9:28-30 ---

“Orang-orang Yahudi menghasut perempuan-perempuan terkemuka yang takut akan Tuhan, dan pembesar-pembesar di kota itu, dan mereka menimbulkan penganiayaan atas Paulus dan Barnabas dan mengusir mereka dari daerah itu. Akan tetapi Paulus dan Barnabas mengebaskan debu kaki mereka sebagai peringatan bagi orang-orang itu, lalu pergi ke Ikonium.”

--- Kisah Para Rasul 13:50-51 ---

“Maka mulailah orang-orang yang tidak mengenal Tuhan dan orang-orang Yahudi bersama-sama dengan pemimpin-pemimpin mereka menimbulkan suatu gerakan untuk menyiksa dan melempari kedua rasul itu dengan batu. Setelah rasul-rasul itu mengetahuinya, menyingkirlah mereka ke kota-kota di Likaonia, yaitu Listra dan Derbe dan daerah sekitarnya. Di situ mereka memberitakan Injil.”

--- Kisah Para Rasul 14:5-7 ---

Yesus tidak mau menghukum orang-orang yang menolaknya

Ketika saat kematiannya telah dekat, Yesus keluar kota Yerusalem bersama murid-muridnya. Ketika mereka telah dekat kota Samaria, Yesus mengirim beberapa utusan mendahului mereka untuk membuat persiapan akan kedatangan mereka. Tetapi penduduk Samaria menolak utusan itu karena mereka mengalami kepahitan akibat cara orang Yahudi memperlakukan mereka.

Ketika Yakobus dan Yohanes melihat hal itu, mereka bertanya, “Tuhan, apakah engkau ingin kami memerintahkan api turun dari langit untuk membinasakan mereka?” Jika Yesus pada saat itu berkata, “Itu ide yang luar biasa, muridku. Aku akan minta kepada Bapaku untuk mengirimkan api untuk membinasakan kota itu,” maka kita akan memiliki bukti yang menyebutkan bahwa Yesus memerintahkan murid-muridnya untuk menggunakan perang suci terhadap orang lain. Namun, mari kita lihat apa yang Yesus lakukan:

“Akan tetapi Ia berpaling dan menegor mereka. Lalu mereka pergi ke desa yang lain.”

--- Lukas 9:55-56 ---

Yesus tidak mau berperang untuk memperoleh kemerdekaan dari Roma

Pada masa Yesus, orang-orang Yehudi benci tinggal di bawah pendudukan Roma, dan banyak di antara mereka mencari Mesias yang akan menggulingkan Roma dan membangun Kerajaan di bumi. Namun, Yesus tunduk pada otoritas Roma:

“Kemudian pergilah orang-orang Farisi; mereka berunding bagaimana mereka dapat menjerat Yesus dengan suatu pertanyaan.... Katakanlah kepada kami pendapat-Mu: Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?” Tetapi Yesus mengetahui kejahatan hati mereka itu lalu berkata: "Mengapa kamu mencobai Aku, hai orang-orang munafik? Tunjukkanlah kepada-Ku mata uang untuk pajak itu." Mereka membawa suatu dinar kepada-Nya. Maka Ia bertanya kepada mereka: "Gambar dan tulisan siapakah ini?" Jawab mereka: "Gambar dan tulisan Kaisar." Lalu kata Yesus kepada mereka: "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Tuhan apa yang wajib kamu berikan kepada Tuhan."”

--- Matius 22:15, 17-21 ---

Ia menolak mengizinkan orang-orang menjebaknya untuk mendirikan kerajaan di bumi. Setelah Yesus memberi makan lima ribu orang dengan lima roti dan dua ikan, orang-orang mulai berkata:

“Ketika orang-orang itu melihat mujizat yang telah diadakan-Nya, mereka berkata: "Dia ini adalah benar-benar Nabi yang akan datang ke dalam dunia." Karena Yesus tahu, bahwa mereka hendak datang dan hendak membawa Dia dengan paksa untuk menjadikan Dia raja, Ia menyingkir pula ke gunung, seorang diri.”

--- Yohanes 6:14-15 ---

Sementara Yesus menolak untuk mendirikan pemerintahan secara politik di bumi, Muhammad malah berusaha keras untuk membangun sebuah kerajaan Islam secara fisik di bumi. Ia mengatakan bahwa Allah akan sangat menyayangi orang-orang yang menolongnya, terutama mereka yang berperang dalam pertempuran karena Allah.

IMBALAN DALAM ISLAM BAGI PERANG SUCI

Muhammad menjelaskan banyak imbalan bagi mereka yang mau berperang baik dalam kehidupan di dunia saat ini maupun kehidupan setelah kematian. Imbalan di dunia saat ini dapat berupa:

Kemakmuran

“Apa saja yang kamu habiskan pada jalan Allah, niscaya akan dibalas kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya”

--- Surat 8:60 ---

Muhammad menyimpan seperlima bagian dari hasil rampasan perang dan membagi-bagikan sisanya bagi pasukannya (Surat 8:41)

Kasih Sayang Allah

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kukuh.”

--- Surat 61:4 ---

“Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.”

--- Surat 4:95 ---

Pengampunan dosa

“(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan rasulnya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu.... niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai....”

--- Surat 61:11-12 ---

Mencegah kemurkaan Allah

Allah tidak menyayangi orang-orang yang menolak untuk berperang.

“Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan Allah, dan tempatnya ialah neraka jahanam. Dan amat buruklah tempat kembalinya.”

--- Surat 8:16 ---

Imbalan dalam kehidupan setelah kematian mencakup:

Surga

Muhammad mendorong orang-orangnya untuk pergi berperang demi mendapatkan surga.

“Ketika menghadapi musuh... utusan Allah berkata: Sesungguhnya, pintu gerbang surga ada di bawah bayang-bayang pedang. Seseorang yang dalam keadaan yang buruk bangun dan berkata: Abu Musa, apakah kamu dengar perkataan utusan Allah?” Ia menjawab: Ya. (Narator berkata): Lalu ia kembali kepada teman-temannya dan berkata: Aku menyalami engkau (sebuah salam perpisahan). Kemudian ia mematahkan sarung pedangnya dan membuangnya, kemudian dengan pedangnya (yang terbuka) ia mendatangi musuhnya dan memerangi (mereka) dengan pedang itu sampai ia terbunuh.”⁹⁸

--- Surat 8:16 ---

Perawan

Muhammad mengatakan taman surga akan menyediakan perawan-perawan cantik bagi para pria untuk digunakan bagi kesenangan mereka.

⁹⁸ *The Correct Book of Muslim*, buku 20, no 4681. Tradisi ini telah diceritakan dengan seijin Abdullah b. Qais. Ia mendengarnya dari ayahnya.

“Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin.”

--- Surat 55:56 ---

“Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik lagi cantik”

--- Surat 55:70 ---

IMBALAN YESUS BAGI PERDAMAIAN, BELAS KASIHAN DAN PENGAMPUNAN

Yesus tidak pernah berbicara tentang perang demi Tuhan, jadi tentu saja ia tidak menjanjikan apa-apa bagi mereka yang melakukannya. Tetapi, Yesus berbicara tentang imbalan bagi mereka yang menolak untuk berperang.

Ajaran ini dijelaskan dalam Khotbah Yesus yang terkenal di atas Bukit. Ia memulainya dengan menyebutkan tipe orang-orang yang “diberkati”. Mereka adalah di antaranya:

“Berbahagialah orang yang murah hatinya,
karena mereka akan beroleh kemurahan...
Berbahagialah orang yang membawa damai,
karena mereka akan disebut anak-anak Allah.
Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran,
karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.
Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat.”

--- Matius 5:7, 9-11 ---

Kemudian ia menjelaskan tentang persyaratan Tuhan untuk masuk dalam kerajaan sorga, yaitu kebenaran yang melampaui kebenaran hukum. Kebenaran ini adalah kebenaran yang melampaui tindakan, dan lebih kepada sikap hati.

Dalam khotbahnya, Yesus menerapkan konsep ini dalam banyak hal, tetapi mari kita lihat apa yang ia katakan tentang perang dan balas dendam.

“Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi. Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Dan kepada orang yang hendak mengadukan engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu. Dan siapa pun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu. Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian?”

--- Matius 5:38-46 ---

“Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.”

---Matius 7:12 ---

BAGAIMANA DENGAN PERANG SALIB?

Pada bab ini, kita telah melihat pada bagian penting di mana Yesus dan Muhammad terlihat sangat berbeda. Dengan cara yang sama bahwa Yesus terkenal karena mujizat dan kuasa kesembuhan, Muhammad terkenal dengan perang jihad. Namun demikian, ada satu pertanyaan mengenai perang yang belum kita bahas.

Ketika saya berbicara baik dengan orang Muslim atau Kristen, jika kita sampai pada topik perang suci, saya selalu diperhadapkan dengan pertanyaan, “Bagaimana dengan Perang Salib?” Orang-orang mau menunjuk bahwa meskipun Islam mempunyai sejarah yang penuh darah, Kristen juga. Di sini, saya akan menjawab pertanyaan beberapa tahun lalu ketika berdebat dengan Ketua Departemen Studi tentang Islam di Universitas Rau, Johannesburg, Afrika Selatan. Saat itu, sekitar dua ratus mahasiswa menjadi penonton.

Ketika profesor ini bertanya kepada saya mengapa saya meninggalkan Islam, saya menjawabnya, “Saya telah mempelajari Islam dengan cara yang sangat dalam, dan ternyata Islam adalah agama yang penuh pertumpahan darah. Ketika umat Islam berhenti membunuh orang-orang non-Islam, mereka berbalik dan mulai membunuh satu sama lain.” Kemudian saya memberinya contoh: Perang Konversi yang membunuh hampir sembilan puluh ribu orang yang mencoba untuk berhenti membayar zakat, atau pajak amal, setelah kematian Muhammad; Perang Sufyan, di mana sepuluh ribu umat Islam mati berperang untuk memiliki siapa yang akan memimpin negara Islam setelah kematian Muhammad; Perang Iran/Iraq, di mana satu juta orang dibunuh dan dua juta orang menjadi cacat selama perang sembilan tahun; perang sipil di Aljazair, di mana 150.000 orang dibunuh selama tujuh tahun terakhir

Ia menjawab, “Orang Kristen juga melakukan perang suci.” Mereka menggenapi pesan dari Alkitab untuk menggunakan pedang. Yesus mengatakan di dalam Matius 10:34, “Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang.” Ia kemudian mengingatkan saya, “Lihat saja Perang Salib. Perhatikan Irlandia. Lihat juga Yugoslavia dan apa yang dilakukan orang Serbia Kristen kepada umat Islam.

Saya tidak membahas Matius 10:34 pada saat itu, tetapi saya menjawabnya, “Baik. Hal ini terjadi dan akan terus terjadi di dalam Islam dan Kristen. Tetapi kenyataan bahwa ketika umat Islam menggunakan pedang mereka sedang mempraktekan ajaran Al Quran tentang perang suci yang ditunjukkan dalam banyak ayat dan pasal yang dan dituangkan dalam tindakan para pendahulunya. Tetapi saya menantang Anda untuk mencari pada Kitab Suci, di mana Yesus memerintahkan murid-muridnya untuk pergi dan membunuh demi nama Yesus Kristus.

“Dan apa yang Anda katakan kepada saya tentang perbuatan jahat yang dilakukan oleh orang-orang Kristen – berarti orang-orang ini hanya namanya saja yang Kristen. Mereka tidak menaati ucapan Kristus dan mereka dibuang ke neraka atas keinginan hati mereka sendiri. Akitab katakan, “Hati orang penuh dengan tipu daya.” Karena itulah, Anda tidak bisa melihat perbedaan antara tindakan orang Islam yang membunuh dan merusak dengan tindakan orang Kristen yang membunuh dan merusak. Perbedaan di antara mereka hanyalah apakah mereka mengikuti teladan pemimpin mereka.”

Profesor itu tidak berkata apa-apa lagi setelah mendengar jawaban itu. Ia hanya pindah ke topik yang lain.

Fakta yang sederhana adalah bahwa setiap orang yang ikut dalam Perang salib sesungguhnya bertentangan dengan ajaran Yesus. Orang-orang ini dapat memikul salib, tetapi mereka tidak mengikuti Kristus. Tetapi, ketika umat Islam menggulingkan pemerintahan dengan paksa, mereka mengikuti baik ajaran maupun teladan dari Muhammad.

PERBANDINGAN YANG MENARIK

Ada dua kisah lucu tentang Yesus dan Muhammad yang menunjukkan perbedaan mereka tentang perang suci.

“Suatu hari setelah perang, Muhammad kembali ke rumahnya dan memanggil puterinya Fatimah. Ia berkata, “Cucilah darah di pedang ini, dan aku bersumpah demi Allah pedang ini akan selalu patuh kepadaku setiap saat.” Ia kemudian mengambil pedang temannya, Ali ibn Abu Talib dan mencucikannya baginya.⁹⁹

⁹⁹ Ibn Hisham, vol. 2, bagian 4, hal 51.

Jadi Muhammad meminta anak perempuannya untuk mencuci pedangnya, yang biasanya ia kerjakan sendiri, lalu ia sendiri mencuci pedang Ali sebagai rasa hormatnya.

Sekarang mari kita lihat bagaimana cara Yesus menghormati pengikut-pengikutnya:

“Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah baski, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya lalu menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya itu.... Sesudah Ia membasuh kaki mereka, Ia mengenakan pakaian-Nya dan kembali ke tempat-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusnyanya. Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahialah kamu, jika kamu melakukannya.”

--- Yohanes 13:4-5, 12-17 ---

Muhammad mencuci pedang pengikutnya; sedangkan Yesus mencuci kaki pengikutnya. Tidak ada cara lain yang lebih mudah untuk menilai perbedaan di antara mereka.

PERBANDINGAN YANG MENARIK

Semakin Anda mengetahui tentang Yesus dan Muhammad, semakin Anda akan melihat perbedaan yang sangat mendasar di antara mereka. Namun, banyak orang-orang Barat mencoba mencari persamaan mereka. Beberapa penulis bekerja keras untuk mencari ayat-ayat dari Alkitab dan dari Al Quran yang kedengarannya mirip dan menaruhnya berdampingan.¹⁰⁰ Tujuan mereka adalah mengurangi permusuhan di antara orang Islam, Yahudi dan Kristen dan menyatukan mereka. Ini adalah tujuan yang mulia.

Namun demikian, dalam mencari ayat-ayat yang sama, akan mudah tersesat ketika melihat gambar yang besar. Dalam bab berikutnya kita akan melihat pada topik yang sangat mudah diselewengkan – cinta kasih. Daripada membandingkan ayat-ayat yang dipisahkan, kita akan melihat gambaran secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh Yesus dan Muhammad – dan menemukan perbedaan yang lebih signifikan.

¹⁰⁰ Joey Green, *Jesus and Muhammad: The Prallel Sayings* (Berkeley, CA:Ulysses Press, 2003)

Ajaran tentang Cinta Kasih

Ketika saya masih hidup sebagai seorang Islam di Mesir, saya selalu bingung dengan kalimat singkat yang seringkali ditaruh oleh orang Kristen di mobil atau di kaca toko mereka. Kalimat itu berbunyi, *Allah Mahabe*, atau Tuhan itu Kasih. Dua kata ini tidak pernah ada di dalam Al Quran. Saya selalu berpikir, “*Apa yang orang-orang ini coba sampaikan?*”

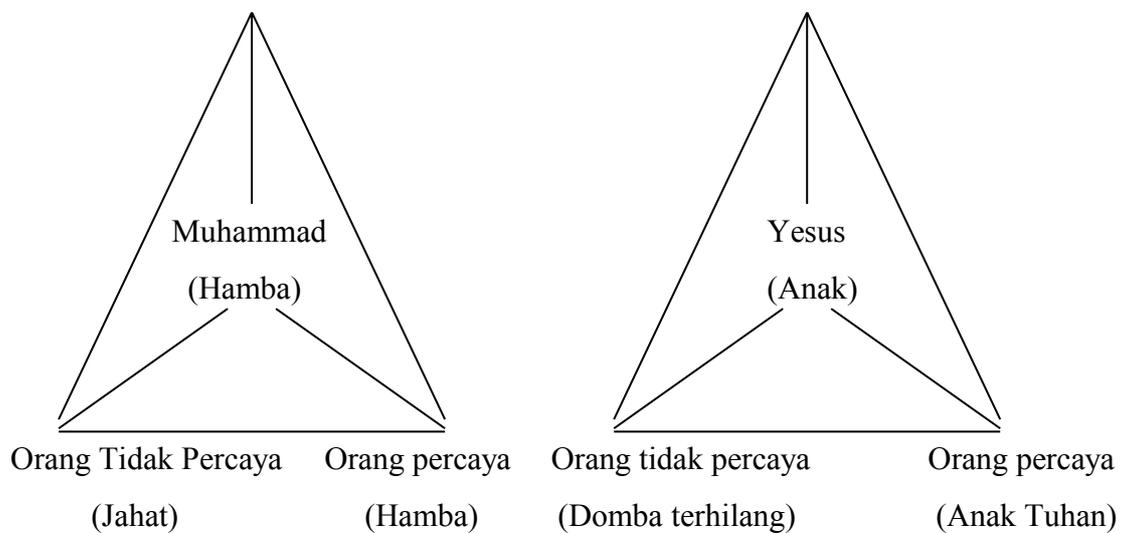
Dalam bab ini, tujuan saya adalah untuk menunjukkan karakteristik yang baik tentang apa yang diajarkan oleh Yesus dan Muhammad tentang cinta kasih.

Cinta kasih harus selalu dipahami dalam konteks hubungan. Jadi ketika kita melihat ajaran mereka tentang cinta kasih, kita akan menemukan beberapa hubungan yang penting bagi kehidupan Yesus dan Muhammad. Hubungan ini mencakup empat hal, yaitu:

- Tuhan
- Pesannya
- Orang-orang percaya
- Orang-orang tidak percaya

Silahkan memperhatikan grafik di bawah ini. Grafik-grafik ini memberikan sedikit gambaran untuk menuntun Anda, tujuan dari bab-bab terakhir ini adalah untuk menjelaskan hubungan-hubungan tersebut. Perlu perhatian khusus untuk mencari cinta kasih di antara empat poin yang berbeda di atas.

Mari kita mulai dengan melihat hubungan yang memimpin hal-hal lainnya, yaitu hubungan antara Tuhan dengan utusan-Nya.



HUBUNGAN ANTARA TUHAN DENGAN UTUSANNYA

Muhammad

Muhammad menggambarkan dirinya sendiri sebagai hamba Allah. (Lihat Surat 2:23). Al Quran atau hadits tidak berbicara tentang Muhammad mengasihi Allah atau Allah mengasihi Muhammad. Posisi Muhammad adalah salah satu hamba yang diberikan kuasa oleh Tuannya.

“Barangsiapa yang menaati rasul itu (Muhammad), sesungguhnya ia telah menaati Allah.”
--- Surat 4:80 ---

“... Apa yang diberikan rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dia...”
--- Surat 59:7 ---

“Dan barangsiapa menentang rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu, dan Kami masukkan ia ke dalam jahanam dan jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali.”
--- Surat 4:115 ---

Yesus

Yesus menggambarkan hubungannya dengan Tuhan seperti seorang anak dengan bapanya. Ini adalah hubungan cinta kasih yang timbal balik.

Ketika Yesus dibaptis, kitab Injil mencatat bahwa sebuah suara terdengar dari surga yang berkata, “Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan,” (Matius 17:5; lihat juga Matius 12:18)

Yesus berbicara tentang mentaati dan mengasihi Tuhan, tetapi bukan menakutinya.

“Aku mengasihi Bapa dan ... Aku melakukan segala sesuatu seperti yang diperintahkan Bapa kepada-Ku....”

--- Yohanes 14:31 ---

Yesus datang kepada Tuhan Bapa untuk memperoleh ketenangan. Malam sebelum penyalibannya, ia berdoa:

“Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki.”

--- Markus 14:36 ---

Ketika ia datang kepada Tuhan untuk mencari rasa tenang, Yesus memanggil-Nya, “Abba”, sebuah kata dalam bahasa Aram yang digunakan oleh anak kecil kepada orangtuanya. Sama seperti seorang anak kecil memanggil “Papa”. Jadi kita melihat sebuah gambaran yang sangat pribadi, hubungan cinta kasih antara Yesus dengan Tuhan.

HUBUNGAN ANTARA RASUL DENGAN PENGIKUTNYA

Muhammad

Sama seperti Muhammad menyebut dirinya sebagai hamba Allah, ia berkata bahwa umat Islam lainnya juga menjadi hamba Allah (Surat 540:8)

Al Quran sedikit sekali menekankan tentang cinta kasih Allah, meskipun sesekali ia menyebutkan tentang cinta untuknya (Surat 2:165). Sebaliknya, ia memerintahkan ketaatan kepada Allah. Apa yang terjadi jika seorang hamba tidak taat? Ia akan dihukum.

“Barangsiapa menentang Allah dan rasulnya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaannya..”

--- Surat 8:13 ---

Wahyu di atas mengatakan bahwa barangsiapa tidak menaati Allah maka mereka akan dihukum dan Muhammad menyampaikan pesan tersebut. Sebagai contoh, ada wahyu yang melarang umat Islam meminum Alkohol. Oleh karena itu, Muhammad menghukum mereka yang melanggar hukum ini.

“Abu Huraira berkata, “Seorang pria yang mabuk karena anggur dibawa kepada Rasul. Lalu Rasul berkata kepadanya, ‘Pukul dia!’” Abu Huraira menambahkan, “Jadi beberapa

dari antara kami memukulnya dengan tangan, beberapa lagi dengan sepatu dan yang lainnya dengan pakaian (dengan memelintirnya) seperti cambuk.”¹⁰¹

Hukuman untuk mencuri adalah dipotong tangan kanannya. Sekelompok orang meminta Muhammad untuk memberikan pengecualian bagi sejumlah perempuan yang ketangkap basah sedang mencuri. Beginilah jawaban Muhammad:

“Usama mendekati Rasul atas nama seorang perempuan (yang kedapatan mencuri). Rasul berkata, “Orang-orang sebelum kamu hancur karena mereka terbiasa memberikan hukuman kepada orang-orang miskin dan mengampuni orang-orang kaya. Demi Dia yang tangan-Nya adalah jiwaku! Apabila Fatima (puteri Rasul) melakukannya (misalnya mencuri), aku akan memotong tangannya.”¹⁰²

Jika Anda bertanya kepada seorang Muslim, “Apakah Anda tahu berapa besar Allah mencintai Anda?”, ia akan menjawab, “Aku tidak tahu berapa besar ia mencintai aku. Hanya Allah yang tahu.” Umat Islam harus menunggu sampai tiba hari Penghakman untuk mengetahui apakah Allah mencintainya dan mengundangnya masuk ke dalam surga.

Kita lihat bahwa Allah memiliki hubungan yang tegas dengan orang-orang yang mempercayainya. Lalu apa yang Allah pikirkan tentang orang-orang yang tidak percaya?

“sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang yang disesatkannya dan sekali-kali mereka tiada mempunyai penolong.”

--- Surat 16:37 ---

Maksud Allah bagi sebagian orang adalah untuk ditaruh ke dalam neraka untuk memenuhi neraka yang telah dibuatnya.

“Dan kalau Kami menghendaki, niscaya kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk (bagi)nya, akan tetapi telah tetaplak perkataan daripadaku, “Sesungguhnya akan Aku penuh neraka jahanam itu dengan jin dan manusia bersama-sama.”

--- Surat 32:13 ---

Allah tidak mengasihi orang-orang yang tidak percaya.

Yesus

Hubungan cinta kasih antara Yesus dan Bapa merefleksikan hubungan Yesus dengan para pengikutnya. Yesus memberitahukan murid-muridnya bahwa Tuhan mengasihi mereka:

“sebab Bapa sendiri mengasihi kamu, karena kamu telah mengasihi Aku dan percaya, bahwa Aku datang dari Tuhan.”

--- Yohanes 16:27 ---

¹⁰¹ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 7, buku 81, no. 768, diceritakan oleh Abu Salama.

¹⁰² *Ibid.*, vol. 8, buku 81, no. 778. Diceritakan oleh Aisah.

Yesus juga berkata bahwa ia mengasihi para pengikutnya:

“Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu;”
--- Yohanes 15:9 ---

Yesus katakan bahwa ia peduli terhadap orang-orang percaya sama seperti seorang gembala menjaga domba-dombanya.

“Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.”

--- Yohanes 10:14-15 ---

Yesus mengasihi para pengikutnya, tetapi apakah ia juga mencintai orang-orang yang tidak percaya? Menurut tindakannya, jawabannya adalah *Ya*.

- Ia makan bersama pemungut-pemungut pajak dan orang-orang berdosa (Lukas 15:1-2)
- Ia membagikan pesannya secara pribadi kepada perempuan Samaria yang tinggal bersama seorang laki-laki yang bukan suaminya (Yohanes 4:1-26)
- Ia mengizinkan seorang perempuan yang terkenal sebagai seorang pendosa untuk mencuci kakinya ketika ia sedang makan malam bersama para pemimpin agama (Lukas 7:36-50)
- Ia menerima pertobatan seorang ”kriminal” yang digantung bersama-sama dengannya di salib pada saat penyalibannya (Lukas 23:39-43)

Yesus memiliki perbuatan yang menunjukkan bahwa ia diutus untuk menolong orang-orang berdosa.

“Yesus berkata kepada mereka: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa."”
--- Markus 2:17 ---

Yesus berkata Tuhan mengirimnya ke dunia karena Tuhan mengasihi dunia – yaitu mereka yang belum percaya kepadanya. (Lihat Roma 5:8). Yesus berkata Yang Maha Tinggi itu “baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat.” (Lukas 6:35).

HUBUNGAN ANTARA ORANG PERCAYA DAN BUKAN PERCAYA

Sejauh ini kita telah melihat hubungan pokok – antara Tuhan dengan utusannya – dan bagaimana hal ini memainkan peranan dalam hubungan antara utusan dengan para

pengikutnya. Kita telah memusatkan pada bukti-bukti cinta kasih. Sekarang kita akan kembali pada perintah yang diberikan oleh Muhammad dan Yesus kepada para pengikutnya tentang mengasihi satu sama lain dan mengasihi orang-orang yang tidak percaya.

Muhammad

Sama seperti Yesus, Muhammad mengajarkan bahwa umat Islam harus memegang standar tinggi dalam perilaku mereka terhadap satu sama lain:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada Tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara (dalam iman Islam).”

--- Surat 3:103 ---

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir tetapi berkasih sayang sesama mereka.”

--- Surat 48:29 ---

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudarmu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.”

--- Surat 49:10---

Namun, Muhammad memerintahkan umat Islam untuk memiliki perilaku yang sungguh-sungguh berbeda terhadap orang-orang yang tidak percaya.

Sebelum jihad menjadi sebuah aturan, ia memperingatkan umat Islam untuk menolak orang-orang non Islam sebagai teman:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu (orang-orang yang tidak percaya dan percaya pada banyak Tuhan) sebagai teman, menunjukkan kasih sayang kepada mereka, padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir rasul dan mengusir kamu (dari kampung halamanmu) karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu...”

--- Surat 60:1 ---

Setelah jihad dimulai, ia memerintahkan umat Islam untuk ikut serta dalam perang suci untuk memerangi orang-orang yang tidak percaya, dan membunuh mereka jika perlu untuk membuat mereka tunduk pada Islam.

Yesus

Dalam pesan terakhir kepada murid-muridnya, sebelum kematiannya, Yesus berkata kepada mereka:

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan

demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”

--- Yohanes 13:34-35 ---

Apakah umat Kristen mengikuti perintah ini dengan baik? Kadang-kadang saya pikir tidak. Tetapi ini adalah standar yang telah ditetapkan oleh Yesus. Yesus katakan bahwa untuk memiliki hidup kekal, Anda harus, “Kasihilah Tuhanmu.... dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” (Lukas 10:27). Seorang pemimpin agama ingin menegaskan perbuatannya kepada orang-orang yang tidak ia sukai, karena itu ia bertanya kepada Yesus, “Siapakah sesamaku itu?” Yesus menjawab:

“Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati. Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan. Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan. Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya. Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali. Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?” Jawab orang itu: "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!"

--- Lukas 10:30-37 ---

Melalui perumpamaan ini, Yesus mengajarkan bahwa sesamamu itu bukan hanya orang-orang yang berasal dari satu daerah atau seseorang yang telah membagikan iman percayanya. Sesamamu itu bisa siapa saja di sekitar kita.

Dengan cara bagaimana lagi Yesus meminta para pengikutnya untuk mengasihi orang-orang yang belum percaya? Ia memerintahkan mereka untuk pergi dan memberitakan kabar baik kepada mereka, untuk menyembuhkan sakit-penyakit, mengusir setan dan membangkitkan orang mati.

KESIMPULAN

Dua hal penting dalam bab ini adalah bahwa Yesus dan Muhammad menggambarkan sifat Tuhan dengan cara yang sangat berbeda – untuk Yesus, Tuhan adalah seorang Bapa yang penuh kasih; bagi Muhammad, Allah adalah tuan yang suka menuntut. Gambaran ini memberikan seperangkat pola tentang cinta kasih dalam hubungan mereka yang lainnya. Untuk mengerti poin ini, mari bayangkan jika ada seorang yang

percaya kemudian meninggalkan imannya. Apa yang akan dikatakan Muhammad tentang apa yang akan dilakukan oleh Allah? Apa yang Yesus katakan tentang apa yang akan dilakukan Bapa?

Al Quran mengatakan:

“Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya yang bersikap lemah lembut kepada orang yang mukmin dan bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang-orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah. Diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya...”

--- Surat 5:54 ---

Ayat ini menjelaskan bahwa jika seseorang meninggalkan Islam, maka Allah akan mencari orang lain yang lebih baik. Allah tidak bersedih untuk mereka yang meninggalkan dia atau berusaha mencarinya kembali. Ia mencari orang lain yang lebih baik.

Surat 39:7 juga mengatakan, “Jika engkau menolak (Allah), maka sesungguhnya Allah tidak membutuhkanmu.” (Terjemahan Ali).

Sekarang mari kita lihat kisah yang diceritakan oleh Yesus tentang seorang gembala yang memiliki seratus ekor domba namun seekor diantaranya hilang.

“Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya? Dan kalau ia telah menemukannya, ia meletakkannya di atas bahunya dengan gembira, dan setibanya di rumah ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya serta berkata kepada mereka: Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab dombaku yang hilang itu telah kutemukan. Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan.”

--- Lukas 15:4-7; lihat juga ayat 8-10 ---

Allah menemukan orang-orang percaya yang baru yang akan melayaninya lebih baik. Sebaliknya Bapa mencari seekor domba yang hilang sampai Ia menemukannya kembali dan membawanya pulang dengan bersuka-cita. Inilah perbedaan antara Allah dengan Bapa.

Yesus dan Muhammad menggambarkan sifat Tuhan yang sangat berbeda, tetapi keduanya memerintahkan para pengikutnya untuk berdoa. Dalam bab berikutnya, kita akan membandingkan ajaran Yesus dan Muhammad tentang berdoa. Anda akan melihat perbedaan kepercayaan mereka tentang sifat Tuhan sangat mempengaruhi cara

mereka berdoa dan pengharapan mereka tentang bagaimana Tuhan akan menjawabnya.

15

Ajaran tentang Doa

Sangat mengagumkan bahwa satu kata – *doa* – bisa memiliki dua arti yang sangat berbeda. Yesus dan Muhammad, kedua-duanya mengajarkan para pengikut mereka untuk berdoa, tetapi metode dan tujuan mereka sama sekali berbeda.

Pada bab ini, saya akan menggambarkan kepada Anda cara berdoa umat Islam yang telah saya jalani selama tiga puluh tahun. Jika Anda adalah seorang Islam, Anda tentu akan sangat mengerti apa yang sedang saya bicarakan. Tetapi, jika Anda tidak pernah mempraktekan Islam, kebanyakan informasi ini akan menjadi sesuatu yang baru bagi Anda. Saya akan menjelaskannya secara detail untuk Anda. Setelah menjelaskan ajaran Muhammad tentang doa, saya akan menggambarkan ajaran Yesus kepada murid-muridnya tentang bagaimana berdoa dan bagaimana ajaran itu memberi dampak kepada saya pada saat pertama kali saya membacanya.

POLA BERDOA

Keluarga saya membawa saya ke mesjid sejak saya masih balita. Ketika saya berusia enam atau tujuh tahun, saya diminta untuk pergi ke mesjid dan berdoa lima kali sehari. Tumbuh besar di tengah keluarga yang taat di Mesir, menjadi bagian dari hidup kami. Sebagai seorang anak kecil, saya mempunyai kenangan yang sangat jelas tentang bangun pagi sekitar pukul 3.30 untuk berdoa yang pertama, di musim dingin. Doa menjadi bagian dalam hidup saya.

Setelah lulus dari SMU Al Azhar, ketika saya berusia delapan belas tahun, saya memiliki kualitas untuk memimpin doa. Paman saya seakali-sekali memberi kesempatan bagi saya untuk memimpin doa di mesjidnya.

Setelah saya memperoleh gelar sarjana di Al Azhar, saya menghabiskan waktu satu tahun di tentara Mesir dan memimpin doa di mesjid markas kami.

Setelah menyelesaikan gelar master, saya dijadikan pemimpin di sebuah mesjid kecil dan memimpin doa pertama, keempat dan kelima.

Setiap hari dalam hidup saya – dari kecil hingga saat saya masuk penjara oleh polisi Mesir – saya berdoa lima kali sehari. Singkatnya, banyak sekali doa dalam agama Islam.

Dalam Islam, doa lima kali sehari ini menggunakan baik kata-kata maupun gerakan fisik. Setiap unit dalam doa dinamakan raka'at (*RA-kuh-ah*). Saya akan menjelaskan kepada Anda pola dari satu raka'at ini.

MEMBERSIHKAN DIRI

Bayangkan Anda sedang berada di kampus Universitas Al-Azhar ketika panggilan untuk berdoa yang ketiga dikumandangkan pada jam 3 siang. Jika Anda di sana, hal ini yang akan Anda alami.

Di manapun, semua aktivitas berhenti. Setiap orang yang telah menjadi kotor (yang baru saja dari kamar mandi, memegang perempuan atau anjing, dan sebagainya) harus membersihkan diri sebelum berdoa. Semua orang yang hendak mencuci diri ini pergi ke kamar mandi di gedung akademik atau pergi ke kamar mandi besar di belakang mesjid universitas. Sebelum ia mencuci, ia mengatakan tiga kata-kata ini, “Saya meletakkan wajah saya kepada pencipta yang sesungguhnya dan saya mulai membersihkan diri.” Kemudian ia melakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Ia mencuci tangannya. Pertama-tama ia mencuci tangan kanan baru kemudian tangan kirinya. Setiap tangan dicuci sampai pergelangan saja – sebanyak tiga kali.
2. Ia mencuci mulutnya dengan air. Ia menggunakan tangan kanan untuk membersihkan giginya – sebanyak tiga kali.
3. Ia membersihkan hidungnya dengan air – sebanyak tiga kali.
4. Ia mencuci wajahnya dengan air mulai dari garis rambut, sekitar telinga, dan di bawah dagu – sebanyak tiga kali.
5. Ia mencuci tangannya, mulai dari pergelangan tangan sampai siku, tangan kanan terlebih dahulu – sebanyak tiga kali.
6. Ia mencuci rambutnya dengan memasukkan tangannya ke dalam air dan mengusapkannya ke rambut – sebanyak satu kali.

7. Ia mencuci telinganya dengan jari yang dibasahkan. Tetapi, ada arah tertentu yang harus diikutinya untuk melakukan hal ini.
8. Ia mencuci kakinya sampai ke pergelangan kaki, kaki kanan terlebih dahulu – sebanyak tiga kali.

Ini adalah cara umat Islam mencuci dirinya untuk dapat berdiri di hadapan Allah. Inilah yang Muhammad lakukan, dan karena ia adalah contoh bagi umat Islam, maka hal itu juga dilakukan oleh umat Islam.

SETENGAH BAGIAN PERTAMA DARI RAKA'AT

Setelah mencuci, semua orang masuk ke dalam mesjid universitas yang terletak di pusat kampus, dan mereka membentuk barisan yang menghadap ke Mekah (Arab Saudi). Sekitar delapan ratus sampai seribu orang bisa ada di dalam mesjid. Pemimpin doa, menaruh tangannya di belakang telinga dan mengatakan, “Allah Maha Besar.” Kemudian semua orang mengikutinya, “Allah Maha Besar.”

Setelah semua orang meletakkan tangannya di depan perut mereka, tangan kanan di atas dan mengutip bagian pertama dari Al Quran dalam bahasa Arab. Tidak peduli apapun bahasa yang dipakai oleh umat Islam, tetapi bagian ini tetap harus dibaca dalam bahasa Arab.

Dalam beberapa detik berikutnya, pemimpin doa memberikan waktu bagi setiap orang untuk membaca ayat tambahan dari Al Quran. Tergantung kepada masing-masing orang berapa banyak ayat yang bisa ia baca selama waktu yang diberikan oleh pemimpin doa.

Kemudian pemimpin doa mengangkat tangannya ke belakang telinga dan berseru kembali, “Allah Maha Besar.”

Dengan serentak, mereka menekukan pinggang mereka dengan tangan diletakkan di atas lutut dan menjawab, “Aku menyembah hanya kepada Tuhan.”

Ini adalah bagian pertama dari raka'at. Bagian selanjutnya dari raka'at segera akan dimulai.

SETENGAH BAGIAN KEDUA DARI RAKA'AT

Pertama-tama mereka berlutut bersama-sama dengan menyentuh lutut mereka ke tanah, kemudian tangan dan yang terakhir menyentuh dahi mereka ke tanah. Kemudian mereka berkata, “Aku menyembah Tuhan Yang Maha Tinggi,” sebanyak tiga kali. Dahi mereka tetap menyentuh tanah sampai pemimpin doa membimbing

mereka untuk duduk. Mereka kemudian duduk bersandar ke belakang di atas tumit mereka dengan kaki bersila pada pergelangan kaki dan kaki kiri berada di dalam. Muhammad menyilangkan kakinya dengan cara demikian, oleh karena itu umat Islam pun melakukannya. Cara seperti ini diulang sampai tiga kali.

Selama melakukan hal ini, mereka dapat menaikkan permohonan kepada Allah. Muhammad mengajarkan bahwa ketika dahi seseorang menyentuh lantai, ia berada dalam posisi yang sangat dekat kepada Allah. Ini adalah kesempatan baginya untuk berdoa bagi keluarganya atau yang lain. Ketika saya mempunyai banyak permohonan kepada Allah, saya ingat saya berdoa secepatnya supaya dahi saya bisa segera menyentuh lantai.

Di akhir raka'at, umat Islam duduk di tumit mereka dan membaca Surat 2:255 (dikenal sebagai ayat kursi karena umat Islam duduk bersandar ketika membacanya) dan kemudian berkata, "Damai dari Allah menyertaimu. Damai dan belas kasihan Allah menyertai kamu."

MENGAKHIRI DOA

Saya baru saja menggambarkan satu raka'at lengkap. Untuk doa yang ketiga dalam satu hari, perlu melakukan empat raka'at. Setiap raka'at persis sama, kecuali pada bagian setengah yang pertama di mana setiap orang mengucapkan ayat pilihannya masing-masing dari Al Quran.

Setelah doa permohonan selesai dipanjatkan, kebanyakan orang-orang meninggalkan mesjid untuk melanjutkan aktivitas mereka di kampus. Tetapi, beberapa di antaranya tetap di belakang dan menaikkan doa tambahan untuk menunjukkan ketaatan mereka kepada Allah.

Selama tiga puluh tahun saya melakukan doa seperti ini – dan itu berarti 54.750 kali berdoa. Banyak orang muslim yang taat di seluruh dunia melakukan doa seperti ini seumur hidup mereka. Tentu saja, hal ini membutuhkan kedisiplinan dan komitmen. Apa yang memotivasi umat Islam untuk terus tetap berdoa?

PERINTAH MUHAMMAD TENTANG BERDOA

Berdoa dalam Islam adalah sebuah kewajiban – bukan pilihan. Muhammad mengajarkan bahwa berdoa lima kali sehari adalah persyaratan dari Allah. Muhammad mengatakan bahwa suatu malam, dalam mimpi, malaikat Gabriel

membawanya bertemu dengan Allah di surga. (Ini yang dinamakan dengan Malam Perjalanan). Allah memerintahkan Muhammad bahwa orang-orang diminta untuk berdoa sebanyak lima puluh kali sehari. Muahammad kemudian berkata, ia bernegosiasi dengan Allah sampaikan akhirnya persyaratan ini diturunkan menjadi lima kali.¹⁰³

Waktu berdoa ini didasarkan pada saat matahari terbit, jadi waktu bisa bervariasi tergantung dari musimnya.¹⁰⁴ Waktu-waktu berdoa itu adalah:

Doa	Waktu	Jumlah Raka'at
Pertama (<i>Sobh</i>)	04.00	2
Kedua (<i>Dhuhr</i>)	12.00	4
Ketiga (<i>Asr</i>)	15.00	4
Keempat (<i>Mahgrib</i>)	17.00	3
Kelima (<i>Isha</i>)	19.30	4

Muhammad berkata bahwa malaikat Gabriel mengajarkannya pola berdoa yang benar, jadi pengikut-pengikutnya memperhatikannya baik-baik dan mencatat setiap rinciannya. Muhammad sendiri juga mmeberikan banyak ajaran mengenai cara yang benar tentang berdoa dalam keadaan yang beragam. Sebagai contoh, ketika tidak ada air untuk mencuci, Anda dapat menggunakan pasir atau debu (Surat 4:43; 5:6). Jika terlalu jauh dari mesjid ketika saat berdoa tiba, Anda dapat menggunakan permadani. Jika sedang melakukan jihad, Anda dapat mengubah bentuk doa Anda sehingga sanda tidak mudah diserang oleh musuh ketika berdoa (Surat 4:101-103).

Muhammad sangat tegas terhadap para pengikutnya untuk memastikan bahwa mereka semua berdoa. Suatu ketika Muhammad telah memulai doa malam, dan banyak orang Islam tidak ikut. Kemudian Muhammad bertanya, “Mana si ini, si ini, si ini, si ini dan si ini?”

Jawabannya adalah, “Mereka sedang di rumahnya masing-masing.”

Muhammad menjawab:

“Demi Dia yang ke dalam tangannya kuserahkan jiwaku, aku akan mengumpulkan kayu bakar (bensin) dan kemudian memerintah seseorang untuk mengumandangkan azan untuk berdoa dan kemudian memerintahkan seseorang untuk memimpin berdoa kemudian aku akan pergi dari belakang dan membakar rumah orang-orang yang tidak hadir dalam doa (perkumpulan yang harus dihadiri).¹⁰⁵

¹⁰³ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 1, buku 8, no. 345.

¹⁰⁴ Waktu ini juga dikalkulasikan berdasarkan sistem perbedaan, jadi waktu ini bisa bervariasi dari satu mesjid dengan mesjid lainnya.

¹⁰⁵ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 1, buku 11, no. 617. Diceritakan oleh Abu Haraira.

Seperti yang Anda pikirkan, umat Islam berjuang keras untuk melakukan doa pertama sebelum matahari terbit. Mereka ingin tidur. Sebuah hadits mencatat:

“Telah disampaikan kepada Rasul bahwa ada seorang pria yang tidur dari malam sampai pagi (setelah matahari terbit). Rasul berkata, “Ia adalah orang yang telinganya telah dikencingi oleh setan.”¹⁰⁶

Muhammad mengajarkan bahwa jika seseorang menolak untuk melakukan doa lima waktu, ia bukanlah seorang Islam. Ia menjelaskan, “Perjanjian antara kita dengan mereka adalah doa, dan orang yang meninggalkan doa akan berubah.”

TUJUAN DOA DALAM ISLAM

Apa yang diharapkan oleh umat Islam melalui doa?

1. Yang pertama dan yang paling penting adalah umat Islam ingin menghindari hukuman Allah karena tidak mentaati perintah untuk berdoa lima kali sehari. Semua hal yang baik berasal dari Allah, jadi apabila ia tidak senang kepada Anda, ia dapat menarik kembali semua yang baik dari kehidupan Anda, seperti menarik kesehatan Anda, atau membuat masalah dengan keuangan Anda atau mengutuk Anda. Jika Anda tidak berdoa, Allah akan menghukum Anda pada Hari Penghakiman.
2. Kedua, umat Islam berharap dapat menyenangkan Allah supaya ia dapat menerima mereka pada Hari Penghakiman dan memasukkan mereka ke dalam surga.

Umat Islam percaya bahwa Allah memperhatikan doa-doa mereka, itu sebabnya mereka sangat hati-hati dalam mengikuti instruksi bagaimana mereka harus bersikap. Tetapi, mereka tidak dapat mengetahui apakah Allah senang dengan doa-doa mereka (dan perbuatan baik lainnya) sampai tiba Hari Penghakiman.

DOA TAMBAHAN

Sejauh ini kita telah belajar secara rinci tentang doa lima kali sehari yang diminta oleh Muhammad kepada umat Islam (dalam bahasa Arab dikenal dengan doa *fard*). Umat

¹⁰⁶

Ibid., vol. 4, buku 54, hal 492. Diceritakan oleh Abdullah.

Islam juga bisa menaikkan doa tambahan secara sukarela (doa *nephil*). Hal ini bisa dalam bentuk raka'at tambahan, yang diijinkan selama waktu-waktu tertentu.¹⁰⁷

Sangatlah penting untuk mencatat bahwa semua doa ini merupakan doa yang berasal dari ayat-ayat Al Quran. Mereka harus menaikkan doa sesuai dengan petunjuknya. Anda tidak bisa begitu saja menaikkan raka'at di dalam mobil atau ketika Anda duduk di tepi sungai.

Doa pribadi adalah hal lain. Doa pribadi adalah doa ketika seseorang menunjukkan gagasan atau permohonan pribadinya kepada Allah, dengan cara apapun yang ia inginkan. Doa pribadi tidak dilarang dalam Islam, tetapi mereka tidak diharapkan berbicara banyak. Hanya sedikit sekte, seperti Sufi, yang menganggap doa pribadi sebagai cara berkomunikasi secara pribadi dengan Tuhan. Umumnya umat Islam tidak berharap Tuhan berkomunikasi dengannya secara pribadi melalui doa.

Dalam ajaran agama Islam, Allah tidak berbicara kepada umatnya secara langsung, adalah malaikat Gabriel yang berbicara untuk mewakilinya. Malaikat Gabriel disebut juga dengan Roh Kudus, tetapi ia tidak dianggap sebagai bagian dari Tuhan dan ia hanya bisa berada di satu tempat, dalam satu waktu. (Lihat Surat 2:97-98; 26:193; 16:102) Jadi ketika umat Islam berdoa, ia tidak berharap Allah akan berkomunikasi dengannya, dan tidak juga berharap bahwa malaikat Gabriel akan datang dan berbicara kepadanya.

Harapan umat Islam untuk mendengar suara Allah hanyalah pada akhir malam Ramadan setiap tahun. Muhammad mengajarkan bahwa pada malam itu, Gabriel akan mengunjungi seseorang yang saleh dan menantikannya (Surat 97:4). Selama malam ini setiap tahunnya, saya dan beberapa umat Islam akan menunggu sepanjang malam di dalam Mesjid dengan keinginan untuk dikunjungi oleh malaikat Gabriel.

Ajaran Alkitab tentang Roh Kudus sangatlah berbeda. Alkitab katakan bahwa Roh Kudus adalah bagian dari Trinitas dan karena itu mempunyai kemampuan untuk berada di semua tempat pada waktu bersamaan. Ini berarti, Tuhan, melalui Roh Kudus dapat berkomunikasi dengan banyak orang dalam waktu yang sama.

Sekarang mari kita lihat doa yang diajarkan oleh Yesus.

¹⁰⁷ Anda dapat melakukan doa semacam ini sebelum atau setelah doa pertama, tetapi tidak boleh dilakukan sampai waktu doa kedua. Anda dapat menaikkan raka'at tambahan antara doa kedua dan ketiga, tetapi tidak boleh antara doa ketiga dan keempat. Dan terakhir, raka'at tambahan diijinkan juga antara doa keempat dan kelima dan sepanjang malam antara dia kelima dan doa pertama.

YESUS MENGAJARKAN PARA PENGIKUTNYA CARA BERDOA

Seperti yang Anda ketahui, pertama kali saya membaca Alkitab, saya mulai dengan membaca Matius 5. Tidak lama kemudian, saya sampai di Matius 6, di mana Yesus mengajarkan murid-muridnya berdoa. Saya membacanya berulang-ulang kali ketika saya melihat perbedaan antara Yesus dan Muhammad. Mari kita sama-sama melihat ayat di bawah ini:

“Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.”

--- Matius 6:5-6 ---

Hal pertama yang saya perhatikan dari ayat ini adalah kata *apabila*. Kata *apabila* ini seperti badai di kepala saya. Saya pikir, “Berarti terserah kepada saya kapan saya berdoa. Saya bisa berdoa kapan saja.”

Kemudian, saya memperhatikan apa yang Yesus katakan tentang *dimana* bisa berdoa. Ia katakan, “Masuklah ke dalam kamarmu dan tutuplah pintu.” Saya pikir, “Saya tidak perlu ke mesjid lagi?”

Yesus katakan bahwa Tuhan memberikan upah kepada mereka yang berdoa sendirian daripada mereka yang berdoa agar dilihat orang lain. Hal ini sangat bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh Muhammad. Muhammad ingin agar semua orang keluar dari rumah mereka dan bersama-sama di Mesjid untuk berdoa. Ia katakan berdoa sendiri lebih rendah mutunya.

“Ibn ‘Umar melaporkan kepada Rsaul Allah dan berkata: Doa seseorang dalam jemaah adalah dua puluh tujuh kali lebih besar daripada doa yang dinaikkan sendirian.”¹⁰⁸

Kemudian Yesus berkata:

“Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Tuhan. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan.”

--- Matius 6:7 ---

Saya berdoa dalam agama Islam dengan banyak “kata-kata”. Saya harus mengucapkan kata-kata tertentu dengan gerakan tertentu berulang kali setiap hari, setiap minggu, setiap tahun. Saya percaya bahwa Allah meminta banyak kata dalam doa supaya ia senang.

¹⁰⁸

The Correct Books of Muslim, buku 4. no. 1366.

“Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya.”

--- Matius 6:8; Lihat juga ayat 25-29 ---

Yesus katakan bahwa Tuhan mengetahui kebutuhan saya. Ia peduli dengan saya secara pribadi. Selanjutnya, Yesus memberikan contoh doa (Lihat Matius 6:9-13). Saya harus berhenti setelah dua kata yang pertama:

“Bapa kami...”

Sebagai seorang Muslim, saya tidak akan pernah berdoa seperti itu. Al Quran mengajarkan bahwa Tuhan tidak mempunyai anak. Ketika malam tiba, saya memutuskan bahwa “Bapa kami” adalah sesuatu yang baik. Saya berpikir, “Jika Tuhan adalah bapakku, maka aku adalah anaknya, dan antara Bapa dan anak tidak akan ada ancaman atau manipulasi. Ketika Anda berbicara kepada ayah Anda, Anda tidak perlu takut memikirkan apakah ia akan tersinggung dengan cara Anda berdoa.”

Kemudian saya melanjutkan membaca:

“Bapa kami yang di surga
dikuduskanlah Nama-Mu,
datanglah kerajaan-Mu,
jadilah kehendak-Mu,
di bumi seperti di surga,”

Doa seperti ini terdengar alami bagi saya. “Dikuduskanlah Nama-Mu” adalah sebuah kalimat yang biasa kami gunakan dalam Islam. Tetapi “Datanglah kerajaan-Mu,” adalah kalimat baru bagi saya. Selanjutnya, saya dapat melihat bawah Yesus sedang membangun kerajaan rohani, dan bukan kerajaan secara politik.

“Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.”

Ketika saya membawa kalimat ini, saya membayangkan seorang anak kecil sedang duduk di depan ayahnya, meminta makanan kepadanya. Raka’at tidak pernah memasukkan apapun tentang meminta kepada Allah untuk memelihara saya. Saya diijinkan untuk meminta Allah memenuhi kebutuhan saya, tetapi ketika saya melakukan ini, saya harus menunduk sampai dahi saya menyentuh lantai sebagai tanda penundukkan diri.

“Ampunilah kami akan kesalahan kami
Seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.”

Sampai di sini, saya benar-benar terkejut. Saya bingung, *Mengapa Yesus berkata saya harus mengampuni orang lain agar ia mengampuni saya?* Saya khawatir bahwa kalimat ini akan membawa saya kembali pada hukum Islam – bekerja keras agar dapat disukai oleh Tuhan. Tetapi kemudian saya baru menyadari bahwa Tuhan meminta umat-Nya untuk mengampuni orang lain karena Ia telah mengampuninya terlebih dahulu. (Lihat Matius 18:21-35; kisah tentang hamba yang tidak memiliki belas kasihan).

“dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan,
tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat.”

Gambaran dalam Alkitab menunjukkan kepada saya bahwa pencobaan berasal dari Setan dan Tuhan akan memampukan kita untuk menolaknya. Dalam ajaran Islam, pencobaan bisa berasal dari Setan atau berasal dari Allah yang menggunakan iblis untuk membawa orang-orang masuk neraka sehingga mereka bisa memenuhi neraka. Jadi saya benar-benar dipengaruhi oleh gagasan bahwa Tuhan selalu ingin membebaskan umat-Nya dari pencobaan jika mereka meminta tolong kepada-Nya.

Kalimat ini adalah bagian terakhir dari Doa Bapa Kami yang dicatat dalam kitab Matius. Sampai pada bagian ini, saya benar-benar tertarik membaca Alkitab. Saya menjadi ketagihan, sehingga saya terus membaca kita Perjanjian Baru sepanjang malam. Setelah beberapa saat, saya sampai di kitab Lukas 11, yang juga menggambarkan tentang Doa Bapa Kami. Lukas mencatat ajaran Yesus tentang bagaimana Tuhan menjawab doa-doa:

“Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? Atau, jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya.”

--- Lukas 11:11-13 ---

Sekali lagi, saya melihat gambaran dari Bapa yang sangat mengasihi anak-anak-Nya. Hal ini sangat berbeda dengan karakter Allah, yang membuatnya hamba-hambanya menunggu sampai Hari Penghakiman tiba untuk mengetahui apakah ia menerima doa-doa mereka.

TELADAN YESUS BERDOA

Yesus sendiri memberikan contoh berdoa kepada para pengikutnya. Ketika saya membaca Perjanjian Baru, saya memperhatikan beberapa kali dikatakan bahwa Yesus berdoa.

“Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.”

--- Markus 1:35, lihat juga Markus 6:46 ---

“Akan tetapi Ia mengundurkan diri ke tempat-tempat yang sunyi dan berdoa.”

--- Lukas 5:16 ---

“Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Tuhan.”

--- Lukas 6:12---

Biasanya Yesus berdoa seorang diri, tetapi kadang-kadang ia juga membawa murid-muridnya bersamanya (Lukas 9:28; 22:39). Tetapi, Yesus tidak pernah meminta murid-muridnya berdoa pada waktu-waktu tertentu atau dengan cara tertentu. Ia tidak pernah bicara tentang Tuhan akan menghukum mereka jika mereka tidak cukup sering berdoa.

Alasan berdoa kepada Bapa Surgawi

Berdasarkan apa yang saya baca di dalam Injil, Yesus menggunakan doa sebagai cara untuk berkomunikasi dengan Tuhan, bukan sebagai cara untuk menyenangkan Tuhan. Ia mengajarkan murid-muridnya untuk menyembah Tuhan di dalam doa dan untuk menyatakan kebutuhan mereka kepada-Nya.

Kita bisa melihat di kitab Kisah Para Rasul dalam Alkitab dan melihat bagaimana para murid mengikuti perintah-perintah ini. Kitab Kisah Para Rasul tidak berbicara tentang umat Kristen yang mengucapkan doa Bapa Kami berulang-ulang kali. Melainkan menggambarkan doa-doa permohonan orang Kristen yang dinaikkan secara teratur dan memohon pertolongan Tuhan pada masa sulit. Kitab Kisah Para Rasul 4 memberikan contoh yang baik tentang doa, yang dinaikkan oleh umat Kristen ketika mereka diancam oleh iman kepala dan tua-tua.

“Ketika teman-teman mereka mendengar hal itu, berserulah mereka bersama-sama kepada Tuhan, katanya: "Ya Tuhan, Engkaulah yang menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya.... Ulurkanlah tangan-Mu untuk menyembuhkan orang, dan adakanlah tanda-tanda dan mujizat-mujizat oleh nama Yesus, Hamba-Mu yang kudus." Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Tuhan dengan berani.”

--- Kisah Para Rasul 4:24, 30-31---

PERBEDAAN YANG MENDASAR

Perbedaan berdoa antara Yesus dan Muhammad sangat didasarkan pada perbedaan pemahaman mereka tentang Tuhan.

Muhammad menggambarkan Allah sebagai tuan dan umatnya sebagai hamba, oleh karena itu, doa menjadi cara untuk mendapatkan kesukaan dari tuannya. Jika doa tidak dinaikkan secara benar, tuannya akan marah. Itu sebabnya umat Islam yang taat akan menghabiskan waktu berjam-jam untuk menaikkan doa dan gerakan yang sama, hari demi hari, berharap mereka bisa menyenangkan Allah.

Yesus menggambarkan Tuhan sebagai seorang Bapa, dan umat-Nya sebagai anak-anak-Nya; oleh karena itu doa adalah cara untuk berkomunikasi dengan Satu Pribadi yang mengasihi dan memedulikan Anda. Jika umat Kristen tidak berdoa, mereka merugikandiri sendiri karena kehilangan kesempatan untuk berkomunikasi dengan Tuhan.

KESIMPULAN

Sejauh ini dalam bagian buku ini kita telah melihat warisan yang telah ditinggalkan Yesus dan Muhammad:

- Pesan mereka kepada dunia
- Ajaran mereka tentang satu sama lain
- Penyembuhan dan mujizat
- Arti perang suci
- Ajaran tentang cinta kasih
- Ajaran tentang doa

Masih ada satu topik menarik lainnya bagi orang-orang modern yang harus kita perhatikan – yaitu perlakuan terhadap perempuan. Pada bab berikutnya kita akan melihat apa yang Yesus dan Muhammad ajarkan tentang perempuan dan bagaimana mereka memperlakukan perempuan yang memiliki hubungan dengan mereka.

Sikap terhadap Perempuan

Bahkan sebagai seorang anak kecil yang bertumbuh di Mesir, saya berkelakar tentang cara umat Islam memperlakukan perempuan. Ketika saya mempelajari Al Quran dan sejarah Islam, saya bisa melihat terlalu banyak pembatasan yang diberikan kepada perempuan yang secara langsung dikatakan oleh Muhammad. Hal ini sekali lagi menempatkan saya pada posisi untuk mempertanyakan apakah benar Tuhan di sorga memperlakukan umat-Nya dengan cara seperti ini.

Tujuan saya dalam bab ini adalah untuk menunjukkan kepada Anda perlakuan Muhammad terhadap para wanita dan kehidupan pribadinya dengan perempuan. Dari sini, Anda bisa melihat bagaimana budaya masyarakat Islam berkembang.

Kita juga akan melihat perilaku Yesus dan hubungan pribadinya terhadap para perempuan. Bab ini akan dibagi ke dalam tiga bagian:

- Ajaran mereka tentang karakter perempuan
- Ajaran mereka tentang pernikahan
- Hubungan pribadi mereka dengan perempuan

AJARAN MUHAMMAD TENTANG KARAKTER PEREMPUAN

Kami memiliki banyak sekali informasi tentang perempuan baik dalam Al Quran maupun dalam ajaran Muhammad yang ditulis dalam hadits.

Muhammad memberikan pemisahan yang jelas antara laki-laki dan perempuan. Sayangnya, banyak dari komentarnya tentang perempuan yang merendahkan.

Apakah perempuan itu jahat?

Ketika Muhammad mengunjungi surga dan neraka (pada Malam Perjalanan), ia mengatakan:

“Rasul mengatakan, “Aku melihat ke surga dan menemukan bahwa kebanyakan penghuninya adalah orang-orang miskin, dan melihat ke (neraka) api, dan menemukan banyak kebanyakan penghuninya adalah perempuan.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 8, buku. 76, no. 456. Diceritakan oleh Imran bin Husain.

Pada masa Muhammad, perempuan harus berhati-hati untuk tidak berjalan di dekat orang yang sedang berdoa.¹¹⁰ Hal itu karena Muhammad katakan jika seorang perempuan berjalan di dekat seorang laki-laki yang sedang berdoa, maka doanya menjadi batal dan ia harus mengulang kembali doanya dari awal. Istri kedua Muhammad, Aisah mengatakan ajaran tersebut dengan nada protes,

“Hal-hal yang bisa membatalkan doa telah disebutkan di depanku. Mereka katakan, “Doa dibatalkan oleh seekor anjing, keledai dan perempuan (jika mereka lewat di depan orang yang sedang berdoa).” Aku jawab, “Engkau telah menjadikan kami (para perempuan) menjadi seperti anjing.”¹¹¹

Di kesempatan yang lain, Muhammad menggambarkan perempuan sebagai “setan jahat” atau “pembawa sial”

“Setan jahat telah disebutkan di hadapan Rasul: Rasul berkata, “Setan jahat ada di dalam segala hal, di rumah, dalam diri seorang perempuan, dan kuda.”¹¹²

Perempuan dianggap kotor ketika sedang mendapat haid, dan Muhammad berkata mereka tidak boleh berdoa ataupun berpuasa pada hari-hari tersebut. Muhammad juga berkata bahwa perempuan ditaruh di posisi negatif di mata Allah.

“Suatu ketika Rasul Allah pergi ke Musalla (untuk berdoa)... Kemudian ia melewati sejumlah orang perempuan dan berkata, “Wahai perempuan, bersedekahlah, karena aku melihat kebanyakan penghuni neraka adalah (perempuan) sepertimu.” Kemudian mereka berkata, “Mengapa demikian ya Rasul Allah? Ia menjawab, “Kalian sering mengutuki dan tidak mensyukuri suami kalian. Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih lemah dalam hal kepandaian dan agama dibandingkan kalian. Seorang laki-laki yang waspada dan bijaksana bisa dilemparkan ke neraka karena beberapa orang di antara kalian.” Para perempuan menjawab, “Ya Rasul Allah! Apa yang kurang dalam kepandaian dan agama kami?” Ia menjawab, “Bukankah dua orang saksi perempuan sama dengan seorang laki-laki.” Mereka mengiyakan. Lalu ia berkata, “Inilah kekurangan dari kepandaiannya. Bukankah benar bahwa seorang perempuan tidak dapat berdoa ataupun berpuasa pada saat haid?” Para perempuan itu mengiyakan. Ia berkata lagi, “Inilah kekurangan dalam hal agama mereka.”¹¹³

Apakah perempuan lebih lemah?

Apakah Muhammad percaya bahwa perempuan lebih lemah daripada seorang laki-laki? Al Quran mengatakan bahwa dibutuhkan dua orang saksi perempuan untuk menyamai seorang saksi laki-laki:

“Dan bersaksilah dengan dua orang laki-laki di antaramu. Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang laki-laki dengan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya.”

--- Surat 2:282 ---

¹¹⁰ *The Correct Books of Muslim*. buku 4, no. 1032. Diceritakan oleh Abu Dharr.

¹¹¹ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 1, buku. 9, no. 490. Diceritakan oleh Aisah.

¹¹² *Ibid*, vol. 7, buku. 62, no. 31. Diceritakan oleh Ibn Umar.

¹¹³ *Ibid*, vol. 1, buku. 6, no. 301. Diceritakan oleh Abu Said Al-Khudri.

Muhammad menjelaskan alasan ajaran seperti ini, sebagai berikut:

“Rasul katakan, “Bukankah saksi seorang perempuan sama dengan saksi setengah laki-laki?” Perempuan-perempuan itu menjawab, “Ya.” Ia katakan, “Ini karena kekurangan cara berpikir seorang perempuan.”¹¹⁴

Para perempuan itu juga menerima bagian warisan yang lebih sedikit dibandingkan lelaki.

“Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian warisan) untuk anak-anakmu. Yaitu bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan.”

--- Surat 4:11 ---

Perempuan perlu dilindungi

Banyak orang mempertanyakan tentang melindungi perempuan Islam. Pada permulaan periode Islam. Ketika Muhammad tinggal di Mekah hanya dengan isteri pertamanya, ia tidak meminta perempuan Islam untuk mengenakan penutup. Setelah pindah ke Madinah, sesuatu terjadi, kemudian secara tiba-tiba turun wahyu mengenai perempuan.

Muhammad mulai menikahi beberapa orang perempuan, dan Muhammad selalu mengadakan pesta makan setelah pernikahan. Setelah menikahi Zainab binti Jahsh, (saya akan menceritakannya kepada Anda nanti), beberapa orang tetap tinggal di rumahnya, sampai Muhammad pergi.¹¹⁵

Keesokan harinya, salah seorang pengikut setia Muhammad memberi saran seperti ini:

“Diceritakan oleh Umar: Aku berkata, “Wahai Rasul Allah! Seseorang itu baik atau buruk semuanya tergantung padamu, jadi aku sarankan agar engkau memerintahkan ibu dari semua orang beriman (isteri-isterimu) mengenakan kerudung.” Kemudian Allah mewahyukan ayat Al-Hijab.”¹¹⁶

Pada hari yang sama, Muhammad menerima wahyu melalui malaikat Gabriel bahwa para perempuan Muslim harus menggunakan jilbab.

“Hai nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, dan isteri-isteri orang mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal (sebagai perempuan terhormat), karena itu mereka tidak diganggu.”

--- Surat 33:59; lihat juga ayat 33, dan surat 24:31, 58 ---

¹¹⁴ *Ibid*, vol. 3, buku. 48, no. 826. Diceritakan oleh Abu Said Al-Khudri.

¹¹⁵ *Ibid*, vol. 6, buku. 60, no. 317.

¹¹⁶ *Ibid*, vol. 6, buku. 60, no. 313.

Jadi para perempuan mulai menutupi diri mereka. Istri kedua Muhammad, Aisah, mengomentari tentang bagaimana para perempuan mengikuti wahyu ini:

“Aisah pernah berkata, “Ketika (ayat) mengatakan: Mereka harus mengenakan jilbab mulai dari leher sampai kaki, diturunkan, (para perempuan) menggantung pakaian bagian atas mereka di sebelah pingirnya dan menutup wajah mereka dengan potongan kain.”¹¹⁷

Jadi, maksud Muhammad mengenai *hijab* menjadi jelas dan para perempuan Islam pada masa itu menutupi wajah mereka. Umat Islam konservatif saat ini masih mengikuti ayat Al Quran tersebut dan para perempuannya masih menutupi wajah mereka. Umat Islam liberal, memilih untuk menggunakan pakaian modern, tetapi sopan, lebih mengikuti gaya berpakaian daripada tertutup secara keseluruhan.

Perempuan sebagai pampasan perang

Ketika sebuah desa atau sebuah suku diserang oleh Muhammad dan pasukannya dan mereka dikalahkan, umat Islam diijinkan untuk mengambil para perempuan dan anak-anak untuk dijadikan budak. Bab 29 dalam buku 8, hadits Muslim, mengatakan demikian:

“Dijinkan untuk memiliki hubungan seksual dengan seorang perempuan tawanan setelah ia selesai haid. Apabila ia memiliki suami, maka pernikahannya dianggap batal setelah ia menjadi tawanan.”

Hadits itu menjelaskan lebih lanjut kapan aturan itu diberlakukan:

“Dalam perang Hanain, Rasul Allah mengirimkan pasukannya ke Autas dan bertemu dengan musuh-musuhnya dan memerangi mereka. Setelah mengalahkan mereka dan mengambil tawanan mereka, seorang teman utusan Allah tampak tidak mau berhubungan intim dengan perempuan-perempuan tawanan karena suami-suami mereka menyembah banyak tuhan. Kemudian Allah yang Maha Tinggi, menurunkan ayat, “Dan para perempuan yang telah menikah, kecuali mereka yang telah menjadi milikmu (maka berhak untuk dimiliki ketika masa *Idda* mereka telah berakhir.”¹¹⁸

Bukan hanya hadits yang mengatur hal itu, tetapi Al Quran juga menyatakan bahwa perempuan tawanan dapat dijadikan sebagai tempat pembuangan bagi tuan mereka, meskipun mereka telah menikah (Surat 4:24).

Umat Islam boleh memilih melepaskan perempuan itu dari perbudakan dengan cara menjadikannya sebagai istri mereka.

Perhatian Muhammad terhadap perempuan

¹¹⁷ *Ibid*, vol. 6, buku. 60, no. 282. Diceritakan oleh Safiya binti Shaiba

¹¹⁸ *The Correct Books of Muslim*, buku 8, no. 3432. Diceritakan oleh Abu Sa'id al-Khudri. Lihat juga Sahih Muslim, vol. 2, bagian 2. no 3608.

Walaupun demikian, Muhammad juga memastikan bahwa perempuan Muslim harus dijaga dengan baik, terutama orang miskin dan para janda. (Dalam masyarakat Islam terdapat banyak janda karena adanya paktek jihad). Ia membiayai mereka dari hasil rampasan perang dan pajak sumbangan (zakat) yang ia kumpulkan dari semua orang yang ada di bawah kekuasaan Islam.

AJARAN YESUS TENTANG KARAKTER PEREMPUAN

Yesus tidak mengatakan secara spesifik bahwa karakter perempuan berbeda dengan karakter laki-laki. Tetapi, kita dapat mengetahui tindakannya terhadap perempuan dengan melihat bagaimana ia memperlakukan mereka. Kitab Injil menggambarkan Yesus memuji para perempuan karena iman mereka, menyembuhkan penyakit mereka, mengusir roh-roh jahat dan mengampuni dosa-dosa mereka – sama seperti yang ia lakukan terhadap para lelaki.

Memuji iman para perempuan dan menyembuhkan mereka

Seorang perempuan yang telah mengalami pendarahan selama duabelas tahun melihat Yesus di tengah kerumunan orang banyak. Ia menyentuh ujung jubah Yesus dan Yesus merasakannya. “Siapa yang menyentuhku?” tanya Yesus. Bergetar karena ketakutan, perempuan ini berlutut di kaki Yesus dan mengakui bahwa dialah yang telah menyentuhnya. Ia takut karena menurut hukum Yahudi, pendarahannya membuat ia menjadi kotor dan ia tidak boleh menyentuh siapapun. Tetapi Yesus berkata kepadanya, “Anakku, imanmu telah menyembuhkanmu. Pergilah dengan damai dan terlepaslah engkau dari semua penderitaanmu.” (Markus 5:21-34)

Jadi Yesus memuji iman perempuan itu. Perkataannya sungguh berbeda dengan ajaran Muhammad yang mengatakan perempuan “kurang dalam hal agama.”

Yesus juga memuji perempuan lainnya karena imannya. Ini terjadi ketika seorang perempuan bukan Israel, yang terus menerus memohon kepadanya untuk menyembuhkan puterinya dari ikatan setan. Yesus berkata kepadanya, “Hai perempuan, engkau memiliki iman yang besar! Permintaanmu telah dipenuhi.” (Matius 15:28)

Yesus bahkan berkata bahwa persembahan seorang janda dapat lebih bernilai daripada persembahan orang kaya:

“Ketika Yesus mengangkat muka-Nya, Ia melihat orang-orang kaya memasukkan persembahan mereka ke dalam peti persembahan. Ia melihat juga seorang janda miskin memasukkan dua peser ke dalam peti itu. Lalu Ia berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu. Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya.” --- Lukas 21:1-4 ---

Tindakan Yesus benar-benar berbeda dengan Muhammad. Ingat, Muhammad pernah menegur sejumlah perempuan untuk “memberikan persembahan” untuk meningkatkan kekurangan mereka dalam hal kepandaian dan agama.

Mengusir roh-roh jahat keluar dari dalam diri mereka

Beberapa orang dari pengikut Yesus adalah para perempuan yang telah dilepaskan dari ikatan setan.

“Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Sorga. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia, dan juga beberapa orang perempuan yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit, yaitu Maria yang disebut Magdalena, yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat, Yohana isteri Khuza bendahara Herodes, Susana dan banyak perempuan lain. Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka.”

--- Lukas 8:1-3 ---

Yesus juga menyembuhkan seorang perempuan dari kelumpuhan selama delapan belas tahun karena diikat oleh roh jahat. (Lukas 13:10-13)

Mengampuni dosa para perempuan

Ketika Yesus dan murid-muridnya sedang berjalan melalewati Samaria, mereka berhenti di sebuah sumur di luar kota. Saat itu Yesus lelah dan beristirahat sementara para murid pergi ke dalam kota untuk membeli makanan. Kemudian, seorang perempuan datang untuk mengambil air, dan Yesus mulai berbicara dengannya. Kenyataan bahwa Yesus berbicara dengannya merupakan sesuatu yang luar biasa karena dua hal: (1) Yesus berbicara dengan seorang perempuan dan (2) perempuan itu adalah orang Samaria, yang dianggap kotor oleh orang-orang Yahudi.

Beberapa saat kemudian, perempuan itu terkejut karena Yesus mengetahui bahwa ia tinggal bersama seorang lelaki yang bukan suaminya. Merasa heran karena mengetahui tentang kehidupannya, perempuan itu segera lari ke dalam kota dan memberitahukan kepada semua orang tentang Yesus. Yesus kemudian tinggal di kota itu selama dua hari, dan ia mengajarkan banyak hal yang mendorong orang-orang Samaria untuk percaya kepadanya (Yohanes 4:1-42).

Bukannya mengutuk perempuan itu karena dosanya, Yesus memberinya kesempatan untuk mengikutinya.

Yesus didekati oleh seorang perempuan lainnya ketika ia sedang makan di rumah beberapa orang pemimpin agama. Seorang perempuan yang dikenal karena kehidupannya yang berdosa memasuki rumah itu dan berlutut di bawah kaki Yesus. Ketika air matanya jatuh di kaki Yesus, perempuan itu mencuci kakinya dan mengeringkannya dengan rambutnya. Kemudian ia mengambil sebotol minyak wangi dan menuangkannya di kaki Yesus. Para pemimpin agama itu kemudian berbisik, “Kalau ia benar-benar seorang nabi, ia tentu akan tahu bahwa perempuan itu adalah orang berdosa.”

Yesus menjawabnya dengan berkata, “Ya, perempuan ini penuh dengan dosa, tetapi cintanya kepadaku sangat besar.” Lalu Yesus berkata kepada perempuan itu, “Dosamu telah diampuni.” (Lukas 7:36-50).

Yesus juga pernah terlibat dalam kasus seorang perempuan yang ketangkap sedang berzinah dan hampir dilempari batu oleh para pemuka agama. Yesus lalu berkata kepada orang-orang yang menuduh perempuan itu: Biarlah dia yang tidak berdosa yang pertama kali melempari perempuan ini dengan batu. Ketika mereka semua pergi, Yesus berkata kepada perempuan itu, “Aku juga tidak menghukum engkau... Sekarang pergilah dan tinggalkan hidupmu yang penuh dosa itu.” (Yohanes 8:11)

PERNIKAHAN

Ajaran Muhammad tentang perempuan dalam pernikahan

Hampir sama dengan perlakuannya terhadap perempuan, Muhammad menggambarkan hubungan pernikahan sebagai suatu hubungan di mana laki-laki memiliki tingkat yang lebih tinggi dan para perempuan harus patuh kepadanya. Mengenai para suami, Al Quran katakan:

“Kaum Laki-laki itu hādala pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”

--- Surat 4:34 ---

Di ayat yang sama, Al Quran mengatakan tentang para isteri

“Sebab itu maka wanita yang saleh ialah yang taat (kepada Allah dan kepada suami merkea) lagi memelihara (kesucian, harta milik suami mereka).”

Bagian kedua ayat ini memberikan kebebasan bagi para suami untuk menghukum iseri mereka yang berkelakuan buruk:

“Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyusnya, maka (pertama-tama) nasihatilah mereka dan (kemudian) pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan (terakhir) pukullah mereka (pelan-pelan, jika berguna). Kemudian jika menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya..”

Para perempuan juga akan dihukum jika mereka menolak untuk tidur dengan suami-suami mereka.

“Rasul berkata, “Jika seorang suami mengajak isterinya untuk tidur dengannya dan ia menolak untuk menghampirinya, maka para malaikat akan menghukum mereka sampai pagi.¹¹⁹”

Perceraian diterima sebagai bagian dari hidup dalam budaya Islam. Seorang lelaki dapat menceraikan isterinya dengan mengatakan, “Aku menceraikan engkau,” sampai sebanyak tiga kali.¹²⁰ Tetapi ia boleh menikahinya lagi. Tetapi jika ia juga berkata, “Kamu bertindak seperti ibuku kepadaku,” maka ini akan menjadi perceraian tetap dan ia tidak dapat menikahinya lagi kecuali perempuan itu telah menikah dengan lelaki lain dan telah bercerai dengannya. Setelah perceraian kedua terjadi, suami pertama itu bebas untuk menikahi kembali perempuan itu jika ia menginginkannya (Surat 2:226-232). Tetapi, seorang isteri tidak diijinkan mengajukan cerai ataupun menolak jika suaminya menceraikannya. (Praktek ini berdasarkan Surat 4:34).

Di negara-negara Islam saat ini, di mana hukum Islam diterapkan, para perempuan tetap tidak diijinkan untuk mengajukan atau menolak perceraian (di negara-negara seperti Arab Saudi, Iran dan Sudan). Tetapi, untuk negara-negara yang lebih sekuler, mereka memberikan hak bagi perempuan untuk bercerai. Seperti misalnya di Mesir, sejak undang-undang tahun 2003 dikeluarkan, perempuan diberikan ijin untuk mengajukan perceraian dengan beberapa persyaratan tertentu, seperti suami yang tidak seiman.

Terdapat banyak aturan untuk perceraian, kompensasi dan masa tunggu sebelum menikah kembali dijelaskan di dalam hadits. Hukum Islam mengijinkan perceraian dengan berbagai macam keadaan, bahkan hanya karena hal-hal kecil. Jadi semuanya tergantung kepada perilaku si suami. Ia dapat menceraikan isterinya hanya karena isterinya sulit untuk diajak komunikasi.

¹¹⁹ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 7, buku 62, no, 121. Diceritakan oleh Abu Huraira. Lihat juga Sahih al-Bukhari, no. 3608.

¹²⁰ Sebagai contoh, lihat *The Correct Books of Muslim*, buku 9, no. 3527.

Al Quran juga mengizinkan seorang suami untuk memiliki isteri hingga empat orang jika ia mampu menghidupinya.

“Dan jika kamu takut tidak dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi, dua, tiga atau empat”

--- Surat 4:3 ---

Tetapi Muhammad diijinkan untuk memiliki isteri lebih dari empat, sebagaimana yang Anda akan lihat dalam bagian berikutnya.

Ajaran Yesus tentang perempuan dalam pernikahan

Berbeda dengan Muhammad, Yesus mengajarkan bahwa perceraian sangat dilarang.

“Maka datanglah orang-orang Farisi, dan untuk mencobai Yesus mereka bertanya kepada-Nya: "Apakah seorang suami diperbolehkan menceraikan isterinya?" Tetapi jawab-Nya kepada mereka: "Apa perintah Musa kepada kamu?" Jawab mereka: "Musa memberi izin untuk menceraikannya dengan membuat surat cerai." Lalu kata Yesus kepada mereka: "Justru karena ketegaran hatimulah maka Musa menuliskan perintah ini untuk kamu. Sebab pada awal dunia, Tuhan menjadikan mereka laki-laki dan perempuan, sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Tuhan, tidak boleh diceraikan manusia." Ketika mereka sudah di rumah, murid-murid itu bertanya pula kepada Yesus tentang hal itu. Lalu kata-Nya kepada mereka: "Barangsiapa menceraikan isterinya lalu kawin dengan perempuan lain, ia hidup dalam perzinahan terhadap isterinya itu. Dan jika si isteri menceraikan suaminya dan kawin dengan laki-laki lain, ia berbuat zinah."”

Yesus menempatkan pernikahan sebagai status rohani yang tinggi. Yesus mendukung ajaran dalam Perjanjian Lama yang mengatakan bahwa Tuhan sendiri yang mentahbiskan ikatan antara seorang lelaki dan isterinya. Ikatan ini begitu dekat sehingga digambarkan sebagai dua orang yang menjadi satu daging (Kejadian 2:2-4)

Yesus tidak memberikan ajaran secara khusus tentang pernikahan. Tetapi para pengikutnya memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pernikahan dan perceraian, seperti yang tertulis dalam Perjanjian Baru. Sekarang mari kita lihat pernikahan di dalam hidup Yesus dan Muhammad.

ISTERI-ISTERI MUHAMMAD YANG TERKENAL

Serupa dengan perlakuan Muhammad yang berubah terhadap orang-orang tidak percaya setelah kepindahannya ke Madinah, begitu pula prakteknya terhadap isteri-

isterinya. Mari kita lihat isteri pertamanya dan kemudian dua belas perempuan lainnya yang ia nikahi di Medinah.

Kadijah, isteri pertama

Ketika Muhammad masih sebagai seorang pemuda berusia dua puluh lima tahun, ia menikah dengan isteri pertamanya, Kadijah, yang pada saat itu berusia empat puluh tahun. Ia dianggap sangat memberikan dukungan emosional kepada Muhammad ketika ia menerima wahyu dan ditolak orang-orang Mekah. Ia bertahan menikah dengan Kadijah sendiri selama dua puluh lima tahun sampai Kadijah meninggal dunia.

Aisah, pengantin kanak-kanak

Kira-kira setahun setelah pindah ke Madinah, Muhammad memilih seorang isteri yang sangat mengejutkan bahkan bagi standar masyarakat Arab. Ia adalah anak perempuan salah seorang pengikut setianya, Abu Bakar, yang masih berusia enam tahun.

“Rasul menulis (perjanjian nikah) dengan Aisah ketika ia masih berusia enam tahun dan tinggal serumah dengannya ketika ia berusia sembilan tahun dan ia bertahan dengannya selama sembilan tahun (sampai Muhammad meninggal dunia).”¹²¹

Lebih dari sekedar kisah yang membingungkan tentang seorang pengantin yang masih kanak-kanak, Aisah menjadi tokoh utama dalam sejarah Islam. Ia menceritakan ribuan hadits yang menggambarkan kehidupan dan ajaran Muhammad. Ia juga terlibat dalam sebuah insiden serius yang mengancam kredibilitas Islam.

Ketika Muhammad memimpin pasukannya dalam sebuah pertempuran, ia selalu memilih salah seorang isterinya untuk pergi bersamanya. Di tahun 5 H, ia membawa Aisah dalam pertempuran melawan bani Mustaliq, salah satu suku Yahudi. Aisah berusia kurang lebih sebelas tahun pada saat itu.

Cerita ini menurut penuturan Aisah. Aisah mengendarai sebuah kereta khusus di belakang seekor unta. Di malam hari, pesta penjarahan berakhir dan Aisah meninggalkan kelompok mereka dan pergi ke kamar mandi di gurun pasir. Ketika ia sedang berjalan pulang, ia baru menyadari bahwa ia telah kehilangan kalungnya karena itu ia pergi kembali untuk mencarinya. Ketika ia kembali ke tempat orang-orang itu menjarah, semua orang telah pergi karena mengira ia berada di dalam kereta di belakang unta. Ia menunggu di gurun sampai seorang tentara Muslim datang dan

¹²¹

The Correct Books of Bukhari, vol. 7, buku 62, no. 88. Diceritakan oleh Ursa

mengenalinya. Ia membawa Aisah kembali ke Madinah keesokan paginya dengan mengendarai untanya.¹²²

Beberapa orang menuduh Aisah telah berhubungan dengan seorang tentara Muslim di gurun pasir. Muhammad tidak dapat membuktikan bahwa ia tidak melakukannya. Orang-orang mulai berkata, “Bagaimana orang ini mengaku dirinya sebagai seorang nabi tetapi ia tidak mengetahui apa yang terjadi kepada isterinya?” Lebih dari dua puluh hari keadaan ini berlanjut. Sampai akhirnya Muhammad menerima sebuah wahyu dari malaikat Gabriel yang membela Aisah dari perbuatan salah dan menghukum mereka yang telah menuduhnya (Surat 42:11-18).

Pengaruh dari insiden tersebut tidak berakhir di situ. Salah satu sepupu Muhammad yang tumbuh besar bersamanya, Ali ibn Abu Talib telah memperingatkan Muhammad untuk menceraikan Aisah. Aisah mendengar hal ini sehingga ia dendam seumur hidupnya kepada Ali. Setelah kematian pemimpin umat Islam yang ketiga (Uthman), Ali ibn Abu Talib diangkat menjadi kalifah Islam berikutnya. Tetapi Aisah menolak untuk mengakuinya sebagai pemimpin, dan ia bersama-sama dengan sepasukan tentara yang mendukungnya berperang melawannya. Dalam Pertempuran Unta, sepuluh ribu orang Islam terbunuh. Ali ibn Abu Talib terbunuh, dan anaknya menggantikan posisinya sampai akhirnya ia diracuni oleh orang-orang Islam.

Jadi Aisah, sang pengantin kanak-kanak, adalah tokoh utama dalam sejarah Islam. Sekarang mari kita lihat isteri Muhammad lainnya yang juga sangat menarik.

Zainab, isteri anak angkat Muhammad

Suatu hari, Muhammad pergi ke rumah anak angkatnya, Zaid Bin Harithah. Ketika ia sampai di sana, anak angkatnya itu sedang tidak berada di rumah, dan isteri anaknya itu, Zainab, di rumah sendirian. Ketika ia membuka pintu, mata Muhammad berpandangan dengan mata Zainab, lalu Muhammad berkata, “Terpujilah dia yang dapat merubah hati dan penglihatan.” Muhammad jatuh cinta kepadanya. Zainab pun menyadari bahwa Muhammad memiliki perasaan khusus kepadanya. Ketika suaminya pulang, ia menceritakan kepadanya apa yang telah terjadi. Ada dua masalah dalam situasi seperti ini. Pertama, Zainab telah menikah, dan kedua, suaminya adalah anak angkat Muhammad. Hukum Islam melarang seorang lelaki menikahi isteri anaknya.

¹²²

Ibid., vol. 6, buku 60, no. 274. Diceritakan oleh Aisah

Tetapi, sejak saat itu, Zainab berlaku buruk kepada suaminya dan menunjukkan bahwa ia tidak lagi tertarik kepadanya. Setiap kali ia berbuat seperti itu, Zaid pergi kepada Muhammad dan mengeluh tentang isterinya dan bercerita kepadanya tentang penganiayaan yang ia dapat dari isterinya. Dan setiap saat Muhammad berkata kepadanya, “Tahanlah isterimu, dan bertakwalah kepada Allah” (Surat 33:37).

Setelah hal ini berlangsung beberapa lama, Zaid kemudian menyerah dan bercerai dengan isterinya.

Sejarah Islam kemudian mencatat Muhammad meminta Zainab untuk menikahinya, meskipun hukum Islam melarang seseorang menikahi isteri anaknya. Tidak lama setelah itu, Muhammad mengutus Zaid untuk mengajukan lamaran. Zaid pergi ke rumah mantan isterinya dan mendapatkan ia sedang mempersiapkan tepung untuk membuat roti. Untuk sesaat, Zaid berkata, “Ketika aku melihatnya, aku tidak dapat memandang wajahnya karena aku masih mencintainya.” Tetapi ia berkewajiban untuk mengirimkan pesan dari Muhammad. Mantan isterinya kemudian menjawab, “Allah pasti memerintahkan aku untuk menikahinya.” Ia berkata kepada Zaid bahwa ia akan pergi ke Mesjid untuk berdoa. Jadi, Zaid kembali kepada Muhammad dan menceritakan kepadanya apa yang telah terjadi.¹²³

Ketika Zainab sedang di mesjid, Muhammad menyampaikan sebuah wahyu dari malaikat Gabriel:

“Dan (ingatlah) ketika kamu berkata kepada orang yang telah menerima nikmat Allah dan perhatianmu, “Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah,” sedang kamu menyembunyikannya di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap isterinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dnegan dia, supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) isteri-isteri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluan daripada isterinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu. Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku. Tidak ada suatu keberatanpun atas nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya.”

--- Surat 33:37-38; Terjemahan Ali ---

Wahyu ini secara khusus menyatakan bahwa Allah memerintahkan Zainab untuk menikah dengan Muhammad. Ayat ini juga menunjukkan bahwa pernikahan ini akan membantu umat Islam lainnya dengan menyatakan kepada mereka bahwa diijinkan bagi seorang pria untuk menikahi bekas isteri anak angkatnya jika pernikahan mereka telah berakhir.

¹²³ Ibn Kathir, *The Quran Commentary* (Mansura, Egypt: Faith Library, 1996), vol. 3, bagian 6, hal 239.

Muhammad juga menerima sebuah wahyu yang menghapuskan adopsi. “Allah tidak ... menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak-anak kandungmu sendiri” (Surat 33:4). Artinya, Zaid tidak lagi dianggap sebagai anak Muhammad yang berarti juga melegalkan pernikahan Muhammad dengan Zainab.

Akhirnya, Zainab setuju untuk menikah dengan Muhammad dan menjadi isteri kelimanya (5 H). Suami pertamanya kemudian meninggal tiga tahun kemudian ketika berperang dalam jihad.

Zainab sangat senang dengan hal-hal yang terjadi padanya. Hadits mencatat:

“Zainab pernah membual di hadap isteri-isteri Rasul dan berkata, “Kalian dinikahkan oleh keluarga kalian, tetapi aku dinikahkan (dengan Rasul) oleh Allah dari Langit ketujuh.”¹²⁴

Mari kita lihat contoh lainnya yang lebih spesifik tentang bagaimana Muhammad mendapatkan salah satu isterinya – kali ini adalah seorang tawanan perang.

Safiya, perempuan Yahudi yang cantik.

Sampai tahun 7 H, Muhammad telah berkeliling hampir di seluruh suku orang Yahudi di Arab. Hanya tinggal satu yang tersisa – yaitu suku Khaybar. Muhammad dan pasukannya kemudian mengelilingi kampung suku ini pada malam hari dan menyerang ketika penduduknya sedang tidur. Ia membunuh hampir semua laki-laki dan orang dewasa, sementara para perempuan dan anak-anak diangkut sebagai tawanan.¹²⁵

Muhammad kemudian memperhatikan seorang perempuan cantik bernama Safiya, yang menjadi salah satu dari para tawanan. Ayahnya adalah pemimpin suku Khaybar, dan ia masih pengantin baru. Ayah dan suaminya dibunuh oleh orang-orang Islam pada hari itu. Muhammad kemudian bertanya kepada para pengikutnya, “Tawanan siapakah perempuan itu?” Mereka menjawabnya, “Tawanan Qais bin Thabet Al-Shammas.”

Muhammad kemudian memberikan orang tersebut dua orang sepupu Safiya dan membawa Saifya untuk dirinya. Ia kembali ke Madinah bersama Muhammad. Di tengah perjalanan, setelah masa haidnya berakhir, Muhammad menikahinya.¹²⁶

¹²⁴ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 9, buku 93, no. 516. Diceritakan oleh Anas.

¹²⁵ Ibn Jarir, *The Historu of Messengers and Kings*, vol. 3, hal 251. Lihat juga *The Correct Books of Bukhari*, vol. 2, buku 14, no. 8.

¹²⁶ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 4, buku 52, no. 143 dan Ibn Ishaq dalam bahasa Inggris, hal 511.

Di malam hari setelah pernikahan Muhammad dengan Safiya, salah seorang pengikut Muhammad berjaga sepanjang malam, berjalan di sekeliling tenda dengan pedang di sampingnya. Keesokan paginya, Muhammad bertanya kepadanya mengapa ia melakukan hal itu. Orang itu menjawab, “Aku khawatir terhadap engkau karena engkau telah membunuh ayah, suami dan orang-orang di sukunya, dan sampai saat ini ia belum menjadi orang percaya, jadi aku mengkhawatirkan engkau.”¹²⁷

ISTERI-ISTERI MUHAMMAD YANG LAINNYA

Setiap isteri Muhammad memiliki cerita di belakang mereka, dan saya telah menceritakan beberapa diantaranya yang paling menarik. Daftar selengkapnya tentang isteri-isteri Muhammad adalah sebagai berikut:¹²⁸

1. Kadijah bin Khu-walid (Muhammad menikah dengannya di Mekah selama dua puluh lima tahun sampai Kadijah meninggal dunia)
2. Aisah bint Abu Bakr (Ia adalah perempuan muda, pencemburu dan suka menimbulkan masalah, tetapi ia adalah salah satu yang paling disayangi oleh Muhammad, anak perempuan dari sahabat Muhammad, dan pengganti pertama dalam Islam)
3. Hafza bint Umar Ibn Al-Khattab (Ia adalah anak perempuan dari salah seorang pejuang Muhammad yang paling tangguh)
4. Umm-Habib Rumleh bint Abi Sufyan (Ia adalah anak perempuan dari pemimpin suku Qurais di Mekah yang masuk Islam, sesaat sebelum Muhammad menaklukkan kotanya)
5. Zainab bint Jahsh (Awalnya ia adalah isteri dari anak angkat Muhammad. Mereka bercerai dan kemudian Muhammad menikahinya)
6. Umm Salama Hend bint Abi Ummayah
7. Maymuna bint el-Harith al-Hilleliah
8. Sauda bint Zema'a l Amawiya
9. Juwariya bint al-Harith (Ia adalah perempuan Yahudi yang dijadikan tawanan perang dalam penjarahan terhadap bani Mustaliq, ketika Aisah dituduh melakukan perzinahan)

¹²⁷ Ibn Ishaq hal 517.

¹²⁸ Ibn Kathir, *The Beginning and the End*.

10. Safia bint Ho-yay (Ia adalah perempuan Yahudi yang dijadikan tawanan perang dalam perjarahan terhadap suku Khaybar)
11. Ra-hana bint Shumahon
12. Maria bint Shumahon
13. Umm Sharik

Seperti yang Anda ketahui, Al Quran hanya mengizinkan umat Islam menikahi dua, tiga atau empat iseri, kecuali Muhammad. Ia menyampaikan sebuah wahyu yang menjelaskan tentang para perempuan yang diperbolehkan untuk ia nikahi:

“Wahai Rasul! Kami telah memberikan kepadamu isteri-isterimu yang telah engkau bayar; dan mereka yang telah dimiliki oleh tangan kananmu keluar dari tawanan perang yang telah Allah berikah kepadamu, dan anak-anak perempuan dari paman atau bibi dari ayahmu, dan anak-anak perempuan dari paman atau bibi ibumu, yang telah pindah (dari Mekah) bersama-sama denganmu dan setiap perempuan yang percaya dan mengabdikan jiwanya kepada Rasul, jika Rasul menghendaki untuk menikahinya; - ini hanya berlaku untukmu dan tidak kepada (seluruh) orang-orang percaya.

--- Surat 33:50; Terjemahan Ali ---

Ketika Muhammad meninggal dunia, ia meninggalkan sembilan orang janda. Muhammad melarang seorangpun dari mereka untuk menikah kembali setelah kematiannya (Surat 33:6, 52)

Perempuan-perempuan lainnya

Sebagai tambahan terhadap isteri-isterinya, Muhammad mempunyai sejumlah perempuan lainnya sebagai tempat pembuangan. Mereka adalah para budak perempuan yang telah dibeli atau diperolehnya sebagai tawanan perang. Semua budak, baik laki-laki ataupun perempuan dalam bahasa Arab disebut *milkelimen*. Budak laki-laki melayani Muhammad dengan melakukan tugas-tugas inti seperti menyiapkan keperluan Muhammad dan isteri-isterinya, membersihkan rumah dan merawat binatang peliharaan mereka. Mereka menyediakan makanan dan membawakan air untuk membersihkan diri sebelum berdoa. Tercatat ada empat puluh tiga orang budak lelaki yang masuk dalam daftar sejarah agama Islam.¹²⁹

Budak perempuan melakukan tugas yang sama, tetapi hukum Islam juga mengizinkan Muhammad untuk melakukan hubungan intim dengan mereka tanpa harus menikahi mereka. Jika mereka kemudian mempunyai anak dari hasil hubungan ini, maka anak-anak mereka tidak boleh memakai nama Muhammad atau menerima

¹²⁹

Ibid.

warisan darinya. Anak ini akan tetap menjadi budak Muhammad, dan bukan menjadi anaknya, dan Muhammad memiliki hak untuk tetap memakainya atau menjualnya. (Hukum Islam memperbolehkan *milkelimen* dijual kepada sesama orang Islam). Tercatat ada dua puluh tiga orang budak perempuan dalam sejarah Islam.¹³⁰

HUBUNGAN MUHAMMAD SECARA UMUM DENGAN ISTERI-ISTERINYA

Kehidupan sosial Muhammad dipenuhi dengan pertengkaran antara dirinya dengan isteri-isterinya atau antara isteri-isterinya. Sejarah Islam mencatat banyak cerita tentang perkelahian-perkelahian ini. Suatu ketika isteri-isteri Muhammad bersikeras meminta uang kepada Muhammad, dan ia kemudian berkata bahwa ia tidak akan memberi apa-apa kepada mereka. Dalam kejengkelan, ia memisahkan diri dari mereka selama satu bulan (dua puluh sembilan hari). Lalu ia menawarkan kepada semua isterinya untuk memilih bercerai darinya. Kepada Aisah, Muhammad berkata bahwa ia boleh berkonsultasi dengan orangtuanya mengenai masalah ini. Tetapi akhirnya, seluruh isterinya memilih untuk tinggal di rumahnya.¹³¹

Dalam hal berhubungan dengan isteri-isterinya, Muhammad mengatur jatah satu hari untuk masing-masing isterinya. Tetapi ketika Aisah membuatnya bermasalah, ia akan mengambil satu hari dari jatah isterinya yang lain dan menghabiskannya dengan Aisah. Salah seorang isterinya mengeluh tentang situasi ini dan Muhammad mengancam akan menceraikannya. Tetapi karena ia telah tua, ia kemudian memohon, “Jangan ceraikan aku. Aku akan tetap bersamamu dan memberikan jatah malamku untuk Aisah.”

YESUS DAN PARA PEREMPUAN YANG MENOLONGNYA

Tidak ada catatan dalam Injil atau sejarah Kekristenan bahwa Yesus pernah menikah atau memiliki seorang isteri. Ia digambarkan memiliki hubungan baik dengan dua orang kayak beradik, Maria dan Marta, dan ia makan di rumah mereka (Lukas 10; Yohanes 12)

Penulis Injil juga menyebutkan bahwa ada sejumlah kecil perempuan yang berjalan mengikuti perjalanan Yesus dan para muridnya serta membantu mereka.

¹³⁰ *Ibid.*

¹³¹ *The Correct Books of Muslims*, buku 9, no. 3498 dan 3506. Lihat juga *The Correct Books of Bukhari*, vol. 6, buku 60, no. 309.

“Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Sorga. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia, dan juga beberapa orang perempuan yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit, yaitu Maria yang disebut Magdalena, yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat, Yohana isteri Khuza bendahara Herodes, Susana dan banyak perempuan lain. Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka.”

--- Yohanes 8:1-3 ---

Para perempuan ini adalah pengikut yang setia, dan mereka tetap menemani Yesus melewati proses penyalibannya.

“Dan ada di situ banyak perempuan yang melihat dari jauh, yaitu perempuan-perempuan yang mengikuti Yesus dari Galilea untuk melayani Dia. Di antara mereka terdapat Maria Magdalena, dan Maria ibu Yakobus dan Yusuf, dan ibu anak-anak Zebedeus.”

--- Matius 27:55-56 ---

Setelah tubuh Yesus dipindahkan dari salib, dua orang dari para perempuan itu mengikuti Yusuf dari Arimatea dan menyaksikan tubuh Yesus diletakkan di dalam makam dan sebuah batu besar digulingkan di depan pintu masuk makam tersebut (Matius 27:57-61). Kemudian mereka pergi dan mempersiapkan rempah-rempah yang akan digunakan untuk mengurapi tubuh Yesus setelah hari peristirahatan (Sabat) berlalu.

Perempuan-perempuan ini jugalah yang menjadi orang pertama yang melihat Yesus setelah kebangkitannya.

“Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, menengok kubur itu.... Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata: "Salam bagimu." Mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya. Maka kata Yesus kepada mereka: "Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku."”

--- Matius 28:1, 9-10 ---

Jadi, kita bisa melihat bahwa para perempuan mengikuti dan membantu Yesus. Yesus bahkan memberikan mereka hak istimewa sebagai orang yang pertama yang melihatnya setelah ia bangkit. Kami tidak memiliki bukti bahwa Yesus pernah melakukan hubungan intim dengan mereka. Masyarakat Yahudi tentu akan telah mengutuk perbuatan sedemikian.

KESIMPULAN

Apa yang kita pelajari mengenai perilaku Yesus dan Muhammad terhadap perempuan?

Karakter perempuan. Muhammad menggambarkan perempuan secara negatif. Sebaliknya Yesus memperlakukan mereka sama seperti ia memperlakukan para lelaki.

Pengajaran tentang pernikahan. Muhammad menggambarkannya sebagai sebuah hubungan dimana perempuan harus tunduk kepada laki-laki dan diperbolehkan bagi seorang lelaki untuk menceraikan isterinya dengan berbagai alasan. Yesus berbicara pernikahan sebagai kesatuan yang ditahbiskan oleh Tuhan dan hanya bisa diceraikan oleh ketidaksetiaan salah satu pasangan.

Hubungan dengan perempuan. Muhammad mempunyai banyak isteri dan mengalami banyak tantangan dengan mereka. Yesus tidak pernah menikah tetapi ada sejumlah orang perempuan yang berjalan bersamanya dan membantunya.

Sekali lagi kita melihat perbedaan dalam hal karakter dan kepribadian antara Yesus dan Muhammad. Menarik sekali untuk mengetahui bagaimana perbedaan ini memainkan peranan ketika mereka menghadapi tantangan yang serupa. Bab berikutnya akan menggambarkan empat peristiwa mengejutkan yang hampir sama dalam kehidupan mereka dan bagaimana mereka meresponinya.

Kebetulan yang Menarik

Ketika saya mempelajari tentang kehidupan Yesus, salah satu pengalaman yang paling menarik bagi saya adalah saya menemukan beberapa kejadian dalam hidup Yesus yang juga dialami oleh Muhammad. Dalam bab ini Anda akan melihat bagaimana Yesus dan Muhammad menyikapi:

- Seorang perempuan yang tertangkap basah sedang berzinah
- Seorang buta yang meminta tolong
- Para pengikut yang meninggalkan mereka ketika dalam masalah
- Orang-orang lapar di padang gurun

PEREMPUAN BERZINAH DIHAKIMI

Muhammad

“Seorang perempuan datang kepada Muhammad dan berkata, “Aku telah berzinah, jadi sucikanlah aku.” [Ia ingin Muhammad menghukumnya agar Allah mengampuni dosanya dan mengijinkannya masuk Surga.] Muhammad menjawabnya, “Pergilah sampai engkau melahirkan seorang anak.”

Setelah ia melahirkan anak, ia kembali kepadanya bersama-sama dengan anaknya, dan berkata, “Ini adalah anak yang telah aku lahirkan.” Muhammad menjawabnya, “Pergilah dan rawatlah dia sampai engkau menyapihnya.”

Setelah perempuan itu menyapihnya, ia datang kepada Muhammad dengan anaknya yang sedang memegang sepotong roti di tangannya [Anak itu mungkin berusia sekitar dua tahun karena itu adalah lama waktu yang diperintahkan Al Quran untuk menyusui]. Perempuan itu berkata, “Wahai Rasul Allah, inilah anak itu. Aku telah menyusuinya dan ia sedang makan.”

Lalu Muhammad memberikan anak itu kepada salah seorang umat Islam dan ia memerintahkan hukuman kepada perempuan itu. Kemudian ia dikubur di dalam selokan sampai sebatas dada, lalu orang-orang melemparinya dengan batu.”¹³²

Cerita ini sangat sering digunakan dalam khotbah agama Islam sebagai contoh kemurahan hati Muhammad!

Yesus

“Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?" Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya.

¹³² *The Correct Books of Muslim*, buku 17, no. 4206, tafsiran penulis.

Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu." Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah. Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya. 10 Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: "Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?" Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.""

--- Yohanes 8:3-11 ---

ORANG BUTA MEMINTA PERTOLONGAN

Muhammad

Salah seorang kepala suku terhormat di Mekah datang kepada salah seorang anggota Muhammad, dan Muhammad sangat ingin membujuknya untuk masuk Islam. Pada saat itu, seorang buta datang mendekati Muihammad dan sangat ingin memperoleh penjelasan mengenai beberapa hal tentang Islam. Tetapi Muhammad tidak menyukai gangguan itu dan ia mengabaikannya.¹³³

Setelah peristiwa itu, Muhammad mengatakan bahwa Allah memarahinya karena tindakannya terhadap orang buta tersebut. (Surat 80:1-15)

“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?”

--- Surat 80:1-4 ---

Hal yang perlu dilihat disini adalah Muhammad mengabaikan orang buta itu dan bukan menolongnya seperti yang ia minta.

Yesus

“Waktu Yesus hampir tiba di Yerikho, ada seorang buta yang duduk di pinggir jalan dan mengemis. Waktu orang itu mendengar orang banyak lewat, ia bertanya: "Apa itu?" Kata orang kepadanya: "Yesus orang Nazaret lewat." Lalu ia berseru: "Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!" Maka mereka, yang berjalan di depan, menegor dia supaya ia diam. Namun semakin keras ia berseru: "Anak Daud, kasihanilah aku!" Lalu Yesus berhenti dan menyuruh membawa orang itu kepada-Nya. Dan ketika ia telah berada di dekat-Nya, Yesus bertanya kepadanya: "Apa yang kaukehendaki supaya Aku perbuat bagimu?" Jawab orang itu: "Tuhan, supaya aku dapat melihat!" Lalu kata Yesus kepadanya: "Melihatlah engkau, imanmu telah menyelamatkan engkau!" Dan seketika itu juga melihatlah ia, lalu mengikuti Dia sambil memuliakan Tuhan. Seluruh rakyat melihat hal itu dan memuji-muji Tuhan.”

--- Lukas 18:35-43 ---

¹³³

Abu Mawdudi, *Introduction to the Surahs*, Surah 80.

Orang buta itu mengetahui bahwa Yesus telah menyembuhkan banyak orang karena itu ia ingin meminta pertolongan kepadanya. Yesus memberikan apa yang ia minta.

PARA PENGIKUT LARI PADA SAAT ADA MASALAH

Muhammad

Setelah Muhammad menaklukkan Mekah, beberapa orang Arab yang bebas berkumpul bersama dan berupaya untuk mengalahkannya. Memimpin di atas keledai putihnya, Muhammad berjalan memerangi mereka dengan dua belas ribu orang pasukan. Tetapi pihak musuh secara mengejutkan berhasil mengalahkan mereka ketika hari masih sangat pagi, hingga pasukan Muhammad tercerai-berai dan lari ketakutan. Muhammad menarik diri ke sebelah kanan dan berteriak, "Hendak kemanakah kalian? Datanglah kepadaku. Aku adalah Rasul Allah. Akulah Muhammad anak Abdullah." Beberapa orang tetap bersamanya, tetapi sebagian besar lainnya melarikan diri. Muhammad memanggil seseorang yang memiliki "suara keras" untuk berdiri dan memanggil orang-orang itu. Seratus orang pejuang akhirnya berperang bersama Muhammad. Dan pada akhirnya pasukan umat Islam yang besar itu berhasil mengalahkan musuh mereka hari itu. Perang ini dikenal sebagai Perang Hunayn."¹³⁴

Intinya adalah bahwa Muhammad memerintahkan agar murid-muridnya melindunginya.

Yesus

"Waktu Yesus masih berbicara datanglah Yudas, salah seorang dari kedua belas murid itu, dan bersama-sama dia serombongan besar orang yang membawa pedang dan pentung, disuruh oleh imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi.... Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Hai teman, untuk itukah engkau datang?" Maka majulah mereka memegang Yesus dan menangkap-Nya. Tetapi seorang dari mereka yang menyertai Yesus mengulurkan tangannya, menghunus pedangnya dan menetakannya kepada hamba Imam Besar sehingga putus telinganya. Maka kata Yesus kepadanya: "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang. Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?" Akan tetapi semua ini terjadi supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi." Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri."

--- Matius 26:47, 50-54, 56 ---

¹³⁴

Ibn Ishaq, hal 569-570. Lihat juga Surat 9:25-26.

Intinya, Yesus tidak membiarkan murid-muridnya berperang untuknya dan ia tidak memanggil mereka kembali ketika mereka melarikan diri.

KELAPARAN DI PADANG GURUN

Muhammad

Orang-orang Mekah pernah menandatangani perjanjian untuk memboikot Muhammad, keluarganya dan umat Islam, serta menolak menjual makanan kepada mereka.¹³⁵ Hal ini berlangsung selama dua atau tiga tahun. Akhirnya Muhammad dan seluruh umat Islam pergi meninggalkan kota itu dan hidup di padang gurun di sebelah kota itu. Mereka putus asa. Sejarah Islam mengatakan bahwa orang-orang Muhammad menjadi sangat lapar sehingga mereka memakan kotoran binatang dan daun-daun pepohonan. Tahun ini dikenal sebagai Tahun Kelaparan.

Mereka bertahan hidup dengan adanya bantuan dari beberapa orang simpatisan dan teman-teman yang membelikan mereka makanan. Setelah beberapa saat, pemimpin Mekah memutuskan untuk menghentikan boikot tersebut. Muhammad tidak dapat secara supranatural menyediakan makanan bagi para pengikutnya pada saat itu.

Yesus

Yesus juga pernah diperhadapkan dengan para pengikutnya yang lapar. Sekitar lima ribu orang laki-laki mengikuti Yesus ke desa untuk mendengarkan ajarannya. Mereka mengikutinya begitu lama sehingga mereka menghabiskan makanan mereka, dan akhirnya menjadi lapar. Seorang anak laki-laki memberikan dua ekor ikan dan lima potong roti kepada Yesus. Ia berdoa atas makanan itu dan meminta murid-muridnya membagikannya. Makanan itu pun cukup untuk semua orang (Lihat Yohanes 6:1-14)

KESIMPULAN

Kemiripan peristiwa di atas memberikan cara lain untuk melihat perbedaan antara Yesus dan Muhammad. Pada bab selanjutnya, saya akan menunjukkan beberapa ajaran yang serupa. Dengan kata lain, Anda dapat membandingkan perkataan Yesus

¹³⁵

Ibn Hisham, vol. 1, bagian 2, hal 222.

dan Muhammad secara langsung terhadap topik-topik tertentu seperti menghakimi orang lain, membalas dendam, mengampuni dan lain-lain.

Perbandingan Praktik Ajaran

Sekarang setelah Anda mempunyai latar belakang yang cukup untuk memahami Yesus dan Muhammad, mari kita bandingkan ayat per ayat untuk memberikan penjelasan kepada Anda. Di bawah ini adalah delapan contoh praktik ajaran mereka.

LARANGAN TERHADAP MAKANAN DAN MINUMAN

Muhammad

Meminum alkohol dan memakan daging babi, keduanya dilarang bagi umat Islam (di antara hal-hal lainnya)

“Hai engkau orang-orang mukmin! Minuman yang memabukkan dan judi, (menyembah) batu-batu, dan (ramalan dengan menggunakan) panah, sangatlah dibenci – dan merupakan pekerjaan setan.”

--- Surat 5:90; Terjemahan Ali ---

“Katakanlah, “Aku tidak menemukan dalam pesan yang aku terima dengan pewahyuan tentang (daging) yang dilarang untuk dimakan oleh orang yang menghendaki untuk memakannya, kecuali daging bangkai, daging yang darahnya tertumpah, atau daging babi.”

--- Surat 6:145; Terjemahan Ali ---

Muhammad secara pribadi menghukum mereka yang minum anggur.

“Anas bercerita bahwa Rasul Allah pernah memukul seseorang (yang minum) anggur sebanyak empat puluh kali dengan menggunakan sepatu dan dahan pohon kelapa.”¹³⁶

Yesus

Yesus tidak melihat kesucian seseorang berdasarkan apa yang ia makan atau minum

“Maka jawab-Nya: "Apakah kamu juga tidak dapat memahaminya? Tidak tahukah kamu bahwa segala sesuatu dari luar yang masuk ke dalam seseorang tidak dapat menajiskannya, karena bukan masuk ke dalam hati tetapi ke dalam perutnya, lalu dibuang di jamban?" Dengan demikian Ia menyatakan semua makanan halal. Kata-Nya lagi: "Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya, sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang.””

--- Markus 7:18-23 ---

¹³⁶

The Correct Books of Muslim, buku 17, no. 4230; lihat juga Sahih Muslim, vol. 3.

PUASA

Muhammad

Muhammad memerintahkan umat Islam untuk berpuasa antara sembahyang pertama (sekitar jam 4 pagi) dan sembahyang ke empat (sekitar jam 5 sore) selama bulan suci Ramadan.

“Ramadan adalah bulan di mana diturunkan Al Quran, sebagai petunjuk bagi umat manusia, serta menjadi (tanda) untuk membimbing dan menghakimi (antara yang benar dan yang salah). Supaya setiap orang di antara kamu yang hadir (di tempat tinggalnya) selama bulan itu hendaklah berpuasa, tetapi jika ia sakit, atau sedang dalam perjalanan diharuskan (berpuasa menggantikannya) di hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu; Ia tidak ingin menempatkan kamu dalam kesulitan (Ia menghendaki kamu) untuk melengkapinya masa-masa keharusan tersebut, dan untuk mengagungkan Dia yang telah membimbing kamu, dan barangkali kamu akan bersyukur.”

--- Surat 2:185; Terjemahan Ali ---

Yesus

Yesus tidak memerintahkan para pengikutnya untuk berpuasa

“Pada suatu kali ketika murid-murid Yohanes dan orang-orang Farisi sedang berpuasa, datanglah orang-orang dan mengatakan kepada Yesus: "Mengapa murid-murid Yohanes dan murid-murid orang Farisi berpuasa, tetapi murid-murid-Mu tidak?" Jawab Yesus kepada mereka: "Dapatkah sahabat-sahabat mempelai laki-laki berpuasa sedang mempelai itu bersama mereka? Selama mempelai itu bersama mereka, mereka tidak dapat berpuasa. Tetapi waktunya akan datang mempelai itu diambil dari mereka, dan pada waktu itulah mereka akan berpuasa.”

--- Markus 2:18-20 ---

Yesus jarang sekali menyebutkan tentang berpuasa, kecuali ketika ia mengatakan tentang mengusir setan yang hanya bisa dilakukan dengan “berdoa dan berpuasa.” (Matius 17:21 versi *New King James*, Markus 9:29 versi *New King James*)

MENGHAKIMI ORANG LAIN

Muhammad

Jika umat Islam melihat seseorang melanggar hukum Islam, Muhammad memerintahkan untuk mereka untuk melakukan sesuatu terkait dengan hal itu

“Aku mendengar Rasul Allah pernah berkata, “Seseorang yang diantara kamu melihat seseorang yang tidak menyenangkan harus mengubahnya dengan bantuan tangannya, dan jika ia tidak cukup kuat untuk melakukannya, maka ia harus melakukan itu dengan lidahnya, dan jika ia tidak cukup kuat untuk melakukan hal itu, (maka) hendaklah ia (membencinya) dari dalam hatinya dan itulah sebagian kecil dari iman.”¹³⁷

¹³⁷

Ibid., buku 1, no. 79. Diceritakan atas wewenang dari Tariq b. Shihab.

Yesus

Yesus memerintahkan para pengikutnya untuk menguji diri mereka sendiri dan tidak melihat kepada perilaku orang lain.

“Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok di dalam matamu. Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu.”

--- Matius 7:1-5 ---

MEMBALAS DENDAM

Muhammad

“Jika kamu mendapat luka (dan terbunuh), maka pastikan bahwa orang lain juga mendapat luka yang sama (dan terbunuh).”

--- Surat 3:140 ---

Yesus

“Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi. Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Dan kepada orang yang hendak mengadukan engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu. Dan siapa pun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu.”

--- Matius 5:38-42 ---

MENGUTUKI MUSUH

Muhammad

Muhammad beberapa kali mengutuki orang-orang ketika ia sedang bersembahyang. Salah seorang umat Islam menceritakan kisah berikut ini:

“Bahwa ia mendengar Rasul, setelah mengangkat kepalanya pada saat shalat subuh, berkata, “Ya Allah, Tuhan kami! Segala puji bagimu.” Dan pada akhir (Raka’at), ia berkata, “Ya Allah! Kutukilah ini, dan ini, dan ini, dan ini.”¹³⁸

Yesus

Bandingkanlah perilaku Muhammad dengan Yesus ketika ia sedang sekarat di kayu salib:

“Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kanan-Nya dan seorang di sebelah kiri-Nya. [Demikian genaplah nas Alkitab yang berbunyi: "Ia akan

¹³⁸ *The Correct Books of Bukhari*, vol. 9, buyku 92, no. 445. Diceritakan oleh Ibn’ Umar. Lihat juga *Sahih Bukhari*, vol. 4, no. 6614.

terhitung di antara orang-orang durhaka."] Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia, dan sambil menggelengkan kepala mereka berkata: "Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunkannya kembali dalam tiga hari, turunlah dari salib itu dan selamatkan diri-Mu!" Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli Taurat mengolok-olokkan Dia di antara mereka sendiri dan mereka berkata: "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Baiklah Mesias, Raja Israel itu, turun dari salib itu, supaya kita lihat dan percaya." Bahkan kedua orang yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela Dia juga."

--- Markus 15:27-32 ---

"Yesus berkata: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-Nya."

--- Lukas 23:34 ---

MENGAMPUNI MEREKA YANG BERSALAH KEPADAMU

Muhammad

"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa (dalam tingkatannya), tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya (atas) tanggungan Allah. Sesungguhnya Dia (Allah) tidak menyukai orang-orang yang zalim. Dan sesungguhnya, orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada suatu dosa pun atas mereka. Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka aitu mendapat azab yang pedih. Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan."

--- Surat 42:40-43; terjemahan Ali ---

Yesus

"Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan Barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu. Berilah kepada setiap orang yang meminta kepadamu; dan janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil kepunyaanmu. Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka. Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasmu? Karena orang-orang berdosa pun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka. Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasmu? Orang-orang berdosa pun berbuat demikian. Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu dari padanya, apakah jasmu? Orang-orang berdosa pun meminjamkan kepada orang-orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak. Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Tuhan Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat."

--- Lukas 6:29-35 ---

PEDANG

Muhammad

"Hai nabi (Muhammad) kobarkanlah semangat para Mukmin itu untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antaramu, mereka dapat

mengalahkan seribu daripada orang-orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu orang yang tidak mengerti.”

--- Surat 8:65 ---

Yesus

“Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Hai teman, untuk itukah engkau datang?" Maka majulah mereka memegang Yesus dan menangkap-Nya. Tetapi seorang dari mereka yang menyertai Yesus mengulurkan tangannya, menghunus pedangnya dan menetakkannya kepada hamba Imam Besar sehingga putus telinganya. Maka kata Yesus kepadanya: "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang.”

--- Matius 26:50-52 ---

TAWANAN

Muhammad

“Tidak patut bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu).”

--- Surat 8:67 ---

Yesus

“Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.”

--- Lukas 4:18-19, NKJY, penekanan ditambahkan ---

KESIMPULAN

Ada banyak perbandingan yang dapat dibuat, tetapi hal-hal di atas merupakan contoh-contoh bagi Anda. Jika Anda melanjutkan penelitian Anda terhadap Yesus dan Muhammad, Anda akan menemukan banyak lagi perbedaan menurut Anda sendiri.

Bab ini memberikan kesimpulan terhadap bagian dari sebuah buku yang berjudul, “*Their Legacy in Words in Deeds*” (Warisan Mereka dalam Perkataan dan Perbuatan). Pada bagian akhir buku ini, saya menulis satu bab yang memberikan rangkuman seluruh informasi yang telah Anda baca sejauh ini, dan saya menggunakan bab terakhir untuk menyelesaikan cerita saya pribadi tentang pertemuan dengan Yesus dan Muhammad secara berdampingan.

BAGIAN 4
KESIMPULAN

Rangkuman Hal-hal yang Penting

Seperti yang telah saya janjikan sejak awal, kita telah berjalan bersama melalui kehidupan Yesus dan Muhammad. Kita telah memperoleh banyak informasi yang menurut saya penting untuk dikaji ulang semua yang telah Anda peroleh. Bab ini akan memberikan kepada Anda rangkuman hal-hal penting dari setiap bab.

KISAH HIDUP MEREKA

Bab 4: Masa Kecil

(Dari lahir sampai dewasa muda)

Muhammad

Muhammad lahir pada tahun 570 M, hampir enam ratus tahun setelah kelahiran Yesus. Ia menghabiskan masa kecilnya di Al Ka'abah, pusat penyembahan berhala orang-orang Arab di kampung halaman Muhammad, di Mekah. Sejarah Islam mengatakan bahwa seorang pendeta Kristen Nestorian bernubuat atasnya ketika ia berusia dua belas tahun. Muhammad mulai mempertanyakan penyembahan berhala dari penduduk Mekah.

Yesus

Yesus lahir sekitar tahun 6 atau 5 SM. Keluarganya adalah suku Yahudi, jadi ia secara teratur pergi ke Bait Tuhan di Yerusalem untuk menyaksikan hari-hari suci umat Yahudi. Ketika masih bayi ia dinubuatkan oleh seorang nabi dan nabiah di Bait Tuhan. Yesus membangkitkan iman dari penduduk Yahudi.

Bab 5: Permulaan Datangnya Wahyu

Muhammad (usia 40 tahun)

Sebagai seorang pemuda, Muhammad menolong memimpin salah satu karavan di Mekah, dan pada usia dua puluh lima tahun ia menikah dengan Kadijah, pemilik karavan terbesar. Muhammad mengunjungi Al Ka'abah, tetapi ia juga menghabiskan waktu sehari-hari untuk melakukan meditasi sendirian di salah satu gua di gunung sekitar Mekah.

Pada usia empat puluh tahun, Muhammad berkata bahwa ia dikunjungi oleh sebuah kuasa ilahi ketika ia sedang bermeditasi. Isterinya dan sepupu isterinya, seorang pendeta Kristen Ebonite, meyakinkannya bahwa ia telah menerima pesan dari Tuhan melalui malaikat Gabriel.

Yesus (usia 32 – 33 tahun)

Sebagai seorang pemuda, Yesus tinggal di Nazaret dan kemungkinan mempraktekan cara-cara berdagang yang ia pelajari dari Yusuf – seorang tukang kayu. Tidak ada catatan bahwa ia pernah menikah. Ia secara teratur mengunjungi sinagoga setempat dan membacakan Kitab Suci kepada orang-orang di sana.

Pada awal usia tigapuluh tahunan, Yesus menyatakan diri kepada sepupunya, Yohanes, yang menyerukan kepada orang-orang untuk bertobat dari dosa-dosa mereka dan membaptis mereka di Sungai Yordan. Yohanes membaptis Yesus dan kemudian menyatakan, “Dan aku telah melihat-Nya dan memberi kesaksian: Ia inilah Anak Tuhan.” (Yohanes 1:34)

Baik Yesus maupun Muhammad sama-sama mengalami pencobaan selama hari-hari pertama penerimaan wahyu mereka. Injil mengatakan Yesus mengalahkan godaan dari setan untuk jatuh dalam dosa. Hadits mengatakan bahwa ada suatu masa di mana malaikat Gabriel berhenti menampakkan diri kepada Muhammad, dan akibatnya Muhammad menyatakan hendak bunuh diri. Malaikat Gabriel akhirnya kembali meyakinkan Muhammad bahwa ia adalah benar-benar seorang nabi.

Bab 6: Tanggapan Orang Banyak

Muhammad – tigabelas tahun pertama di Mekah (usia 40-53 tahun)

Untuk selama tiga tahun pertama, Muhammad menyampaikan wahyunya secara diam-diam di Mekah, mula-mula mengajak isterinya terlebih dahulu untuk masuk Islam, baru kemudian sepupunya yang berusia sepuluh tahun, dan diikuti oleh sejumlah kecil orang lainnya. Para pemimpin suku Muhammad di Mekah dengan keras menentang gagasan Muhammad tentang Allah. Akibatnya para pemeluk agama Islam sering diganggu atau dianiaya. Akhirnya para pemimpin suku melakukan boikot terhadap umat Islam dan juga keluarga Muhammad. Setelah dua atau tiga tahun, para pemimpin suku memutuskan untuk menghentikan boikot tersebut, namun Muhammad

menyadari bahwa ia membutuhkan perlindungan. Karena itu ia menandatangani perjanjian dengan dua kepala suku yang paling berkuasa di Madinah untuk menjadi pelindungnya. Ia dan seluruh umat Islam kemudian pindah ke Madinah ketika Muhammad berusia lima puluh tahun. Ia menerima duabelas suku dari orang-orang Madinah sebagai penolongnya yang istimewa.

Yesus – tahun pertama sampai tahun kedua pelayanannya, hingga ia mengutus murid-muridnya untuk berkhotbah tanpa dirinya (usia 34 tahun)

Berbeda dengan Muhammad, tidak lama setelah ia dibaptis, Yesus pergi ke Bait Tuhan di Yerusalem dan memarahi kondisi materialisme yang ia temukan di sana, sehingga menarik perhatian dari seluruh orang Yahudi. Ia tinggal di Yerusalem, mengajar, dan menunjukkan tanda-tanda mujizat (Yohanes 2:23). Orang-orang menjadi tertarik pada mujizat dan pesan yang ia sampaikan dan mulai mengikuti dia. Yesus memilih dua belas orang untuk menjadi murid-murid terdekatnya.

Bab 7: Penyampaian Pesan

Muhammad – tujuh tahun pertama di Madinah (usia 53 – 60 tahun)

Kehidupan pribadi Muhammad dan orang-orangnya berubah secara dramatis setelah pindah ke Madinah. Karena perjanjiannya dengan dua suku yang paling berkuasa, dia kemudian dapat membentuk pasukan kecil dan mulai melakukan penjarahan. Mereka menang secara mengejutkan ketika melawan tentara Mekah dalam pertempuran Badr. Setelah kemenangan ini, Muhammad menyampaikan bahwa ia menerima lagi pesan dari malaikat Gabriel yang memerintahkan seluruh umat Islam untuk berperang melawan orang-orang kafir (Surat 8:39). Kebanyakan dari dua belas penolong Muhammad menjadi pemimpin militer. Setiap pasukan diijinkan untuk menyita sekian persen dari hasil jarahan yang diperoleh melalui hasil penaklukan.

Di Madinah, Muhammad tinggal dekat dengan kelompok masyarakat Yahudi terbesar di Arab. Mereka menolak pesan yang ia sampaikan dan ketika pasukan Muhammad bertambah kuat, mereka mulai mengancam kelompok ini. Beberapa orang Yahudi bekerjasama dengan penduduk Mekah untuk mengatur semua seranangan yang gagal untuk melawan Muhammad. Sebaliknya, Muhammad menyerang seluruh kelompok masyarakat Yahudi di Arab dan menyita seluruh harta milik mereka. Ketika mereka menyerang suku Yahudi Qurayzah, Muhammad membunuh seluruh laki-laki

(berjumlah enam hingga sembilan ratus orang) dan membawa para perempuan dan anak-anak sebagai tawanan.

Yesus – akhir satu atau dua tahun pelayanannya hingga akhir perjalanan ke Yerusalem

Ketika memasuki tahun ketiga dan tahun terakhir dari pelayanannya, Yesus terus berkhotbah menyampaikan pesan-pesannya seperti sebelumnya. Ia mempercepat penyebaran beritanya dengan mengutus murid-muridnya untuk pergi berpasang-pasangan untuk berkhotbah. Ia memerintahkan mereka untuk menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati dan mengusir setan. Mereka tidak diijinkan untuk membawa atau menerima uang.

Yesus adalah orang Yahudi, tetapi ia ditolak oleh sebagian besar pemimpin agama Yahudi, yang malah bersekongkol untuk membunuhnya. Yesus menanggapi mereka dengan tegas, penolakan secara verbal tetapi bukan dengan serangan secara fisik.

Mengenai kehidupan pribadi Yesus, Injil hanya menyebutkan bahwa ia mempunyai sahabat dekat, tetapi tidak disebutkan apakah ia pernah menikah.

Bab 8: Hari-hari Terakhir

Muhammad – tiga tahun terakhir dalam kehidupannya (usia 60 – 63 tahun)

Selama delapan tahun di Madinah, Muhamman menaklukkan kota Mekah dengan kekuatan militer yang tangguh dan strategi. Ia menunggang kudanya melalui jalan-jalan di kota dan mengambil alih kendali Al-Ka'abah atas nama Allah. Muhammad sekali lagi menyampaikan wahyu dari Gabriel yang menyerukan umat Islam untuk memerangi merkea yang menolak untuk tunduk pada otoritas Islam. Kebanyakan pemimpin Arab kemudian mengirim utusan kepada Muhammad sambil berkata, “Kami tunduk.”

Pada tahun ketujuhnya di Mekah, Muhammad mengalami sakit serius dengan demam tinggi. Setelah dua puluh hari sakit, ia pun meninggal dunia di tangan isterinya, Aisah.

Yesus – bulan-bulan terakhir dari hidupnya (sekitar usia 36 tahun)

Selama hari-hari terakhir dalam hidupnya, Yesus pergi ke Yerusalem untuk merayakan Hari Raya Paskah orang Yahudi. Ia mengendarai seekor keledai muda

untuk sampai ke kota dengan disambut oleh puji-pujian orang banyak. Setelah ia menyantap makan malam Paskah, Yesus dan para muridnya pergi ke atas bukit untuk berdoa. Para pemimpin Yahudi menangkapnya di sana dan membawanya ke pengadilan. Ia kemudian diputuskan untuk mati disalibkan dan kalimat itu akhirnya disampaikan. Tiga hari kemudian para murid diceritakan bertemu dengan Yesus yang telah hidup kembali, dan yang tubuhnya menghilang. Injil menuliskan perintah terakhir dari Yesus kepada murid-muridnya, meminta mereka untuk berkhotbah tentang pertobatan dan pengampunan dosa di dalam namanya di seluruh dunia.

AJARAN MEREKA

Bab 10: Pesan Mereka bagi Dunia

Muhammad

Muhammad menggambarkan dirinya sendiri sebagai seorang nabi yang telah datang untuk menghadirkan gambar yang benar tentang Allah kepada dunia. Secara spesifik ia mengajarkan bahwa ia tidak memiliki kuasa untuk mengampuni dosa. Ia katakan Islam adalah agama yang benar yang dipraktekkan oleh Abraham tetapi telah diselewengkan oleh orang-orang Yahudi dan Kristen. Untuk menyenangkan Allah dan masuk surga, seseorang harus mengikuti ajaran Islam, terutama lima pilar. Jika seseorang melakukan dosa kecil, ia dapat melakukan perbuatan baik untuk memperoleh pengampunan. Tetapi jika seseorang melakukan dosa besar, Allah sendiri yang akan memutuskan apakah ia akan mengampuni atau tidak. Setelah meninggal dunia, seseorang menunggu di dalam kubur mereka hingga Hari Penghakiman tiba. Kemudian setiap orang akan menghadap Allah yang akan menimbang perbuatan mereka dan memutuskan apakah orang itu masuk surga atau masuk neraka.

Yesus

Yesus mengatakan dirinya adalah anak Tuhan dan memiliki kuasa untuk mengampuni dosa. Ia menggambarkan dirinya sendiri sebagai penganut hukum taurat dan nabi-nabi dalam Kitab Suci orang Yahudi. Pada "akhir zaman" Yesus katakan ia akan menghakimi yang hidup dan yang mati dan mengirim orang-orang benar masuk ke surga dan orang-orang tidak benar ke neraka. Untuk masuk ke surga, seseorang harus percaya kepada Yesus Kristus, dan sebagai buktinya adalah taat kepada perintah-perintahnya.

Bab 11: Ajaran Mereka tentang Satu Sama Lain

Muhammad

Muhammad sering menyebut nama Yesus dalam ajarannya dan menyatakan rasa hormat yang sangat besar terhadap Yesus. Tetapi, Muhammad selalu mengatakan bahwa Yesus hanyalah seorang nabi Allah dan bukan anak Tuhan. Meskipun Muhammad mengakui Yesus lahir dari seorang perawan, ia menyangkal penyaliban dan kebangkitannya. Muhammad mengutuk umat Kristen karena menyembah Yesus sebagai Tuhan.

Bab 12: Penyembuhan dan Mujizat

Penyembuhan dan mujizat adalah bagian penting dari kisah kehidupan Yesus. Tetapi penyembuhan dan mujizat dalam kehidupan Muhammad menjadi bagian yang masih diperdebatkan di kalangan umat Islam. Meskipun hadits menjelaskan tentang beberapa mujizat, Al Quran menyangkal bahwa Muhammad pernah melakukan tanda-tanda mujizat, jadi beberapa umat Muslim menolak cerita tentang mujizat tersebut. Dengan kata lain, penyembuhan dan mujizat tidak memainkan peranan penting dalam kehidupan Muhammad. Ketika Anda membandingkan cerita-cerita tentang Yesus dan Muhammad, Anda akan mengetahui:

1. terkait dengan penyembuhan, hanya ada sedikit cerita dari kehidupan Muhammad. Sedangkan dalam kehidupan Yesus, Anda akan menemukan bahwa seluruh pelayanannya terkait dengan menyembuhkan orang sakit.
2. terkait dengan mengusir setan, saya tidak menemukan catatan bahwa Muhammad pernah mengusir setan, tetapi Injil menjelaskan Yesus mengusir setan sebanyak ia menyembuhkan orang sakit.
3. terkait dengan mujizat, hampir semua cerita supranatural tentang Muhammad dikategorikan sebagai mujizat yang dilakukan oleh Muhammad. Tetapi, tidak ada catatan dari mujizat ini memiliki pengaruh kuat bagi pengikut-pengikutnya. Injil menyatakan bahwa mujizat yang dilakukan oleh Yesus adalah untuk mendukung pernyataannya tentang dirinya sendiri secara efektif.

Bab 13: Makna Perang Suci

Sama seperti penyembuhan dan mujizat mendominasi kehidupan Yesus, jihad (perang suci) memainkan peranan penting dalam kehidupan Muhammad dan

penyebaran agama Islam. Selama tigabelas tahun di Mekah, Muhammad mempraktekkan toleransi untuk menghadapi perlakuan buruk orang lain. Tetapi setelah ia memiliki sejumlah pasukan di Madinah, ia memerintahkan perang suci untuk memerangi orang-orang yang tidak percaya dan mereka yang pernah bersikap buruk terhadapnya. Ia berjanji bahwa Allah akan memberikan pahala bagi umat Muslim yang mau berperang. Ia tidak pernah berhenti memerintahkan perang sampai kematiannya. Namun, umat Islam moderat saat ini meyakini bahwa perang tersebut harus dipahami sebagai pengumpulan seseorang untuk melakukan perbuatan baik.

Beberapa umat Islam menunjukkan beberapa referensi dari Perjanjian Baru (terutama Matius 10:34) dan menyatakan bahwa Yesus juga memerintahkan untuk berperang. Tetapi makna dalam ayat ini sangat tergantung pada konteksnya dan tidak mendukung kesimpulan mereka. Sebaliknya, Yesus secara konsisten menolak untuk berperang atau melindunginya. Ketika diancam, ia akan pergi ke tempat yang lebih aman. Yesus memerintahkan murid-muridnya untuk mempraktekkan belas kasihan, damai, dan pengampunan, meskipun mereka diperlakukan buruk (Matius 5).

Bab 15: Pengajaran tentang Cinta

Cinta di sini harus dipahami dalam konteks hubungan, jadi bab ini menjelaskan tentang hubungan antara Tuhan, utusannya (Yesus atau Muhammad), orang-orang percaya dan orang-orang tidak percaya.

Hubungan antara Tuhan dan utusannya ini membentuk seluruh perbuatan dan ajaran dari utusannya.

Yesus menjelaskan tentang hubungan cinta kasih antara dirinya dengan Bapanya. Sebagai akibatnya, Yesus mengasihi murid-muridnya dan memerintahkan para murid untuk saling mengasihi dan bahkan mengasihi orang-orang yang tidak percaya.

Muhammad berbicara tentang hubungan tuan-hamba untuk menjelaskan hubungan antara dirinya dengan Allah. Ia tidak berbicara tentang mengasihi Allah, dan ia juga tidak berbicara tentang mengasihi sesama Muslim. Ia mengendalikan para pengikutnya dengan hukuman dan pahala. Jadi ia memerintahkan para pengikutnya untuk memperlakukan orang lain dengan cara yang sama – memberikan pahala bagi orang-orang percaya yang berbuat baik dan menghukum orang-orang yang tidak percaya dengan jihad.

Bab 15: Pengajaran tentang Doa

Dalam Islam, doa diatur baik secara kata-kata maupun gerakan tubuh. Doa harus dilakukan sebanyak lima kali setiap hari, dan mereka terpusat menyembah Allah serta menyatakan kepatuhan mereka kepadanya. Umat Islam tidak dilarang untuk menaikkan doa tambahan di luar apa yang sudah ditetapkan, tetapi mereka tidak diharuskan untuk melakukannya. Hubungan pribadi dengan Allah selama berdoa tidak diharapkan terjadi (hanya sejumlah kecil sekte, yang dinamaka Sufi, yang berharap akan hal ini.) Berdoa adalah cara untuk memperoleh kemurahan Allah.

Yesus menolak doa yang dilakukan secara bertele-tele. Untuk berdoa, ia mengajarkan murid-muridnya mempersembahkan pujian, meminta Tuhan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memohon pengampunan dosa. Yesus berdoa untuk berkomunikasi dengan Tuhan, sama seperti seorang anak kepadanya ayahnya. Berbeda dengan Muhammad, Yesus memerintahkan para pengikutnya untuk mendoakan musuh-musuh mereka.

Bab 17: Sikap terhadap Perempuan

Yesus dan Muhammad sangat berbeda dalam sikap mereka terhadap perempuan. Kita melihat pada tiga hal:

Karakter perempuan: Muhammad memberikan komentar negatif tentang perempuan. Tetapi, ia memastikan hal-hal yang perlu dilakukan oleh perempuan-perempuan Muslim. Yesus tidak pernah mengatakan bahwa karakter perempuan berbeda dengan karakter lelaki. Ia malah memuji para perempuan karena iman mereka, menyembuhkan mereka yang sakit, dan menerima bantuan mereka.

Ajaran tentang pernikahan: Dalam pernikahan, Muhammad memerintahkan para suami untuk menjadi pelindung dan para isteri untuk patuh. Seorang suami berhak menceraikan isterinya dengan berbagai alasan, besar kecil. Sedangkan para isteri tidak boleh berinisiatif untuk menceraikan atau menghentikan perceraian. Sebaliknya, Yesus mengajarkan bahwa perceraian hanya boleh diijinkan apabila terjadi perzinahan. Ia menjelaskan pernikahan sebagai sebuah kesatuan yang ditahbiskan oleh Tuhan.

Pernikahan dalam kehidupan pribadi: Muhammad menikahi tigabelas orang perempuan dalam waktu yang sama dan meninggalkan sembilan orang janda. Yesus

tidak pernah menikah, tetapi ia mempunyai sekelompok orang perempuan yang berjalan bersama-sama dengan dia dan selalu membantunya.

KESIMPULAN

Saya berharap, tinjauan ulang ini dapat membantu memberikan gambaran besar dalam pikiran Anda tentang hubungan antara Yesus dan Muhammad. Banyak orang mencari persamaan mereka, tetapi karena saya melihat kehidupan mereka secara berdampingan maka saya menyimpulkan, jumlah perbedaan mendasar di antara mereka jauh lebih banyak daripada persamaan mereka.

Yang lebih penting lagi, saya menyadari bahwa saya telah sampai pada posisi di mana saya harus membuat keputusan pribadi bagi hidup saya. Jalan mana yang ingin saya ikuti? Dalam bab selanjutnya, saya akan menjelaskan pilihan saya.

Keputusan Pribadi Saya

Pikiran saya telah terfokus seperti sinar laser pada lembaran kulit berwarna hitam. Alkitab berada di hadapan saya sepanjang malam itu. Saya tidak ingat waktu sampai saya mendengar suara dari pengeras suara di mesjid. Itu adalah panggilan untuk sembahyang pagi.

Saya melihat jam di samping tempat tidur saya dengan terkejut – sudah jam 4 pagi. Saya mendengar seluruh anggota keluarga saya bangun dan bersiap-siap untuk pergi ke mesjid. Tetapi pagi itu, saya tidak ingin berpura-pura sembahyang. Saya merasakan damai yang luar biasa, dan saya hanya ingin beristirahat.

Setelah pengalaman di penjara, saya tidak bisa tidur setiap malam. Saya sering menghabiskan waktu berjam-jam membolak-balikan tubuh saya di tempat tidur sampai akhirnya saya tidur karena kelelahan. Tetapi pagi itu saya menaruh kepala saya di bantal dan dalam sekejap saya telah tertidur. Saya bahkan tidak menyadari bahwa sakit kepala saya benar-benar sembuh.

Tiga jam kemudian, jam 7 pagi, saya terbangun dengan perasaan yang telah benar-benar pulih. Saya telah siap untuk mengambil keputusan. Saya telah menemukan Tuhan yang Maha Besar yang selama ini saya cari. Tidak ada keraguan lagi dalam pikiran saya, saya berdoa kepada Tuhan yang ada di dalam Alkitab dan berjanji untuk menyerahkan hidup saya kepadanya. Kemudian saya kembali membaca Alkitab.

Saya telah selesai membaca kitab Injil, Kisah Para Rasul, dan Roma. Saya tidak tahu kitab mana lagi yang saya harus baca selanjutnya, jadi saya hanya membiarkan Alkitab pemberian apoteker itu jatuh terbuka lagi. Saat itu, saya mendapatkan kitab Mazmur 91. Saya membaca seluruh kitab Mazmur itu. Lalu saya membaca lagi dan rasanya seperti pesan yang ditujukan secara pribadi untuk saya dalam situasi saya saat itu.

MAZMUR 91

Orang yang duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi
dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa
akan berkata kepada TUHAN:
"Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku,
Allahku, yang kupercayai."

Sungguh, Dialah yang akan melepaskan engkau
 dari jerat penangkap burung,
 dari penyakit sampar yang busuk.
 Dengan kepak-Nya Ia akan menudungi engkau,
 di bawah sayap-Nya engkau akan berlindung,
 kesetiaan-Nya ialah perisai dan pagar tembok.
 Engkau tak usah takut terhadap kedahsyatan malam,
 terhadap panah yang terbang di waktu siang,
 terhadap penyakit sampar yang berjalan di dalam gelap,
 terhadap penyakit menular yang mengamuk di waktu petang.
 Walau seribu orang rebah di sisimu,
 dan sepuluh ribu di sebelah kananmu,
 tetapi itu tidak akan menimpamu.
 Engkau hanya menontonnya dengan matamu sendiri dan
 melihat pembalasan terhadap orang-orang fasik.
 Sebab TUHAN ialah tempat perlindunganmu,
 Yang Mahatinggi telah kaubuat tempat perteduhanmu,
 malapetaka tidak akan menimpa kamu,
 dan tular tidak akan mendekat kepada kemahmu;
 sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu
 untuk menjaga engkau di segala jalanmu.
 Mereka akan menatang engkau di atas tangannya,
 supaya kakimu jangan terantuk kepada batu.
 Singa dan ular tedung akan kaulangkahi,
 engkau akan menginjak anak singa dan ular naga.
 "Sungguh, hatinya melekat kepada-Ku,
 maka Aku akan meluputkannya,
 Aku akan membentenginya, sebab ia mengenal nama-Ku.
 Bila ia berseru kepada-Ku, Aku akan menjawab,
 Aku akan menyertai dia dalam kesesakan,
 Aku akan meluputkannya dan memuliakannya.
 Dengan panjang umur akan Kukenyangkan dia,
 dan akan Kuperlihatkan kepadanya keselamatan dari pada-Ku."

Kata-kata ini memberitahukan saya bahwa Tuhan mengetahui bahaya yang akan saya hadapi karena keputusan saya. Keluarga saya, saudara-saudara, ayah dan kaum kerabat saya – ketika mereka mengetahui keputusan saya, mereka akan datang dan mencoba untuk membunuh saya sebelum orang lain melakukannya.

Dalam kitab Mazmur ini, saya mendengar Tuhan berkata, “Aku akan melindungimu.”

“Baiklah” kata saya. “Ayat ini adalah janji Tuhan dan ini adalah senjata yang akan saya gunakan untuk menghadapi pertempuran saya.” Saya menghapalkan seluruh ayat ini sebelum saya meninggalkan kamar saya.

MEMBERITAHUKAN SANG APOTEKER

Jam 11 pagi. Saya datang kembali ke toko obat sang apoteker dengan obat-obat saya di tangan dan Alkitab di tangan yang lain. Saya mendatangi mejanya dan mengembalikan obat-obat itu kepada sang apoteker.

Dia bertanya kepada saya, “Apakah kamu telah membaca Alkitab itu?”

Saya menjawabnya, “Ya, dan saya telah memutuskan untuk menjadi seorang Kristen.”

Ia melompat-lompat dan mulai memuji Tuhan dengan suara keras. Kemudian ia berlari keluar dari mejanya menuju toko dan memeluk saya.

“Kemari, duduklah di sini,” katanya sambil menarik saya melewati pintu ayun di belakang apotek itu. Dengan senyum lebar di wajahnya, ia mencarikan kursi untuk saya.

Setelah saya duduk, ia berkata lagi, “Tunggu sebentar,” lalu ia menelpon seseorang. Saat itu saya gugup sekali, khawatir ia akan membawa saya ke polisi rahasia. Mungkin saja ini semua jebakan.

Tetapi ternyata ia hanya menelpon suaminya, seorang dokter hewan yang bekerja untuk pemerintah, “Kamu harus pulang secepatnya,” kata apoteker itu.

Ketika suaminya pulang setengah jam kemudian, apoteker itu berkata kepada saya, “Kami ingin mendengar apa yang terjadi tadi malam.” Ketika saya mulai bercerita, apoteker itu terus bertanya, tetapi suaminya hanya melihat saya - dengan tenang dan serius.

Akhirnya saya berkata, “Saya ingin membacakan sesuatu untukmu.” Kemudian saya membacakan seluruh isi dari Mazmur 91. Saya dapat melihat air mata di mata suaminya.

Apoteker itu lalu berkata, “Sudah jam 12. Saya akan menutup apotek ini, dan kami akan mengajakmu makan siang. Setelah makan siang, kami akan mengajakmu ke gereja kami.”

Selama makan siang, mereka terus mempertanyakan pengalaman saya dengan Alkitab tadi malam. Kemudian saya bertanya apakah apoteker itu menginginkan Alkitabnya kembali. “Tidak” katanya, “Saya ingin kamu menyimpannya.”

Kemudian mereka mulai memberi peringatan tentang bagaimana saya harus bersikap. “Jangan memberitahukan kepada terlalu banyak orang apa yang telah kamu lakukan,” saran mereka. “Tidak usah datang ke gereja secara terbuka. Terlalu banyak orang akan melihatmu. Kamu bisa datang ke pendalaman Alkitab bersama kami di

rumah-rumah.” Setelah itu, mereka dengan senang hati memperkenalkan pendeta mereka kepada saya.

Setelah kami berbincang-bincang dengan pendeta di kantornya sebentar, ia mengambil kesimpulan yang mengejutkan kami semua. Intinya, ia berkata, “Anakku, pulanglah ke rumahmu. Kami tidak perlu menambah jumlah anggota jemaat kami. Dan jika kamu pulang, kami tidak akan kehilangan anggota jemaat kami. Kami tidak tertarik.”

Ia khawatir kelompok radikal Islam akan menyerang gerejanya jika mereka mendengar bahwa seorang pembangkang Islam menghadiri ibadah di sana. Ketika kami meninggalkan kantornya, saya berkata, “Dengar, saya tidak khawatir tentang apa yang Anda lakukan terhadap saya sekarang. Satu-satunya Pribadi yang telah menyelamatkan saya akan menolong dan memelihara saya. Meskipun Anda telah menolak saya, Ia akan setia menyertai saya kemanapun saya pergi. Tetapi, Anda membutuhkan pertolongan.”

Apoteker dan suaminya sangat kecewa dan malu. Mereka terus meminta maaf atas apa yang telah terjadi. Saya juga marah, tetapi saya juga dapat melihat bahwa perilaku pendeta itu tidak sesuai dengan apa yang telah saya baca di dalam Alkitab. Saya mulai mempelajari prinsip penting dari memisahkan antara pemimpin dan para pengikutnya. Ini adalah prinsip yang perlu saya terapkan baik kepada umat Islam maupun kepada umat Kristen.

KRISTEN RAHASIA

Untuk setahun berikutnya, saya hidup sebagai “seorang Kristen rahasia” di Mesir. Saya tidak memberitahukan keluarga saya apa yang telah saya lakukan, tetapi saya biasanya berhenti di kantor apoteker itu ketika saya perlu berbicara. Saya bertanya banyak hal tentang Alkitab dan Kekristenan kepadanya. Tetapi saya tidak pernah meminta obat sakit kepala lagi. Sakit kepala saya telah sembuh.

Saya kesulitan mencari gereja yang mengizinkan saya ikut beribadah. Saya pergi secara diam-diam ke tiga orang pendeta yang berbeda yang mengatakan kepada saya bahwa mereka tidak bisa menerima saya di gereja mereka. Saya akhirnya naik taksi ke sebuah biara yang terletak di gurun pasir jauh di luar kota Kairo. Tempat ini begitu terpencil sehingga saya pikir mereka tidak perlu takut kepada polisi rahasia. Seorang biarawan keluar dari dinding biara dan mengatakan hal yang sama, “Kami tidak dapat

menolong Anda.” Tetapi ia memberikan saya satu lagi nama pendeta yang mungkin dapat menolong. Keesokan harinya saya pergi ke gereja itu. Pendeta itu sangat keras awalnya, mencoba memastikan apakah saya jujur. Lalu ia menerima saya dan saya datang ke gereja itu dengan sangat hati-hati selama satu tahun sampai akhirnya saya meninggalkan Mesir. Saya berkata *sangat hati-hati* karena saya berusaha untuk tidak menarik perhatian orang-orang kepada saya.

Saya naik bis ke gereja dan bukannya mengendarai mobil saya agar tidak diikuti oleh seorang anggota Muslim radikal. Saya tidak memberitahukan kisah saya kepada seluruh anggota jemaat gereja. Gereja-gereja besar di Mesir biasanya mengizinkan polisi Mesir untuk melakukan pengecekan keamanan di pintu gereja. Apabila polisi itu melihat saya, saya akan menyelinap di antara banyak orang untuk masuk dan keluar pintu gereja. Saya harus memastikan bahwa ia tidak menghentikan saya dan mencari tahu siapa diri saya.

Selama hari-hari itu, saya tetap bekerja kepada ayah saya sebagai direktur penjualan untuk pabrik pakaiannya.

MENINGGALKAN MESIR

Keadaan itu hanyalah masalah waktu sebelum akhirnya keluarga saya mengetahuinya. Suatu hari, tanpa rencana, saya mengatakan hal yang sebenarnya kepada ayah saya. Segera saja, ayah saya menarik senjatanya dan menembakkan lima peluru kepada saya. Sejak saat itu, saya keluar dari rumah saya dan dari Mesir untuk seterusnya. Itulah awal perjalanan panjang yang membawa saya dari Mesir ke Afrika Selatan dan akhirnya ke Amerika Serikat, di mana buku ini ditulis.

Saya membawa Alkitab sang apoteker dan saya masih menyimpannya hingga hari ini. Namun ia harus membayar harga karena telah menolong saya. Setelah saya meninggalkan Mesir, sekelompok radikal Muslim membakar apoteknya dan mencoba untuk membunuhnya. Kelompok orang Kristen Koptik memberitahu saya bahwa ia dan suaminya meninggalkan negara itu dan bermigrasi ke Kanada.

HIDUP SAYA HARI INI

Saya telah menjadi seorang Kristen selama sebelas tahun terakhir ini, mengabdikan diri saya untuk memberikan kesempatan mempelajari tentang Yesus seperti yang saya lakukan, kepada seluruh orang dan umat Islam.

Tidak seorangpun seharusnya dipaksa untuk menganut sistem kepercayaan apapun. Tetapi setiap orang harus menerima informasi apapun yang mereka inginkan dan kesempatan untuk membuat keputusan tanpa rasa takut terhadap apa yang mungkin dilakukan orang lain terhadapnya.

Saya berdoa kiranya kata-kata saya dapat memberikan terang kepada Anda yang akan memimpin Anda kepada damai, sukacita dan pengampunan dari Tuhan yang Maha Kuasa.

Penutup

Jika seseorang bercerita kepada Anda dan Anda ingin mengetahui kebenarannya, apa yang akan Anda lakukan? Anda harus kembali kepada sumber yang sebenarnya.

Itulah yang menjadi maksud dari buku ini: membantu Anda untuk memahami Islam dan Kristen dengan membawa Anda kepada pendiri-pendirinya. Ingatlah, Anda tidak dapat memahami apa itu Kekristenan dengan melihat apa yang dilakukan oleh orang-orang Kristen, demikian juga Anda tidak dapat memahami Islam dengan melihat apa yang dilakukan oleh umat Islam. Anda harus melihat kepada sumbernya.

Buku ini unik dalam beberapa hal:

- Sedikit sekali buku terbitan berbahasa Inggris yang fokus pada perbandingan antara Yesus dan Muhammad.
- Sedikit sekali buku berbahasa Inggris tentang Islam yang didasarkan pada pengetahuan Al Quran, hadits dan sejarah Islam yang dipelajari dalam bahasa Arab.
- Banyak buku berbahasa Inggris tentang Islam yang mencari persamaan latar-belakang antara Islam dan Kekristenan. Buku ini justru memberikan perbedaan antara Yesus dan Muhammad.

Setiap pembaca mungkin akan bereaksi berbeda terhadap buku ini

- Beberapa orang akan mengeluh bahwa saya membuat umat Islam tampak buruk. Bukan itu tujuan saya. Saya tahu banyak sekali orang Islam yang luar biasa, baik, murah hati dan ingin tinggal dalam perdamaian di seluruh dunia. Saya berasal dari budaya Islam dan saya masih mencintai orang-orang Islam.

- Beberapa orang akan menyerang gagasan menceritakan Muhammad dengan cara apapun. Ini adalah pola pikir dari kelompok Muslim konservatif tempat di mana saya dibesarkan. Saya berharap mereka dapat meninggalkan perilaku seperti itu dan melihat informasi-informasi dalam buku ini dengan pikiran terbuka.
- Beberapa orang akan menjadi skeptis, mengira saya menyembunyikan informasi dan menyimpangkannya. Saya mendorong orang-orang seperti ini untuk melihat pada sumber yang sebenarnya.
- Beberapa orang Kristen memutuskan untuk mengubah keyakinan mereka bahwa Kekristenan dan Islam bersumber pada Tuhan yang sama. Saya berharap mereka membantu orang-orang Kristen lainnya mengetahui apa yang telah mereka pelajari. Saya berdoa, buku ini dapat memotivasi umat Kristen untuk bekerja lebih keras membagikan Injil kepada umat Islam.
- Beberapa orang akan tertarik kepada Yesus dan pesannya. Ini adalah kemungkinan terbaik sebagai hasil dari membaca buku ini.

Saya tidak tahu reaksi Anda pribadi, tetapi jika Anda melihat kebenaran di dalam Yesus, saya mendorong Anda untuk membaca Alkitab dan berbicara dengan orang-orang Kristen yang jujur tentang jalan hidup yang luar biasa ini. “Anda akan mengetahui kebenaran dan kebenaran itu akan membebaskan Anda.” (Yohanes 8:32).

Yesus berkata:

“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”

--- Yohanes 14:6 ---

Yesus menawarkan sebuah cinta kasih yang tidak pernah ditawarkan oleh nabi manapun dalam sejarah:

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.”

--- Yohanes 14:6 ---

Saya berdoa, Anda akan datang dan beristirahat dalam cintanya.

Apendiks A

Sumber Informasi tentang Yesus dan Muhammad

Pernahkah Anda berbicara dengan seorang teman yang menceritakan sesuatu kepada Anda dan Anda tidak tahu apa yang ia bicarakan? Anda dapat memahami kata-kata yang ia gunakan, tetapi ia lupa memberitahukan Anda topik pembicaraannya.

Banyak orang Barat yang mencoba membaca Al Quran atau hadits merasakan hal yang sama. Mereka dapat membaca terjemahan bahasa Inggrisnya, tetapi mereka membutuhkan informasi lebih banyak lagi untuk memahami maksud kata-kata tersebut.

Di dalam buku ini saya benar-benar berdasarkan kutipan dari Al Quran, hadits dan Injil untuk menjelaskan kisah-kisah tentang Yesus dan Muhammad. Apendiks ini akan memberikan Anda kunci-kunci sejarah untuk memahami Al Quran dan tulisan-tulisan Islam lainnya.

Apendiks ini juga akan menuliskan isu yang sangat fundamental bagi umat Islam dan Kristen – apakah Alkitab dapat dipertanggungjawabkan. Umat Islam percaya bahwa orang-orang Kristen dan Yahudi telah menyelewengkan kitab suci mereka dengan mengubah beberapa kata-kata dan menghilangkan beberapa bagian (Surat 5:12-15). Kita akan melihat apakah ada bukti yang mendukung pernyataan ini.

Apendiks ini adalah salah satu bagian penting dalam buku ini. Bagian ini bukan saja menolong Anda untuk memahami apa yang Anda baca dalam buku ini tetapi juga membantu Anda mengerti apa yang orang lain katakan tentang Islam dan Kekristenan.

SUMBER INFORMASI TENTANG MUHAMMAD

Informasi tentang Muhammad berasal dari empat sumber utama:

1. Al Quran
2. Hadits
3. Biografi Muhammad
4. Sejarah Islam

Mari kita lihat kunci untuk memahami masing-masing sumber tersebut di atas.

AL QURAN

Iman orang Islam dibangun di atas dasar Al Quran, sebuah kitab yang lebih pendek dibandingkan kitab Perjanjian Baru umat Kristen. Muhammad membacakan Al Quran kepada para pengikutnya berdasarkan wahyu yang ia terima dari malaikat Gabriel. Muhammad katakan Gabriel membawa wahyu-wahyu tersebut langsung dari Allah.

Jadi kalimat-kalimat dalam Al Quran merupakan gagasan Allah untuk berbicara kepada Muhammad. Itulah sebabnya mengapa banyak ayat dalam Al Quran dimulai dengan kata-kata, “Katakanlah wahai Muhammad...” Format dari Al Quran itu adalah bahwa Allah mengatakan kepada Muhammad hal-hal yang perlu disampaikan. Banyak ayat juga dimulai dengan kata, *Inglah*. Bentuk ini digunakan Allah kepada Muhammad untuk mengingat sesuatu.

Ketika Anda melihat bentuk kata orang pertama dalam Al Quran, kata itu menunjuk kepada Allah. Kadang-kadang Anda akan melihat kata *Kami*. Kata ini juga menunjuk kepada Allah. Pluralitas ini digunakan untuk menunjukkan kebesaran Allah, bukan untuk mengajarkan bahwa ada lebih dari satu Tuhan yang Maha Kuasa.

Terkait informasi mengenai Muhammad, Al Quran adalah sumber yang paling dapat dipercaya karena Muhammad secara keseluruhan mengendalikan apa saja yang dicatat sebagai pewahyuan Al Quran. Ia adalah satu-satunya orang yang dapat menyatakan bahwa sebuah ayat berasal dari Allah dan perlu dikumpulkan untuk Al Quran.

Muhammad menyampaikan wahyu dari malaikat Gabriel selama dua puluh tiga tahun. Banyak dari wahyu ini adalah untuk menjawab peristiwa-peristiwa sejarah, seperti pertempuran atau pertanyaan tentang perilaku dalam masyarakat Islam. Al Quran dapat membingungkan jika Anda tidak mengetahui peristiwa-peristiwa yang terkait dengannya. Beberapa salinan Al Quran akan memberikan informasi mengenai konteks kalimat tertentu. Umat Islam juga bergantung pada ulasan terhadap Al Quran yang membimbing mereka mengenai suatu masalah.

Salah satu ulasan dalam bahasa Inggris yang mudah diperoleh adalah *The Meaning of the Quran*, ditulis oleh Syed Maududi.

Dalam buku ini, saya menyertakan latar belakang sejarah untuk kutipan-kutipan yang saya gunakan dari Al Quran.

Pertanyaan mengenai bahasa

Umat Islam tradisional percaya bahwa Al Quran hanya boleh dipahami dalam bahasa aslinya – Arab kuno. Ketika saya masih kanak-kanak, paman saya berusaha keras mengajarkan saya bahasa Arab kuno. Tanpa latihan khusus, orang-orang yang berbahasa Arab tidak dapat mengerti bahasa Arab kuno, yang tidak hanya digunakan dalam Al Quran tetapi juga dalam hadits dan beberapa literatur kuno. Untuk memahami kalimat-kalimat di dalamnya, kebanyakan umat Islam bergantung pada ulasan dan apa yang diajarkan kepada mereka di mesjid dan melalui media Islam.

Umat Islam yang dapat membaca huruf Arab kuno ragu-ragu untuk menerjemahkan kalimat-kalimat tersebut ke dalam bahasa Inggris karena budaya Islam mengatakan bahwa bahasa Arab kuno adalah bahasa di surga. Oleh karena itu, terjemahan Al Quran dan hadits dalam bahasa Inggris kebanyakan dibuat oleh orang-orang yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa asli mereka. Terjemahan mereka menyampaikan isi dari teks, tetapi kadang-kadang pemahaman mereka tentang bahasa Arab tidak jelas, dan akibatnya, pilihan bahasa Inggris mereka juga terkadang tidak jelas.

Ketika saya melakukan penelitian, saya membaca sumber-sumber dalam bahasa Arab asli. Setelah menemukan informasi dari buku-buku berbahasa Arab ini, saya melakukan cek ulang terhadap terjemahan bahasa Inggris yang ada. Kebanyakan terjemahan-terjemahan ini dapat dipercaya, tetapi ada kalanya, saya akan menggunakan terjemahan saya sendiri untuk lebih jelasnya. Informasi mengenai referensi baik dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris terdapat dalam catatan kaki dan bibliografi.

HADITS

Banyak orang-orang Barat yang berpendidikan tinggi tidak memahami catatan teologis Islam yang kedua – yaitu Hadits.

Sebelum memberikan definisi hadits secara akademis, saya akan memulai dengan memberitahukan Anda bagaimana hadits ini dibuat.

Ijinkan saya memberikan sebuah gambaran dari kehidupan Muhammad. Ia sedang berada di rumahnya di Medinah dengan salah seorang pembantunya (Abu Haraira) ketika seorang yang sedang mabuk dan melanggar hukum Islam dibawa kehadapannya. Muhammad memerintahkan umat Islam untuk memukulinya sebagai

hukuman. Pembantu itu mengamati semua hal itu dan membuat sebuah cerita untuk mengingat peristiwa itu. Pada kesempatan lain, peristiwa yang hampir sama terjadi kembali, pembantu itu kemudian berkata, “Aku mendengar nabi berkata begini dan begini dalam situasi seperti ini.”¹³⁹

Setelah Muhammad meninggal dunia, informasi tentang kehidupan dan ajarannya menjadi sangat berarti. Pembantu itu mulai menjadi khawatir apabila ia sakit atau meninggal dunia maka kisah-kisah itu akan hilang. Karena itu ia meminta seseorang yang bisa baca-tulis untuk menuliskan cerita itu di gulungan kertas. Gulungan kertas ini menjadi sangat berharga dan diceritakan secara hati-hati dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Cerita ini adalah salah satu contoh dari hadits. Kata *hadits* berarti “sebuah catatan mengenai sesuatu yang dikerjakan atau diajarkan oleh Muhammad.” Anda dapat menceritakan satu hadits atau sekumpulan hadits.

Pembantu dalam cerita di atas adalah contoh narator dalam hadits. Hampir semua hadits akan menampilkan naratornya, seseorang yang terpercaya untuk menceritakan kisah tertentu. Pembantu Muhammad yang lainnya, teman-teman dekatnya, dan isteri-isternya (terutama Aisah) juga dipercaya untuk menyampaikan hadits. Ketika saya membuat daftar sumber-sumber hadits, kadang-kadang saya memasukkan nama dari narator karena nama itu memberikan informasi yang baik mengenai keterpercayaan hadits tersebut.

Mari kita lihat bagaimana hadits-hadits ini dikumpulkan dan dipelihara pada saat itu. Dua ratus tahun setelah kematian Muhammad, tradisi orang-orang kaya memberikan beasiswa telah mengembangkan masyarakat Islam. Orang-orang terpelajar dari berbagai daerah mempelajari hadits-hadits yang tersedia bagi mereka. Guru-guru agama ini mulai melihat pentingnya mengumpulkan hadits dari berbagai tempat dan menaruh semuanya dalam satu tempat. Karena itu mereka mencari dan berbicara kepada seluruh anggota keluarga dan masyarakat yang merupakan keturunan dari mereka yang memiliki kontak langsung dengan Muhammad. Orang-orang ini kemudian menyampaikan hadits yang telah mereka simpan dalam gulungan kertas atau yang diceritakan turun-temurun. Dua diantara editor hadits yang sangat disegani adalah Al-Bukhari (194 – 256 H) dan Muslim (202-261 H) yang mengumpulkan hadits pada waktu yang sama.

¹³⁹ Lihat *Correct Books of Bukhari*, vol. 8, buku 81, no. 768 untuk cerita ini.

Al Bukhari dan Muslim tidak menerima setiap cerita yang diceritakan kepada mereka tentang Muhammad. Mereka pertama-tama melihat kepada sumber dari cerita itu, atau naratornya, untuk melihat apakah orang tersebut memiliki sumber yang dapat dipercaya sebagai informasi dalam hadits. Mereka juga membandingkan cerita tersebut dengan catatan lain tentang Muhammad untuk melihat apakah mereka konsisten. Setelah itu barulah hadits ditambahkan dalam koleksi hadits mereka.

Bukhari memilih 9.082 hadits untuk koleksinya. Namun jumlah ini menunjukkan cerita-cerita ulangan mengenai kisah yang sama. Cerita-cerita ulangan ini menceritakan kurang lebih 2.602 kisah yang berbeda tentang kehidupan Muhammad. Kumpulan hadits Muslim terdiri dari hampir 4.000 hadits, termasuk yang diulang.¹⁴⁰

Apakah ada kisah-kisah yang tidak akurat dalam hadis? Ya tentu saja. Bahkan para sarjana Islam menyadari bahwa proses ini tidaklah sempurna. Ratusan tahun para sarjana Islam ini mulai mengevaluasi keterpercayaan dari kumpulan hadits ini. Dari sana, para sarjana memilih enam kumpulan hadits yang dianggap paling dapat dipercaya dan dikenal sebagai “*The Correct Books*” dari Hadits (*Sahih*). Salah satu yang paling dihormati adalah *Sahih al-Bukhari* dan diikuti dengan *Sahih Muslim*.

Di masa modern, bahkan “*the correct books*” dari hadits ini diteliti lagi secara seksama. Ada “ilmu pengetahuan hadits” yang rumit yang mengevaluasi setiap cerita yang telah terpercaya itu. Salah satu pakar agama Islam yang terkenal dalam ilmu pengetahuan hadits itu adalah al-Elbani, yang membagi enam hadits “*the correct books*” menjadi dua set – yang satu dinamakan yang lemah dan yang satu lagi dinamakan yang benar.

Bagi orang Barat, hal ini terdengar seperti sebuah debat akademis, tetapi jika Anda bekerja di Timur Tengah sebagai seorang imam atau dosen, ini adalah informasi dasar yang Anda butuhkan sehari-hari. Sebagai seorang imam, saya ingat seorang laki-laki yang melihat saya sedang membersihkan diri sebelum berdoa dan menantang cara saya membersihkan rambut saya. “Mengapa Anda mencuci seperti itu?” tanyanya. “Dikatakan dalam hadits Muwatta, harus dilakukan dengan cara yang lain.”

¹⁴⁰ Pengantar terjemahan *The Correct Books of Bukhari* dan *The Correct Books of Muslim* di jaringan situs University of California (diakses pada tanggal 17 Desember 2003)

Saya menjawabnya, “Ya, saya tahu Muwatta mengatakan demikian, tetapi Bukhari mengatakan caranya seperti ini, dan Bukhari dianggap lebih benar daripada Muwatta.”

Apa perbedaan antara hadits dan Al Quran?

Untuk memperoleh informasi mengenai Muhammad, ada perbedaan utama yang perlu diketahui mengenai Al Quran dan hadits. Muhammad terlibat dalam seluruh kumpulan ayat-ayat Al Quran. Sebaliknya, Muhammad tidak memiliki kendali atas apa yang ditulis dalam hadits. Kadang-kadang orang hanya melihatnya dan menyampaikan apa yang mereka lihat. Kadang-kadang Muhammad menceritakan sesuatu kepada orang banyak dan mereka mengulang cerita itu. Tetapi ia tidak dapat mengendalikan informasi apa yang mereka ceritakan atau keakuratannya.

Perbedaan lainnya adalah terkait dengan masalah mujizat. Al Quran mengatakan Muhammad hanyalah orang biasa yang tidak dapat membuat tanda-tanda ajaib untuk membuktikan bahwa ia adalah rasul Allah. Tetapi hadits mencatat berbagai macam cerita tentang Muhammad yang melakukan mujizat. (Lihat bab 12, “Penyembuhan dan Mujizat.”) Bagaimana kita mengatasi kontradiksi ini? Karena Al Quran berasal langsung dari mulut Muhammad, maka kami perlu mempertimbangkan bahwa informasi dari Al Quran lebih terpercaya sebagai indikasi atas apa yang sebenarnya dilakukan oleh Muhammad. Oleh karena itu para pakar agama Islam cenderung mengatakan bahwa banyaknya kisah tentang mujizat dalam hadits ditemukan oleh pengikut-pengikut Muhammad.

SUMBER INFORMASI LAINNYA TENTANG MUHAMMAD

Sebagai tambahan terhadap hadits, para pakar agama Islam juga bergantung pada dua jenis buku lainnya, yaitu biografi Muhammad dan sejarah Islam. Saya juga menggunakan kedua buku tersebut dalam buku yang sedang Anda baca ini.

Biografi Muhammad yang paling terkenal dan terpercaya ditulis oleh Ibn Ishaq (83-132 H). Tulisannya dibuat kurang lebih tujuh puluh tahun sebelum tulisan Bukhari dan Muslim, tetapi dianggap kurang dapat dipercaya. Namun demikian, ia menuliskan biografi Muhammad sama seperti yang dikumpulkan oleh Bukhari dan Muslim tujuh puluh tahun berikutnya. Karya Ibn Ishaq ini diedit dan diperkenalkan kurang lebih tujuh puluh tahun kemudian oleh Ibn Hisham. Salinan dalam bahasa Arabnya diterbitkan dalam tiga volume dengan total jumlah 1.020 halaman. Ironisnya,

kakek Ibn Ishaq adalah seorang Kristen yang berasal dari Irak yang dipaksa masuk agama Islam oleh kalifah pertama setelah Muhammad meninggal dunia.¹⁴¹

Saya juga menggunakan informasi dari salah satu buku sejarah Islam yang paling rinci, *The Beginning and the End*, ditulis oleh Ibn Kathir (700-774 H). Ibn Kathir menghasilkan karya besar yang menggambarkan sejarah dunia dari sudut pandang Islam, dimulai dengan masa penciptaan dan diakhiri tidak lama sebelum penulis meninggal dunia pada tahun 774 H. Saya telah membaca hasil karyanya lebih dari sekali karena ini adalah buku yang kami pelajari secara rinci di Al Azhar. Buku yang terdiri dari sembilan volume ini tidak tersedia dalam bahasa Inggris.

Meskipun buku ini tidak memiliki tingkat kehormatan yang sama seperti hadits “*the correct books*”, namun mereka sangat membantu dalam memberikan informasi tentang Muhammad.

Sekarang mari kita pikirkan tantangan terbesar dari umat Islam terhadap Alkitab.

APAKAH ALKITAB DISELEWENGGAN

Muhammad mengajarkan bahwa orang Kristen dan orang Yahudi telah menyelewengkan isi Alkitab. Dengan kata lain, ia mengatakan bahwa Alkitab adalah benar pada awalnya ketika disampaikan kepada orang Yahudi, tetapi kemudian dirubah oleh umat Kristen demi mencapai tujuan mereka.

Mengenai orang Yahudi, Al Quran katakan:

“Mereka (Orang-orang Yahudi) suka mengubah perkataan (Allah) dari tempatnya (yang benar) dan telah melupakan sebagian dari apa yang telah diperingatkan kepadanya.”

--- Surat 5:13 ---

Mengenai orang Kristen Al Quran katakan:

“Dan dari mereka yang menyebut dirinya Kristen.... mereka telah melupakan bagian yang baik dari pesan yang dikirimkan untuk mereka”

--- Surat 5:14, lihat juga ayat 15 ---

Muhammad menyatakan bahwa jika Kitab Suci mereka tidak diselewengkan, maka mereka akan tetap mengandung nubuatan tentang kedatangannya.

Apakah Muhammad menjelaskan kapan atau bagaimana Kitab Suci diselewengkan atau siapa yang melakukannya? Tidak. Apakah ia memberikan bukti perubahan-perubahan tersebut dengan menunjukkan salinan Kitab Suci yang belum dirubah? Tidak.

¹⁴¹

Al Tabari, *The History of Kings and the Prophets*.

Namun, pada abad sebelumnya arkeolog justru menemukan bukti-bukti yang menyangkal ajaran Muhammad. Ada dua buku Kristen yang paling terkenal yang ada saat ini menunjukkan bagaimana Perjanjian Baru tetap akurat. Buku-buku itu adalah *The Case for Christ* karangan Lee Strobel (HarperCollins/Zondervan), khususnya bab 3, dan *Jesus: The Great Debate* karangan Grant R. Jeffrey (Word). Mari kita lihat bukti-bukti yang mereka berikan terkait dengan Injil yang bisa dipercaya.

Jika Anda ingin meneliti kebenaran dari dokumen-dokumen kuno, Anda akan mencari tiga hal:

1. Kurun waktu yang terbentang antara sumber yang asli dan salinan tertua yang diketahui
2. Jumlah salinan yang ditemukan dari sumber-sumber kuno
3. Konsistensi antara salinan yang kuno dan yang modern

Poin #1: usia tulisan tertua

Bukti sejarah untuk keterpercayaan Perjanjian Baru memperkecil jumlah keterpercayaan tulisan kuno lainnya.

Penggalan Perjanjian Baru yang tertua ditemukan terbagi dalam lima bagian, mulai dari kitab Yohanes yang ditemukan dalam potongan papyrus dari Mesir. Berdasarkan gaya tulisan, tulisan tersebut diduga dibuat pada tahun 100 – 150 M. Ini hanyalah lima belas sampai enam puluh lima tahun setelah kitab Yohanes diyakini telah ditulis.

Ini merupakan bukti yang kuat, terutama jika dibandingkan dengan bukti tulisan lainnya yang ada sejak masa itu. Sebagai contoh, penggalan tertua dari catatan sejarah tentang Tacitus, mulai ditulis kira-kira pada tahun 116 M, tetapi disalin ulang pada tahun 850 M.

Salah satu penemuan naskah Perjanjian Baru yang paling signifikan dibuat pada tahun 300 M, yang terdiri dari empat bagian kitab Injil dan Kisah Para Rasul, dan papyrus yang dibuat pada tahun 200 M., yang terdiri dari bagian Surat-surat dan kitab Ibrani.

Penemuan penting lainnya melengkapi salinan Perjanjian Baru (*Codex Sinaiticus*) tertanggal tahun 350 M.

Poin #2: jumlah tulisan

Secara keseluruhan ada 5.644 tulisan kitab-kitab dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, bahasa aslinya. Tambahkan salinan 19.000 buah juga terdapat dalam bahasa lainnya seperti bahasa Latin, Etiopia, Slavia dan Armenia.

Dibandingkan jumlah salinan tulisan kuno lainnya yang tersedia, jumlah ini sangatlah banyak. Di samping Perjanjian Baru, tulisan dengan jumlah salinan terbanyak adalah *Iliad* karya Homer, yang mempunyai 650 tulisan dalam bahasa Yunani yang masih bertahan hingga saat ini.

Poin #3: konsistensi tulisan

Apakah ada perbedaan di antara sekian banyak tulisan Perjanjian Baru? Selain daripada kesalahan penulisan ulang, jawabannya adalah tidak. Tidak ada satupun doktrin kekristenan yang dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan kecil ini.¹⁴²

Bukti ini memperkuat kenyataan bahwa Perjanjian Baru yang digunakan pada masa Muhammad dan Perjanjian Baru yang digunakan saat adalah benar-benar salinan dari kitab aslinya. Sekarang kita telah meyakini keterpercayaan salinan dari Perjanjian Baru, sekarang mari kita lihat bagaimana kitab Injil ditulis.

SUMBER-SUMBER INFORMASI TENTANG YESUS

Untuk informasi tentang Yesus, saya menggunakan keempat kitab Injil yang ditulis dalam Perjanjian Baru, yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Hampir sama dengan hadits, keempat kitab ini mencatat apa yang Yesus lakukan dan ajarkan berdasarkan pengamatan para pengikutnya.

Bukti baru menunjukkan bahwa kitab-kitab Injil ini ditulis dalam waktu kurang dari enam puluh tahun setelah kematian Yesus oleh para penulis yang menjadi saksi mata atas apa yang terjadi atau orang-orang yang berhubungan dengan saksi mata.

Di bawah ini adalah biografi singkat dari para penulis kitab Injil.¹⁴³

Biografi Matius

Sebelum Yesus memanggilnya untuk menjadi salah satu dari kedua belas muridnya, Matius adalah seorang pemungut pajak. Sebagai seorang Yahudi, Matius

¹⁴² Lee Strobel, *The Case for Christ* (Zondervan: Grand Rapids, MI, 1998) hal 59. Informasi ini diperoleh berdasarkan wawancaranya dengan pakar Perjanjian Baru Bruce Metzger.

¹⁴³ *Life Application Bible* (Wheaton, IL: Tyndale House, 1998). Lihat pengantar dari setiap kitab Injil.

menulis buku ini khususnya untuk orang Yahudi, dan sering mengutip nubuatan dalam Perjanjian Lama untuk menunjukkan siapa Yesus. Ia menulis buku ini antara tahun 60 dan 65 M, yang berarti sekitar tiga puluh tahun setelah kematian Yesus. Kita dapat menduga bahwa Matius berusia sama seperti Yesus ketika ia menjadi muridnya, yang berarti ia bisa jadi telah berusia enam puluh tahun ketika menulis kitab ini. Sejarah Gereja memperkirakan ia hidup hingga usia sembilan puluh tahun dan meninggal mungkin karena sebab-sebab alami atau karena dibunuh.

Biografi Markus

Markus bukanlah salah satu dari dua belas murid Yesus, tetapi dipercayai bahwa ia adalah salah seorang dari tujuh puluh murid yang Yesus utus untuk berkhotbah dan melakukan tanda-tanda ajaib kepada orang banyak. Namanya disebut dalam kitab Kisah Para Rasul sebagai Yohanes Markus. Presentasinya mengenai kehidupan Yesus menunjukkan kepribadian Yesus melalui mujizat dan ajarannya. Ketika Markus menghabiskan waktu dengan orang-orang percaya di Roma pada tahun 55 dan 65 M, ia menulis kitab ini. Kitab ini dianggap sebagai kitab Injil yang pertama kali ditulis. Markus menjadi martir di Alexandria. Ia diikatkan pada seekor kuda dengan seutas tali dan ditarik di jalanan sampai ia meninggal dunia.

Biografi Lukas

Lukas adalah salah seorang penulis Injil yang unik dalam beberapa cara. Ia adalah seorang dokter berkebangsaan Yunani, satu-satunya orang bukan Yahudi yang menulis Injil. Ia juga satu-satunya penulis yang tidak ikut dalam perjalanan bersama Yesus. Ia adalah rekan Rasul Paulus dalam hampir semua perjalanan misinya, dan ia relajar tentang kisah Yesus melalui Paulus dan hubungannya dengan orang-orang Kristen lainnya. Di dalam pikirannya, Lukas menuliskan kitab ini bagi orang-orang bukan Yahudi. Tujuannya adalah memberikan gambaran secara rinci tentang kehidupan Yesus dan menunjukkan Yesus sebagai seorang manusia yang sempurna dan Juruselamat. Para ahli alkitab percaya ia menulis buku ini sekitar tahun 60, di Roma atau di Kaisarea.

Biografi Yohanes

Yohanes telah berusia sangat lanjut ketika menulis kitab ini – mungkin berusia delapan puluh tahunan. Menulis setelah kehancuran Yerusalem, antara tahun 85 atau 90 M, ini adalah kitab injil terakhir yang ditulis. Yohanes menulis dari sudut pandang teologia, tujuannya adalah untuk menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Anak Tuhan yang menawarkan hidup kekal bagi mereka yang mau percaya. Setelah ia menulis kitab Injil ini, ia dikirim ke Pulau Patmos dan hampir mati kelaparan, tetapi kemudian dilepaskan dan meninggal dunia secara wajar.

PERBEDAAN ANTARA INJIL DAN HADITS

Anda mungkin telah memperhatikan bahwa terdapat perbedaan nyata antara hadits dan Injil. Mari kita melihat perbedaan-perbedaan ini dan apakah perbedaan tersebut berpengaruh terhadap penelitian kita tentang Yesus dan Muhammad.

Perbedaan yang utama adalah kapan buku ini dibuat. Hadits tidak dikumpulkan secara formal sampai dua ratus tahun kemudian setelah Muhammad meninggal dunia, sementara tiga dari empat kitab Injil telah ditulis oleh orang-orang yang secara pribadi berjalan bersama Yesus. Meskipun hadits mempunyai lebih banyak kemungkinan kesalahan, saya percaya gambaran Muhammad secara keseluruhan tetap akurat.

Perbedaan yang kedua adalah dalam hal penyusunan materinya. Hadits tidak ditampilkan berdasarkan urutan peristiwa dalam kehidupan Muhammad. Anda harus mencari tambahan-tambahan informasi untuk melengkapi gambaran secara besar. Karena format hadits yang demikian, maka sulit bagi seseorang yang tidak memiliki pendidikan khusus dapat memahaminya secara keseluruhan. Sebaliknya, Injil dimulai sejak kelahiran Yesus dan dilanjutkan dengan kehidupannya sampai kematian dan kebangkitannya. Kitab-kitab tersebut mudah dimengerti meski tanpa informasi tambahan.

Ketiga, jumlah informasinya tidaklah sama. Terdapat hampir setengah juga hadits dibandingkan dengan sembilan puluh pasal dalam kitab Injil. Namun demikian, meskipun catatan Injil singkat, ia tetap memberikan gambaran yang lengkap mengenai kehidupan Yesus.

Kesimpulannya, meski ada perbedaan nyata antara hadits dan kitab Injil, saya percaya bahwa keduanya memberikan informasi yang akurat.

KESIMPULAN

Anda sekarang telah siap untuk memiliki pemahaman yang baik tentang kutipan yang Anda baca dalam buku ini, yaitu dari lima sumber utama mengenai kehidupan Yesus dan Muhammad:

- Al Quran
- Hadits
- Biografi Muhammad
- Sejarah Islam
- Kitab Injil

Apendiks B

Ajaran Islam mengenai Nubuat dalam Alkitab tentang Muhammad

Apakah Anda tahu bahwa menurut Al Quran, kedatangan Muhammad telah dinubuatkan dalam Alkitab?

“Dan sesungguhnya Al Quran (wahyu yang dikirimkan kepada Muhammad) itu benar-benar (disebutkan) dalam kitab-kitab (Taurat dan Injil) dari orang-orang terdahulu.”

--- Surat 26:196 ---

Jadi, mengapa kita tidak melihat nubuatan ini secara jelas? Al Quran mengajarkan bahwa orang-orang Yahudi dan Kristen telah mengubah hampir semua bagian dari Kitab Suci mereka yang bercerita tentang Muhammad.

“Mereka (Orang-orang Yahudi) suka mengubah perkataan (Allah) dari tempatnya (yang benar) dan telah melupakan sebagian dari apa yang telah diperingatkan kepadanya.”

--- Surat 5:13 ---

Namun, para pakar agama Islam mengatakan, “Nubuat tentang kedatangan Rasul Muhammad tetap ada dalam kitab Taurat dan Injil, meskipun naskah aslinya telah diselewengkan.”¹⁴⁴

Mari kita lihat ayat dalam Alkitab yang dikutip oleh para ahli agama Islam ini. Kita akan melihatnya secara kronologis di dalam Alkitab.

SEORANG NABI

Ayat di bawah ini menjelaskan tentang Tuhan yang sedang berbicara kepada Musa:

“seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya.”

--- Ulangan 18:18 ---

Tuhan memberitahukan Musa bahwa Ia akan memberikan seorang nabi kepada umat Israel supaya mereka dapat mendengar suaranya secara langsung. Hal ini digenapi dalam sejarah umat Israel, karena mereka menerima banyak nabi.

¹⁴⁴

The Noble Quran, catatan kaki dari Surat 7:157

BATU PENJURU

“Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru. Hal itu terjadi dari pihak TUHAN, suatu perbuatan ajaib di mata kita.”

--- Mazmur 118:22-23 ---

Yesus mengutip nubuat ini dalam kitab Matius 21:42-43, untuk menunjukkan bahwa ia adalah penggenapan bagi nubuat tersebut.

TERANG YANG AKAN DATANG

“Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, yang kepadanya Aku berkenan. Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya, supaya ia menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa. Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara atau memperdengarkan suaranya di jalan.... "Aku ini, TUHAN, telah memanggil engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tanganmu; Aku telah membentuk engkau dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara.”

--- Yesaya 42:1-2, 6-7 ---

Sekali lagi, umat Kristen percaya bahwa nubuat ini menunjuk kepada Yesus, yang hidup enam ratus tahun sebelum Muhammad.

YANG MAHAKUDUS DARI GUNUNG PARAN

“Tuhan datang dari negeri Teman dan Yang Mahakudus dari pegunungan Paran. Sela Keagungan-Nya menutupi segenap langit, dan bumi pun penuh dengan pujian kepada-Nya.”

--- Habakuk 3:3 ---

Bagian dari ayat ini yang diperhatikan oleh umat Islam adalah “Yang Mahakudus dari Gunung Paran.” Umat Islam mengatakan Gunung Paran terletak di Mekah, yang menjadi tempat kelahiran nabi Muhammad. Tetapi kenyataannya, Gunung Paran tidak terletak di Arab; melainkan di Gurun Pasir Sinai. Jadi jelas bahwa nubuat ini tidak menunjuk kepada tempat kelahiran Muhammad.

SANG PENOLONG

“Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.”

--- Yohanes 14:16-17 ---

Umat Kristen setuju bahwa ayat ini menunjuk kepada Roh Kudus yang tinggal di dalam hati orang-orang percaya. Sebagai tambahan, ayat ini mengatakan beberapa

hal yang tidak tepat untuk diri Muhammad. Sebagai contoh, dikatakan, Penolong ini akan menyertai para pengikutnya selama-lamanya tetapi Muhammad meninggal dunia. Dikatakan juga bahwa dunia tidak dapat melihat atau mengenal dia, tetapi Muhammad dapat terlihat dan dikenal oleh banyak orang. Dan yang terakhir, dikatakan bahwa Penolong ini akan diam di dalam setiap orang. Muhammad tidak dapat tinggal di dalam diri seseorang, karena ia bukanlah roh.

“tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.”

--- Yohanes 14:26 ---

Ayat ini jelas mengatakan bahwa Penolong itu adalah Roh Kudus.

“Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.”

--- Yohanes 16:7 ---

Sekali lagi, nubuat Yesus tentang Roh Kudus sebagai Penolong yang akan datang digunakan untuk menunjuk pada Muhammad.

Tetapi ingat, Yesus kemudian mengatakan lebih lanjut mengenai nubuat ini. Ketika ia diangkat ke surga, ia berkata, “Jangan tinggalkan Yerusalem tetapi tunggulah pemberian dari Bapaku yang telah dijanjikan, yang telah kamu dengar dari Aku. Karena Yohanes Pembaptis membaptis dengan air, tetapi dalam beberapa hari lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.” (Kisah Para Rasul 1:4-5) Kemudian nubuat ini digenapi pada hari Pentakosta ketika mereka mendengar suara angin keas, melihat lidah api dan dipenuhi oleh Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2:1-4.)

KESIMPULAN

Seperti yang Anda lihat sendiri, nubuat-nubuat di atas telah digenapi di luar Muhammad. Ini merupakan indikasi lainnya dari kelemahan doktrin Islam tentang penyelewengan Kitab Suci.

Apendiks C

Nubuat Perjanjian Lama tentang Yesus

Salah satu bukti penting yang menunjukkan bahwa Yesus mengatakan kebenaran adalah banyaknya nubuat dalam Perjanjian Lama yang digenapi melalui hidupnya. Di bawah ini adalah beberapa daftar nubuat dengan referensinya dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

1. YESUS KRISTUS ADALAH KETURUNAN ABRAHAM

Perjanjian Lama

Kejadian 22:18
Kejadian 49:10
Yesaya 11:1

Perjanjian Baru

Matius 1:1-16

2. YESUS BERASAL DARI KETURUNAN YAHUDI

Perjanjian Lama

Yesaya 11:1

Perjanjian Baru

Matius 2:1

3. YESUS KRISTUS LAHIR DI BETLEHEM

Perjanjian Lama

Mikha 5:2

Perjanjian Baru

Matius 2:1

4. YESUS KRISTUS LAHIR DARI SEORANG PERAWAN

Perjanjian Lama

Yesaya 7:14

Perjanjian Baru

Lukas 1:26-33

5. YESUS KRISTUS DIPANGGIL DARI MESIR

Perjanjian Lama

Hosea 11:1

Perjanjian Baru

Matius 2:14-15

6. PELAYANAN YESUS, KERENDAHAN HATI DAN MUJIZAT

Perjanjian Lama

Perjanjian Baru

Yesaya 35:4-6

Matius 11:28-30

Yesaya 42:1-4

Matius 11:2-5

7. YESUS ADALAH JURUSELAMAT DUNIA

Perjanjian Lama

Kejadian 3:15

Perjanjian Baru

Matius 18:11

Lukas 19:10

Yohanes 12:47

8. YESUS MASUK KE YERUSALEM DENGAN MENGENDARAI SEKOR KELEDAI

Perjanjian Lama

Zakharia 9:9

Perjanjian Baru

Matius 21:7-11

9. YESUS KRISTUS DIKHIANATI

Perjanjian Lama

Zakharia 11:12-13

Perjanjian Baru

Matius 27:3-8

10. YESUS DITINGGALKAN SENDIRIAN DAN PARA MURID MELARIKAN DIRI

Perjanjian Lama

Yesaya 53:1-3

Perjanjian Baru

Matius 26:56

11. YESUS TETAP DIAM SELAMA PENGADILANNYA DAN MATI UNTUK MENYELAMATKAN DUNIA

Perjanjian Lama

Yesaya 53:4-8

Perjanjian Baru

Matius 26:63

Matius 27:14

Yohanes 18:14

12. YESUS PADA SAAT PENYALIBAN

Perjanjian Lama

Yesaya 50:6

Perjanjian Baru

Matius 26:67

Mazmur 22:1-18

Matius 27:26, 35, 39,

Mazmur 69:21

43, 46, 48

**13. YESUS DISALIBKAN DI ANTARA DUA PENJAHAT DAN DIKUBUR **
DI DALAM MAKAN SEORANG KAYA

Perjanjian Lama

Yesaya 53:9

Perjanjian Baru

Matius 27:38, 57-60

14. YESUS BANGKIT DARI KEMATIAN DAN MEMBEBAHKAN JIWA-
JIWA MEREKA YANG TELAH MATI DALAM HARAPAN
AKAN KEBANGKITAN

Perjanjian Lama

Mazmur 16:10

Mazmur 24:7-10

Perjanjian Baru

Matius 28:5-7

1 Petrus 3:19

Apendiks D

Yesus Dalam Al Quran dan Alkitab

Tabel di bawah ini menunjukkan secara khusus ajaran dalam Al Quran tentang Yesus yang ditegaskan dalam Alkitab. Oleh karena itu daftar di bawah ini tidak termasuk ajaran dari Al Quran yang bertentangan dengan Alkitab. Tabel ini akan memberikan banyak sekali informasi yang menjelaskan pemahaman orang Islam terhadap Yesus.

GELAR	AL QURAN	ALKITAB
Pembawa damai (<i>Salam</i>)	19:33-34	Yesaya 9:6; Daniel 19:25
Manusia yang sempurna (<i>Sawiyān</i>)	19:17	1 Korintus 13:10
Rasul (<i>Utusan</i>)	2:81-87, 253-254; 3:43-49	Ibrani 3:1; Matius 10:40
Roh dari Tuhan (<i>Ruh</i>)	4:169-171	Matius 12:28; Lukas 1:35
Firman Tuhan; Firman-Nya (<i>Kalimah</i>)	3:34-39, 40-45; 4:169-171	Yohanes 1:1, 14
Firman Kebenaran (<i>qawl Al-haqq</i>)	19:34-35	Yohanes 14:6; Efesus 1:13
Teladan (pola) (<i>Mathal</i>)	43:57-59	Yohanes 13:1-11
Pembawa Hikmat (<i>Hikmah</i>)	43:63	Lukas 2:40-52
Tidak Berdosa (<i>Hasuwur</i>)	3:39	2 Korintus 5:21; 1 Petrus 2:21
Dihormati di dunia dan di akhirat (<i>Wajihan</i>)	3:40-45	Filipi 2:2-10
Pembawa kabar gembira	61:6	Lukas 4:18; Kisah Para Rasul 10:38
Memberi pengetahuan tentang hari Kiamat (<i>Ilm</i>)	43:61	Matius 24:36-44; Yohanes 4:25
Mengetahui Kitab Suci	3:43-48; 5:109-110	Matius 12:25; Yohanes 4:25
Serupa Adam (<i>Mathal Adam</i>)	3:52-59	1 Korintus 15:45-47
Mesias (Al-Masih)	3:40-45; 4:156-157	Matius 16:16; Yohanes 1:41
Belas kasihan dari Kami (Baik)	19:21	Matius 9:27-30
Pembuat Keajaiban	3:49	Markus 1:34; 5:41-42, 6:33
Terhormat (<i>Sayyid</i>)	3:39	Matius 21:8-10
Orang yang benar (<i>min al-Salihin</i>)	3:40-46	Matius 27:19; 2 Tim 4
Orang yang sangat dekat dengan	3:40-41,	Yohanes 14:9-10, Ibrani 2

Tuhan	7:111-114	
Nabi (<i>Nabiyy</i>)	2:130-136; 4:161-163	Matius 21:11; Lukas 4:24
Wahyu bagi umat manusia (<i>Ayah</i>)	19:21	Lukas 2:10, 30-32
Hamba Tuhan (<i>Abd Allah</i>)	4:170-172; 19:31	Matius 12:18; Yohanes 4:34
Tanda bagi semua manusia (<i>Ayah</i>)	3:44-50; 19:21; 21:91	Matius 2:2-9
Tanda bagi hari kiamat (Hari Penghakiman)	3:40-45; 4:157-171	Matius 24:37-38; Kisah Para Rasul 1:11
Anak Maria (<i>Ibn Maryam</i>)	3:40-45; 4:157-171	Lukas 2:48
Yang diberkati (<i>Mubarak</i>)	19:31-32	Matius 21:9; Lukas 1:42
Anak yang sempurna (Kudus, Sangat Suci) (<i>Zakiyyn</i>)	19:19	Lukas 23:4, 14, 41, Kisah Para Rasul 2:14
Yang telah diberitahukan (diperkuat oleh Roh Kudus) (<i>Ruh Al-Quds</i>)	2:81-87, 253-254	Markus 1:11; Lukas 4:14
Orang yang diikuti	43:61	Yohanes 1:37; 10:27
Orang yang ditaati	3:44-50	Matius 8:27; 17:5, Markus 1:3
Keberanian dari Tuhan (<i>Al-haqq</i>)	3:53-60	Yohanes 8:32-36, 14:6
Saksi pada hari kebangkitan (<i>Shahid</i>)	4:45; 5:117	Matius 24
Saksi atas semua orang	5:117-120	Yohanes 5:30

Daftar Pustaka

Dalam Bahasa Inggris

Ibn Ishaq. *The Life of Muhammad: A Translation of Ibn Ishaq's Sirat Rasul Allah*.

Diterjemahkan oleh A. Guillaume. Karachi, Pakistan: Oxford University Press, cetakan ke 16, 2003. Buku ini adalah terjemahan bahasa Inggris yang menunjuk pada buku berbahasa Arab Ibn Hisham, dalam daftar pustaka ini. Ibn Hisham adalah orang yang datang beberapa tahun setelah Ibn Ishaq dan menambahkan beberapa catatan ke dalam bukunya. Umat Islam menunjuk buku ini dengan mengatakan baik Ibn Ishaq maupun Ibn Hisham.

Jeffrey, Grant R. *Jesus: The Great Debate*. Nashville, TN: Word, 1999.

Life Application Bible. Versi bahasa Arab. Netherlands: Tyndale House Publishers, 1999

Sahih al-Bukhari (*The Correct Books of Bukhari*). Terjemahan bahasa Inggris oleh Dr. Muhammad Muhasin Khan. Bahan ini dapat diperoleh di situs University of Southern California, 2003.

Sahih Muslim (*The Correct Books of Muslim*). Terjemahan bahasa Inggris oleh Abdul Hamid Siddiqui. Dua terbitan terbaru: Kitab Bhaven, New Delhi, India, 2000 dan Kazi Publications di Chicago, IL, 1976. Bahan ini dapat diperoleh di situs University of Southern California, 2003.

Strobel, Lee. *The Case for Christ*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1998

The Holy Bible, New International Version. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1973, 1978, 1984

Bahasa Arab

Ibn Hisham. *The Life of Muhammad*, edisi ketiga. Beirut, Lebanon: Dar-al-Jil, 1998. Ini adalah buku yang sama yang digunakan oleh Ibn Ishaq dalam bahasa Inggris pada daftar pustaka ini.

Ibn Kathir. *The Beginning and the End*. Beirut, Lebanon: The Revival of the Arabic Tradition Publishing House, 2001

Sahih al-Bukhari. Diterjemahkan oleh Muhammad Muhsin Khan. Mekah, Arab Saudi: The House of the Tradition of the Propethood, 1398 H (1978). Buku ini terdapat baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab.

Sahih Muslim. Riyadh, Arab Saudi: Peace Publishing House, 1999

Shalaby, Dr. A. *Encyclopedia of Islamic History*. Kairo, Mesir: dar al-Nahadah, 1973.

Pendidikan Akademis Penulis

Pendidikan akademis Dr. Gabriel yang diperoleh dengan beasiswa, antara lain:

- Tingkat sarjana, master dan doktoral di Sejarah dan Budaya Islam dari Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir
- Lulus kedua terbaik di kelasnya yang terdiri dari enam ribu mahasiswa untuk tingkat sarjana. Urutan ini diperoleh berdasarkan nilai kumulatif ujian lisan dan tulisan yang diberikan pada akhir tahun perkuliahan.
- Salah satu dosen termuda yang pernah dipekerjakan oleh Universitas Al-Azhar. Ia mulai mengajar setelah ia menyelesaikan tingkat master dan sambil menyelesaikan tingkat doktoralnya.
- Dosen luar biasa. Universitas mengirimkannya ke negara-negara di sekitar Timur Tengah sebagai dosen sejarah Islam.

Universitas Al Azhar adalah adalah satu yang paling dihormati, universitas Islam yang paling berwenang di dunia. Universitas ini telah beroperasi lebih dari seribu tahun.

Sebagai tambahan bagi pendidikan akademisnya, Dr. Gabriel telah menjalani berbagai pengalaman, melayani sebagai seorang imam di mesjid di pinggiran kota Kairo.

Setelah menjadi seorang Kristen, ia menjalani pendidikan Kristen. Pendidikan Kekristenan yang ia peroleh antara lain:

- Sekolah Latihan Pemuridan dengan Youth With A Mission (YWAM) di Cape Town, Afrika Selatan
- Gelar Master di Agama Dunia dari Universitas Kristen Florida di Orlando, Florida (2001)
- Gelar Doktor di bidang Pendidikan Kristen dari Universitas Kristen Florida di Orlando, Florida (2002)
- Dilantik sebagai mitra di Kelompok Sarjana Oxford, September 2003